

PEMAAFAN DIRI MANTAN HOMOSEKSUAL (LESBIAN)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh:

Annisa Hidayati

(30701601807)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PEMAAFAN DIRI PADA MANTAN HOMOSEKSUAL (LESBIAN)

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Annisa Hidayati
30701610807

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing



Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

Tanggal

14 Januari 2021

Semarang, 14 Januari 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Ruseno Arjanggi, S.Psi., M.A.
NIK. 210700010

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya Annisa Hidayati dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kerjasama di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia dengan derajat keserjanaan saya dicabut.

Semarang, 25 Januari 2021

Yang menyatakan



Annisa Hidayati

MOTTO

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung”

(QS Al-Imran:73)

“Perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan”

(Annisa Hidayati)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya skripsi ini pada :

Kedua orang tua saya tercinta yang selalu berjuang dan mendidik anak-anaknya Bapak Achyari dan Ibu Masrochatun yang tidak pernah lengah memanjatkan doa, memberikan dukungan, nasehat, dan materi yang tidak terduga yang masih terus mengalir hingga saat ini.

Kakak-kakak saya Arief Eko Saputra, Achmad Taufiq Basri, Aini Lutfiati, dan Niken yang selalu memberikan contoh yang baik kepada saya dan tak henti memberikan semangat.

Dosen Pembimbing Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si yang telah memberikan bimbingan, koreksi, masukan, dan nasihat yang dengan kesabaran mendampingi selama pengerjaan tugas akhir skripsi ini serta Almamater kebanggaanku, Universitas Islam Sultan Agung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrohim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik di tengah keadaan pandemi *covid-19* ini. Shalawat serta salam senantiasa saya panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari jaman jahiliyah ke jaman yang terang benderang, serta kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Peneliti menyadari bahwa terdapat berbagai kesulitan selama proses pengerjaan hingga selesainya skripsi ini. Skripsi merupakan tugas akhir untuk peneliti dapat memenuhi syarat menyelesaikan program Strata 1 Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan kuasa Allah dan bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak yang berkontribusi dalam skripsi ini, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang baik dari segi materil, mental maupun spiritual dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, sehingga peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang membantu kelancaran dan kemudahan dalam perijinan penelitian.
2. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan koreksi, masukan serta nasehat dalam membimbing selama melakukan penelitian ini.
3. Ibu Diany Ufieta Syafitri, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan saran selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar yang telah memberikan segenap ilmu

pengetahuannya serta pengalaman selama menempuh studi di UNISSULA Semarang.

5. Bapak dan Ibu staff Tata Usaha, Petugas Laboratorium serta Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terimakasih atas segala bantuan dan kerjasama yang diberikan.
6. Seluruh peneliti-peneliti sebelumnya yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam mengakses teori-teori yang membantu dalam penulisan tugas akhir skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Achyari dan Ibu Masrochatun tercinta. Terimakasih atas seluruh doa yang dipanjatkan, materi yang dikeluarkan, dukungan, nasehat, serta kasih sayang yang tiada berbatas diberikan.
8. Kedua kakak kandung saya, kedua kakak ipar dan keponakan-keponakan. Kakak Arief Eko Saputra, Kakak Achmad Taufiq Basri, Mbak Aini, Mbak Niken, Azka, Azzam, Altaf, Azfar, dan Azwa yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dengan caranya masing-masing yang begitu banyak agar peneliti dapat memiliki semangat dan tidak patah semangat.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta, Karisma Dyah Ayu. S. SH., Wanda Dwiyani. S.H., Marita Miftahul Hidayah, Sarah Aida Silviana, Kartika Putri Husadani. S.Psi, Cetryn Tatiana. S.Psi., Dyah Ayu Kusuma Negari. S.Psi., Aldia Bunga Safira., Yanisa Sagitarius Elvira. S.Psi, Ajibah Nadya Umami. S.Psi., Adinda Azmi L. S.Psi., Anindya Prabasari. S.Psi., Destian Erta S.Psi., Achmad Faza Fadila, Sandy Agum Gumelar, Abid Abdi Aziz, serta Mbak Rusma Aprilia S.Psi., dan Muhammad Zidan Pratama. Atas bantuan, dukungan, serta perhatian yang diberikan selama ini.
10. Terima kasih untuk teman-teman dari BSO Leviosa, Asistensi 2019, Asistensi 2020, serta kelas A angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan kebahagiaan yang kalian ciptakan.
11. Terima kasih kepada subjek penelitian saya yang mau berbagi kisah serta pengalaman hidup kepada saya sehingga skripsi ini dapat terwujud.

12. Terima kasih kepada tenaga kesehatan serta pihak-pihak yang sedang berjuang membantu menangani pandemi *covid-19*. Ibu Nunung dari Puskesmas Genuk, dr. Beni, dr. Cita, dr. Ariesta serta tenaga kesehatan lainnya yang telah membantu dan membimbing saya untuk sembuh dari covid-19 serta dukungan yang diberikan kepada saya.

Kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, juga pihak yang tidak dapat saya sebutkan nama dan jasanya satu per satu, saya menyampaikan terimakasih atas kebaikan dan kemurahan hati dari semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya sebagai balasan atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan, serta semoga usulan penelitian skripsi ini mampu memberikan manfaat untuk pembaca dan penuls. Aamiin. Akhir kata penulis berharap sumbang kritik dan saran guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 11 Januari 2021

Annisa Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TELAAH KEPUSTAKAAN	8
A. Pemaafan.....	8
1. Pengertian Pemaafan Diri	8
2. Faktor –Faktor Pemaafan	9
3. Aspek – aspek Pemaafan	11
4. Tahap-tahap Pemaafan.....	14
B. Mantan homoseksual	16
1. Pengertian LGBT	16
2. Faktor-faktor Penyebab LGBT	17
C. Pemaafan diri mantan homoseksual (Lesbian).....	20
D. Pertanyaan Peneliti	21
BAB III.....	22
Metode Penelitian.....	22
A. Rancangan Penelitian	22

B. Fokus Penelitian	23
C. Operasionalisasi	23
D. Subjek Penelitian.....	24
E. Metode Pengumpulan Data.....	24
F. Kriteria Keabsahan Data	29
G. Teknik Analisis Data	31
H. Refleksi Peneliti	33
BAB IV	34
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
I. Orientasi Kancah Penelitian	34
J. Hasil Observasi dan Wawancara.....	36
K. Tema – Tema Pokok.....	64
L. Unit Makna dan Deskripsi	65
1. Subjek 1 (F).....	65
2. Subjek 2 (SC)	74
3. Subjek 3 (O)	82
1. Analisis dan Pembahasan	91
1. Analisis dan Pembahasan Subjek 1 (F)	91
2. Analisis dan Pembahasan Subjek 2 (C).....	99
3. Analisis dan Pembahasan Subjek 3 (O)	106
3. Kelemahan Penelitian	123
BAB V.....	124
PENUTUPAN	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	130
Verbatim Subjek 1 (F)	131
Verbatim subjek 2 (C).....	177
Verbatim Subjek 3 (O).....	200
INFORMED CONCENT.....	244

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2. 1 Panduan Wawancara Tahapan Pemaafan Diri</i>	<i>27</i>
<i>Tabel 4 1 Informasi Subjek.....</i>	<i>36</i>
<i>Tabel 4 2 Gambaran dan Hasil Analisis</i>	<i>116</i>

PEMAAFAN DIRI PADA MANTAN HOMOSEKSUAL (LESBIAN)

Annisa Hidayati¹, Joko Kuncoro²

¹Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²Dosen Fakultas Psikologi Universitas Sultan Agung Semarang

Email : hidayati180@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pemaafan diri pada mantan homoseksual (lesbian), meneliti tahapan-tahapan pemaafan diri yang telah dilalui oleh subjek, dan faktor-faktor yang mendorong subjek untuk berubah menjadi mantan lesbian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan wawancara semi terstruktur serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga responden yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 3 subjek telah melalui tahapan-tahapan pemaafan diri yaitu *uncovering phase*, *decision phase*, *work phase*, dan *outcome phase*, namun pada subjek 2 belum sepenuhnya berada pada *uncovering phase* hal ini dapat dilihat dari subjek yang masih merasa bahwa yang terjadi dimasa lalu subjek tidak sepenuhnya salah, serta subjek belum dapat terlepas dari masa lalu subjek serta belum menerima sepenuhnya bahwa subjek telah berubah menyukai laki-laki, namun subjek memiliki keinginan untuk berubah dan tidak ingin kembali menjadi lesbian. Faktor yang mempengaruhi ketiga subjek untuk berubah menjadi mantan lesbian adalah faktor internal dari dalam diri subjek serta adanya faktor eksternal yaitu keluarga. Selain itu terdapat hambatan yang dirasakan subjek ketika proses berubah dan memaafkan yaitu ada dalam diri subjek sendiri seperti menahan diri dan emosi yang subjek rasakan.

Kata kunci : Mantan homoseksual, Pemaafan Diri.

SELF-FORGIVENESS IN EX HOMOSEXUAL (LESBIAN)

Annisa Hidayati¹, Joko Kuncoro²

¹*Collage Student Faculty of Psychology Sultan Agung Islamic University
Semarang*

²*Lecture Faculty of Psychology Sultan Agung Islamic University
Semarang*

Email: hidayati180@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand deeply about self-forgiveness in ex-homoseksual (lesbian) people, examine the stages of self-forgiveness that the subject has gone through, and the factors that encourage the subject to turn into a former lesbian. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. Collecting data through observation, in-depth interviews with semi-structured interviews, and documentation. The subjects in this research were three respondents obtained through the purposive sampling method. Based on the research results, it can be concluded that three subjects have gone through the stages of self-forgiveness namely the uncovering phase, the decision phase, the work phase, and the outcome phase, but subject 2 is not fully in the uncovering phase, this can be seen from the subject who still feels that what happened in the past is not completely wrong, and the subject cannot be separated from the past and has not fully accepted that the subject has changed to like men, however, the subject has a desire to change and does not want to return to be a lesbian. Factors that influence the three subjects to turn into ex-lesbians are internal factors from within the subject and the existing factors, namely family. Besides, there are obstacles that the subject feels when the process of change and forgiveness is in the subject itself, such as restraint and the emotions the subject feels.

Keywords: Ex homosexual, Self-Forgiveness

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Forgiveness atau pemaafan merupakan suatu respon positif dalam diri individu untuk memulihkan luka hati yang diakibatkan oleh pengalaman masa lalu yang buruk (Terrori, Dayke, & Elias, 2007). Pemaafan juga dapat berarti suatu proses yang dialami individu untuk meninggalkan hal-hal yang dianggap buruk dan negatif dalam diri individu tersebut. Pemaafan bagi individu dapat terlepas dari rasa bersalah yang berlebihan, kecewa, dendam, dan kecemasan. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rangganadhaan dan Todorov (Juwita & Kustanti, 2018) akibat adanya merasa malu, *personal distress*, rasa bersalah dan empati yang dirasakan dapat mempengaruhi proses memaafkan. Proses dari pemaafan dapat berarti memaafkan situasi yang terjadi serta oranglain serta kepada diri sendiri yang pernah melakukan kesalahan. Adanya kesalahan yang pernah dilakukan akan mengganggu hubungan seseorang dengan oranglain maupun diri sendiri. Memaafkan diri diperlukan untuk dapat melepaskan emosi negatif terhadap kesalahan yang pernah dilakukan. Pemaafan diri dapat terjadi karena adanya dorongan dari dalam diri agar tidak terus terjebak dalam kesalahan yang pernah diperbuat (Rengganis, 2019). Seseorang cenderung sulit untuk memaafkan diri sendiri apabila seseorang tersebut telah melakukan suatu hal yang dianggap salah atau fatal. Ketika seseorang tersebut mampu untuk mengakui kesalahan yang pernah dilakukan dan menjadikan hal tersebut sebagai sebuah pembelajaran serta memiliki usaha untuk berubah menjadi individu yang lebih baik, dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut mampu untuk memaafkan dirinya sendiri.

Meninggalkan kebiasaan berupa hal-hal yang buruk akan membutuhkan suatu proses untuk dapat merubah kebiasaan buruk tersebut menjadi hal yang baik (Rengganis, 2019). Proses yang panjang dan tidak mudah merupakan proses yang harus dilalui seseorang untuk dapat merubah kebiasaan. Seseorang yang terlalu lama terikat dengan rasa bersalah secara terus menerus akan cenderung menutupi kesalahan yang pernah diperbuat. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses

memaafkan seperti adanya rasa sesal atau rasa bersalah atas apa yang dilakukan. Seseorang cenderung merasa menjadi individu yang gagal. Selain itu, adanya aspek afektif dan perilaku seseorang akan menjadi terganggu (Fitria, 2017). Individu akan merasa ditinggalkan dan menanggung beban yang amat berat serta cukup menyedihkan, sehingga individu akan terobsesi dengan rasa penyesalan yang berulang dan kemudian menungkit tentang masa lalu yang tidak berarti, gagal, dan tidak cukup untuk dimaafkan atas apa yang pernah dilakukan. Penyesalan dapat pula diungkapkan seseorang dengan kegelisahan hati dan kekalutan diri (Veriyanto & Karyono, 2013)

Menurut Screff (Manafe, 2014) seseorang dapat merasa bersalah dan menyesal pada diri sendiri apabila telah melakukan suatu pelanggaran yang mengandung nilai atau aturan sosial. Menurut laporan kajian mengenai pandangan tokoh agama dan masyarakat terhadap LGBT yang dilakukan oleh Pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia adanya LGBT di Indonesia merupakan hal yang tabu bagi sebagian kelompok. MUI mengeluarkan fatwa yang menolak praktik hubungan badan dan perkawinan sesama jenis (Damayanti, 2015). Data estimasi dari kemenkes pada tahun 2012 lalu tercatat bahwa kaum gay di Indonesia mencapai 1.095.970 gay dan akan naik sekitar 37% (Hasnah & Alang, 2019). LGBT di Indonesia masih banyak menuai kontra dan tidak sedikit pula yang pro terhadap kelompok tersebut (Damayanti, 2015). Disisi lain berkembangnya LGBT di Indonesia, terdapat orang-orang yang awalnya merupakan homoseksual atau orang-orang yang memiliki kecenderungan menyukai sesama jenis kemudian ingin merubah dirinya menjadi heteroseksual atau dapat dikenal sebagai mantan homoseksual (Throckmorton & Pattison, 2002).

Seorang homoseksual dapat kembali pulih dan kemungkinan tersebut ada, hanya saja proses yang dilakukan akan cenderung sulit dan berlangsung cukup lama. Tidak sedikit dari homoseksual yang ingin berusaha lepas menjadi seorang mantan homoseksual (Sinyo, 2014). Keadaan lingkungan menjadi salah satu faktor sulit seorang homoseksual untuk menjadi heteroseksual.

Seperti yang dijelaskan seorang yang telah menjadi gay selama 10 tahun bernama A. A menjelaskan bahwa dirinya ingin berubah namun faktor dari

lingkungan yaitu teman-teman A merupakan faktor yang menghambat A untuk berubah.

“ Pengen sembuh mbak... iya mba susah banget cari jalan keluar.. masih banyak yang godain mbak kek gombalin gitu ngajakin nonton pergi terus juga, susah banget suka sama cewe.”(A, gay, 23-01-2020)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi atau menghambat seseorang mantan homoseksual untuk berubah, setiap individu memiliki alasannya tersendiri selain faktor dari lingkungan, faktor dalam diri individu juga dapat menjadi kendala dalam proses berubah mantan homoseksual.

“ 2 tahun ini juga gak gampang, ada aja hal yang bikin ke triggered... karena kebetulan aku butchy ya, jadi aku nganggap diriku cowok. Kalau liat konten LGBT, terutama yang cewek ke cewek kayak ada iri. Kayak pengen banget balik kayak dulu. Belum lagi kalau naksir cewek. Dan pasti tiap tertarik sama cewek, saya sama dia malah temenan dekat banget. Malah kadang saya suka salah ngartiin. Karena deketnya ya kayak couple gitu, chat tiap hari, malah cekcok karena terabaikan, gitu aja.” (F, mantan lesbian, 24-1-2020)

“Jujur ya ... tertarik tuh emang ada masih.. cuman buat balik gak ada niatan aja gitu.. iya kak.. karena aku udah pacaran hampir 5 tahun sama pacarku.. jadi rasa itu bisa ditahan.. suka ngeliat iya. Suka gabung-gabung masih iyaa sama mereka.. cuman ya gitulah hehe” (T, mantan lesbian, 26-1-2020)

Adanya penyesalan terhadap masa lalu yang buruk merupakan perasaan awal yang dirasakan mantan homoseksual untuk berubah. Penyesalan yang terendah adalah ketika hati merasa tersiksa dan berguncang ketika melakukan dosa. Rasa penyesalan dapat menjadi hal yang positif, seseorang akan memiliki tendensi untuk mengubah perilaku yang salah menjadi perilaku yang benar. Selain itu adanya rasa bersalah dan menganggap diri sebagai pendosa sehingga adanya perasaan kalut dan tidak nyaman dirasakan. Berdasarkan pada penelitian mengenai konflik religiusitas pada homoseksual bahwa adanya konflik religiusitas berupa rasa bersalah dan berdosa yang dirasakan oleh homoseksual hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan dan perasaan cemas (Setiyo & Kusumaningsih, 2018). Hal ini dirasakan oleh O seorang mantan lesbian yang memutuskan untuk berubah karena merasakan ketidaknyamanan dalam diri subjek serta merasa jauh dengan Allah dan selalu berbuat maksiat.

“Ya itu buat aku ni selama itu .. ee.. apa namanya... yang aku lakuin ya gak ada manfaatnya yaudah disitu maksudnya yaudah gak pengen ngulangin lagi. Rasanya gak tenang hati tu rasanya tu ya sumpek, gak nyaman gak tau kenapa memang itu tu ya gak jelas rasanya sumpek memang gak tenang aja setelah itu coba buat ibadah tapi cuman habis itu yang yaudah maksiat lagi, maksiat lagi. sampai akhirnya ya itu tadi aku milih buat yaudah ninggalin semuanya”(O,mantan lesbian, 7-6-2020)

“saya masih pendosa gak ada yang berubah cuman ya itu tadi Allah kasih hadiah saya lah yaudah banyak belajar kan ya dari situ.” (O,mantan lesbian, 7-6-2020)

Penelitian lain mengenai konflik diri dan persepsi homoseksual (lesbian) terhadap nilai-nilai spiritual bahwa adapun konflik eksternal dan konflik internal yang dirasakan oleh subjek seperti masalah yang dialami dalam hubungan dengan keluarga (Kusuma, 2012). Subjek C merasa bahwa permasalahan yang terjadi selama ini karena diri C, keluarga C juga sempat merasa kecewa dan menyuruh C pergi dari rumah.

“Apa yang terjadi di keluarga itu kayak semua nah larinya ke aku, emm intinya semenjak itu kan cari hiburan diluar, tapi setelah ada keluarga yang tau kok masalah makin tambah gede gitu kak, disuruh keluar nah aku dari rumah”(C, mantan lesbian,8-6-2020)

Perasaan bersalah dan berdosa yang dirasakan oleh mantan homoseksual dapat membuat mantan homoseksual memiliki penilaian negatif pada diri sehingga pemaafan diri yang merupakan sebuah kesatuan proses untuk memotivasi diri agar mampu untuk menerima rangsangan yang menyakitkan dengan melakukan perubahan perilaku dapat diterapkan sebagai proses untuk menerima perasaan negatif dan mendorong individu untuk melakukan perubahan.(Hall & Fincham, 2005).

Menurut Enright (Manafe, 2014) pemaafan diri adalah proses pada diri seseorang untuk memiliki rasa belas kasih, kemurahan hati dan cinta terhadap diri sendiri dan menghilangkan perasaan benci kepada diri akibat dari perbuatan yang telah dilakukan dan mengubah pikirannya, perilaku serta emosi yang bersifat negatif menjadi positif. Kesadaran diri terhadap masa depan menjadikan faktor seorang mantan homoseksual ingin berubah. Hal tersebut juga dijelaskan oleh beberapa subjek ketika peneliti melakukan wawancara.

“Terus dengan kondisi keluarga yang kurang baik, ada keinginan juga buat berkeluarga. Kalau saya ga berubah sekarang, kapan lagi? I want a normal life. And that’s kinda hard thingy.. dan berubah itu gak ada yang instan. When people say we can change by the time. But if we never chase it, it’s such a bullshit. Saya ga mau berubah nanti, yang malah mempersulit saya. Saya pengen punya keluarga yang lebih baik. Dan saya harus mulai berubah sekarang.” (F, mantan lesbian, 24-1-2020)

“ Pengen banget mbaa ada beberapa alasan si, yang pertama aku semakin dewasa apa aku gak mau punya keturunan? Apa aku gak mau punya istri, yang kedua aku juga takut kena penyakit mba, yang ketika kalo aku gak berubah gini-gini terus apa aku gak kasian sama ibuku, yang keempat yang paling takut sama Allah mba.” (A, gay, 23-1-2020)

“Kenapa ya, karena .. ee liat itu untuk jangka panjangnya yang pertama.. ee kalo diliat liat gak ada benefitnya. Apa? Selain mungkin untuk, mungkin kepuasan hawa nafsu atau kesenangan diri itu ya sisanya gak ada apa-apanya, selain itu ya motivasinya karena umur sih karekan aku semakin tua ya sama aku akhir-akhir ubu jauh kan dari orang tua, mama papa di S, kakakku di J aku sendirian disini. Kalo aku terus-terusan melakukan hal ini ya buat apa, gak ada benefitnya buat aku.” (T, mantan lesbian, 26-1-2020)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa seseorang dapat memilih untuk tidak menjadi seorang homoseksual bahkan jika godaan untuk kembali begitu kuat. Selalu ada jalan untuk seseorang berubah begitu juga untuk menjadi mantan homoseksual. Kesadaran tentang sesuatu yang salah dapat berdampak positif untuk sebagian orang.

Rasa bersalah dan penyesalan adalah sumber lahirnya tanggung jawab (Afif, 2019). Proses pemaafan menuntut seseorang untuk tahu dan paham atas kesalahan yang pernah diperbuat, kemudian hal tersebut akan memicu adanya kesadaran memperbaiki dan berkomitmen untuk bertanggung jawab terhadap kesalahan yang pernah diperbuat. Berusaha untuk menerima masa lalu dan menjadikan hal tersebut pelajaran adalah proses yang dialami oleh seseorang untuk berubah. Rasa bersalah secara langsung memberikan pengaruh yang positif. Hal tersebut sependapat dengan penjelasan Thompson (Thompson, et al., 2005) yang mengatakan bahwa pemaafan merupakan proses intrapersonal yang diarahkan pada diri sendiri, situasi dan oranglain serta mampu menempatkan peristiwa pelanggaran yang dirasakan

hingga respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat dari pelanggaran tersebut diubah dari hal negatif menjadi positif.

Proses dalam memaafkan ini juga merupakan motivasi intrapersonal positif mengarah kepada seseorang yang melakukan kesalahan dimana motivasi dendam dan rasa menjauhi berkurang. Penelitian mengenai hubungan pemaafan dengan kesejahteraan psikologis terdapat hasil yang signifikan antara pemaafan dengan kesejahteraan psikologis terhadap mahasiswa fakultas psikologi di Surakarta (Oetari, 2017). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Bono dan Mc Cullough (Bono, Mc Cullough, & Root, 2007) bahwa pemaafan adalah sumber kekuatan seseorang untuk dapat memperbaiki maupun mencapai kesejahteraan psikologis. Ketika mantan homoseksual memutuskan untuk berubah terdapat beberapa proses yang harus dilalui salah satunya adalah memaafkan diri. Pemaafan diri merupakan suatu proses yang harus dilalui agar mantan homoseksual dapat menerima dirinya yang sekarang, berusaha menjadikan masa lalu sebagai sebuah pembelajaran dalam perjalanan hidup, dengan dapat menerima dirinya diharapkan individu akan dapat merasakan kesejahteraan psikologis dan menjadi pribadi yang lebih positif. Setiap orang berhak untuk memilih jalannya sendiri untuk berubah begitu pula dengan mantan homoseksual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu :

1. Bagaimana gambaran pemaafan diri pada mantan homoseksual?
2. Bagaimana tahapan yang dilalui mantan homoseksual untuk dapat memaafkan dirinya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Gambaran pemaafan diri pada mantan homoseksual
2. Tahapan yang dilalui oleh mantan homoseksual untuk dapat memaafkan diri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan menambah referensi serta memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi sosial yaitu pemaafan diri mantan homoseksual (lesbian).

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi sebuah manfaat bagi:

- a. Peneliti, mampu untuk menghargai makna dari pemaafan diri, memahami berbagai situasi dan kondisi di masyarakat, serta mampu menerapkan ilmu psikologis pada kehidupan diri maupun kehidupan di masyarakat.
- b. Subjek, mampu memberikan dorongan kepada subjek untuk terus berubah menjadi individu yang lebih baik lagi, serta subjek sendiri mampu untuk memahami gambaran serta tahapan pemaafan diri yang harus dilalui.

BAB II

TELAAH KEPUSTAKAAN

A. Pemaafan

1. Pengertian Pemaafan Diri

Forgiveness atau pemaafan yang telah dikemukakan oleh McCullough (2000) adalah berbagai motivasi dalam mengubah seseorang agar tidak melakukan pembalasan dendam dan meredakan dorongan untuk memelihara kebencian terhadap pihak yang menyakiti serta meningkatkan dorongan untuk penyelesaian hubungan dengan pihak yang menyakiti. Adapun pendapat yang dikatakan oleh Thompson (McCullough, 2000) bahwa pemaafan merupakan proses intrapersonal yang diarahkan pada diri sendiri, situasi dan orang lain serta mampu menempatkan peristiwa pelanggaran yang dirasakan sedemikian rupa hingga respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat dari pelanggaran tersebut diubah dari negatif menjadi netral atau positif.

Sedangkan Nashori (2014) mendefinisikan bahwa pemaafan adalah kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan orang lain dan menumbuhkan pikiran, perasaan, dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil. Enright (2002) juga mendefinisikan pemaafan sebagai keinginan seseorang untuk meninggalkan kemarahan, penilaian negatif, dan perilaku acuh terhadap orang lain yang telah menyakitinya dengan tidak adil, pada sisi lain menumbuhkan perasaan iba, kemurahan hati, dan bahkan perasaan cinta terhadap orang yang telah menyakiti hatinya tersebut.

Pemaafan diri merupakan sebuah kesatuan proses untuk memotivasi diri agar mampu untuk menerima rangsangan yang menyakitkan dengan melakukan perubahan perilaku (Hall & Fincham, 2005). Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Enright (Hall & Fincham, 2005) bahwa memaafkan diri berarti kesediaan untuk meninggalkan kebencian terhadap diri dalam menghadapi suatu hal yang telah diri lakukan dan diakui salah oleh diri, serta sementara diri menumbuhkan rasa kasih sayang serta kemurahan hati kepada diri sendiri.

Berdasarkan pada beberapa pengertian tersebut, peneliti membuat kesimpulan bahwa pemaafan merupakan proses dalam diri individu yang mengubah perasaan benci, dendam atau penilaian negatif menjadi netral dan positif terhadap individu lain yang telah melakukan kesalahan atau perbuatan negatif.

2. Faktor –Faktor Pemaafan

McCullough (2000) berpendapat bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku pemaafan pada individu antara lain:

a. Social Cognitive Determinant

Determinan sosial kognitif meliputi empati terhadap orang lain oleh adanya penilaian tanggung jawab dan kemungkinan untuk menyalahkan orang lain maupun penilaian terhadap kesungguhan. Atribusi yang diberikan kepada orang lain adalah salah satu faktor dari empati maupun perilaku memaafkan.

b. Offense Related Determinant

Faktor ini timbul apabila individu membuat persepsi bahwa hal yang dirasakan oleh individu atas pertikaian yang terjadi memberikan penderitaan bagi dirinya, maka akan lebih sulit kemungkinan baginya untuk dapat memaafkan.

c. Relational Determinant

Faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku memaafkan adalah kedekatan yang dimiliki oleh seseorang terhadap pihak yang bertikai dengannya. Adanya keterkaitan antara perilaku memaafkan dengan motivasi untuk behubungan interersonal dengan orang lain.

d. Personality Determinant

Kepribadian atau konsep diri yang berpengaruh akan konsep memaafkan yaitu sikap seseorang terhadap upaya balas dendam, norma religiusitas sebagai alat untuk meredam perilaku pada pertikaian.

Menurut Ransley & Spy (Dayakisni & Hudaniah, 2009) ada beberapa alasan yang mendasari seseorang melakukan pemaafan:

- a. Memberikan ganjaran untuk diri sendiri (*self-gift*). Pemberian maaf memiliki keuntungan bagi seseorang yaitu seseorang tidak akan terikat dengan tindakan orang lain. Orang akan memutuskan untuk tidak didominasi oleh perasaannya tentang perilaku orang lain, dan dapat mengembalikan kontrol dari kehidupan mereka, sehingga meningkatkan harga diri mereka. Berkurangnya kebencian dan peningkatan harga diri adalah manfaat dari proses pemaafan dari pada hanya sebagai tujuan.
- b. Memberikan ganjaran kepada orang lain (*other-gift*), suatu cara untuk mengembangkan hubungan. Pemaafan menurut Enright (Dayakisni & Hudaniah, 2009) mengandung rasa iba atau kasihan kepada penyerang dan memotivasi untuk menghargai orang lain, sehingga hubungan dapat dipertahankan.
- c. Untuk mempertahankan atau mendapatkan kekuasaan (*power*). Enright (Dayakisni & Hudaniah, 2009) menggunakan istilah '*pseudo forgiveness*' untuk menggambarkan situasi dimana pemaafan digunakan untuk mempertahankan atau mendapatkan kekuasaan atas orang yang diberi maaf.

Faktor Internal yang mempengaruhi tindakan pemaafan (Utami, 2015), yaitu:

- a. Perbedaan individual dalam mendukung norma timbal balik pada perbuatan negatif (*Negatif Reciprocity Norm*). Norma timbal balik negatif adalah keyakinan yang mendukung retribusi sebagai cara yang layak dan benar untuk merespon terhadap perlakuan yang tidak positif atau tak menguntungkan. Seseorang yang mendukung norma ini mungkin dipengaruhi oleh proses enkulturasi dan sosialisasi berupa hukuman atau ganjaran yang diterima bagi perilaku retributif.
- b. Kepribadian. Terdapat penelitian yang menemukan bahwa *narcissistic entitlement* menekankan asumsi yang dimiliki seseorang tentang bagaimana orang lain seharusnya memperlakukan dirinya sehingga menghalangi pemaafan. Individu *narcissistic entitlement* memiliki harapan untuk mendapat perlakuan istimewa. Sehingga *entitlement* memprediksi

sedikitnya pemaafan dan lebih besar mendesak hukuman untuk serangan di masa lalu.

- c. Mengingat kejadian di masa lalu dan penekanan. Orang yang lebih mengingat tentang kejadian di masa lalu, lebih sulit untuk memaafkan. Perenungan mengenai kejadian di masa lalu secara mendalam dapat memotivasi individu untuk menghindari kejadian di masa lalu. Sebaliknya orang yang tidak terlalu memikirkan masa lalu dan kurang supresi juga nampak menjadi lebih dapat memaafkan. Orang yang sulit menghapuskan pikiran tentang kesalahan pada umumnya lebih sulit waktu memberi maaf. Orang yang bersikap mendukung pembalasan adalah orang yang cenderung mengingat kesalahan atau kejadian di masa lalu (*cognitive rumination*) dan juga lebih mungkin untuk membalas dendam mengikuti ancaman-ancaman pada harga diri.
- d. Empati adalah istilah yang mengacu pada tiga kualitas yang berbeda, dengan mengetahui apa yang dirasakan orang lain, perasaan apa yang dirasakan orang lain, dan merespon dengan belas kasihan terhadap penderitaan (*distress*) orang lain.

3. Aspek – aspek Pemaafan

Menurut Mc.Cullough (Lestari & Agung, 2016) aspek- aspek *forgiveness* (pemaafan) yaitu:

- a. *Avoidance Motivation*, seseorang dapat menurunkan dorongan untuk menghindari pihak yang telah menyakiti sehingga seseorang mampu menghilangkan keinginan untuk menjaga jarak dengan orang yang telah menyakitinya.
- b. *Revenge Motivation*, seseorang menurunkan dorongan untuk membalas dendam terhadap seseorang yang telah menyakiti, sehingga membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti.
- c. *Benevolence Motivation*, seseorang memiliki dorongan yang tinggi untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggarannya termasuk dalam tindakan berbahaya.

Menurut Thompson (Lopez & Snyder, 2003), pemaafan mengandung 3 aspek, yaitu:

a. Pemaafan pada diri sendiri

Tindakan ini merupakan bagaimana seseorang melihat dirinya (*self view*) misalkan ketika diliputi perasaan bersalah. Pemaafan pada diri sendiri merupakan tindakan yang dilakukan untuk melepaskan perasaan di dalam diri untuk sapat menerima suatu kesalahan.

b. Pemaafan pada orang lain.

Pemaafan pada orang lain dapat dilihat sebagai suatu tindakan untuk dapat memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan pada diri individu itu sendiri. Sebagai contoh, seseorang tentu saja memiliki keinginan untuk menghukum, membenci atau mengeluarkan perasaan negatif terhadap orang yang berbuat kesalahan padanya namun individu tersebut lebih memilih untuk memaafkan.

c. Pemaafan pada situasi

Tindakan pemaafan juga dapat dilakukan terhadap situasi yang menyebabkan seseorang merasakan kembali perasaan negatif dalam diri individu, sebagai contoh orang yang menjadi korban bencana alam atau kejadian ketika orang lain atau orang terdekat meninggal.

Nashori (2011) juga membagi menjadi 3 dimensi aspek-aspek pemaafan, yaitu:

- a. Dimensi Emosi, berkaitan dengan perasaan orang-orang yang menjadi korban terhadap orang-orang yang menjadi pelaku. Meninggalkan perasaan marah, sakit hati, benci, tetap mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tidak menyenangkan oleh orang lain, merasa iba dan kasih sayang terhadap pelaku, dan merasa nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku.
- b. Dimensi Kognisi Pemaafan, berkaitan dengan pemikiran seseorang terhadap peristiwa tidak menyenangkan yang dialaminya. Memiliki penjelasan nalar terhadap sikap orang lain yang menyakiti mereka, meninggalkan penilaian negatif terhadap orang lain ketika hubungannya

dengan orang lain tidak sebagaimana diharapkan, dan memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku.

- c. Dimensi Interpersonal Pemaafan, berkaitan dengan dorongan dan perilaku antar pribadi seseorang untuk memberi pemaafan terhadap orang lain. Meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan terhadap pelaku, meninggalkan perilaku acuh tak acuh, meninggalkan keinginan balas dendam, meninggalkan perilaku menghindar, meningkatkan upaya konsiliasi/rekonsiliasi hubungan, motivasi kebaikan atau kemurahan hati, dan musyawarah dengan pihak yang pernah jadi pelaku.

Enright (2002) menjelaskan bahwa seseorang yang telah memaafkan melibatkan tiga aspek:

- a. Perasaan, seseorang yang telah memaafkan akan memiliki perasaan suka, respek dan perasaan seperti cinta dan peduli terhadap orang yang telah menakitinya. Ketika seseorang telah memaafkan orang lain, perasaan empati, kasian dan menyayangi orang lain mulai muncul. Empati terjadi ketika seseorang dapat merasakan perasaan yang sama terhadap apa yang dialami orang lain.
- b. Pikiran, seseorang yang telah memaafkan akan mengubah pikiran negatifnya bahwa orang yang menyakitinya adalah orang yang jahat, bermasalah, tidak peduli menjadi manusia biasa yang berhak untuk dihargai. Ketika memaafkan, seseorang tidak akan berfikir untuk membalas dendam. Ia akan berdamai dengan rasa sakitnya.
- c. Tingkah laku, seseorang yang telah memaafkan akan mengubah tingkah lakunya terhadap orang yang menyakitinya dengan berperilaku positif seperti tersenyum kepada orang yang telah menyakitinya.

Terdapat dua dimensi pemaafan diri yang dari Woodyatt, Worthington, Wanzel, dan Griffin yang digunakan dalam pengembangan skala pemaafan diri (Larasati & Widyastuti, 2020)

- 1. Mengakui tanggung jawab, dalam dimensi ini individu dapat mengakui tanggung jawab yang harus dilakukan tanpa melupakan kesalahan yang pernah dilakukan. Selain itu, adanya kemampuan untuk bekerja

memperbaiki kesalahan yang pernah terjadi, serta mengakui kesalahan atas hal-hal yang terjadi diluar kendali individu, dan berusaha untuk memperbaiki hubungan.

2. Memperbarui harga diri, dimensi ini meliputi kemampuan individu mengakui kegagalan yang digunakan untuk dapat memulihkan harga diri individu tersebut.

Berdasarkan aspek yang dijelaskan bahwa pemaafan telah melibatkan kesadaran terhadap kesalahan yang dilakukan, tindakan atau tanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan serta adanya tindakan untuk memulihkan harga diri dengan menemukan makna dari kegagalan.

4. Tahap-tahap Pemaafan

Menurut Enright (Veriyanto & Karyono, 2013), pemaafan memiliki tahap-tahap, yaitu:

- a. *Uncovering Phase*. Fase ini adalah fase awal serta akan mengungkapkan terkait perasaan dan kesadaran akan kesalahan (*guilt*) yang terjadi. Pada fase ini individu akan disadarkan bahwa salah jika mencoba melakukan pertahanan diri atau penyangkalan (*denial*) seperti tetap menyimpan perasaan marah dan keinginan untuk membalas dendam, karena semua hal tersebut hanya akan membawa penderitaan dan kesakitan, sehingga ketika melakukan perlawanan terhadap sikap untuk mempertahankan diri, seseorang akan mengalami pengalaman yang emosional (seperti perasaan marah, malu, *distress*). Namun pada keadaan seperti ini seseorang didorong untuk mengingat-ingat rasa malu, memaknai kembali apa yang sebenarnya terjadi, dan dampak-dampak negatif apa saja yang dirasakan (Enright R. D., 1996).
- b. *Decision Phase*. Fase kedua ini adanya kesadaran untuk mengubah arah, individu akan mulai menyadari bahwa terjadi dampak dari kesalahan yang telah diperbuat sehingga individu akan didorong untuk mempertimbangkan pilihan untuk memaafkan serta melakukan keputusan dan komitmen untuk

dapat memaafkan, melakukan keputusan dan komitmen akan hal tersebut (Enright R. D., 1996).

- c. *Work Phase*. Setelah komitmen dilakukan, komitmen tersebut harus didukung dengan keikhlasan, bukan hanya sekedar meminta maaf saja, dikarenakan jika hanya meminta maaf dengan tidak ikhlas individu tersebut akan lebih rentan untuk merasa marah dan dendam kembali. Selain ikhlas, perlu juga adanya empati. Enright juga menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam proses ini dimana individu akan mulai membingkai masa lalu, menemukan makna, kesadaran akan dampak atas kesalahan yang terjadi, menumbuhkan rasa kasih saya, dan kesediaan untuk menerima rasa sakit (Enright R. D., 1996).
- d. *Deepening* atau *Outcome Phase*. Enright menjelaskan beberapa tahapan dalam fase *Outcome*, sesudah melakukan komitmen dengan ikhlas dan empati, individu akan mulai menemukan makna dan tujuan yang baru untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang yang telah menyakitinya (Enright R. D., 1996).

Enam tahap dari pemaafan yang dikemukakan oleh Mullet dan Girard (Veriyanto & Karyono, 2013) yaitu:

- a. *Revengeful forgiveness*. Seseorang dapat memaafkan ketika seseorang tersebut dapat menghukum pelaku sehingga pelaku dapat menderita seperti yang dirasakan seseorang tersebut.
- b. *Conditional or restitutional forgiveness*. Seseorang dapat memaafkan jika seseorang tersebut mendapatkan kembali sesuatu yang telah di ambil dari diri seseorang tersebut.
- c. *Expectational forgiveness*. Seseorang dapat memaafkan jika orang yang dekat dengan dirinya berfikir bahwa dirinya harus memaafkan orang tersebut meskipun seseorang tersebut belum mendapatkan apa yang telah diambil dari diri seseorang tersebut.
- d. *Lawful expectational forgiveness*. Seseorang akan memaafkan karena hal tersebut sesuai dengan harapan filsafah hidup atau sesuai dengan nilai dari agama yang dipercaya oleh individu tersebut.

- e. *Forgiveness as social harmony*. Seseorang akan memaafkan untuk dapat memulihkan hubungan baik dengan orang lain.
- f. *Forgiveness as love*. Seseorang akan memaafkan karena terdapat kesungguhan dan kepedulian terhadap orang lain serta ingin membangun kembali hubungan dengan orang lain.

B. Mantan homoseksual

1. Pengertian LGBT

Dalam (Rohmawati, 2016) pada penelitian Perkawinan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender atau transeksual dalam prefektif hukum islam menjelaskan mengenai definisi LGBT. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender atau LGBT merupakan kelompok atau sekumpulan orang yang memiliki penyimpangan terhadap orientasi seksual. Hal tersebut bertentangan dengan agama yaitu sebagai fitrah manusia, dan juga norma yang berlaku di masyarakat terutama di Indonesia. *Gay* sendiri adalah sebutan bagi laki-laki yang memiliki ketertarikan kepada sesama laki-laki. Lesbian dan gay merupakan sinonim dari homoseksual atau memiliki ketertarikan kepada sesama jenisnya (jenis kelamin). *Biseksual* merupakan ketertarikan seksual, ketertarikan romantis, atau kebiasaan seksual kepada laki-laki maupun perempuan sekaligus. Kemudian transgender diartikan sebagai orang yang mengadopsi peran dan nilai lawan jenis kelamin biologisnya. Waria misalnya, dapat di kategorikan sebagai transgender karena seorang lelaki mengadopsi tingkah laku ataupun berdandan seperti seorang wanita. Berbeda sebutan bagi kelompok yang melakukan pembedahan kelamin atau terapi hormonal, yaitu transeksual. Sebagai bentuk keinginan supaya hidupnya diterima sebagai kelompok dari jenis kelamin yang berlawanan, mereka melakukan pembedahan kelamin melalui operasi sehingga menyerupai sebagai sosok yang mereka inginkan. Perbedaan transgender dan transeksual terletak pada tujuan hidupnya. Transgender tidak menginginkan adanya perubahan pada jenis kelaminnya, sedangkan transeksual menginginkan adanya pembedahan kelamin.

Mantan homoseksual adalah istilah yang digunakan dan mengarah kepada orang yang sebelumnya merupakan gay, lesbian, biseksual maupun transgender.

Istilah ini mulai digunakan pada tahun 1980 oleh E. Mansell Pattison (Throckmorton & Pattison, 2002) yang menjelaskan bahwa sebagai seseorang yang telah mengalami perubahan orientasi seksual menyimpang atau homoseksual kemudian merubah diri menjadi heteroseksual sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

2. Faktor-faktor Penyebab LGBT

Menurut Kartono (Marthilda, 2014) penyebab individu menjadi bagian kaum LGBT dikarenakan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Faktor Hereditas. Ketidakseimbangan hormon-hormon seks dalam tubuh.
- b. Pengaruh Lingkungan. Lingkungan yang kurang memberikan manfaat bagi perkembangan seksual juga dapat mempengaruhi, sebagai contoh adalah polah asuh dan lingkungan pergaulan yang dapat merangsang munculnya perilaku homoseksual.
- c. Pengalaman traumatis. Adanya pengalaman buruk di masa lalu yang terus melekat dalam benaknya sehingga menimbulkan kebencian tertentu.
- d. Mencari kepuasan relasi homoseksual. Individu mencari kepuasan homoseksual dikarenakan dirinya pernah merasakan pengalaman homoseksual yang menggairahkan dan berkesan pada masa remaja.

Poedji Tan (Marthilda, 2014) mengungkapkan beberapa penyebab menjadi LGBT adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh keadaan keluarga.
Hubungan antara ayah dan ibu yang sering terjadi pertengkaran antara orang tua dan dengan anak-anak yang tidak harmonis atau bermasalah. Peran ibu yang terlalu dominan di dalam hubungan keluarga (sehingga meminimalis peran ayah) atau sebaliknya.
- b. Pengalaman seksual buruk pada masa kanak-kanak
Pelecehan seksual dan kekerasan yang dialami seorang pada masa kanak-kanak bisa menyebabkan anak tersebut menjadi seorang homoseksual pada waktu dewasanya.
- c. Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku seperti orang-orang di mana dia berada. Homoseksual banyak disebabkan oleh faktor-faktor eksogen atau lingkungan. Baik terhadap homoseksual maupun lesbianisme, orang tidak bisa berbuat banyak untuk kesembuhannya.

Penelitian lain mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku homoseksual (gay) di Kota Kediri (Sari, Niernoventy, & Siyoto, 2014) menjelaskan beberapa faktor terbentuknya homoseksual:

a. Psikologis

Pengalaman terhadap masa kanak-kanak dapat menjadi faktor terbentuknya perilaku homoseksual. Pemberian permainan, pakaian, dan hal-hal terkait dengan perkembangan seseorang yang diberikan oleh orang tua dapat memberikan pengalaman yang dapat diingat sampai saat ini.

b. Pola asuh orang tua

Orang tua yang menerapkan pola asuh juga dapat menjadi faktor terbentuknya perilaku homoseksual. Orang tua yang terlalu memanjakan anak dan selalu memberikan segala hal yang anak mau juga dapat berpengaruh. Selain itu, hubungan seseorang dengan orang tua juga dapat menjadi faktor. Terdapat seorang anak laki-laki yang memiliki hubungan buruk dengan ibu tirinya, rasa benci yang muncul menjadikan seseorang tersebut memiliki anggapan bahwa perempuan itu selalu kejam dan jahat, sehingga menjadikan seorang tersebut lebih nyaman untuk menjalin hubungan dengan laki-laki.

c. Pengalaman seksual

Pengalaman seksual seperti kekerasan seksual atau pelecehan seksual yang terjadi, menjadikan seseorang tersebut memiliki trauma yang cukup mendalam. Bentuk pelecehan seksual yang dialami tersebut beragam, seseorang dipaksa dan dipegang alat kelaminnya, serta pengalaman seperti alat kelamin yang sengaja digesek-gesekan pada alat kelamin korban. Pengalaman seksual tersebut tidak hanya dapat terjadi di luar

lingkungan keluarga namun di dalam lingkungan keluarga sendiri dapat terjadi.

d. Penguatan lingkungan

Imbalan positif yang diberikan dari lingkungan memberikan penguatan pada seseorang. Dukungan berupa material maupun dukungan secara psikologis dari pasangan, dukungan dari komunitas, serta dukungan informasi dari teman sebaya maupun dari sumber lain mengenai perilaku homoseksual membuat seseorang merasa semakin menikmati orientasi seksualnya.

Tidak ada penyebab yang khusus mengenai perilaku homoseksual. Terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab perilaku homoseksual terjadi, seperti pengalaman-pengalaman emosional yang dapat dikaitkan dengan homoseksual diantaranya (Semiun, 2006) :

- a. Pengalaman pada usia dini seperti adanya rayuan dari seseorang yang memiliki pengalaman atau inisitif dari diri sendiri untuk mencoba hal-hal mengenai homoseksual membuat seseorang merasakan efek kenikmatan. Hal tersebut dapat terjadi apabila anak tinggal terlalu lama dan jauh tanpa adanya pengawasan dari orang tua.
- b. Identifikasi silang, hubungan anak dengan salah satu orang tua yang beda kelamin. Orang tua akan memberikan hubungan kasih sayang seperti halnya seorang ibu kepada anak laki-lai atau sebaliknya.anak yang tidak menerima peranan yang sesuai dengan jenis kelaminnya juga menjadi faktor penyebab perilaku homoseksual.
- c. Ketakutan, teori psikoanalitik menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena aadanya pertahanan ego terhadap kutakutan kastrasi. Ketakutan tersebut akan menyebabkan munculnya perilaku homoseksual dengan berbagai cara. Adanya orang-orang tanpa penis oleh anak laki-laki yang masih kecil menjadikan anak laki-laki tersebut ingin menjadi seperti itu. Selain itu, genitalia perempuan sebagai akibat fantasi masa lalu serta

- ancaman untuk kastrasi serta bahwa terhadap penis menjadikan seorang perempuan tidak ingin menjalin hubungan dengan lawan jenis.
- d. Membangkitkan kembali fantasi *oedipus*. Fantasi *oedipus* yang tidak terpecahkan dibangkitkan kembali serta adanya perasaan bersalah yang luar biasa terhadap dorongan insect dalam menghadapi perempuan.
 - e. Faktor lainnnya juga dapat memperngaruhi seseorang memiliki perilaku homoseksual seperti menyaksikan pertengkaran orang tua tau pasangan lain menimbulkan perasaan trauma atau takut untuk menikah, sehingga seseorang tidak menginginkan untuk memilikul tanggung jawab besar setelah menikah. Selain itu, adanya trauma degan lawan jenis dapat menimbukan perasaan benci dan tidak nyaman sehingga akhirnya seserang enggan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis.

C. Pemaafan diri mantan homoseksual (Lesbian).

Ketika seseorang melakukan kesalahan, tidak sedikit individu yang akan terjebak dalam kesalahan tersebut, jika seseorang terlalu terlarut dalam kesalahan akan menimbulkan perasaan-perasaan negatif, individu tersebut cenderung akan merasa malu, rendah diri, menyesal dan tertekan karena permasalahan tersebut (Rengganis, 2019). Luskin berpendapat bahwa kehidupan manusia selamanya rentan terhadap penderitaan, karena tidak dapat dihindarkan, penting untuk dapat mengandalkan strategi mengatasi hal-hal yang mempengaruhi kesehatan serta kesejahteraan individu itu sendiri. Pemaafan merupakan strateginya. Selain itu Luskin juga menggambarkan pemaafan sebagai proses yang menyadari bahwa rasa sakit dan kejadian yang diinginkan pasti akan terjadi. Hal ini berarti bahwa seseorang dapat memaafkan dan menerima kenyataan bahwa hal tersebut bagian dari kehidupan, disisi lain menyadari bahwa hal-hal negatif pasti terjadi dan kemudan akan terus bergerak (Terreri, Dayke, & Elias, 2007). Menjadi mantan homoseksual tidak mudah dan proses yang dilalui pun tidak singkat. Stigma dan tanggapan negatif dari sosial masih menjadi kendala

serta rasa penyesalan, malu dan rendah diri juga pernah di rasakan mantan homoseksual, tidak mudah untuk seseorang tersebut menerima masa lalu dan cenderung untuk menyembunyikan masa lalu tersebut. Dengan demikian pemaafan diri dapat menjadi jalan bagi mantan homoseksual untuk dapat menerima diri, serta kesalahan masa lalu yang pernah dilakukan serta dapat memaknai setiap kejadian yang terjadi.

D. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana gambaran Pemaafan diri mantan homoseksual (lesbian)?
2. Apa saja faktor yang membuat LGBT berubah menjadi mantan homoseksual?
3. Bagaimana tahapan pemaafan diri yang dilalui mantan homoseksual.

BAB III

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti karena untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena yang ada. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2018) adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada.

Menurut Creswell (Moleong, 2018) penelitian kualitatif diartikan sebagai proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu maupun kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian kualitatif berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang didapatkan cenderung data kualitatif, analisis data dan hasil penelitian bersifat kualitatif yaitu bersifat untuk memahami makna, keunikan, mengkonstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Creswell (Moleong, 2018) mengemukakan, fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial dalam pengalaman hidup partisipan. Fenomenologi juga dijelaskan sebagai pandangan berfikir yang berfokus pada pengalaman-pengalaman subjektif individu (Moleong, 2018).

Moustakas (Creswell, 2007) menjelaskan mengenai langkah atau prosedur untuk pendekatan fenomenologi, terdiri dari mengidentifikasi fenomena yang ada untuk dipelajari kemudian mengelompokkan pengalaman subjek, serta mengumpulkan data dari beberapa subjek yang telah mengalami fenomena tersebut. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan menggabungkan menjadi suatu tema.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pemaafan diri, proses serta tahapan pemaafan diri homoseksual yang akhirnya dapat berubah menjadi heteroseksual atau dapat disebut mantan homoseksual.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada pemaafan diri yang terjadi pada mantan homoseksual. Proses yang dilalui mantan homoseksual sampai akhirnya dapat berubah merupakan proses yang tidak mudah untuk memaafkan diri dan menerima kesalahan di masa lalu serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan akhirnya dapat memaafkan diri sendiri. Bagaimana gambaran mengenai pemaafan diri, serta tahapan-tahapan atau proses yang telah dilalui oleh mantan homoseksual merupakan fokus dan tujuan dari penelitian ini.

C. Operasionalisasi

1. Pemaafan diri merupakan suatu proses pada diri individu untuk dapat menerima kesalahan yang pernah dilakukan, mengubah rasa benci, penilaian diri yang negatif menjadi rasa kasih sayang dan penelian diri yang positif.
2. LGBT merupakan akronim dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Lesbian merupakan perempuan yang memilih untuk mengikatkan dirinya secara personal (secara psikis, fisik, dan emosional) dengan sesama perempuan. Sedangkan Gay ialah laki-laki yang mempunyai ketertarikan dengan laki-laki. Biseksual adalah seseorang yang mempunyai ketertarikan seksual terhadap laki-laki sekaligus perempuan dalam waktu yang bersamaan. Transgender adalah seseorang yang menggunakan atribut-atribut gender berlainan dengan konsepsi yang dikonstruksikan secara sosial oleh masyarakat. Sedangkan Transeksual merupakan seseorang yang merasa dirinya mempunyai jenis kelamin yang salah.

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian dengan judul “Pemaafan diri pada Mantan Homoseksual (Lesbian)”, terbatas pada

pembahasan mengenai gambaran pemaafan diri, tahapan-tahapan atau proses pemaafan diri, serta alasan-alasan dalam proses berubah homoseksual menjadi mantan homoseksual. Data-data terkait penelitian akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dipersiapkan peneliti, dan melakukan observasi.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

1. Laki-laki maupun Perempuan
2. Pernah menjadi LGBT/ homoseksual
3. Sudah berubah atau sedang proses untuk menjadi mantan homoseksual

Dengan demikian, peneliti dapat memperkirakan besarnya eror dalam pengambilan sampel. Selain menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini digunakan karena terbatasnya subjek yang ada dan peneliti memiliki *key informant* yang akan membantu dalam penelitian ini. Diharapkan dari *key informant* tersebut peneliti dapat mendapatkan subjek sejumlah yang diperlukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting*, dengan sumber data primer, serta teknik pengumpulan data yang lebih mendalam dan banyak dalam observasi, *in dept interview* (wawancara mendalam), dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan dari subjek yang telah mengalami fenomena tersebut, dalam studi fenomenologi pengumpulan data terdiri dari wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian (Creswell, 2007).

Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian Pemaafan diri mantan homoseksual (lesbian):

1. Dokumentasi

Beberapa hal yang perlu disiapkan untuk mendukung pengumpulan data diantaranya adalah catatan dan alat perekam. Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2018) dokumen dan rekaman digunakan untuk keperluan penelitian karena keduanya merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong. Selain itu, dokumen dan rekaman bersifat alamiah sesuai dengan penelitian kualitatif serta dapat menjadi bukti atau sumber data suatu penelitian. Buku catatan juga diperlukan untuk dapat mencatat hal-hal penting terkait dengan percakapan atau informasi yang didapatkan sebagai sumber data.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat dan melakukan pengamatan secara langsung mengenai kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, serta mengamati perilaku subjek (Moleong, 2018). Observasi merupakan suatu kemampuan atau teknik yang dapat digunakan untuk meminimalisir penipuan atau kejanggalan saat wawancara penelitian serta *impersonate management* (Creswell, 2007). Menurut Spradley (Sugiyono, 2017) beberapa elemen yang dapat diobservasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. *Place* (tempat), dimana interaksi atau penelitian tersebut berlangsung.
- b. *Actor* (pelaku), siapa yang menjadi tokoh atau memainkan peran tertentu. Elemen ini meliputi subjek penelitian atau orang-orang yang sedang terlibat dalam penelitian.
- c. *Activity* (aktifitas), kegiatan apa yang sedang berlangsung. Elemen ini dapat meliputi kegiatan serta perilaku yang terlihat dalam situasi yang sedang berlangsung.

Teknik pengamatan atau observasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan melibatkan peneliti dalam kegiatan subjek yang sedang peneliti amati yang akan digunakan sebagai sumber data. Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2017) dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang sedang dikerjakan orang,

mendengar apa yang sedang subjek ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas subjek.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal atau permasalahan yang subjek alami secara lebih dalam, data yang akan diambil berupa laporan tentang diri (*self-report*) atau setidaknya mengenai pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2017). Esterberg (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa wawancara ialah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selain itu, Esterberg juga menjelaskan ada beberapa macam wawancara

- a. Wawancara terstruktur, dalam proses wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban juga telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur, dalam proses wawancara bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka mengenai pendapat serta ide-ide yang di ungkapkan, sehingga peneliti perlu mencatat dan mendengarkan dengan teliti untuk menangkap informasi yang disampaikan.
- c. Wawancara tak terstruktur, dalam proses wawancara ini peneliti tidak perlu menyiapkan panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis, namun peneliti dapat menggunakan panduan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini ada wawancara semi terstruktur, peneliti akan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diteliti dan peneliti akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Pelaksanaan wawancara serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan akan disesuaikan dengan keadaan subjek namun tetap dalam

konteks wawancara yang sudah disiapkan. Adapun panduan wawancara yang telah disiapkan meliputi pertanyaan-pertanyaan mengenai tahapan-tahapan pemaafan diri yang dikemukakan oleh Enright (Veriyanto & Karyono, 2013) meliputi empat fase yaitu *uncovering phase* (fase mengungkap), *decision phase* (fase keputusan), *work phase* (fase kerja), dan *outcome phase* (fase hasil), sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Panduan Wawancara Tahapan Pemaafan Diri

Tahapan Pemaafan Diri	Pertanyaan
<i>Uncovering Phase</i>	
Penyangkalan	1. Apakah menurutmu ketika menjadi seorang LGBT merupakan hal yang benar?
Rasa bersalah dan penyesalan	2. Apakah ada perasaan menyesal atau mungkin kemarahan kepada diri sendiri ketika menjadi seorang LGBT?
Malu	3. Adakah perasaan malu yang dirasakan ketika seseorang menegur atau merendahkan Anda?
Kateksis	4. Bagaimana perasaan Anda ketika Anda sedang memikirkan hal hal seperti merasa bersalah, menyesal, atau malu? 5. Apa yang Anda lakukan ketika perasaan tersebut muncul?
Latihan Kognitif	6. Apakah Anda pernah mengingat-ingat tentang masa lalu sebelum memutuskan untuk berubah?
Membandingkan diri dengan orang lain	7. Apa yang terlintas dipikiran ketika memikirkan tentang keadaan dimasa lalu dan masa sekarang
Kesadaran bahwa telah menyakiti diri sendiri	8. Apakah pernah berfikir bahwa yang dilakukan selama ini salah dan menyiksa Anda?
Menyadari bahwa diri tidak sempurna dan mengutuk diri	9. Pernakah Anda menyalahkan diri sendiri akibat keadaan?

Decision Phase

Perubahan hati atau bertaubat

Kesediaan untuk mempertimbangkan sikap memaafkan diri sebagai suatu pilihan

Komitmen untuk memaafkan diri sendiri

Work Phase

Membangkitkan kembali diri

Afektif terhadap kesadaran diri

Kasih sayang

Menerima rasa sakit

Outcome Phase

Menemukan kembali makna ketika terjadi suatu kesalahan lagi

Kesadaran diri untuk memaafkan orang lain, situasi

10. Mengapa Anda memutuskan untuk meninggalkan kehidupan menjadi LGBT?

11. Bagaimana Anda memutuskan untuk berubah?

12. Bagaimana Anda bersikap ketika mulai memutuskan untuk berubah?

13. Adakah pilihan lain yang akan Anda pilih saat itu?

14. Apakah memulai untuk berubah merupakan hal yang baik untuk diri Anda?

15. Apa yang Anda lakukan ketika sudah memutuskan untuk berubah?

16. Bagaimana cara Anda untuk menempatkan diri setelah berubah?

17. Apakah Anda mencoba untuk mengalihkan kesalahan kepada orang lain maupun sesuatu hal yang lain?

18. Apa yang Anda sadari setelah Anda memutuskan untuk berubah?

19. Apakah Anda dapat mencintai Anda saat ini?

20. Bagaimana cara Anda untuk mencintai Anda saat ini?

21. Ketika ingatan masa lalu muncul, pastilah rasa sesal itu kembali, apakah Anda dapat menerima perasaan tersebut?

22. Apa yang akan Anda lakukan jika perasaan seperti itu kembali?

23. Setelah perubahan yang terjadi, bagaimana Anda memaknai kehidupan Anda saat ini?

24. Apakah Anda sudah bisa untuk memaafkan keadaan, kondisi, bahkan

di masa lalu serta menerima pengampunan dari orang lain	orang-orang lain yang terlibat di masa lalumu?
Kesadaran bahwa seseorang tidak seendirian	25. Adakah orang lain yang mendukung dalam perubahan Anda saat ini? 26. Selain orang-orang di sekitar Anda, adakah hal lain yang menjadi motivasi Anda untuk berubah?
Munculnya tujuan yang baru	27. Bagaimana Anda menjalani kehidupanmu yang sekarang? 28. Apa yang Anda rasakan selama Anda berubah?
Melepaskan atau hasil yang di dapatkan	29. Apa yang Anda rasakan sekarang?

F. Kriteria Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian dengan metode kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat dipercaya atau dapat dipertimbangkan nilai kebenarannya. Untuk memeriksa keabsahan data dari penelitian ini akan dilakukan (Sugiyono, 2017):

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dilakukan untuk menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan berbagai kriteria antara lain:

- a. Perpanjangan Pengamatan, peneliti akan melakukan pengamatan, wawancara mendalam, serta kembali ke lapangan untuk mendapatkan sumber data yang baru maupun data yang sudah pernah ditemui. Hal tersebut dapat meningkatkan *rapport* antara peneliti dengan subjek, subjek akan lebih terbuka dan saling percaya sehingga informasi yang akan diperoleh lebih banyak lagi dan sesuai dengan apa yang terjadi karena tidak ada yang disembunyikan oleh subjek kepada peneliti.

- b. Meningkatkan Ketekunan, peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut kepastian data serta urutan peristiwa akan dapat direkam dan sistematis. Meningkatkan ketekunan seperti melakukan pengecekan kembali serta membaca berbagai macam referensi, peneliti akan lebih dapat memberikan deskripsi data yang akurat sistematis serta dapat memeriksa kembali data yang ditemukan apakah benar atau tidak dengan bertambahnya wawasan peneliti.
- c. Triagulasi, berupa pengecekan data dari berbagai sumber, teknik yang berbeda serta waktu yang berbeda. Triagulasi sumber peneliti juga melakukan pengecekan kepada bebrpa sumber terkait dengan subjek, kemudian pengecekan teknik dari wawancara, observasi, mapun dokumentasi, serta melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik dalam situasi yang berbeda.
- d. Analisis kasus negatif, ketika ditemukannya ketidaksesuaian data atau hasil yang ditemukan, maka peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan setelah dilakukan analisis ini maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahwan referensi, adanya bahwan pendukung dalam melakukan penelitian berupa rekaman wawancara, dokumentasi seperti kamera akan menjadi bukti data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam dan buku catatan guna menjadi bahwan pendukung.
- f. Mengadakan *member check*, proses pengecekan data dengan subjek sebagai narasumber mengenai data yang diperoleh. Adanya kesepakatan mengenai data maka data tersebut sudah dapat dikatakan valid.

2. Uji Tranferabilitas

Konsep dari uji transferabilitas menyatakan generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang mewakili populasi tersebut. Peneliti akan mendeskripsikan laporan penelitian secara detail, menjelaskan kondisi yang terjadi di lapangan dari subjek penelitian, serta menjelaskan hasil temuan yang peneliti temukan pada saat penelitian.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas ini akan dilakukan dengan cara memeriksa keseluruhan proses penelitian. Melakukan proses pemeriksaan secara keseluruhan mengenai kegiatan penelitian, bagaimana peneliti menentukan fokus permasalahan, memasuki lapangan, menentukan sumber data melakukan uji keabsahan data hingga dibuatnya kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti. Dependabilitas mengacu pada apabila penelitian ini diulangi oleh peneliti lainnya, dan dilihat sejauh mana didapatkan data yang sama. Penelitian ini juga akan mendapatkan hal yang sama apabila dilakukan dengan hal-hal dan teknik yang sama ataupun hampir serupa.

4. Uji Konfirmabilitas

Hasil penelitian akan diujikan kemudian akan dikaitkan dengan proses pelaksanaan penelitian. Uji konfirmabilitas mirip dengan uji reliabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Dapat memenuhi standar konfirmabilitas ketika hasil penelitian adalah fungsi dari proses pelaksanaan penelitian, sehingga hasil penelitian serta proses penelitian berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pendekatan fenomenologi mengacu pada analisis data Moustakas (Creswell, 2007):

1. Menetapkan fenomena yang akan diteliti. Peneliti berusaha untuk memahami filosofis mengenai fenomena yang akan diteliti kemudian mendiskripsikan pengalaman subjek yang telah mengalami fenomena tersebut, sehingga peneliti dapat berfokus pada lingkup fenomena yang diteliti.
2. Menyusun daftar pertanyaan. Peneliti menyusun pertanyaan yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Daftar pertanyaan tersebut kemudian dikembangkan dan ditanyakan kepada subjek guna mengungkap makna pengalaman subjek, serta menguraikan pengalaman penting subjek.
3. Pengumpulan data. Data diambil dari pernyataan hasil wawancara mendalam dengan subjek yang telah mengalami fenomena tersebut, kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema-tema pokok permasalahan penelitian.
4. Analisis data. Setelah pengumpulan data dilakukan kemudian peneliti melakukan analisis data fenomenologis. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis data fenomenologis (Hasbiansyah, 2008) yaitu :
 - a. Tahap Awal, mendeskripsikan mengenai fenomena yang dialami subjek berdasarkan pada hasil wawancara mendalam. Rekaman hasil wawancara mendalam di transkripkan ke dalam tulisan.
 - b. Tahap Horizontalization, setelah mentranskrip hasil wawancara kedalam tulisan, peneliti akan mencatat pernyataan-pernyataan penting dan relevan dengan topik. Peneliti tidak boleh terburu-buru melakukan penilaian dalam upaya mengkalsifikasi pernyataan-pernyataan penting hasil wawancara sebagai sumber data penelitian.
 - c. *Tahap Cluster of Meaning*, setelah tahap horizonazation terdapat dua tahapan lagi di dalam tahap *Cluster of Meaning* yaitu tahap *Textural decription* yaitu peneliti akan mendiskripsikan mengenai pengalaman yang subjek alami, kemudian akan dilanjutkan tahap *Structural description* yaitu peneliti akan mendiskripsikan bagaimana fenomena tersebut dialami oleh subjek. Setelah kedua tahap itu dilakukan, penulis akan mencari makna berdasarkan

refleksi peneliti, dapat berupa opini, penilaian, perasaan maupun harapan subjek penelitian tentang fenomena yang dialami, yang di dapatkan dari hasil wawancara maupun observasi.

5. Tahap deskripsi esensi, pada tahap ini peneliti akan menjelaskan deskripsi secara keseluruhan mengenai makna serta esensi pengalaman subjek (Hasbiansyah, 2008).
6. Tahap pelaporan hasil, peneliti akan melaporkan hasil penelitian. Laporan akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang dapat mengalami fenomena tersebut. Laporan penelitian akan menunjukkan kesatuan makna dari pengalaman subjek (Hasbiansyah, 2008).

H. Refleksi Peneliti

Adapun alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini karena peneliti tertarik dengan adanya permasalahan mengenai homoseksual yang telah berubah dan menjadi seorang heteroseksual. Hal tersebut jarang peneliti temui, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana proses seorang homoseksual berubah menjadi heteroseksual atau dapat disebut mantan homoseksual. Kesalahan yang telah terjadi di masa lalu dapat menjadikan penilaian negatif bagi diri individu, adanya rasa bersalah, malu, bersedih atau munculnya perasaan negatif lain yang dapat memberikan pengaruh yang buruk bagi individu tersebut. Berbeda dengan fenomena yang peneliti temui, subjek mantan homoseksual yang peneliti temui dapat mengubah penilaian negatif tersebut menjadi sesuatu yang positif. Menyadari akan kesalahan, menggantikan perasaan atau penilaian negatif menjadi suatu hal yang lebih positif kemudian memiliki komitmen untuk berubah merupakan proses dari dalam diri yang disebut pemaafan diri. Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pemaafan diri mantan homoseksual (lesbian) serta tahapan-tahapan atau proses yang harus dilalui dalam proses pemaafan diri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Orientasi Kancuh Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian yang dilakukan mengenai pemaafan diri mantan homoseksual. Sesuai dengan pendekatan fenomenologis maka metode yang digunakan ialah wawancara mendalam serta observasi. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui gambaran pemaafan diri mantan homoseksual (lesbian), tahapan-tahapan pemaafan diri yang telah dilalui, serta faktor-faktor terkait seperti hambatan dalam proses berubah.

Peneliti memulai mencari informasi terkait fenomena homoseksual yang ingin berubah. Dari temuan yang peneliti temui, peneliti mulai mengamati dan mencari informasi lebih lanjut, tidak sedikit diantara teman-teman homoseksual ingin berubah dan berusaha lepas dari kehidupan homoseksual namun ada beberapa hambatan yang membuat beberapa teman-teman homoseksual ini untuk berubah, salah satunya lingkungan dan kebiasaan yang terbentuk dari diri individu. Selain temuan tersebut, peneliti juga menemukan fenomena seorang lesbian yang telah berhijrah dan sudah tidak lagi berada dalam lingkungan homoseksual, dari temuan tersebut peneliti akhirnya mencari informasi lebih lanjut. Sedikitnya informasi mengenai fenomena homoseksual yang telah berubah membuat peneliti kesulitan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai fenomena tersebut. Namun dari temuan subjek berusaha untuk menggali informasi dari mantan lesbian yang peneliti temui didapatkan bahwa proses yang dilalui untuk dapat berubah cukup sulit dan panjang, ada hal-hal di masa lalu yang harus diterima dan dijadikan pelajaran, rasa bersalah dan penyesalan pun juga ada namun berusaha untuk menyikapinya dengan benar. Peneliti kemudian melanjutkan untuk mencari informasi dan subjek melalui sosial media, komunitas, serta dari bantuan informant.

Memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan subjek terkait fenomena ini, tidak sedikit yang percaya bahwa fenomena tersebut ada dan meragukan temuan yang peneliti temui. Subjek pertama peneliti dapatkan dari pesan di sosial media, setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti

akhirnya subjek setuju untuk menjadi subjek penelitian ini. Subjek kedua dan ketiga juga peneliti dapatkan melalui sosial media setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti akhirnya kedua subjek bersedia namun beberapa hari setelahnya subjek ketiga memutuskan untuk mundur menjadi subjek karena alasan pribadi. Kemudian peneliti memutuskan untuk mencari subjek lainnya, peneliti mencoba menghubungi narasumber yang subjek temui di awal dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, setelah menunggu beberapa minggu subjek akhirnya menyetujui untuk menjadi subjek. Setelah dirasa cukup peneliti pun mencoba menghubungi kembali subjek pertama, kedua, dan ketiga namun subjek kedua tidak dapat dihubungi dan tidak ada kabar. Sehingga peneliti memutuskan untuk mencari subjek lagi. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing akhirnya peneliti menghubungi kembali subjek yang peneliti wawancarai untuk wawancara pendahuluan dan subjek bersedia.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh subjek sebanyak 3 orang subjek., Subjek pertama bernama F berasal dari Surabaya namun sedang berada di Lombok untuk mengajar. F sudah memulai untuk berubah dari seorang lesbian sekitar 4 tahun. Dikarenakan lokasi yang cukup jauh peneliti melakukan wawancara melalui daring, awalnya subjek sempat menawarkan peneliti untuk bertemu di Surabaya dan jadwalpun sudah disepakati yaitu pada bulan Juni namun dikarenakan pandemi subjek pun batal untuk pulang ke Surabaya akhirnya wawancara lanjutan dan observasi dilakukan melalui panggilan video. Subjek kedua bernama O merupakan mantan lesbian yang berdomisili di Kota Semarang. O merupakan seorang wirausaha dan sekarang aktif dalam kegiatan keagamaan di majelis-majelis, O sudah mulai berhijrah dari tahun 2017. Peneliti membuat janji untuk bertemu dengan O pada bulan Juni untuk melakukan observasi dan wawancara mengenai latar belakang O. Kemudian pada tanggal 5 Agustus 2020 merupakan pertemuan kedua peneliti dengan O untuk melakukan wawancara lanjutan, sedangkan subjek ketiga merupakan mantan lesbian yang berdomisili di Pangkalabun Subjek merupakan seorang mahasiswa. Dikarenakan pandemi covid-19 yang terjadi maka subjek yang berada di luar Kota Semarang akan melakukan wawancara melalui panggilan video.

Tabel 4.1 Informasi Subjek

Keterangan	Subjek 1 (F)	Subjek 2 (SC)	Subjek 3 (O)
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Usia	21 tahun	19 tahun	24 tahun
Pekerjaan	Pengajar	Mahasiswi	Wirausaha
Asal	Surabaya	Kalimantan	Semarang
Lama menjadi mantan lesbian	4 tahun	5 tahun	4 tahun
Tempat pengambilan data	Melalui daring (<i>via video call</i>)	Melalui daring (<i>via video call</i>)	Warung makan
Tanggal Pelaksanaan Waktu Pengambilan data	31 Juli 2020	5 Agustus 2020	5 Agustus 2020
	20.00 WIB	8.00 WIB	19.00 WIB

J. Hasil Observasi dan Wawancara

1. Subjek 1

a. Identitas Subjek

Nama : F
 Umur : 22 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pengajar dan Mahasiswi
 Asal : Surabaya

b. Hasil Observasi

Pada wawancara pertama subjek enggan untuk melakukan wawancara melalui panggilan video sehingga wawancara dilakukan melalui panggilan suara. Untuk wawancara lanjutan dan observasi dilakukan melalui daring dengan panggilan video pada tanggal 31 Juli 2020 pada pukul 20.00 WIB. Ketika wawancara sedang berlangsung terlihat subjek sedang berjalan untuk menutup pintu dan berpindah ke ruangan lain, subjek duduk membelakangi tirai berwarna coklat kemudian subjek terlihat duduk di lantai. Saat wawancara berlangsung subjek mengenakan kerudung berwarna merah marun, kaos lengan panjang berwarna hitam. Setelah membenarkan posisi duduk subjek menjelaskan bahwa subjek baru kembali dari rapat evaluasi

yang dilakukan melalui daring bersama teman-teman subjek. Peneliti memulai wawancara dan terlebih dahulu mengajukan pertanyaan mengenai kesediaan subjek untuk diwawancara dan meminta izin bahwa selama proses wawancara ini akan direkam. Subjek terlihat mengangguk dan bersedia untuk di wawancara.

Selama wawancara berlangsung subjek terlihat begitu bersemangat, terlihat tersenyum, sesekali subjek membenarkan kerudung yang subjek pakai, ketika akan menjawab setiap pertanyaan sering subjek melirik ke arah atas seperti mengingat sesuatu hal sebelum kembali menjawab pertanyaan. Subjek banyak tersenyum selama menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Subjek pun menjawab setiap pertanyaan dengan sangat rinci dan jelas. Sebelum memasuki pertanyaan wawancara selanjutnya subjek pun meminta izin kepada peneliti untuk mengikuti *briefing* bersama teman-teman subjek sesama pengajar. Panggilan video sempat terhenti karena subjek sedang mengikuti *briefing* bersama teman-teman subjek sesama pengajar secara daring. Sekitar tiga puluh menit wawancara dilakukan kembali. Peneliti bertanya kepada subjek mengenai posisi subjek saat itu karena subjek terlihat berada di luar rumah. Kemudian subjek berjalan menuju ruangan lain dan menjawab pertanyaan dari peneliti namun subjek terlihat lupa akan berkata apa sehingga subjek menanyakan pertanyaan selanjutnya kepada peneliti. Saat pertengahan wawancara subjek meminta izin kepada peneliti untuk membuka kerudung yang subjek kenakan, subjek terlihat memiliki rambut hitam pendek sebahu dan bergelombang. Sesekali subjek terlihat tertawa ketika menjawab pertanyaan yang diajukan. Sesi wawancara berlangsung selama satu setengah jam.

c. Hasil wawancara

Subjek bernama F berusia 21 tahun bekerja sebagai pengajar di sebuah kursus di kampung Inggris Mataram, Lombok. Selain mengajar F juga terkadang ikut dalam memikirkan mengenai program-program terkait yang dilakukan di tempat F bekerja, F juga di tempatkan untuk membantu bagian marketing di tempat F bekerja. F tinggal bersama di rumah paman dan tante

F. F menjelaskan bahwa kampung Inggris di Mataram tempat F bekerja sudah berdiri sekitar 9 tahun.

Menurut subjek faktor subjek menjadi lesbian adalah keluarga. Subjek berasal dari keluarga *broken home*, kedua orang tua subjek sudah bercerai sejak subjek masih kecil. Ibu subjek dekat dengan orang lain ketika subjek berada di usia kanak-kanak, subjek menjelaskan bahwa sejak kecil tidak mendapatkan perhatian dari ayah subjek, sehingga tidak adanya sosok ayah dan ketidakdekatan subjek dengan ibu subjek menumbuhkan perasaan untuk melindungi dan memiliki sifat-sifat maskulin. Subjek menyadari dari hal tersebut subjek menjadi tidak memiliki ketertarikan dengan laki-laki. Subjek memiliki perasaan takut dan cenderung menghindar. Subjek mencoba untuk memposisikan diri subjek sebagai seorang laki-laki agar dapat berkomunikasi dengan laki-laki. Menurut subjek, subjek memiliki jiwa maskulin sejak SD, karena ketika ada teman subjek yang mendapatkan suatu masalah subjek ingin berusaha untuk melindungi terutama pada teman perempuan subjek yang menurut subjek cantik. Subjek menyadari memiliki ketertarikan pada saat subjek masih SMP. Subjek pernah membaca tulisan mengenai cerita tentang hubungan antara sesama perempuan, subjek merasa tidak percaya akan hal tersebut hingga akhirnya subjek merasakan memiliki perasaan tertarik, senang dan terkadang berimajinasi. Subjek akan menganggap perempuan lain seperti gentleman atau seperti seorang laki-laki namun subjek masih tidak terlalu peduli akan hal tersebut. Subjek akhirnya mulai mengenal dan bermain *roleplay* di media sosial yaitu bermain peran sampai subjek menyadari bahwa hubungan antara perempuan dengan perempuan itu ada dan subjek mulai percaya. Subjek mulai mencoba menjalin hubungan berpacaran dengan teman perempuan subjek. Subjek sudah menjadi seorang lesbian dari umur 13 tahun.

Menurut subjek menjadi seorang lesbian tidak dapat dikatakan benar atau salah karena jika dikatakan benar juga bukan merupakan hal yang benar, jika dikatakan salah juga tidak dapat disalahkan. Setiap orang berbeda, menurut pengalaman subjek di antara orang-orang yang pernah subjek temui

mungkin ada yang merasakan jika sebenarnya tidak ingin menjadi seorang lesbian namun karena perasaan yang tumbuh menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindarkan. Selain itu, ada beberapa orang yang pernah disakiti oleh laki-laki namun melampiaskan untuk menjadi lesbian hal tersebut yang menurut subjek salah karena tidak seharusnya orang tersebut menjadi lesbian namun lebih memilih untuk melampiaskannya menjadi seorang lesbian karena pernah disakiti oleh laki-laki, serta ada sebagian orang yang memang menikmati kehidupan menjadi lesbian.

Subjek memutuskan untuk pergi ke Mataram karena di pertengahan 2017. Subjek sempat mengalami permasalahan yang cukup besar dimana subjek sempat menjalin hubungan dengan junior subjek yang bernama A. awalnya subjek mengira bahwa A merupakan perempuan *straight*, namun setelah lama berkenalan dan menjadi dekat, subjek merasakan bahwa A mudah marah atau cemburu bila subjek dekat dengan perempuan lain atau teman perempuan dari A. Subjek menyebut A sebagai seorang drama *queen* karena terkadang suka membesarkan suatu permasalahan hingga akhirnya hubungan A dengan subjek menjadi sedikit bermasalah, namun akhirnya kembali lagi. Saat hubungan A dan subjek mulai membaik subjek mengajak A untuk bermain ke rumah subjek, disaat subjek ingin mencium A, ibu subjek mengetahui hal tersebut dan menjadi marah. Ibu subjek mengetahui mengenai hubungan subjek dengan seorang perempuan sehingga ibu subjek marah dan sempat mengancam subjek untuk dimasukan ke pondok pesantren. Subjek berusaha untuk mengendalikan pikiran jika mulai merasa ada ketertarik kepada perempuan lagi dan mencoba untuk mengatur pemikiran subjek bahwa perempuan tersebut hanya sebagai teman atau saudara dan tidak boleh lebih dari itu. Namun hal itu yang terkadang membuat subjek sulit untuk mengendalikan diri. Subjek merasa belum benar-benar berubah namun subjek berusaha mencoba berproses untuk berubah. Setelah memutuskan hubungan dengan teman perempuan atau pasangan subjek, setelah lulus SMA subjek mencoba untuk berdandan seperti wanita walaupun belum menggunakan kerudung saat itu, menurut subjek untuk urusan agama subjek tidak terlalu

baik atau merasa lemah dalam perihal agama seperti subjek tidak mau beribadah dan sempat tidak percaya kepada tuhan. Sebelum memutuskan untuk pergi ke Mataram subjek bertemu dengan nenek subjek. Nenek subjek memberikan pesan kepada subjek untuk wajib menggunakan kerudung. Subjek pernah berfikir apabila subjek harus berubah maka harus berubah secara keseluruhan, sehingga subjek memutuskan untuk berubah walaupun subjek sempat merasa berat dan sulit untuk mengatur pikiran subjek ketika mulai kembali ada perasaan tertarik kepada sesama perempuan, namun subjek tetap mencoba untuk mengatur pikiran subjek untuk berubah. Setelah subjek mulai mengenal Allah dan mulai beribadah subjek akan berfikir bahwa jika subjek kembali untuk berbuat buruk atau kembali menjadi lesbian subjek merasa tidak nyaman. Subjek tidak ingin apabila subjek sudah berubah kemudian akan kembali lagi dan berubah lagi. Subjek sempat membuat daftar orang-orang yang pernah subjek mainkan untuk meminta maaf, namun terdapat satu orang yang belum sempat subjek temui dan meminta maaf.

Menurut subjek jika tidak pernah mengenal kehidupan lesbian subjek menjadi tidak tahu akan hal tersebut, seperti kondisi dan berbagai macam penyimpangan. Selain adanya permasalahan mengenai hubungan subjek dengan pasangan subjek, subjek juga memiliki masalah dengan keluarga subjek, oleh karena itu subjek mencoba melampiaskan hal tersebut dengan mencoba menggunakan narkoba namun subjek mengaku hanya pernah mencoba sekali karena efek yang dirasakan oleh subjek yang tidak baik bagi subjek, subjek juga masih memikirkan tentang masa depan subjek tidak ingin merusak masa depan subjek.

Subjek pernah merasa bersalah namun bukan karena permasalahan subjek menjadi lesbian, karena subjek sadar apa yang subjek lakukan atau menjadi lesbian datang dari diri subjek dan tidak menyalahkan diri akan hal tersebut. Subjek tahu bahwa hal tersebut salah namun juga tidak bisa menyalahkan diri karena masalah tersebut sehingga subjek mencoba untuk berubah menjadi lebih baik lagi daripada menyalahkan diri. Subjek juga pernah merasa marah terhadap diri subjek namun juga bukan karena

permasalahan subjek menjadi lesbian, namun subjek merasa hubungan subjek dengan orang tua semakin jauh. Subjek sempat pernah mencoba untuk berkomunikasi dengan ibu subjek namun subjek merasa ketika sedang berbicara dengan ibu subjek, subjek merasakan emosi dan membuat subjek menjadi stres, hal itu yang membuat subjek marah terhadap diri subjek. Walaupun subjek merasa terlambat menyadari, subjek tetap menerima keadaan yang ada dan tidak dapat menyalahkan orang tua subjek atas apa yang telah terjadi pada subjek serta menurut subjek orang tua subjek memiliki alasan tersendiri. Saat ini subjek memilih untuk menjauh dari orang tua karena menurut subjek jika subjek sudah merasa emosi subjek susah untuk mengontrolnya. Subjek merasa lelah dengan permasalahan yang subjek hadapi sebelumnya, alasan subjek berubah juga karena tuntutan untuk merubah penampilan untuk mengenakan kerudung dan sholat. Subjek merasa seperti terpaksa di awal subjek merubah penampilan. Selain itu subjek bercerita pernah gagal dalam ujian masuk universitas dan karena dari awal subjek tidak memiliki minat untuk kuliah karena menurut subjek, subjek merupakan seseorang yang mudah bosan dan membutuhkan sesuatu yang lebih, hingga akhirnya subjek mendapat tawaran untuk mengajar dan tinggal bersama paman subjek namun karena paman subjek memiliki pemahaman agama yang kuat subjek sempat malas dan menghindar namun subjek akhirnya menyetujui tawaran tersebut dan mulai membiasakan diri selama satu bulan di rumah seperti bangun jam tiga pagi dengan usaha yang cukup keras dan menjadi terbiasa dengan kegiatan baru subjek.

Jika subjek sedang marah kepada diri sendiri maka subjek harus melampiaskan emosi subjek dengan cara berkumpul bersama teman subjek atau sekedar keluar rumah, mengendarai kendaraan dengan kencang atau mengebut. Namun jika subjek dapat mengontrol emosi subjek maka subjek lebih memilih untuk bercerita kepada teman subjek dengan mengeluarkan emosi yang subjek pendam sendiri atau terkadang subjek memilih untuk menenangkan diri dengan mensugesti diri sendiri, mencoba untuk menyendiri

fokus kepada diri subjek atau pergi ke pantai, berkumpul bersama teman-teman subjek, atau mengikuti kegiatan malam keakraban.

Teman-teman subjek dari SMP hingga SMA banyak yang mengetahui subjek sebagai lesbian. Begitu pun dengan kakak sepupu subjek. Menurut subjek banyak tanggapan dari teman-teman subjek seperti ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung. Namun setelah subjek berubah subjek juga mendapat beberapa dukungan yang positif dari teman-teman subjek. Menurut subjek teman-teman subjek tidak memberikan penilaian buruk subjek karena masa lalu subjek dan membantu subjek untuk terus berubah. Ketika subjek mendapatkan penilaian buruk dari orang lain subjek tidak terlalu peduli dan menganggap hal tersebut sebagai candaan tergantung dengan siapa yang mencoba untuk menilai subjek.

Menurut subjek semasa subjek menjadi lesbian tidak banyak orang yang berkomentar mengenai diri subjek namun disaat subjek mulai untuk berubah subjek mendapatkan penilaian buruk dari orang lain, subjek menganggap semua itu sebagai ujian dan tetap menanggapi sebagai candaan dan mencoba untuk biasa saja dalam bersikap. Subjek pernah menyayangkan perilaku subjek di masa lalu yang suka memainkan perasaan orang lain. Subjek mengaku juga pernah berhubungan dengan pekerja seks komersial.

Subjek juga pernah berfikir mengenai keadaan subjek dan bertanya kepada diri subjek seandainya subjek dilahirkan menjadi laki-laki dan bila memang dilahirkan sebagai perempuan subjek ingin menjadi seperti perempuan lain. Saat ini subjek tidak pernah merasa malu tentang masa lalu subjek karena setelah memutuskan untuk berubah subjek pun akan berusaha untuk meninggalkan hal-hal di masa lalu. Subjek juga menyadari bahwa pikiran susah untuk dikontrol, jika harus dibawa untuk mengingat masa lalu subjek akan berusaha untuk mengontrol dan mengatur bahwa masa lalu itu diibaratkan buku yang sudah disimpan dalam, dan jika terpaksa untuk mengingat maka harus diingat secara perlahan serta dipisahkan antara kehidupan sekarang dengan yang lalu. Subjek menjadikan masa lalu sebagai pengingat bagi diri subjek dan dijadikan sebuah pengalaman. Menurut subjek,

terkadang subjek dapat teringat oleh masa lalu ketika melihat perempuan lain yang lebih tampan dari diri subjek namun subjek kembali lagi untuk mengontrol pikiran dan tidak ingin untuk mengulang lagi menjadi lesbian. Jika teringat oleh masa lalu maka subjek berusaha untuk mengalihkan ke hal lain.

Subjek akan membuat target setiap hari raya atau lebaran bahwa harus ada perubahan dalam diri subjek seperti meminta maaf kepada orang-orang yang dulu pernah subjek sakiti agar subjek juga merasa lega. Subjek juga sering membandingkan diri subjek dengan diri subjek di masa lalu, subjek merasa bangga atas pencapaian subjek sekarang dan tidak pernah terfikirkan oleh subjek bahwa dapat berubah seperti mau untuk memakai kerudung, beribadah karena semasa subjek sekolah subjek sangat susah untuk di atur apabila ada jadwal untuk menggunakan kerudung maka subjek tidak menggunakan jilbab itu. Subjek berusaha pelan-pelan untuk menjalani proses subjek berubah agar tahu *progress* dari perubahan subjek.

Subjek tidak menyalahkan diri subjek yang menjadi lesbian karena perasaan tersebut subjek sadari dari subjek di bangku SD namun saat itu subjek menganggap hal tersebut biasa namun setelah subjek mengenal kehidupan LGBT subjek baru menyadari bahwa kehidupan tersebut ada dan seandainya subjek tidak tahu tentang dunia itu subjek mungkin tidak akan berfikiran terbuka dan bersikap biasa saja, meskipun ada beberapa orang yang menilai buruk subjek menyadari diri bahwa hal tersebut salah walaupun orang tidak tahu bahwa orang seperti subjek juga ingin berubah.

Subjek berharap untuk memiliki keluarga yang harmonis dan subjek mencoba untuk berubah mulai dari saat ini karena subjek menyadari proses yang dilalui tidak mudah dan tidak dapat instan. Menurut subjek jika subjek tidak berubah sekarang subjek belum tentu siap untuk berubah dikemudian hari karena subjek tidak mau merusak apa yang sudah subjek lewati dan tidak ingin membuat permasalahan yang baru. Jadi subjek menginginkan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Subjek merasa dapat memaafkan diri subjek karena subjek juga sudah berusaha untuk meminta maaf kepada orang-

orang yang pernah subjek sakiti, tujuan subjek untuk meminta maaf tulus, dan jika memang belum ada yang menerima permintaan maaf subjek subjek menyadari bahwa hal tersebut mungkin yang dirasa baik. Menurut subjek memaafkan diri itu dapat menerima diri sendiri terutama masa lalu, karena tidak semua orang dapat menerima masa lalu, mungkin dengan menerima diri apa adanya, menjadi diri sendiri dapat menjadikan faktor diri kita untuk berubah bukan karena orang lain namun lebih karena diri sendiri. Menurut subjek juga mencintai diri juga merupakan bagian dari memaafkan diri, karena dengan cinta terhadap diri subjek menjadi lebih peduli dengan diri subjek, selain itu juga menerima hal-hal yang sudah subjek lewati dan ikhlas. Apabila masih ada dendam belum dapat dikatakan sebagai memaafkan karena hidup pasti tidak tenang dengan bayang-bayang masa lalu. Bagi subjek masa lalu harus di ditempatkan yang seharusnya jangan sampai menjadi penghambat kehidupan sehingga harus ada evaluasi dalam diri. Cara subjek untuk mencintai diri yaitu dengan berusaha memahami diri subjek, dengan cara berkomunikasi dengan diri subjek untuk mengetahui apa yang sebenarnya diri subjek rasakan, inginkan dan mencoba mengevaluasi kejadian yang dilakukan

Subjek tidak mendekati hal-hal yang akan membuat subjek dapat kembali menjadi lesbian. Subjek memberi contoh untuk menghindari hal-hal tersebut subjek alihkan untuk mencari hal-hal seperti melihat idol-idol *K-Pop*. Subjek juga menjelaskan bahwa hal kecil juga dapat memicu subjek untuk terpikirkan mengenai masa lalu subjek. Subjek pernah memiliki pemikiran untuk kembali menjadi lesbian namun ketika subjek memiliki pemikiran demikian subjek memilih untuk bercerita kepada teman subjek. Subjek merasa dapat kembali berfikir jernih dan merasa lega setelah bercerita kepada teman subjek dan berusaha untuk mengendalikan diri subjek agar tidak kembali teringat. Subjek juga masih memiliki ketakutan apabila nantinya tidak dapat mengontrol diri sehingga subjek memang membutuhkan teman untuk bercerita, subjek hanya bercerita kepada teman yang benar-benar mengerti dan paham kehidupan subjek.

Menurut subjek hal yang dapat menghambat subjek untuk berubah adalah diri subjek sendiri. Pemikiran-pemikiran yang muncul, serta ego dalam diri juga merupakan musuh terbesar dari diri subjek. Subjek menyadari bahwa terkadang semua hal tidak berjalan seperti yang diri inginkan, menurut subjek kejadian subjek di masa lalu dan sekarang adalah takdir dari tuhan, dan mungkin tuhan ingin menunjukkan tentang kehidupan menjadi lesbian dan subjek menjadi tahu bahwa kehidupan tersebut ada. Hal tersebut membuat subjek sadar dan mencoba untuk berbenah diri menjadi lebih baik.

Subjek berusaha untuk terus belajar mengantisipasi kemungkinan yang terjadi untuk memiliki keluarga yang harmonis, subjek juga belajar mengenai ilmu *parenting* karena subjek menyadari pentingnya peran keluarga dalam perkembangan anak. Subjek menjadi lebih terbuka setelah belajar dan mengalami kehidupan keluarga yang kurang baik sebelumnya. Selain itu, subjek memiliki keinginan untuk memiliki rumah singgah bagi orang-orang yang mengalami *broken home*, atau bagi orang-orang yang kehilangan arah. Menurut subjek anak-anak dengan kasus *broken home* mungkin merasakan tidak memiliki rumah, jauh dari keluarga sehingga subjek ingin menyediakan rumah sementara bagi anak-anak tersebut. Subjek juga ingin memberikan pengertian kepada anak-anak tersebut bahwa keluarga tetap nomor satu dengan pemahaman tersebut subjek berharap dapat kembali menyatukan keluarga. Stigma masyarakat yang menganggap bahwa anak dengan kasus *broken home* merupakan anak yang nakal dan jarang ada yang peduli terhadap masalah tersebut.

Ketika peneliti bertanya mengenai kemungkinan jika mungkin subjek kembali menjadi sebagai lesbian subjek mengatakan bahwa subjek akan kembali ke posisi sekarang. Menurut subjek untuk memiliki pemikiran kembali ke masa lalu itu merupakan hal yang sulit karena secara tidak langsung subjek sadar bahwa sudah berada di tahap sekarang, dan akan terlihat munafik jika kembali ke posisi dahulu.

Subjek mendapat dukungan dari teman-teman subjek yang sekarang dalam proses berubah yang subjek lalui. Menurut subjek diri juga perlu di

apresiasi karena jika diri tidak mau berubah makan bantuan orang lain akan percuma sehingga subjek juga berterimakasih kepada diri subjek. Subjek pun sudah dapat memaafkan keadaan, situasi, maupun orang-orang di masa lalu subjek, jika seandainya belum berarti masih dalam proses dan subjek menerima hal tersebut. Subjek lebih banyak bersyukur untuk kehidupan subjek yang sekarang. Menurut subjek setiap manusia memiliki kodrat dan tujuannya masing-masing yang harus dijalani dan harus berusaha memahami diri, apabila keluar dari jalur maka harus kembali ke jalur atau kodrat yang sudah ditentukan oleh tuhan serta mengambil pembelajaran dan hikmah dari kejadian.

Subjek ingin hidup lebih tenang, berdamai dengan masa lalu, diri sendiri, ingin menjadi orang baik, menjadi pekerja keras untuk pekerjaan yang dilakukan sekarang, ingin membuat rumah singgah bagi orang-orang yang ingin berubah dan kehilangan arah. Subjek ingin lebih mengenal dirinya, menemukan jati diri subjek agar tidak mudah goyah, dapat lebih bisa mengontrol emosi subjek dalam menyelesaikan suatu masalah. Saat ini subjek merasa bersyukur, menurut subjek kejadian yang sudah subjek lalui memberikan subjek pemahaman mengenai diri subjek dan lebih memilih untuk lebih mengenal diri subjek karena akan banyak hikmah yang dapat di ambil. Subjek dapat lebih berfikir positif tentang orang lain dan memahami orang di sekitar subjek.

2. Subjek 2

a. Identitas Subjek

Nama : C
Umur : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Asal : Pangkalabun

b. Hasil Observasi

Wawancara pertama dilakukan melalui panggilan suara dikarenakan jaringan yang buruk. Sedangkan wawancara kedua dilakukan melalui panggilan video. Subjek terlihat berada di dalam ruang tidur subjek dengan dinding berwarna putih dan terlihat tempat tidur di belakang subjek. Subjek terlihat duduk di sebuah kursi kayu. Subjek memiliki rambut berwarna coklat, menggunakan baju berbahan kaos berwarna hitam. Subjek menjelaskan bahwa subjek baru saja selesai mengantar kakak subjek untuk bekerja. Wawancara berlangsung pada pukul 8.15 pagi hari Rabu, 5 Agustus 2020. Subjek sesekali memegang rambut subjek dan mencoba merapikan rambut subjek. Selama proses wawancara berlangsung subjek sesekali melihat ke arah kanan subjek. Subjek dapat menjelaskan mengenai latar belakang subjek menjadi lesbian dan proses perubahan subjek dengan baik jelas, namun sebelum menjawab subjek lebih sering diam terlebih dahulu seperti berfikir dan terkadang meminta peneliti untuk mengulang pertanyaan. Sinyal internet yang tidak begitu baik menjadi kendala dalam melakukan observasi selama proses wawancara. Di pertengahan proses wawancara subjek meminta izin untuk keluar karena subjek merasa ada yang memanggil subjek. Sekitar 10 menit subjek kembali ke dalam ruangan dan duduk kembali sembari membenarkan posisi duduk subjek. Setelah dirasa nyaman dengan posisi duduk subjek, subjek kembali mengajukan pertanyaan yang sebelumnya peneliti tanyakan.

c. Hasil Wawancara

Nama Subjek adalah CP biasa dipanggil T. T berusia 19 tahun merupakan mahasiswa semester dua. Subjek mengatakan bahwa subjek sempat berhenti kuliah dan memulai kuliah kembali dengan jurusan yang berbeda. Awalnya subjek berkuliah di jurusan informatika namun sekarang memilih berkuliah di bidang manajemen. Menurut T, T berpindah kuliah karena dipicu oleh permasalahan yang bersangkutan dengan topik wawancara ini. Kesibukan subjek saat ini adalah kuliah daring. Subjek saat ini tinggal di PB bersama kakak perempuan subjek dengan alasan agar subjek dapat menjauhi pergaulan subjek di masa lalu saat menjadi lesbian. Subjek tidak

berasal dari PB namun berasal dari PK. Subjek merupakan anak ke lima dari lima bersaudara. Subjek memiliki satu saudara laki-laki dan tiga saudara perempuan.

Sebelum memasuki topik wawancara peneliti meminta persetujuan subjek untuk di wawancara dan menjelaskan bahwa wawancara ini akan direkam, dan subjek pun menyetujui hal tersebut.

Subjek menyadari memiliki ketertarikan dengan perempuan sejak duduk di kelas tiga SMP. Subjek mengatakan bahwa subjek kurang mengetahui alasan atau faktor yang mempengaruhi subjek menjadi lesbian. Menurut subjek selama menjalin hubungan pertemanan subjek menjelaskan bahwa teman subjek rata-rata merupakan laki-laki. Subjek merasa memiliki jiwa atau perasaan menjadi laki-laki, ketika subjek melirik perempuan subjek merasa ada perasaan berbeda seperti adanya perhatian yang lebih. Menurut subjek setiap orang memiliki ketertarikan yang berbeda. Subjek menjelaskan bahwa memiliki ketertarikan kepada perempuan sampai kelas 3 SMA. Faktor yang mendorong subjek menjadi lesbian adalah keluarga, namun subjek bukan merupakan anak *broken home* karena kedua orang masih bersama. Ketika terjadi permasalahan di keluarga subjek, subjek merasa semua permasalahan dilampiaskan kepada subjek sehingga subjek merasa menanggung beban dari permasalahan yang terjadi. Hal itu yang membuat subjek untuk mencari hiburan di luar rumah. Subjek menjelaskan setiap subjek mencari hiburan untuk diri subjek, subjek selalu berada dalam pergaulan yang aneh menurut subjek, namun subjek merasa senang dan nyaman ketika berada dalam pergaulan tersebut.

Subjek sadar bahwa menjadi lesbian merupakan hal yang salah namun subjek menjelaskan bahwa setiap orang memiliki perasaan yang berbeda-beda dan subjek pun sadar masih memiliki rasa tertarik dengan perempuan namun untuk kembali menjadi lesbian itu tidak mungkin dan mencoba untuk menahan diri, selain itu subjek mengatakan bahwa tidak mungkin untuk dapat berubah total karena menurut subjek LGBT bukanlah suatu penyakit yang menular seperti orang lain bicarakan. Menurut subjek banyak teman-

teman subjek yang merupakan LGBT menyadari bahwa hal tersebut salah dan tidak normal. Orang yang menjalani hal tersebut juga tahu dengan posisi dan kodrat orang tersebut adalah menjadi wanita atau laki-laki, namun selama bahagia menjalani maka teman-teman subjek akan terus menjalani sebagai LGBT dan tidak terlalu memperdulikan pandangan orang lain terhadap mereka. Selama subjek menjalani kehidupan sebagai lesbian dan selama subjek tidak mengganggu orang lain dan juga bahagia dengan jalan yang subjek ambil subjek dapat bahagia dan baik-baik saja, namun saat ini subjek memiliki pasangan seorang laki-laki yang dapat merubah subjek. Awalnya subjek tidak mengetahui jika pasangan subjek saat ini adalah laki-laki. Sudah tiga tahun subjek berproses untuk berubah meninggalkan kehidupan subjek sebagai lesbian. Awalnya subjek sempat membantah pemikirn subjek untuk berubah.

Subjek menjelaskan bahwa awalnya subjek berpacaran dengan seorang *butchi* atau perempuan yang berperan menjadi laki-laki dalam hubungan lesbian. Setelah subjek tidak lagi berhubungan dengan *butchi* subjek menjalin hubungan dengan pacar subjek yang sekarang namun subjek mengira bahwa pacar subjek saat ini merupakan *butchi* karena berkumpul dan berteman dengan *butchi* namun ternyata pacar subjek merupakan laki-laki *straight*. Subjek mengaku mengetahui hal tersebut setelah berbulan-bulan kenal dengan pacar subjek. Subjek pun sempat tidak percaya kepada diri subjek karena tertarik dengan laki-laki, dulu subjek tidak memiliki ketertarikan bahkan tidak mau menjalin hubungan dengan laki-laki. Kemudian pacar subjek mencari tahu tentang subjek, dan bertanya kepada subjek jika subjek sudah menjalin hubungan dengan pacar subjek yang sekarang apakah subjek mau untuk berubah, dan mengatakan kepada subjek bahwa pacar subjek tidak mempermasalahkan semua hal yang sudah subjek lewati dan mengajak subjek untuk berubah. Pacar subjek menyadari bahwa hal itu sulit dan meyakinkan subjek untuk berubah sedikit demi sedikit. Subjek menjelaskan setelah kejadian tersebut subjek mendapatkan banyak masalah orang tua subjek tidak menerima subjek memiliki pergaulan dan

kehidupan menjadi lesbian, dari permasalahan tersebut barulah pacar subjek mengajak subjek untuk berubah. Walaupun sampai sekarang orang tua subjek tidak mengetahui bahwa subjek sedang berproses untuk berubah dan masih mengira subjek masih menjadi lesbian.

Subjek menyadari suatu tuntutan untuk berubah disisi lain subjek juga memikirkan orang tua subjek, subjek mencoba untuk berubah walaupun sulit dan subjek juga menyadari bahwa hal tersebut juga salah. Subjek tidak merasa menyesal atau marah karena pernah menjadi seorang lesbian. Subjek merasa cukup dijalani saja karena memang jalannya seperti itu.

Orang-orang di sekitar subjek seperti teman-teman subjek saat ini dan teman-teman di lingkup pergaulan dahulu juga tahu namun keluarga subjek belum mengetahui bahwa subjek sedang berproses untuk berubah. Awal keluarga subjek mengetahui subjek merupakan lesbian ketika ada seseorang yang memberitahukan keluarga subjek, menurut subjek seseorang yang memberitahukan informasi tersebut seusia dengan subjek dan mencoba mencari kesalahan dari subjek. Setelah kejadian tersebut hubungan subjek dengan orang tua dan keluarga subjek menjadi tidak dekat, terkadang subjek direndahkan oleh keluarga subjek. Subjek pun memutuskan untuk pergi dari rumah dan memang sebelumnya subjek pernah diminta untuk pergi dari rumah. Subjek pergi ke daerah P di sana subjek tidak memiliki kerabat atau tempat yang subjek ingin tuju, namun keluarga subjek mencoba mencari tahu keberadaan subjek melalui teman-teman kakak perempuan subjek yang bekerja di kota P tanpa sepengetahuan subjek. Subjek akhirnya diminta untuk pulang oleh orang tua subjek, subjek juga diminta untuk menurut dengan orang tua subjek. Saat ini subjek berfikir untuk menurut kepada orang tua subjek selagi orang tua subjek masih ada dan tidak ingin menyesal nantinya, Selama subjek tinggal dengan kakak subjek di PB subjek juga pernah diremehkan oleh keluarga dari suami kakak subjek. Keluarga suami kakak subjek bertanya tentang kepindahan subjek sampai mencari tahu tentang hal tersebut, setelah mengetahui permasalahan subjek, keluarga dari suami kakak subjek menjadi menjauhi subjek dan melihat subjek seperti

merasa takut terhadap subjek, namun subjek tidak memperlmasalahkan dan tidak merasa malu dengan masa lalu subjek. Subjek masih sering teringat dengan masa lalu subjek, karena menurut subjek untuk dapat berubah tidak mudah, subjek tidak mencoba untuk melupakan masa lalu subjek. Walaupun subjek sudah berubah namun dapat juga terbawa suasana jika ada masalah yang subjek alami dan subjek merasa untuk kembali lagi namun itu hanya pemikiran subjek saja. Subjek mencoba menjalani saja. Terkadang subjek teringat masa lalu jika subjek sedang sendiri atau sedang bersama orang lain kemudian subjek merasa jenuh atau terdapat masalah yang berat subjek akan teringat lagi dengan masa lalu subjek. Subjek menjelaskan perbedaan hubungan yang dirasakan ketika berpacaran dengan buchi dan laki-laki *straight*, perhatian yang diberikan oleh pacar subjek melebihi perhatian yang diberikan oleh pasangan *butchi* subjek dahulu. Subjek mencoba untuk melakukan aktifitas agar tidak terus menerus teringat oleh masa lalu subjek jangan sampai diam tidak melakukan kegiatan, dan jangan sampai sendiri. Bagi subjek hal tersebut jangan sampai terlalu dipikirkan. Subjek membandingkan diri dengan masa lalu dan sekarang, menurut subjek banyak perbedaan yang terjadi seperti kehidupan subjek yang sekarang tidak sebebaskan dulu seperti ada aturan yang harus subjek jalani. Subjek juga tidak merasa sedih dengan perbedaan yang terjadi dan lebih memilih bersyukur serta menjalani kehidupan yang saat ini.

Subjek pernah mencoba untuk menyakiti diri subjek ketika subjek mendapatkan permasalahan yang berat. Subjek menjelaskan bahwa subjek pernah mencoba untuk bunuh diri, suntik obat-obatan hingga minuman beralkohol hingga mengalami overdosis. Subjek melakukan hal tersebut untuk menenangkan diri subjek. Hal tersebut terjadi jika ada permasalahan yang cukup berat dan membuat subjek tertekan namun jika permasalahan telah selesai maka subjek akan kembali membaik. Subjek sadar bahwa yang dilakukan merupakan tindakan yang tidak baik. Sekarang subjek lebih memilih untuk meluapkan emosi subjek seperti menangis jika mengalami permasalahan. Subjek menjelaskan bahwa ada perbedaan dalam

menghadapi permasalahan, untuk saat ini subjek dapat menyikapi dengan lebih santai, jika dulu subjek terlalu mengkhawatirkan banyak hal, namun sekarang subjek lebih memilih untuk menerima dan bersyukur dengan keadaan.

Keluarga merupakan alasan subjek untuk berubah, subjek juga menyadari bahwa keadaan subjek dengan orang tua tidak begitu baik sehingga subjek ingin berubah secara perlahan. Subjek mendapatkan dukungan untuk berubah dari orang-orang di sekitar subjek. Menurut subjek untuk melepaskan masa lalu subjek itu sulit dan menyakitkan. Subjek merasa belum bisa menerima bahwa dirinya tertarik dengan laki-laki. Subjek memiliki ketakutan apabila disakiti oleh laki-laki. Subjek menyadari bahwa hal tersebut sudah terjadi dan subjek mencoba menjalani dan tidak ingin kembali berada diposisi yang terdahulu. Subjek merasa masih ada perhatian yang diberikan orang tua subjek dan lebih berfikir positif terhadap orang tua subjek sehingga faktor subjek untuk berubah adalah orang tua. Saat ini mungkin subjek masih merasa terombang-ambing atau belum benar-benar berubah dan masih berproses. Subjek tahu bahwa hal tersebut salah namun subjek tidak mau untuk kembali lagi menjadi lesbian.

Menurut subjek memaafkan diri merupakan tindakan untuk tidak menyakiti diri, hati, dan mencoba untuk menjalani agar dapat berubah kearah yang lebih baik. Subjek menyadari bahwa lingkungan pergaulan juga dapat berpengaruh dalam proses subjek berubah sehingga subjek berusaha untuk menjaga pergaulan. Subjek tetap menjalin pertemanan dengan teman-teman subjek namun subjek berusaha untuk membatasi diri saat ini. Teman subjek mendukung subjek untuk berubah dan tidak menjadi lesbian. Menurut subjek teman subjek senang apabila subjek sudah dapat berubah, sudah tidak nakal, pemikiran subjek sudah mulai membaik. Teman-teman subjek tidak pernah mengekang subjek untuk terus berada dalam lingkungan tersebut dan mendukung subjek untuk berubah dan tetap seperti ini janga sampai kembali lagi. Teman subjek tidak memaksa subjek untuk tetap berada dalam lingkup komunitas. Menurut subjek teman-teman subjek di

lingkup LGBT memiliki prinsip memang nakal untuk waktu saat ini namun nanti suatu hari akan berubah dan akan menikah juga, teman-teman subjek juga tetap memikirkan mengenai masa depan kelak. Subjek bercerita bahwa banyak LGBT di daerah PK yang akhirnya menikah.

Subjek menyadari bahwa masa lalu dapat menjadi pembelajaran. Subjek pernah melewati hal-hal yang kurang baik di masa lalu dan dapat dijadikan pembelajaran untuk melewati hal-hal di saat sekarang. Subjek menyadari bagaimana rasanya saat menjadi lesbian. Subjek tidak merasa bersalah atas apa yang terjadi. Subjek memilih untuk tidak menjadikan masa lalu sebagai beban dan lebih memilih untuk menjalani saja. Subjek lebih memilih untuk lebih santai dalam menyikapi masa lalu.

Subjek menyadari masih ada perasaan tertarik namun subjek takut apabila kembali menjadi lesbian. Subjek menyadari perasaan sakit yang dirasakan dan memilih untuk tidak kembali menjadi lesbian. Subjek berusaha untuk tidak memikirkan masa lalu dan menjadi murung, subjek memilih untuk mencari teman agar tidak terlalu memikirkan masa lalu, namun subjek merupakan orang yang lebih memilih memendam masalahnya sendiri. Subjek merasa tidak semua teman subjek dapat menerima cerita subjek.

Subjek merasakan banyak hambatan dalam proses berubah. Menurut subjek faktor penghambat ada dalam diri subjek. Subjek merasa ragu untuk menjalani proses subjek berubah namun subjek mendorong diri subjek untuk dapat melewati hal tersebut.

Subjek menyadari bawa ada hal yang dapat dipelajari dari masa lalu seperti bangkit dari masalah dan keterpurukan. Subjek berusaha mencintai diri dengan cara bersyukur, tidak menyakiti diri, tidak menjadikan masalah sebagai beban, serta subjek menyadari setiap masalah terdapat solusi. Subjek berusaha membangun komitmen terhadap diri tentang apa yang tidak boleh dilakukan. Hal tersebut dilakukan subjek karena tidak ingin kembali melakukan kesalahan seperti masa lalu.

Subjek mencoba untuk berfikir positif dan berharap untuk tidak melakukan kesalahan lagi. Subjek menyadari bahwa masa lalu subjek tidak baik, subjek berusaha berfikir positif untuk saat ini dan masa depan, menjalani apa yang sudah di lewati dan menjadi diri sendiri. Subjek menyadari bahwa sudah melewati banyak hal, subjek dapat mengambil pelajaran dari keadaan subjek sekarang, subjek menyadari bahwa umur tidak panjang maka subjek harus berusaha menjalani kehidupan dan menghadapi masalah yang akan terjadi, serta lebih berserah kepada kehendak tuhan. Subjek berusaha untuk menerima kondisi subjek yang sekarang, berusaha untuk terus memaafkan orang di masa lalu yang pernah menyakiti subjek dan situasi subjek di masa lalu.

Subjek mendapatkan dukungan dari kakak subjek untuk terus berusaha berubah, kakak subjek bahagia melihat subjek dapat berubah. Subjek menyadari bahwa apa yang sudah subjek lalui harus subjek terima dan jalani.

Pacar dan kakak subjek memberikan dukungan kepada subjek untuk berubah. Walaupun masih dalam keadaan yang tidak pasti subjek tetap berusaha untuk berubah secara bertahap. Pacar subjek memberikan dukungan dengan tidak berusaha mengekang subjek, berusaha mengingatkan subjek untuk tidak merugikan diri dan dapat menerima masa lalu subjek.

Subjek memiliki tujuan baru untuk dapat sukses, membahagiakan orang tua dan mengingat bahwa umur tidak panjang. Subjek juga memiliki keinginan agar orang tua subjek dapat melihat subjek berubah sesuai dengan keinginan orang tua subjek. Subjek merasa lega, tidak terlalu banyak beban dalam kehidupan subjek sekarang dan menyadari bahwa masih ada orang lain yang peduli kepada subjek. Subjek merasa dapat kembali ke jalan yang benar walaupun proses yang harus dilalui tidak mudah.

Subjek berharap dapat menjalani takdir yang tuhan berikan. Subjek menyadari bahwa apa yang sudah di takdirkan tuhan harus di jalani dan lebih mencoba untuk menikmati hidup. Subjek menyadari bahwa subjek

sudah dapat bangkit dan menerima diri subjek saat ini karena subjek tidak ingin kembali menjadi lesbian dan memilih untuk menjalani kehidupan subjek saat ini.

3. Subjek 3

a. Identitas Subjek

Nama : O
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Wirausaha
Asal : Semarang

b. Hasil Observasi

Wawancara dan observasi dilakukan di depan mini market yaitu di warung pedagang nasi goreng di pinggir jalan yang menyediakan tempat lesehan. Lokasi wawancara di tentukan oleh subjek dengan alasan agar tidak terlalu formal dan tidak banyak orang. Subjek datang bersama dengan teman subjek. Subjek duduk berhadapan dengan peneliti sedangkan teman subjek duduk di sebelah kiri subjek. Subjek mengenakan gamis berwarna hitam dengan motif garis di tengah berwarna biru tua, subjek mengenakan kerudung berwarna hitam, masker berwarna hitam dan kaca mata. Subjek juga terlihat mengenakan jam tangan di sebah kanan. Sebelum wawancara di mulai subjek menawarkan peneliti makanan dan minuman kemudian meminta tolong kepada teman subjek untuk memesan makanan dan minuman. Subjek menurunkan sedikit masker ke dagu ketika peneliti menanyakan kesiapan subjek untuk di wawancara. Wawancara dimulai pada pukul 19.00 WIB. Selama proses wawancara subjek duduk bersila dengan kedua tangan berada di atas paha subjek. Sebelum memulai wawancara peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan subjek untuk diwawancara serta proses wawancara akan di rekam. Subjek menganggukkan kepala sambil membenarkan posisi kaca mata yang dipakai subjek dan menyetujui. Selama proses wawancara berlangsung subjek menjelaskan dengan jelas,

selain itu, selama proses wawancara subjek sering menjelaskan dengan melihat ke arah peneliti. sesekali subjek menggerakkan tangan kanan subjek sambil menjelaskan mengenai jawaban yang subjek katakan. Subjek juga terkadang melirik ke arah teman subjek.

Ketika makanan yang di pesan oleh subjek datang, subjek berbicara kepada teman subjek dan bertanya mengenai makanan tersebut. Subjek menawarkan peneliti untuk minum teh yang sudah di pesan. Subjek berbicara kepada teman subjek dan memakan nasi goreng. Selesai makan subjek bertanya kepada peneliti mengenai pertanyaan sebelumnya. Wawancara kembali dilanjutkan, namun subjek terlihat memegang ponsel subjek karena ada panggilan namun subjek segera mematikannya. Akhirnya subjek meminta izin untuk mengangkat panggilan telepon karena ponsel subjek yang terus berdering. Selesai menerima telepon subjek kembali menanyakan pertanyaan yang sebelumnya dan melanjutkan jawaban yang sebelumnya subjek sudah jawab. Sesi wawancara berlangsung satu setengah jam. Subjek pun berpamitan terlebih dahulu, kemudian bersalaman dengan peneliti dan teman subjek pun mengikuti subjek bersalaman dengan peneliti.

c. Hasil Wawancara

Subjek bernama O, berusia 24 tahun, sebagai seorang wirausaha dan tinggal bersama orang tua subjek di daerah C kota S. selain berwirausaha subjek sibuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pergi ke majelis dan berziarah.

Subjek awalnya belum menyadari arti dari ketertarikan kepada sesama perempuan. Namun subjek mulai memiliki ketertarikan dengan perempuan sejak subjek berada di bangku SMP, subjek merasa senang bermain bersama perempuan. Subjek menceritakan awal subjek memiliki rasa sayang terhadap guru PPL subjek sewaktu SMP, menurut subjek guru tersebut sangat baik dan membuat nyaman namun subjek mengartikan hal tersebut sebagai hubungan kakak dan adik. Namun subjek baru menyadari arti dari ketertarikan subjek yang menurut subjek adalah penyalahgunaan rasa pada saat subjek di bangku SMA. Subjek menjelaskan pada awal SMA ada siswi

pindahan dari kota J, awalnya subjek dan teman subjek hanya berteman dan bersahabat namun adanya tekanan yang mengarah kepada teman subjek tersebut membuat subjek menjadi sangat dekat dan merasakan perasaan yang lebih, seperti rasa cemburu apabila teman subjek dekat dengan orang lain.

Teman subjek juga tidak memahami perasaan tersebut. Setiap subjek dekat dengan perempuan lain teman subjek juga kan marah, namun jika subjek bersama dengan laki-laki teman subjek baik-baik saja. Setiap subjek mencoba dekat dengan perempuan laian teman subjek selalu cemburu hingga subjek pun menjadi tidak nyaman dan menyadari bahwa perasaan yang dirasakan subjek tidak benar namun subjek juga tidak menutupi rasa sayang terhadap teman subjek. Subjek merasa nyaman apabila dekat dengan teman subjek hingga subjek pun meminta kejelasan maksud dari perasaan yang dirasakan subjek dan teman subjek. Saat itu subjek memang belum mengerti mengenai arti LGBT sampai akhirnya subbjek dan teman subjek membuat komitmen seperti orang berpacaran subjek tidak diperbolehkan untuk jalan dengan orang tertentu begitu pun sebaliknya namun dengan status bersahabat. Subjek dan teman subjek juga membatasi dalam berhubungan dengan orang lain hingga subjek merasa tidak memiliki perasaan terhadap laki-laki. Subjek menjalani hubungan tengan teman subjek selama dua tahun. Selama hampir dua tahun subjek sama sekali tidak tertarik dengan laki-laki dan merasa nyaman dengan teman subjek tersebut hingga keduanya tahu mengenai lesbian dan mulai bergaul dengan teman-teman perempuan lainnya. Awalnya subjek tidak terima ketika dilabel sebagai lesbian namun menyadari bahwa hal itu yang terjadi pada diri subjek. Subjek mengikuti pergaulan, berkumpul dengan teman-teman lesbian dan semakin didukung oleh pergaulan sehingga rasa menjadi lesbian menjadi lebih tumbuh.

Subjek menyadari bahwa banyak yang memiliki hubungan seperti yang subjek lakukan. Menurut subjek jika orang lain mungkin dapat merasa terpuruk namun subjek merasa didukung oleh teman-teman di sekeliling

subjek sehingga menjadi nyaman, subjek pun lebih paham mengenai hubungan yang subjek jalani bukan sekedar sahabat namun memang seperti berpacaran. Subjek baru memahami bahwa subjek adalah lesbian sekitar dua tahun hal tersebut didukung oleh lingkungan subjek saat itu.

Menurut subjek faktor subjek menjadi lesbian memang dari lingkungan selain itu juga faktor dari dalam diri subjek. Selain adanya dukungan dari lingkungan juga terdapat perasaan yakin yang tumbuh dalam diri individu.

Proses subjek sampai memutuskan untuk berubah cukup lama awal subjek berubah sekitar tahun 2018 namun subjek berada dalam lingkungan lesbian sekitar 5 tahun. Latar belakang subjek berubah dari lesbian karena subjek merasakan berkali-kali sakit hati, subjek juga menyadari bahwa memiliki keinginan untuk berubah namun menurut subjek ketidakdekatan subjek dengan Allah menjadi salah satu faktor subjek susah untuk berubah, adanya hasutan atau peran dari setan yang semakin mengganggu dan selalu mendorong subjek untuk terus memupuk rasa keyakinan subjek menjadi lesbian. Subjek merasakan ada hidayah yang diberikan Allah sehingga subjek berusaha untuk berubah dengan cara ingin belajar sholat dan membeli mukena serta rasa tertarik kepada sesama perempuan pun mulai memudar.

Subjek juga masih berhubungan dengan teman-teman subjek di lingkungan lesbian dulu, teman-teman subjek juga masih menanyakan kabar subjek dan terkadang mengajak subjek untuk makan dan menurut subjek itu merupakan cara teman-teman subjek untuk menggoda subjek namun subjek menyadari bahwa akhir dari hubungan yang akan sama seperti sebelumnya. Menurut subjek teman – teman subjek menyukai *personality* subjek berdasarkan kepribadian asli subjek. Sehingga ketika subjek berubah pun penilaian teman – teman subjek pada kepribadian subjek akan tetap sama.

Subjek dan teman teman subjek selalu merasa disalahkan karena mereka menjadi diri mereka sendiri dan menurut subjek hidup dengan normal pun tidak menjamin seseorang hidup dengan benar. Subjek juga mengaku jika subjek pernah tergabung dalam komunitas terbesar LGBT di

Jakarta. Subjek hanya bergabung dalam komunitas tersebut banyak membahwas mengenai tentang undang – undang LGBT. Teman – teman subjek memiliki pemikiran jika hal yang mereka lakukan adalah bentuk dari hasil asasi mereka. Disisi lain, mereka tidak merugikan orang lain, hingga mereka membandingkan hal tersebut dengan yang terjadi di *US*.

Komunitas mengharapkan adanya dukungan penuh untuk undang – undang mengenai LGBT di Indonesia hingga menyusun strategi sampai dengan demo untuk melancarkan tujuan mereka. Subjek memberikan rasa *respect* kepada mereka, tetapi disisi lain subjek merasa jika untuk apa mengubah undang-undang yang sudah ditetapkan. Jika mereka merasa tidak menyukai ketentuan itu, silahkan pindah. Subjek berpendapat jika mereka menginginkan kebebasan kenapa tidak berimigrasi saja. Hanya sampai disitu ketika subjek bergabung dalam komunitas LGBT. Selebihnya, tidak hanya di daerah ibukota saja, tetapi setiap sudut saja pasti ada komunitas yang menaungi mereka.

Beberapa bulan subjek berada di Jakarta, subjek menemukan sendiri setiap subjek pergi kemanapun pasti ada LGBT entah itu pasangan laki – laki ataupun pasangan perempuan dan hal itu terjadi ditengah masyarakat yang layaknya sudah wajar terjadi disana. Subjek bersikap biasa saja dengan situasi tersebut.

Subjek sudah mulai menunjukkan perubahan, karena subjek merasa mendapat hidayah dari Allah SWT karena, subjek sudah mulai membeli perlengkapan untuk menunaikan kewajiban subjek semagai umat muslim, dengan membeli mukena. Awalnya, subjek hanya berniat untuk bergurau dengan teman subjek mengenai niat subjek untuk membeli mukena, namun berakhir pada subjek membeli mukena dengan sendiri nya. Hingga pada akhirnya subjek mencoba melakukan ibadah sholat. Sejak saat itu subjek mulai belajar mengenal sholat dan mulai menjalani sholat yang lebih rajin dari sebelum nya. Subjek yang saat itu berada di Kota Jogja dan berniat untuk pergi ke Bali. Subjek sempat dimarahi oleh teman-teman subjek karena subjek tidak ingin meninggalkan kewajiban sholat, karena menurut

teman – teman subjek, sholat dapat dilakukan dimana saja. Tetapi subjek masih kukuh dengan keinginannya untuk tidak meninggalkan sholat subuh. Subjek berpindah ke Bali dan masih menjalankan kewajibannya hingga subjek belajar jika memiliki anjing dirumah karena itu tidak diperbolehkan.

Ketika subjek sudah berdomisili di Bali, subjek telah memantapkan hatinya untuk menjalankan sholat lima waktu. awalnya teman – teman subjek ingin mengajak subjek untuk pergi ke tempat hiburan disana dan subjek menolak mereka hingga teman – teman subjek mulai menerima perubahan yang ada pada diri subjek, dengan rajin masih menjalankan sholat lima waktu, dan ketika pergi bersama dengan teman – temannya, subjek akan dibangunkan untuk sholat oleh temannya.

Teman-teman subjek membangunkan subjek, ketika subjek ketiduran. Subjek merasakan ketenangan ketika subjek menjalankan ibadah sholat. Subjek mulai memikirkan langkah selanjutnya, apa yang akan dilakukan subjek setelah ini. Hingga subjek berserah diri dengan menjalankan sholat tahajud. Subjek merasa mendapatkan suatu *insight*, dengan selalu membayangkan Kota Semarang. Subjek masih terus mencari jawaban atas doa yang subjek panjatkan. Pada waktu itu, teman subjek dengan tiba tiba meminta untuk membatalkan tiket dan meminta subjek dan teman – teman yang lain untuk ke Semarang. Subjek dengan hati yang senang segera membeli tiket untuk berangkat ke Semarang pada malam itu juga, dan sore hari subjek berangkat ke Semarang.

Subjek akhirnya mengungkapkan isi hatinya kepada teman – temannya. Subjek mengatakan jika ia merindukan ibu subjek dan merindukan rumah subjek. Teman – teman subjek tidak mengatakan apa-apa, hanya saja teman – teman subjek bertanya apakah subjek akan kembali, dan subjek tidak dapat menjawab pertanyaan temannya itu. Hingga akhirnya subjek tidak kembali lagi. Subjek benar – benar pulang, dan berniat untuk meninggalkan semuanya. Subjek meninggalkan semua barang – barang yang awalnya sangat penting untuk dirinya, ketika subjek pulang, subjek bertemu dengan saudara kembar subjek dan berniat untuk menceritakan semua yang subjek

alami selama ini kepada saudara kembar subjek. Subjek mendapatkan dukungan dari saudara kembar subjek, subjek juga menceritakan pilihan langkahnya untuk kehidupan subjek kedepannya dan meninggalkan masa lalu subjek.

Subjek akhirnya kembali dekat dengan orang tua subjek, teman – teman subjek yang lebih baik dari sebelumnya. Menjadi diri subjek yang baru, yang tidak memiliki apapun, selain tuhan nya, orang tua nya, keluarga nya dan teman – temannya. Walaupun masih terkendala dengan komentar teman-teman lama subjek, subjek tetap tegar dan menjalankan kehidupannya yang baru. Sebelum seperti sekarang ini, subjek tidak pernah pulang untuk bertemu orang tua nya karena menurut subjek orang tua nya bukan prioritas bagi subjek. Ketika pulang kerumah subjek merasa betah di rumah dan masih berkunjung kerumah tetangga. Tetapi untuk sekarang, subjek merasakan kenyamanan dirumah, dan dekat dengan orang tua nya. Orang tua tahu tentang subjek yang menjadi lesbian sebelumnya. Subjek tidak berusaha untuk menutupi karena subjek yakin, orang tua tidak akan menyakiti subjek sebagai anak. Banyak hal positif yang didapatkan subjek karena mendapat banyak dukungan karena perubahan subjek yang drastis. Subjek sudah tau akan konsekuensi dari hal – hal yang pernah dilakukannya.

Terkadang subjek masih mengingat masa lalu subjek dan sempat merasa sedih dan terkejut. Tetapi subjek tidak berlarut akan hal yang dirasakan. Subjek tidak terlalu memikirkan hal yang sudah terjadi. Dulu subjek seperti berada di lingkaran yang terus berputar tanpa ada hentinya dan selalu kembali pada titik awal dimana subjek menjadi lesbian. Subjek yakin bahwa setiap orang memiliki jalan masing – masing dan memiliki porsi masing – masing. Menurut subjek semua sudah ditentukan oleh Allah, dan pandangan akan kehidupan tidak selalu berpatokan dengan rejeki. Perubahan drastis yang subjek lakukan yaitu selain menggunakan pakaian muslim sesuai syariat atau *syar'i* subjek juga mengenakan cadar. Bagi subjek, dengan mengenakan cadar itu tidak memberatkannya karena subjek selalu berfikir dan melihat dari sisi positif nya. Pada titik ini, subjek merasa

lebih baik dan mulai diterima dengan baik oleh orang – orang di sekitar subjek.

Subjek merasa lebih tenang di dibandingkan dengan ketenangan yang subjek dapatkan ketika menjadi lesbian. Subjek juga merasa lebih di hargai oleh orang lain dibandingkan dengan diri subjek yang dahulu. Subjek memutuskan berubah berasal dari dalam diri subjek. Hambatan terbesar subjek ketika berubah adalah meawan hawa nafsu. Subjek merasa untuk menahan hawa nafsu adalah hal yang sulit, selain itu ketiadaan dukungan sosial seperti teman juga merupakan hal tersulit untuk berubah. Subjek menyadari bahwa dirinya tidak memiliki manfaat pada saat menjadi lesbian, dan lebih memilih untuk berubah karena hidayah dari Allah. Subjek juga mendapatkan dukungan dari teman-teman subjek saat ini untuk berubah. Subjek juga sudah merasa dapat memaafkan diri subjek, menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran. Subjek belajar menjadi orang yang lebih berhati-hati dan tidak berusaha untuk menyesali masa lalu subjek Subjek memilih untuk lebih bersyukur dibandingkan harus merasa menyesal. Subjek juga menganggap dirinya adalah masih sebagai seorang pendosa sehingga Subjek berusaha untuk terus berubah dengan bantuan dari teman subjek dan subjek membutuhkan guru untuk dapat mengarahkan subjek untuk terus berubah Subjek banyak mendapatkan banyak hikmah dari masa lalu, subjek menyadari bahwa dari kesalahan di masa lalu subjek dapat lebih tahu hal baik dan buruk dan lebih berhati-hati. Subjek lebih memilih untuk menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran daripada penyesalan serta subjek meyakini bahwa yang telah terjadi merupakan kehendak Allah yang harus dijalani.

Latar belakang subjek berubah dari lesbian karena subjek merasakan berkali-kali sakit hati, subjek juga menyadari bahwa memiliki keinginan untuk berubah namun menurut subjek ketidakdekatan subjek dengan Allah menjadi salah satu faktor subjek susah untuk berubah . Subjek merasakan ada hidayah yang diberikan Allah sehingga subjek berusaha untuk berubah dan rasa tertarik kepada sesama perempuan pun mulai memudar. Selain itu,

subjek menyadari bahwa menjadi lesbian tidak memberikan manfaat pada dirinya dan memutuskan untuk berubah.

Subjek sempat diremehkan orang lain namun juga ada yang mendukung subjek. Beberapa teman subjek berpendapat bahwa subjek berubah atau berhijrah karena mengikuti *trend* dan akan kembali lagi. Namun hal tersebut menjadikan dorongan untuk terus berhijrah dan membuktikan kepada teman-teman subjek. Subjek tidak merasa malu ketika ada orang yang meremehkan subjek dan memilih untuk tidak diambil hati. Bagi subjek dengan belajar mencintai diri yaitu belajar memuliakan diri, subjek ingin belajar untuk memuliakan diri untuk dapat lebih menjaga diri. Menurut subjek dengan memuliakan diri akan ada hadiah tersendiri seperti lebih dihargai orang lain dan dapat menjadikan sebuah dorongan untuk berubah menjadi lebih baik dengan memperbaiki akhlak dan hati. Cara subjek untuk mencintai diri dengan cara lebih memperhatikan cara berpakaian, menjalin hubungan dengan lawan jenis.

Subjek merasa dirinya masih sebagai seorang pendosa, namun Allah berikan hadiah dari cara subjek mengurangi dosa, mengenakan hijab, belajar untuk sholat dan beribadah kepada Allah. Bagi subjek jika ingin belajar Allah akan membantu mengarahkan hidup subjek juga. Subjek menyadari dan tidak menutup kemungkinan jika mungkin akan kembali menjadi lesbian karena dari pengalaman subjek banyak dari teman-teman subjek yang akhirnya berhijrah kemudian kembali lagi menjadi lesbian. Namun subjek lebih memilih untuk bersyukur dan berfikir bahwa itu merupakan cara Allah untuk memberikan hidayah dan sekarang subjek lebih bersyukur karena Allah berikan subjek ingatan untuk lepas dari hal maksiat. Menurut subjek sebagai umat sekarang subjek berusaha untuk tidak lagi melakukan maksiat dan lebih mencoba untuk bersyukur.

Subjek lebih memilih untuk menjaga diri tanpa menyakiti hati orang-orang di sekitar subjek, subjek juga tidak menganggap dirinya suci. Subjek mencoba untuk merangkul teman-teman subjek yang masih menjadi lesbian dan tidak membenci mereka dan lebih memilih untuk mendoakan mereka

agar segera dapat hidayah. Subjek mendapat dukungan dari sahabat-sahabat subjek yang berada di majelis, serta teman-teman subjek yang menemani subjek dari awal subjek baru mau memulai untuk berubah dengan mengajari mengaji dan sholat. Subjek merasa banyak berhutang budi kepada teman-teman subjek dan bersyukur bahwa Allah gantikan teman-teman di masa lalu subjek tinggalkan.

Subjek memiliki tujuan baru yang ingin subjek capai seperti dapat membaca Al-Quran, ingin umroh, menikah, serta merubah diri menjadi lebih baik yang merupakan tuntutan yang harus di jalankan, namun tujuan utama yang ingin subjek capai ialah ingin dapat mengaji agar dapat mendoakan orang tua subjek ketika sudah meninggal dengan cara mengaji. Selain itu, subjek juga ingin membuktikan kepada diri subjek dengan jalan sederhana yang subjek jalani ini dapat sukses yaitu dengan percaya kepada Allah bahwa dengan jalan yang Allah tunjukan kepada subjek.

K. Tema – Tema Pokok

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa subjek, maka dapat diperoleh tema-tema dari hasil wawancara penelitian yaitu :

1. Latar belakang subjek
2. Penyangkalan
3. Perasaan yang muncul dan kesadaran akan kesalahan
4. Perasaan yang timbul akibat penilaian orang lain
5. Mengingat tentang masa lalu
6. Membandingkan diri yang sekarang dengan masa lalu
7. Kesadaran diri bahwa diri tidak sempurna dan dapat diubah
8. Kesiediaan memaafkan diri
9. Memaknai masa lalu
10. Mencintai diri
11. Penerimaan rasa sakit atau rasa bersalah
12. Menemukan makna jika terjadi pelanggaran kembali
13. Kesiediaan memaafkan situasi dan orang lain di masa lalu
14. Dukungan sosial

15. Menemukan tujuan baru
16. Hambatan dalam proses berubah

L. Unit Makna dan Deskripsi

1. Subjek 1 (F)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 31 Juli 2020 maka dapat disimpulkan beberapa tema dari hasil transkrip wawancara antara lain :

1. Identitas subjek F

Subjek bernama F berusia 21 tahun berasal dari Surabaya namun saat ini tinggal di Mataram sebagai pengajar di kampung Inggris. Subjek tinggal dengan om dan tante subjek. Selain mengajar subjek juga membantu dalam memikirkan program dan membantu bagian marketing di tempat subjek bekerja

“Usia dua puluh satu” (F,31-7-2020,7)

“Iya ngajar” (F,31-7-2020,9)

“Iya masih di Mataram” (F,31-7-2020,11)

“Sama Om, ada Om sama Tante di sini” (F,31-7-2020,14)

“Selain ngajar, nggak ada sih, karena waktunya habis buat ngajar. Paling kalo nggak ngajar paling tugas-tugas tambahan mikirin program-program apa sih yang mau dibuat, atau nggak ngikut bantu di marketing” (F,31-7-2020,16-19)

“Hooh kursus.. Namanya kampung Inggris Mataram jadi kaya kampung Inggris yang pertama kali didiriin di Mataram. Lulusan Pare yang di Jawa, gitu buat. Udah berdiri 9 tahun” (F,31-7-2020,21-24)

2. Faktor dan latar belakang menjadi LGBT

Faktor subjek menjadi lesbian adalah keluarga, orang tua subjek sudah berpisah ketika subjek masih kecil dan subjek tidak dekat dengan ayah maupun ibu subjek.

“Kalau aku sih lebih ke faktor keluarga sih menurutku karena dari kecil keluarga udah brokem home. Dari kecil posisi udah pisah antara orang tua. Terus akhirnya ibu deket sama orang lain gitu, disaat usiaku TK. Tapi dari kecil memang sudah nggak ada attention dari ayah” (F,31-7-2020,76-82)

3. *Uncovering Phase*

a. *Denial* (Penyangkalan)

Subjek tidak merasa menyesal sebab subjek mengambil sisi positif dari setiap tindakan yang subjek lakukan. Menurut subjek menjadi lesbian bukan merupakan hal yang benar atau salah karena setiap orang berbeda serta menjadi LGBT salah apabila menjadikannya sebagai pelampiasan dengan alasan disakiti oleh pasangan.

“Sebenarnya nggak bisa bilang benar atau salah sih kalau menurutku nih. Kenapa? Karena kalau dibilang benar juga nggak benar. Kalau dibilang salah juga nggak bisa nyalahin. Soalnya kan ada beberapa anak, beda nih ya, karena kebanyakan dari orang-orang yang tak temuin ada yang dia emang bener-bener mungkin merasa kaya ‘sebenarnya kita juga nggak mau jadi kaya gini’ gitu” (F,31-7-2020,121-128).

“Terus faktor kedua, biasanya orang-orang ini ada yang faktornya banyak disakitin cowok. Banyak yang disakitin cowok ini sebagai pelampiasan aja gitu. Nah ini yang biasanya menurutku salah, gitu. Karena yang tidak seharusnya jiwanya kaya kita, tapi dia malah memilih buat jadi itu, cuma dengan alasan capek disakiti cowok, dan itu yang paling, apa ya aneh sih menurutku, orang kita aja nggak pengen kaya gini’ gituloh. Untuk sebagian orang, ada yang ngerasa enjoy kan dengan keadaannya kaya gitu ya udah, diem aja, yaudah deh, emang, apa namanya, emang jalannya udah gini, gitu.” (F,31-7-2020,133-139)

b. *Guilt* (Perasaan bersalah, menyesal, marah, rasa sedih)

Subjek merasa bahwa selama menjadi lesbian subjek mudah untuk mempermainkan orang lain untuk kesenangan subjek dan subjek menyadari bahwa perbuatan tersebut salah. Selain itu subjek juga pernah merasa marah kepada diri sendiri karena merasa hubungan subjek dengan orang tua yang jauh dan tidak dekat, dan sekarang subjek memilih untuk menjauh dari orang tua agar dapat mengontrol emosi subjek.

“Iya, jadi kan, apa yah, eee... kaya gampang banget gitu loh buat mempermainin ya mainin, kaya yaudah buat seneng-senang aja. Kalo dia nggak ngikutin mauku, yaudah, gitu. Kaya cepet buat gitu lah. Jadi kan merasa salah” (F,31-7-2020,379-383)

“Marah. Kalau marah sama diri sendiri sih... pernah sih. Paling kayak eee... tapi bukan ke masalah yag itu sih. Lebih ke arah ke ...

gitu. Marahnya karena kok, apa namanya, makin lama kok bener-bener makin jauh gitu sama orang tua. Bahkan sekarang... kemaren udah sempet cerita Ai kan nggak ngobrol sama ibu nih posisinya, gitu” (F,31-7-2020,471-477)

“Walaupun... apa... terlambat nyadarin kalau seandainya apa ya, eee... apa yang udah terjadi... nerima lah nerima keadaan gitu lah. Apa yang udah terjadi ke orang tua kan kita nggak bisa nyalahin mereka juga. Mereka mesti punya alasan. Nah kadang kalau lagi emosi buat ngontrol itunya nggak bisa, makanya sekarang ngejauh dari orang tua gitu deh.”(F,31-7,8-2020,486-488)

c. *A shame* (Perasaan malu akibat penilaian orang lain terhadap subjek)

Subjek pernah mendapatkan penilaian buruk dari orang lain, namun subjek lebih memilih untuk menganggap penilaian itu sebagai candaan atau sebagai ujian.

“Iya, Ada, malah dulu itu itu gada yang terlalu banyak komentar, tapi kalau sekarang itu malah baru kedengeran gitu, disaat orang mulai diuji, apa namanya, kayak orang mau berubah kan ada aja ya kan, tak anggap guyon mungkin ujian kan dulu apa namanya, dulu lagi disenengin salah satu, dalam artian diposisi saat gitu tuhan kirimin orang-orang biasa gitu” (F,31-7-2020,587-593)

d. *Cognitif Raheasal* (memutar ulang kejadian masa lalu)

Subjek tidak terlalu mengingat ingat masa lalu sebagai lesbian. Subjek memutuskan untuk berubah maka subjek berusaha meninggalkan hal-hal yang sudah berlalu, namun apabila harus kembali mengingat subjek lebih memilih untuk mengontrol diri subjek, memisahkan kehidupan masa lalu dan sekarang, menjadikan masa lalu sebagai *self remainder* dan pengalaman.

“Ngga si, maksudnya setelah mutusin, berubah itu an tadi kan aku sempet mutusin berubah, yauda baik aja gitu, jadi apa namanya, gmana caranya untuk ninggalin yang lama dan kebetulan karena sudah masukin pikiran kayak gitu, tapi namanya pikiran manusia kan ya” (F,31-7-2020,635-639).

“Tak jadiin sebagai self reminder aja kayak pengalaman aja si, udah ga kebanyakan mikirjuga, karena kebetulan juga kayak yang misal lebaran gitu ya, udah tak putusin harus ada perubahan” (F,31-7-2020,651-653)

- e. *Compare self and others* (membandingkan diri yang sekarang dengan masa lalu).

Subjek sering membandingkan diri subjek di masa lalu dan sekarang, subjek merasa bangga terhadap pencapaian subjek yang sekarang, merasa apa yang didapatkan sekarang merupakan hidayah. Subjek yang dulu merupakan seseorang yang tidak dapat diatur namun sekarang subjek berusaha pelan-pelan untuk berubah agar menjadi lebih baik lagi atau naik ke level yang lebih baik lagi.

“Kalau itu si sering banget tapi ngerasa bangga aja sama diri sendiri, kayak harusnya bangga dalam artian, dulu kayak gitu nih terus sekarang sudah gini itu rasanya kayak apa ya” (F,31-7-2020,721-724)

“Sesuatu yang, yah pencapaian luar biasa kadang tuh apa ya ga abis pikir, tapi mikirnya kok bisa ya atau mungkin ini udah namanya apa tuh namanya, hidayah hahaha” (F,31-7-2020,726-728)

“mau negur mau gitu tetep tebal banget telinga itu gamau sama sekali, terus disuruh shalat gitu kan mau ujian gitu gamau, tak marahin temenku, kamu nek mau shalat, shalat aja aku ngga, aku udah yang bener-bener gabisa disuruh lah” (F,31-7-2020,736-740)

“padahal dulu aku aneh banget gitu, jadi diluar dari kendaliku lah, kadang aku juga gatau kenapa, tapi tak pertahanin si jangan sampai apa namanya hmm jangan sampai tanpa sadar malah kembali lagi kayak yang dulu, kalau bisa lebih meningkat lagi makanya perubahannya pelan-pelan kan ada tuh jaman sekarang perubahannya drastis kan takutnya nanti” (F,31-7-2020,744-750)

“Hmm apa ? iyaa makanya pelan-pelan tak jalanin gitu, biar pelan-pelan tapi apa namanya pasti gitu kalau skrang berubahnya sekian persen yauda aku sekian persen dulu, kalau udah berubah naik level, wihh naik level nah baruu, jadi ga langsung naik jreet gitu, pelan-pelan tak jalani” (F,31-7-2020,752-756)

- f. Menyadari diri tidak sempurna dan merendahkan diri, menyakiti diri namun dapat dirubah.

Subjek pernah mencoba untuk menggunakan narkoba namun kemudian subjek menyadari bahwa hal tersebut akan merusak masa depan subjek.)

“Pernah nyobain namanya drugs. Tapi kan cuma sekali gitu. Karena lebih mikirin masa depan masih keinget kan, kalau itu kan candu banget.” (F,31-7-2020,421-424)

“Makanya dari situ masih inget ‘Aduh, kayanya ini, apa ya, walaupun aku nakal tapi jangan sampe nakalnya ngerusak masa depan” (F,31-7-2020,428-430)

4. *Decision Phase*

g. Menyadari diri harus berubah

Faktor subjek untuk berubah adalah keluarga, subjek ingin memiliki keluarga yang harmonis, utuh. Subjek menyadari bahwa dirinya harus berubah dan memutuskan untuk berubah menjadi lebih baik lagi agar suatu hari jika sudah saatnya subjek dapat lebih siap untuk memiliki kehidupan yang lebih baik lagi.

“Kalau faktor berubah keluarga si” (F,31-7-2020,887)

“aku pengen nih punya keluarga yang harmonis yang utuh gitu, itu kan harus dimulai dari sekarang, dulu juga gitu mikirnya ah nanti aja nanti aja deh gitu kalau udah jodoh pasti apa namanya masak sih kayak gini terus, masak sih tuhan ngga sayang gitu, tapi balik lagi deh kepikiran kalau ngga sekarang berubah terus kapan, kan lebih baik kalau kita berubah sekarang kita coba deh pasti suatu saat nanti kalau udah saatnya apa ya ibaratnya kan jodoh kan udah di takdir ya, pasti jodohku skrang kan udah berubah kan gitu” (F,31-7-2020, 892-902)

h. Kesedian untuk memaafkan diri

Subjek sudah merasa dapat memaafkan diri subjek. Menerima diri dan masa lalu, menjadi diri sendiri agar dapat menjadi lebih baik, dengan cara mencintai diri, menurut subjek dengan berubah merupakan cara peduli dengan diri, berusaha untuk ikhlas dan tidak menyalahkan apa yang sudah terjadi. Subjek memilih untuk tidak menjadikan masa lalu sebagai penghambat.

“Emmmm untuk hal yang ini itu sih udah” (F,31-7-2020,926)

“Yang paling utama si itu si bisa menerima diri sendiri terutama sama masa lalu, kan ngga semua orang ya bisa nerima masa lalu mungkin kita bisa nerima diri apa adanya gitu, jadi diri sendiri trus apanya kita nanti berubah gitu, bukan karena faktor orang lain atau apa, tapi berubah karena diri sendiri karena pengen lebih baik ya” (F,31-7-2020,947-953)

“masalalu gitu walaupun akan selalu kebawa dimasa sekarang dan masa depan tapi jangan sampai masalalalu itu menjadi penghambat gitu, tapi kalau masa lalu masih jadi pengambat” (F,31-7-2020,969-973)

i. Komitmen untuk memaafkan diri

Subjek berusaha menghindari hal-hal yang akan menghambat subjek untuk berubah dan tidak kembali menjadi lesbian dengan menghindari hal-hal yang memicu subjek untuk kembali menjadi lesbian seperti bertemu dengan orang yang memiliki orientasi seksual sesama jenis.

“Kalau usahaku si buat tidak untuk menyentuh hal-hal yang buat kayak gitu” (F,31-7-2020,1051-1052)

“Apa ya dipancing dikit gitu kan yang langsung, misal kayak ketemu di jalan atau sekelebat meilihat gitu kan udah yang memicu ya tidak harus memicu hal yang besar gitu tapi kayak yang kita lihat aja orang yang sama kadang kan artinya gini kan udah pernah aaa apa terjun kesitu ya jadi ketika lagi jalan trus ketemu sama orang dia bisa aja gitu kadang udah langsung ada kayak feeling” (F,31-7-2020,1056-158)

5. *Work Phase*

j. Membedakan kembali masa lalu (memaknai masa lalu).

Subjek menyadari bahwa terkadang semua hal tidak berjalan seperti yang diri inginkan, menurut subjek kejadian subjek di masa lalu dan sekarang adalah takdir dari tuhan, dan mungkin tuhan ingin menunjukkan tentang kehidupan menjadi lesbian dan subjek menjadi tahu bahwa kehidupan tersebut ada. Dari hal tersebut membuat subjek sadar dan mencoba untuk berbenar diri menjadi lebih baik.

“Paling yang aku sadari tuh, terkadang ee lebih ke arah ee apa ya kadang tu gak semua hal tu berjalan dengan seperti yang kita inginkan gitukan” (F,31-7-2020,1323-1325)

“Menurutku inikan bukan apa inikan dah takdirnya Tuhan ni, mungkin Tuhan ingin nunjukin aku tentang dunia, apa ya dunia lain mungkin ya dunia seperti itu memang ada gituloh” (F,31-7-2020,1326-1331)

“Kondisinya seperti ini jadikan bener bener sadar gituloh” (F,31-7-2020,1341-1342)

k. Mencintai diri

Cara subjek untuk mencintai diri yaitu dengan berusaha memahami diri subjek, dengan cara berkomunikasi dengan diri subjek untuk mengetahui apa yang sebenarnya diri subjek rasakan, inginkan dan mencoba mengevaluasi kejadian yang dilakukan.

“Mencintai diri itu ya ee apa lebih ngedengerin diri sendiri. Apa sih maunya diri sendiri tu itu dengerin aja itu” (F,31-7-2020,1443-1445)

“Apa sih yang udah kita lakuin selama ini, pencapaian apa sih yang apa namanya, yang udah kita lakuin gitu. Kalau kita ngelakuin hal buruk ee ini rugi ga apa namanya ada dampaknya ga buat orang lain, kalau ini ternyata merugikan” (F,31-7-2020,1455-1459)

l. Menerima rasa sakit

Berada diposisi sekarang ini merupakan proses yang sulit , apabila terjadi kesalahan yang sama terulang lagi subjek memilih untuk kembali ke posisi sekarang dan berfkiran bahwa kembali ke dunia lesbian merupakan hal yang munafik bagi diri subjek, karena, ketika sudah memutuskan untuk berubah maka harus berusaha agar tidak kembali lagi melakukan kesalahan.

“Jadi kalau mau berubah gitu kan yauda berubah total gitu gitu kan, kalau kita berubah setengah2 menurutku malah munafik gitu kan, makanya kalau keinginan kayak gitu kalau mau nakal yauda nakal gitu kan kan sekalian, kalau berubah yauda berubah sekalian gaboleh setengah-setengah ya gitu sih pokoknya itu tadi itu si awalnya sama yauda sama gaenak juga si selama kayak gitu kan berbeda” (F,31-7-2020,869-876)

“Aku pasti bakal muna aku udah terjun lagi kesini gitu. pasti kayaknya untuk berubah lagi menjadi keposisi sekarang itu bisa dibbilang susah banget.”(F,31-7-2020,1471-1474)

6. *Outcame phase*

m. Menemukan makna jika terjadi kesalahan selanjutnya

Jika terjadi kesalahan subjek berusaha untuk memahami diri subjek, subjek juga memahami bahwa untuk berda diposisi saat ini sulit, subjek menyadari bahwa kesalahan atau hal buruk yang terjadi membuka pemikiran subjek agar tidak dapat lagi jatuh dan melakukan kesalahan yang sama. Subjek lebih banyak bersyukur untuk kehidupan subjek

yang sekarang. Menurut subjek setiap manusia memiliki kodrat dan tujuannya masing-masing yang harus dijalani dan harus berusaha memahami diri.

“Tapi misalnya anggep deh jurang, kita udah diatas tiba tiba kita mutusin buat jatuh lagi gitu. Jatuh ke lalu ke jurang itu, itu pasti buat bangkit itu susah banget, jadi kalau untuk kadang kepikiran buat berubah, ee kemungkinan kecil sih kalau aku ngeliat memutuskan karna kalau aku berubah, kalau seandainya mau apa, ee jadi buruk yaudah buruuuk...aja gitu,jangan sampai kita mainin baik buruk baik buruk gitu walaupun orang kan ada lagi masa masa kayak gitu, cuman kalau pasti untuk jadi baik, pasti bakalan terus tetap, makanya ketika udah posisi kayak sekarang tak usahain jangan sampai aku kepleset lagi” (F,31-07-2020,1476-1487)

“Walaupun kepleset beneran aku paham diriku kan, eh gak apa apa yaudah deh hehe tapikan takutnya nanti ketika kita udah jatuh lagi, udah kepleset jatuh lagi” (F,31-07-2020,1489-1491)

“Buat naiknya susah. Iya kalau masih ada kepikiran masih kepikiran buat pengen balik gitu, buat berubah. Dan hal hal buruk ya, menurutku hal buruk itu bener bener yang makin ngebukain ya, ngeutarain atau bener bener jatuh ga bisa itu lagi, makanya sekarang kalau udah mau jatuh, bener bener berushaa buat jangan sampai lagi” (F,31-07-2020,1493-1498)

n. Kesiediaan untuk memaafkan situasi dan orang lain

Subjek sudah dapat memaafkan keadaan serta situasi yang terjadi di masa lalu, seandainya belum dapat memaafkan maka itu adalah proses. Subjek juga berusaha untuk meminta maaf kepada orang-orang di masa lalu subjek.

“Jadi kalau yang lain udah sih aku minta maaf. Minta maaf, bener-bener apa namanya, nyesel lah udah bikin orang, kalau udah orang benci kan berarti bener-bener parah kan. Nah, Cuma dia aja sih yang belum ketemu, makanya doa tuh semoga ketemu deh biar, apa namanya, bisa minta maaf. Kalau bisa ya, ayo deh temenan, gitu. Itu sih paling, yang paling, apa namanya, masa sih sama-sama cewek kok nyakitin” (F,31-07-2020,397-404)

“Iyaa inshaaAllah udah sih kalau seandainya belum berarti masih udah proses tapi kalau untuk engga menerima sih engga. Tapi kalau untuk.. Inshaaallah udah antara masih proses atau udahlah” (F,31-7-2020,15877-1590)

o. Dukungan sosial

Subjek mendapat dukungan sosial dari teman-teman subjek dan diri subjek sendiri, juga perlu di apresiasi karena jika diri tidak mau berubah makan bantuan orang lain akan percuma sehingga subjek juga berterimakasih kepada diri subjek.

“Yang bantu.. itu sih temenku paling dekat” (F,31-7-2020,1537)

“Kemudian ee temen sih lebih kearah “temen” tapi beberapa sih yang bener bener apa namanya buat temenku yang biasanya tak ceritain, kemudian apa namanya ee yang tak bilang aku punya temen yang agamanya kuat itu yang dia tau ceritaku, tapi dia tetep apa e memandang apa kayak ngeliat aku tu bukan sebagai orang yang seperti itu” (F,31-7-2020,1539-1545)

“tapi dia masih support, kemudian siapa lagi ya...sama diri sendiri sih aku lebih banyak berterima kasih sama diri aku sendiri ya,”(F,31-7-2020,1547-1549)

“Jadi aku berterimakasih sama diri aku sendiri gitu, tapi kalau apa namanya kadang menurutku percuma orang lain yang ngebantu kita” (F,31-7-2020,1556-1558)

“Tapi diri kira sendiri ga mau berubah, jadi yang harus diapresiasi pertama kali adalah diri sendiri segala perubahan ada di diri sendiri eaa hehehe” (F,31-7-2020,1560-1562)

p. Adanya tujuan baru

Subjek ingin hidup lebi tenang, berdamai dengan masa lalu, diri sendiri, ingin menjadi orang baik, menjadi pekerja keras untuk pekerjaan yang dilakukan sekarang, ingin membuat rumah singgah bagi orang-orang yang ingin berubah dan kehilangan arah.

“Yang pengen tak capai sebenarnya aku pengen hidup tenang sih. Hidup tenang kan dalam artian berarti masalah..masalah apa aku bisa berdamai sama masa lalu ku”(F,31-7-2020,1645-1648)

“Ya aku pengen progress banget hidup tenang makanya aku punya pikiran apa ya kayak mengerti gitu kan” (F,31-7-2020,1652-1653)

“Nah makanya goal ku buat sekarang tu aku harus nyelesaiin semua masalah ku biar nanti aku bisa tenang walaupun seandainya nanti aku ni apa namanya di titipin buat punya keluarga sendiri, yang baik ya aku pengen hidup tenang sama mereka..kayak gitu terus kayak masalah kerja sekarang, yaudah aku pengen kerja keras sekarang, walaupun enggakya nanti aku diizinkan buat bikin rumah singgah itu, yaudah aku fokus buat itu tadi, ngewujudin mimpi orang lain, ngewujudin apa keinginan orang lain yang mungkin pengen berubah atau mungkin ya itu tadi sih cuman pengen hidup tenang, semuanya tenang...”(F,31-7-2020,1658-1669)

7. Hambatan dalam proses berubah

Menurut subjek hal yang dapat menghambat subjek untuk berubah adalah diri subjek sendiri.

“Yang bisa ngehambat aku untuk berubah itu...adalah hmm mungkin diri aku sendiri sih” (F,31-7-2020,1291-1292)

“musuh terbesar kitakan diri kira sendiri musuh terbesar kita” (F,31-7-2020,1298-1299)

2. Subjek 2 (SC)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2020 pukul 8.00 WIB maka dapat disimpulkan beberapa tema dari hasil transkrip wawancara antara lain:

1. Identitas Subjek

Subjek bernama SC berusia 19 tahun, tinggal di Kalimantan bersama dengan kakak subjek. Subjek masih berkuliah di jurusan menejemen.

“Nama lengkapnya SC” (SC,5-8-2020,6)

“Sekarang usianya udah 19 mau masuk 20 sih September nanti” (SC,5-8-2020,8-9)

“Masih kuliah, baru semester 2 sih”(SC,5-8-2020,11)

“Sekarang aku ambil manajemen”(SC,5-8-2020,22)

“Iya sekarang aku tinggal di PB sama kakak, soalnya kata mereka biar dijauhin dari pergaulan gitu”(SC,5-8-2020,28-29)

2. Faktor dan latar belakang menjadi LGBT

Faktor subjek menjadi lesbian adalah keluarga, subjek merasa anggota keluarga subjek sering menyalahkan subjek dalam berbagai situasi ketika terdapat suatu masalah sehingga subjek memilih untuk mencari kesenangan di lingkungan pertemanan subjek.

“Kalau dari aku pribadi sih, dari keluarga sih kak”(C,5-8-2020,71)

“Iya, bukan karena aku anak broken home bukan, karena orang tuaku masih utuh” (C,5-8-2020,73-74)

“Cuman, karena di keluarga dikit-dikit apa yang terjadi di dalam rumah, semua pelampiasannya ke aku bebannya ke aku kayak gimana lah, kata kasarnya tu aku paling enggak lah dirumah, aku

paling hina lah ini itu karena semuanya aku gitu, jadi akukan cari hiburan kan di luar kan” (C,5-8-2020,76-81)

3. *Uncovering Phase*

a. *Denial* (Penyangkalan)

Subjek tidak merasa menyesal dengan masa lalu subjek. Subjek menjelaskan bahwa selama subjek menjadi lesbian tidak ada kendala dan merasa baik-baik saja.

“Jadi, selama menjalaninya aku berfikir kayak gitu sih kak, selama aku gak ganggu orang gitu, selama aku bisa bahagia dengan jalanku yang kayak gini ya fine-fine aja. Nah kebetulan yang bisa bikin berubah tu pacarku kan kak, nah awalnya aku mikir dia kayak gitu ternyata bukan gitu lo” (C,5-8-2020,114-119)

“Awalnya aku sih ngebantah sih kak, karena memangg pemikiranku gimana gitu ya awalnya aku ni ngebantah. Aku ngebantah ya” (C,5-8-2020,128-130)

b. *Guilt* (Perasaan bersalah, menyesal, marah, rasa sedih)

Subjek menyadari bahwa menjadi lesbian itu salah namun subjek menyadari juga bahwa setiap orang memiliki perasaan yang berbeda dan menjadi lesbian bukanlah suatu penyakit yang sama dibicarakan setiap orang.

“Ya sebenarnya salah” (C,5-8-2020,93)

“apa ya kak perasaan orang tu beda-beda” (C,5-8-2020,94-95)

“menurut aku bukan.. bukan penyakit yang apa.. yang menular atau kayak orang-orang bicarain tu enggak” (C,5-8-2020,98-99)

“Salah, salah, hal yang salah” (C,5-8-2020,102)

c. *A shame* (Perasaan malu akibat penilaian orang lain terhadap subjek)

Orang tua subjek tidak menerima subjek menjadi lesbian, orang tua subjek belum mengetahui bahwa subjek ingin berubah dan mengira subjek masih menjadi lesbian. Subjek pernah diremehkan oleh keluarga dari suami kakak subjek. Subjek tidak merasa malu dengan masa lalu subjek dan memilih untuk menjadi diri subjek apa adanya.

“Yang namanya orang tua, gak ada yang nerima anaknya kayak gitu kan, nah semenjak dari situ sama aku dia bilang kayak gitu juga yaudah aku mau gak mau aku berubah walaupun sampe sekarang keluargaku belum tau dan mereka kayak.. kayak ngiranya aku tu kayak gitu, masih.. masih jalanku yang itu gitu” (C,5-8-2020,163-168)

“Pernah, selama aku tinggal disisni, keluarga dan suami kakak aku” (C,5-8-2020,238-239)

“Ngerasa malu? Enggak sih” (C,5-8-2020,254)

“Enggak, jadi diri sendiri aja” (C,5-8-2020,256)

d. *Cognitif Raheasal* (memutar ulang kejadian masa lalu)

Subjek masih sering teringat dengan masa lalu subjek. Subjek tidak mudah untuk berubah dan melupakan masa lalu, terkadang subjek merasa ingin kembali apabila subjek mendapatkan suatu permasalahan. Ketika sedang jenuh dan mengalami permasalahan yang berat, subjek akan teringat masa lalu subjek. Subjek mencoba untuk beraktifitas dan tidak membiarkan diri subjek hanya diam untuk menjaga agar teringat masa lalu.

“Ya sering sih, sering lah kak, pasti itu” (C,5-8-2020,266)

“Enggak semudah itu buat ngerubah.. apa, nelupainnya tu enggak. Itu-itu kalau diri kita udah berubah, itu aku ya kak gak tau kalau orang lain. Walaupun aku tu udah berubah bisa aja dibawa suasana gitu, rasanya kalau ada masalah rasanya gitu balik lagi gitu, aku tu kadang kayak gitu lo. Tapi.. kalo kita mikir ke situ kan gak ada habisnya” (C,5-8-2020,268-278)

“Ya, pas aku lagi sendiri atau aku lagi sama siapa aja gitu kalau suasana memang rasa-rasa jenuh atau rasanya beraat gitu, pasti keinget, gak nentu kadang bisa terjadi ntah itu kesel atau apa” (C,5-8-2020,284-287)

“Jadi ya udah, jalanin aja gitu ntar juga balik lagi. Ya gak mungkin juga kayak gitu terus-terusan gitu nah. Kalo, kepikiran, keinget pasti lah, sering sih malah kalau.. bener-bener ada masalah gitu” (C,5-8-2020,275-278)

e. *Comphare self and others* (membandingkan diri yang sekarang dengan masa lalu)

Subjek merasa hidupnya saat ini tidak sebebas dulu ketika subjek menjadi lesbian. Subjek lebih memilih untuk bersyukur atas apa yang sudah terjadi. Subjek dalam menghadapi masalah, subjek berusaha lebih santai dan tenang daripada harus merasa takut.

“Perbedaan itu banyak sih, kayak perbandingannya jauh gak sebebas hidup jadi orang kayak gitu tu gak bebas lagi gitu lo.” (C,5-8-2020,327-329)

“Kalau sedih enggak sih, lebih ke bersyukur aja ngapain di sedihin lagi kan udah lewat” (C,5-8-2020,338-339)

“cara kita menghadapi masalah tu kalau kita menghadapi masalah tu kalau diposisi oh iya beda dengan yang sekarang, perbedaanku banyak sih kalau menghadapi masalah kalau sekarang tu lebih, lebih yaudah baisanya aja gitu. Kalau dulu kan kayak kupu-kupu kayak takut banget, takut kayak gini, kayak gini, kayak gitu rasanya takut, takut gak bisa dapetin kayak dia. Takut gimana kayak gini, gitu lo. Walau sekarang tu ya biasa aja gitu gak usah di pikir-pikirin” (C,5-8-2020,383-391)

- f. Menyadari diri tidak sempurna dan merendahkan diri, menyakiti diri namun dapat dirubah

Subjek pernah mencoba untuk menyakiti diri subjek dengan meminum minuman beralkohol hingga overdosis dan subjek pernah berfikiran untuk bunuh diri ketika terdapat permasalahan yang berat, namun jika permasalahan itu sudah membaik maka subjek pun tidak akan menyakiti diri subjek. Subjek menyadari bahwa hal seperti menyakiti diri seperti yang pernah subjek lakukan merupakan hal yang tidak baik, subjek memilih untuk menangis untuk menangkan diri apabila memiliki permasalahan.

“Aku tu bukan.. ee tipe orang yang kalau ada masalah suka coba bunuh diri, selalu kak selalu. Kayak minum-minuman keras makanya kan aku udah kayak gitu, pernah sampe OD malahan cuman gara-gara masalah ya kayak gitu” (C,5-8-2020,348-251)

“Itu tu terjadi kalau ada masalahnya yang hari ini ni sampe beberapa hari itu, nah selama beberapa hari itu doang terjadi kayak gitu, kalau udah agak membaik udah, berhenti gitu lo. Cuman itu terjadi kalau masalah itu datang aja. Kalau semuanya sudah baik-baik ya udah berhenti” (C,5-8-2020,258-362)

“Nyiksa diri sesaatlah kayak untuk nenangin” (C,5-8-2020,364)

“Aku sendiri kalau gak yang kayak gitu, kalau udah umur mati, mati, udah. Karena kan kita udah mabuk-mabukan udah minum minum obat apa apa yang lain, aku juga udah pernah suntik juga pokoknya biar yaudah mati aja, aku tu udah pengen bunuh diri” (C,5-8-2020,369-373)

“Enggak, kalau sekarang paling nangis aja, nangis sampe sakit udah gitu aja. Gak gila-gila banget kayak dulu” (C,5-8-2020,376-377)

4. Decision Phase

a. Menyadari diri harus berubah

Subjek merasa masih ada perhatian yang diberikan orang tua subjek, subjek juga mendapatkan bantuan untuk berubah. Subjek tidak ingin untuk kembali menjadi lesbian dan menyadari hal tersebut salah, sehingga subjek memutuskan untuk menjalani kehidupan yang sekarang dan terus berproses untuk berubah.

“Alesannya karena kan udah banyak keluarga yang tahu gitu lo, masak aku mau terus terusan mau kayak gitu, dari awal kan emang gak baik-baik terus orang tuaku juga makin tua yaudahlah gitu, dikit-dikit walaupun susah gitu” (C,5-8-2020,406-409)

“Dan aku kan dibantu gak sendiri juga, ya sebisa mungkin aku ya maulah untuk berubah gitu. Untuk ngelepasin semua itu sakit sih, sakit dan susah” (C,5-8-2020)

b. Kesedian untuk memaafkan diri

Subjek mampu memaafkan diri dan keadaan subjek di masa lalu. Memaafkan diri merupakan tindakan untuk tidak menyakiti diri, hati, dan mencoba untuk menjalani agar dapat berubah ke arah yang lebih baik.

“Udah bisa” (C,5-8-2020,455)

“Kayak jangan lah kita menyiksa diri kita lagi kayak dulu lagi, kayak nyakitin hati kita tu kayak apa pokoknya jalanin aja ya intinya gimana gitu. Dulu kan kita kan nyakitin diri kita coba untuk merubah diri” (C,5-8-2020,460-463)

c. Komitmen untuk memaafkan diri

Subjek memilih untuk terus berubah sedikit demi sedikit. Subjek berusaha untuk menjaga pergaulan, subjek menyadari bahwa lingkungan pergaulan juga dapat berpengaruh dalam proses subjek berubah.

“Heem, dikit-dikit” (C,5-8-2020,473)

“Usaha yang aku lakuin itu ya, jangan, yang pertama sih aku gak mau kumpul-kumpul dulu ya sama orang-orang yang mereka kayak gitu,” (C,5-8-2020,492-494)

“lebih menjauhkan diri dulu gitu nah. Secara aku kan tau kalau aku sama mereka paling-paling aku jadi satu sama kayak mereka karena bawaan pergaulan kan kita gak bisa nolak tapi kan apalagi kita udah pernah berada diposisi kayak gitu” (C,5-8-2020,496-500)

5. Work Phase

a. Membingkai kembali masa lalu (memaknai masa lalu)

Subjek pernah melewati hal-hal yang kurang baik di masa lalu dan dapat dijadikan pembelajaran untuk melewati hal-hal di saat sekarang. Subjek lebih memilih untuk lebih santai dalam menyikapi masa lalu.

“Pelajaran ya, intinya kita pernah ngelewat in hal-hal yang kayak itu gimana, kita tahu rasanya, terus kita ngelewat in hal-hal yang sekarang lagi gimana rasanya, jadi yang udah-udah yaudah jadi pelajaran aja kalau aku gitu” (C,5-8-2020,579-582)

b. Mencintai diri

Subjek berusaha mencintai diri dengan cara bersyukur, tidak menyakiti diri, tidak menjadikan masalah sebagai beban. Subjek menyadari setiap masalah terdapat solusi. Subjek berusaha membangun komitmen terhadap diri tentang apa yang tidak boleh dilakukan.

“Menurut aku mencintai diri sendiri itu sangat bersyukur tidak menyakiti diri sendiri, jalanin apa adanya jangan menjadikan semua masalah menjadi beban, jadikan enggak menyakiti diri sendiri kayak ya tenang gitu” (C,5-8-2020,656-659)

“Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya” (C,5-8-2020,661)

“Usaha? Untuk mencintai diri sendiri? Komitmen dengan diri sendiri aja jangan yang udah tahu gak boleh dilakukan gitu” (C,5-8-2020,664-665)

c. Menerima rasa sakit

Subjek merasa belum benar-benar melakukan hal yang baik.

“Belum sih, aku ngerasanya belum. Belum baik-baik banget”
(C,5-8-2020,483)

“Masih ditahap yang belum, belum apa ya, bahasanya tu belum di tahap bener bener untuk” (C,5-8-2020,485-486)

“Iya, belum jadi sebenarnya berubah belum” (C,5-8-2020,488)

6. *Outcame phase*

a. Menemukan makna jika terjadi kesalahan selanjutnya

Subjek tidak ingin kembali melakukan kesalahan seperti masa lalu.

Subjek mencoba untuk berfikir positif dan berharap untuk tidak melakukan kesalahan lagi, menjalani apa yang sudah di lewati dan menjadi diri sendiri.

“Kira-kira ni ee dari hal tersebut sekarang kamu pikirannya janganlah jangan sampe balik lagi, apa sih pesan yang bisa kamu ambil atau nilai yang bisa kamu ambil dari kejadian itu” (C,5-8-2020,685-689)

b. Kesiediaan untuk memaafkan situasi dan orang lain

Subjek berusaha untuk terus memaafkan orang di masa lalu yang pernah menyakiti subjek dan situasi subjek di masa lalu.

“Menerima, menerima aja sih, gak ada.. ya mau gimana lagi udah kayak gitu juga” (C,5-8-2020,733-734)

“Harus bisa, ya walaupun ee harus bisa ya mencoba aja” (C,5-8-2020,741)

c. Dukungan sosial

Subjek mendapatkan dukungan dari kakak subjek untuk terus berusaha berubah. Subjek menyadari bahwa apa yang sudah subjek lalui harus subjek terima dan jalani. Subjek mendapatkan dukungan sosial dari pacar subjek, pacar subjek tidak berusaha mengekang subjek, berusaha mengingatkan subjek untuk tidak merugikan diri dan dapat menerima masa lalu subjek.

“Kakakku yang disini kan tahu aku, jadi dia kayak seneng ngeliatin, dia tahu aku kan kayak gimana ya, kalau memang bisa, bisa, kayak gitu nah.” (C,5-8-2020,746-748)

“Itu pilihanmu katanya kayak gitu, intinya aku sendiri kata kakakku kayak gitu aku gak mendukung kamu kayak gitu, tapi kalau kamu mau berubah aku mendukung tapi itu balik ke dirimu sendiri lagi kata kakakku kayak gitu, ya otomatis dong aku yang ngejalaninnya dengan beberapa lama waktu gak mungkin dong akum au balik lagi kayak gitu lah. Udah ngejalanin dari yang sulit gimana yo, jalanin aja, yang mendukung untuk kembali ke jalan yang benar udah pasti banyak. Apalagi kalau orang tua pasti mereka merima dengan senang hati” (C,5-8-2020,750-759)

“Pacarku mendukung banget, kakakku mendukung kalau orang tua masih belum tau” (C,5-8-2020,761-762)

“Cara pacarku ngasih supportnya sendiri dengan banyak cara sih, kayak aku ngelakuin hal positif apa aja yang aku mau boleh, dia enggak ngatur-ngatur aku banget ya kak, terserah aku mau gimana asal jangan ngerugiin diri aku sendiri secara dia kan udah tau awalnya gimana, jarang kan seribu, ya kalau ada satu yang bisa menerima kayak dia gitu lo” (C,5-8-2020,768-773)

d. Adanya tujuan baru

Subjek memiliki tujuan untuk dapat sukses, membahagiakan orang tua dan mengingat bahwa umur tidak panjang. Subjek juga memiliki keinginan agar orang tua subjek dapat melihat subjek berubah sesuai dengan keinginan orang tua subjek.

“Sukses , nanti bisa bahagiain orang tua ee umur gak panjang ya kan kak” (C,5-8-2020,785-786)

“Semoga aja nanti mereka bisa ngeliat aku tu bisa jadi apa yang mereka mau dah itu” (C,5-8-2020,788-789)

“Iyaa, mau..iya maunya kita jangan sampai terjadi lagi kan kak. Pada intinya kita udah mulai bisa bangkit udah bisa nerima diri kita kayak gini” (C,5-8-2020,821-823)

7. Hambatan dalam proses berubah

Menurut subjek faktor penghambat ada dalam diri subjek. Subjek merasa ragu untuk menjalani proses subjek berubah namun subjek mendorong diri subjek untuk dapat melewati hal tersebut.

“Ya kayak.. setiap ngejalanin itu ada masalah ya, aku yang kemaren-kemaren ni pasti ada aja gitu cobaannya yang aduh kok aku gak bisa sih jalanin ini, kok aku keenakan ya jadi diriku yang kemaren gitu lo. Gak bisa memaksain tapi.. tapi kan kita harus bisa ngelewatin itu harus kita paksa kalau gak kan begitu terus, nah

hambatannya tu kayak di setiap jalan pasti ada masalah. Ya banyak sih susah diceritain satu-satu.” (C,5-8-2020,634-640)

3. Subjek 3 (O)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2020 pukul 19.00 WIB maka dapat disimpulkan beberapa tema dari hasil transkrip wawancara antara lain:

1. Identitas Subjek

Subjek bernama O berusia 24 tahun, seorang wirausaha, berasal dari Semarang dan tinggal di salah satu daerah di Semarang bersama keluarga subjek, selain berwirausaha subjek O memiliki kegiatan di majelis dan ziarah.

“Sekarang dua .. Empat” (O,5-8-2020,10)

“Wirausaha di rumah aja” (O,5-8-2020,12)

“Sini tinggalnya disini di B, CM 6” (O,5-8-2020,22)

“Sama keluarga” (O,5-8-2020,24)

“Paling ya majelis, paling ya ziarah gitu aa sih yang manfaat buat agama” (O,5-8-2020,26-27)

2. Faktor dan latar belakang menjadi LGBT

Faktor subjek menjadi lesbian adalah lingkungan, subjek merasa bahwa lingkungan sangat berpengaruh ketika subjek menjadi lesbian.

“Lingkungan, terus juga faktor intern dari kita sih, karena kita semakin hari kan semakin dibikin semakin-makin nyaman sama lawannya kita, sahabatnya kita atau pacarnya kita atau ceweknya kita” (O,5-8-2020,131-134)

3. Uncovering Phase

a. Denial (Penyangkalan)

Subjek menyadari bahwa hal yang dilakukan di masa lalu itu merupakan sesuatu hal yang salah namun subjek tidak merasa kesal dan marah atas keputusannya di masa lalu, subjek menyadari bahwa masa lalu adalah sebuah pelajaran untuk dirinya dan lebih tahu tentang kehidupan sebagai lesbian.

“Gak ada sih, malah aku gak ada sama sekali” (O,5-8-2020,608)

“Oh yo malah lebih ke tahu sih, oh yo ini salah, bukan ke yang nyesel bukan yang marah tapi malah jadi pelajaran buat diri saya gitu lo dan dapet banyak ilmu yang saya dapeti dari diri saya

sendiri lo, biasanya orang dapet ilmu dari orang lain” (O,5-8-2020,615-619)

b. *Guilt* (Perasaan bersalah, menyesal, marah, rasa sedih)

Latar belakang subjek berubah dari lesbian karena subjek merasakan berkali-kali sakit hati serta ketidakdekatan subjek dengan Allah menjadi salah satu faktor subjek susah untuk berubah. Subjek merasakan ada hidayah yang diberikan Allah sehingga subjek berusaha untuk berubah dan rasa tertarik kepada sesama perempuan pun mulai memudar. Selain itu, subjek sadar bahwa menjadi lesbian tidak memberikan manfaat pada dirinya dan memutuskan untuk berubah.

“Saya berkali-kali sakit hati, dan saya pun juga tahu kalo kayak itu pun endingnya sakit hati gitu lo, tapi karena rasanya kita ini dibuat, nama setan kan? Maksudnya setan ni selalu bisikin. kalo kita pengen berubah, pasti tu. Apalagi kita juga jauh kan dari ibadah itu, ibadah juga jauh, sholat juga enggak, dekat sama allah juga enggak kan gitu, aksudnya disitulah peran setan untuk semakin ngompor ngomporin kan” (O-5-8-2020,154-161)

“La iya, makanya disitu yaudah garis besarnya buat aku ni apa.. pokoknya gak ada ini lah gak ada manfaatnya yaudah disitu maksudnya yaudah gak pengen tak ulang ulang lagi,” (O-5-8-2020,224-226)

c. *A shame* (Perasaan malu akibat penilaian orang lain terhadap subjek)

Subjek sempat diremehkan orang lain namun juga ada yang mendukung subjek. Teman subjek berpendapat bahwa subjek berubah atau berhijrah karena mengikuti *trend* dan akan kembali lagi, namun hal tersebut menjadikan dorongan untuk terus berhijrah dan membuktikan kepada teman-teman subjek. Subjek tidak merasa malu ketika ada orang yang meremehkan subjek dan memilih untuk tidak diambil hati.

“Kalo dibilang awal itu beraneka ragam ya, hujatan ada, support juga ada, dari apa ya pujian juga ada” (O-5-8-2020,640-641)

“Pandangan mereka aku ini ngikutin tren gitu kan alah paling rak suwi lah paling sasi ngarep wes lucutan meneh” (O-5-8-2020,647-649)

“Kalo aku dari dulu orangnya simple ya gak terlalu tak ambil hati gitu lo, karena dari dulu tu terdidik sebagai laki jadi gak terlalu gak pake perasaan pakenya logika yaudah kau mau bicara apa juga gak ngaruh buat aku kan gitu” (O-5-8-2020,666-669)

“Malu enggak, cuman yang kadang bikin titik aku malu tu apa ya.. bukan malu sih cuman lebih ke yang pengen berusaha nutup aib gitu kan” (O-5-8-2020,705-707)

d. *Cognitif Raheasal* (memutar ulang kejadian masa lalu)

Terkadang subjek teringat masa lalu subjek dan merasa rindu berkumpul bersama teman-teman subjek di masa lalu subjek namun subjek tidak memiliki niatan untuk kembali menjadi lesbian dan berusaha menekan rasa rindu tersebut. Subjek akan berusaha untuk beristighfar ketika teringat masalah subjek ketika menjadi lesbian namun ketika yang teringat adalah hal yang baik bagi subjek, subjek akan berusaha untuk bersyukur.

“keinget- inget sih ada pasti ada pikiran kok kangen gitu cuman tergantung balik kitanya gitu, mau bilang kangennya yang seperti apa disalah gunain lagi atau sebatas kangen gitu lo” (O-5-8-2020,833-836)

“maksudnya kayak dalam keadaan bercandaan atau nongkrong dulu pernah sedih atau apa gitu pasti keinget” (O-5-8-2020,863-865)

“istighfar kalo sekarang mungkin ya, kecuali kalo ingetnya hal-hal yang baik gitu lo, hal-hal yang baik mungkin lebih bersyukur sih lebih yang kayak Alhamdulillah gitu cuman kalo kadang pas keslibetan gitu kan apa kek keinget apa yaudah istighfar aja” (O-5-8-2020,876-880)

e. *Comphare self and others* (membandingkan diri yang sekarang dengan masa lalu)

Subjek merasa lebih tenang di bandingkan dengan ketenangan yang subjek dapatkan ketika menjadi lesbian. Subjek juga merasa lebih dihargai oleh orang lain dibandingkan dengan diri subjek yang dahulu.

“Maksudnya kalo ngebandingin ni lebih ke apa ya ee, ke dhohirkan, lebih ke dhohirnya batinnya juga lebih tenang” (O-5-8-2020,889-891)

“Kalo ngebandingin lebih ke yang kayak lebih di hargai sama orang kalo sekarang ni” (O-5-8-2020,894-895)

“Kalo yang dulu walah apa sih ndes ibaratnya kayak gitu, tapi sekarang ni mereka lebih ke yang menjaga kan gitu. Itu sih perubahannya dari dulu sampe sekarang, kalo lingkungan ya” (O-5-8-2020,904-907)

“Hee kalo dulu tu yang yawes gak tenang gitu rasanya pikirannya mau kemana gitu, rasanya tu udah kayak dibulet-bulet gitu, di dunia tu wes to udah kayak dibulet-bulet gitu aja sih” (O-5-8-2020,911-914)

- f. Menyadari diri tidak sempurna dan merendahkan diri, menyakiti diri namun dapat dirubah

Subjek pernah mencoba meminum minuman beralkohol untuk menghilangkan rasa frustrasi yang dialami subjek. Subjek juga berkali-kali masuk rumah sakit akibat menyakiti diri subjek sendiri. Subjek menyadari bahwa tindakan menyakiti diri merupakan hal yang tidak penting dan menyadari bahwa Allah telah memberikan subjek kesempatan untuk berubah.

“Itu kayak lebih depresi, frustrasi kan” (O-5-8-2020,918)

“saya juga minnum khamar minum.. minum.. minuman keras juga iya alcohol gitu yaudah apa ya mungkin dibalik itu ada apa ya ? kayak.. kayak halusinasi di situ gitu lo, karena kita dikuatin sama gitu terus, terus juga yang lain-lain kan gitu, itu yang mendongkrak kita untuk frustrasi, udahlah hubungannya sama kejahatan aja, kayak mau nyakitin diri bolak-balik saya masuk rumah sakit” (O-5-8-2020,923-929)

“Bolak-balik ya.. melakukan hal-hal yang gak penting kayak gitu” (O-5-8-2020,931-932)

“saya berkali-kali sekarat di rumah sakit tapi Allah masih kasih nyawa sampai saat ini gitu, ya karena Allah maunya saya berubah jadi kayak gini ya” (O-5-8-2020,934-936)

“Apa ya, karena aku menganggap dirinya tu udah gak manfaat waktu itu. Kenapa aku berubah ya memang harus berubah, Allah udah ngasih aku hidayah ni buat apa aku harus stuck terus kan gitu, kan harus satu step, satu tahap dan itu memang didukung sama temen-temen sih, dukungan penuh dari temen-temen, saat itu memang pengaruh banget saat aku yang dulu dan sekarang mereka yang support ayo gitu lo.” (O-5-8-2020,939-946)

4. Decision Phase

- a. Menyadari diri harus berubah

Motivasi terbesar subjek untuk berubah berasal dari dalam diri subjek. Subjek menyadari bahwa dirinya tidak memiliki manfaat pada saat menjadi lesbian, dan lebih memilih untuk berubah karena hidayah dari

Allah. Subjek juga mendapatkan dukungan dari teman-teman subjek saat ini untuk berubah.

“Diri sendiri, temen-temen mungkin itu sih” (O-5-8-2020,969)

“Orang tua tu intinya.. lebih pengen apa ya motivasiku lebih pengen bisa belajar agama tu karena aku pengen bisa ngajiin mereka” (O-5-8-2020 971-974)

“Jadi, mungkin support dari temen-temen berubah baik kayak gitu makin mendonngkrak diri untuk menjadi lebih baik kan gitu, jadi terbiasa gitu lo” (O-5-8-2020,952-954)

b. Kesedian untuk memaafkan diri

Subjek merasa sudah dapat memaafkan diri subjek, menjadikan masa lalu pembelajaran. Subjek belajar menjadi orang yang lebih berhati-hati dan tidak berusaha untuk menyesali masa lalu subjek. Subjek lebih memilih untuk bersyukur dibandingkan harus merasa menyesal.

“Memaafkan sih, jadi tu kalo aku masa lalu gak terlalu tak anggep apa ya, oke cukup tak jadi emm aaa yaudah pelajaran hidup gitu lo” (O-5-8-2020,1054-1056)

“Bukan jadi penyesalan yang sangat menyesal bukan, malah yang ada bisa jadi berhati-hati untuk aku sendiri.” (O-5-8-2020,1057-1059)

“Nah jadi tu aku yang lebih was-was gitu kalo diliat di lingkungan orang ni lagi belajar atau apa gitu kan. Kalo aku lebih yang akan tau gitu lo, jadi kayak pelajaran buat diriku sendiri masa lalu yang mungkin narkoba, mungkin apa, yaudah gitu lo jadi pelajaran. Kalo menyesal itu pasti lah, cuman kan saya bukan tipe orang yang menyesali tapi tak anggep semua hal yang terjadi dalam hidup saya ni pelajaran gitu, itu sangan berharga buat saya, belum semua orang ada di titik ini gitu lo. Yaudah jadi buat apa tak seseli gitu lo, yaudah tak buat pelajaran aja” (O-5-8-2020,1063-1073)

c. Komitmen untuk memaafkan diri

Subjek menganggap dirinya seorang pendosa sehingga berusaha untuk terus berubah dengan bantuan dari teman subjek dan membutuhkan guru untuk dapat mengarahkan subjek untuk terus berubah.

“Kalo di bilang memaafkan diri buat saya itu spesifikasinya besar gitu” (O-5-8-2020,1078-1079)

“jadi kalo kata maaf buat saya gak ada gitu lo karena kita harus minta maaf, karena setiap apa yang kita lakuin ni salah, kita gak ada benarnya walaupun kesalahan kita ni dianggap besar atau kecil gitu kan, tapi kita salah kalau kita memaafkan diri kita sendiri

oke, mungkin seperti pengalaman ku sendiri aku anggep okelah selesailah, aku memang anggep ini udah selesai gitu, kan kalo saya memaafkan diri sendiri Allah belum tentu kan, pokoknya kita ya bukan memaafkan diri sendiri sih lebih anggep suatu kesalahan itu memang harus diperbaiki kan gitu, sebagai besar kecil suatu masalah kan gitu harus kita perbaiki,” (O-5-8-2020,1080-1091)

“Kalo kita memaafkan ni takutnya kita menganggap diri kita ni bersih, kita menganggap kita ni suci kan kayak gitu” (O-5-8-2020,1094-1096))

“kita ni pendosa kan kayak gitu” (O-5-8-2020,1098)

5. Work Phase

a. Membingkai kembali masa lalu (memaknai masa lalu)

Subjek banyak mendapatkan banyak hikmah dari masa lalu, subjek menyadari bahwa dari kesalahan di masa lalu subjek dapat lebih tahu hal baik dan buruk dan lebih berhati-hati. Subjek lebih memilih untuk menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran daripada penyesalan serta subjek meyakini bahwa yang telah terjadi merupakan kehendak Allah yang harus dijalani.

“Banyak sih, kalau dibilang makna hidup hikmah tu banyak memang kalo masa lalu, jadi dari hal kesalahan, dari hal baik buruk tu jadi saya lebih tau gitu lo, lebih berhati-hati dalam segala sesuatu hal kan gitu kadang pengen, rasanya tu ya apa ya emm penyesalan tapi bukan mendalam kan gitu karena aku anggep semua itu pelajaran gitu sih, karena kalau saya anggap hal itu sebatas penyesalan jatuhnya gak baik juga gitu lo” (O-5-8-2020,1126-1134)

“Cuman memaknainya tak anggep semua pembelajaran kan gitu dan bukan menjadikan itu suatu penyesalan yang terlalu dalam sampe sekarang gitu bukan, yaudah ngalir aja apa yang saya dapet pelajaran dari masa lalu, saya olah buat sekarang buat pembelajaran” (O-5-8-2020,1139-1144)

“Bukan aku anggep sebagai apa ya.. musibah bukan, aku malah sangat bersyukur gitu lo atas Allah yang pernah kasih aku dalam keadaan yang buruk hingga sekarang sih sangat bersyukur, karena gak semua orang ada di titik saya gitu lo. Itu aja sih” (O-5-8-2020,1160-1164)

b. Mencintai diri

Bagi subjek mencintai diri yaitu belajar memuliakan diri, subjek ingin belajar untuk memuliakan diri untuk dapat lebih menjaga diri. Cara

subjek untuk mencintai diri dengan cara lebih memperhatikan cara subjek dalam berpakaian, menjalin hubungan dengan lawan jenis.

“Mencintai diri tu lebih ke apa ya, lebih.. lebih belajar memuliakan diri sih kalau aku lebih kesitu, kalo cinta sih pasti ya, cuman maksudnya.. lebih pengen belajar memuliakan diri bukan cinta lagi” (O-5-8-2020,1209-1212)

“cuman berusaha untuk memuliakan diri aja sih lebih jaga gitu kan” (O-5-8-2020,1217-1218)

“Kalo kita muliain diri sendiri kan insyaAllah orang lain muliain kita jadi lebih kesitu sih, jadi ada gift tersendiri kalo dihargai oleh orang lain tu rasanya seneng gitu lo daripada kita dilecehin sama orang lain kan, jadi kan dari rasa itu jadi lebih kayak apa ya, oh ni jadi pacuan diri buat terus berubah jadi lebih baik” (O-5-8-2020,1220-1225)

“Ya itulah memperbaiki akhlak gimana, memperbaiki hati gimana, ya kayak gitu-gitu aja sih” (O-5-8-2020,1228-1230)

“Yaudah dari diri sendiri, cara berpakaian mungkin, mungkin cara muamalah sama laki juga diperbaiki, berkuranglah atau apalah diperbaiki, lebih menjaga kan gitu” (O-5-8-2020,1232-1235)

c. Menerima rasa sakit

Subjek merasa dirinya masih sebagai seorang pendosa, namun Allah berikan hadiah dari cara subjek mengurangi dosa, mengenakan hijab, belajar untuk sholat dan beribadah kepada Allah. Bagi subjek jika ingin belajar Allah akan membantu mengarahkan hidup subjek juga.

“Masih pendosa gitu, saya gak ada bedanya gitu. Cuman Allah ni kasih hadiah saya pelan-pelan dari cara saya mengurangi dosa, cara saya menutup hijab” (O-5-8-2020,1286-1288)

“Yang penting kalo kita mau belajar itu ada yang ngarahin gitu lo walaupun kita gak bisa nyalahin mana yang bener mana yang salah kan gitu, tapi ya Insha Allah lah kalau kita mau belajar hidupnya diarahin, aku sih percaya itu” (O-5-8-2020,1306-1310)

6. Outcome phase

a. Menemukan makna jika terjadi kesalahan selanjutnya

Subjek lebih memilih untuk bersyukur dan berfikir bahwa itu merupakan cara Allah untuk memberikan hidayah dan sekarang subjek lebih bersyukur karena Allah berikan subjek ingatan untuk lepas dari hal maksiat Menurut subjek sebagai umat sekarang subjek berusaha untuk tidak lagi melakukan maksiat dan lebih mencoba untuk bersyukur.

“Naudzubillah min dzalik maksudnya, karena memang saya gak menutup kemungkinan gitu kan, ada beberapa yang seperti itu gitu dan itu sangat banyak di khalayak saya temen-temen saya yang dulu mereka hijrah mentas lagi, jegur lagi, mentas lagi banyak gitu. Tapi ya bersyukur gitu, mungkin cara Allah buat kasih dia hidayah tu kayak gitu, orang-orang ni dikasih Allah ni caranya kayak gitu, dan dengan Allah ni udah kasih ke saya ni bukan ke apa ya, ya itu sih bukan yang naudzubillah ingin lepas dari ini bukan sih cuman ya itu tadi karena lingkungan karena pergaulan yang membuat diri sendiri saya itu dia emang dari lingkungan, kalo misal orang balik lagi, ini lagi ya itu cuman caranya Allah buat mau ngasih dia hidayah, bersyukur masih di kasih ingat daripada Allah yang udah lepas mau maksiat-maksiat ya terserah lebih.. lebih susah lagi” (O-5-8-2020,1248-1263)

“jangan lagi lah kalo kita orang umat mikir kayak gitu, cuman aku sih mikir kayak gitu, cuman ya pribadi aku bukan yang pengen gini-gini lagi bukan gitu lo, cuman ya bersyukur aja gitu lo” (O-5-8-2020,1264-1267)

b. Kesiediaan untuk memaafkan situasi dan orang lain

Subjek lebih memilih untuk menjaga diri tanpa menyakiti hati orang-orang di sekitar subjek, subjek juga tidak menganggap dirinya suci. Subjek mencoba untuk merangkul teman-teman subjek yang masih menjadi lesbian dan tidak membenci mereka dan lebih memilih untuk mendoakan mereka agar segera dapat hidayah.

“insyaAllah lah istiqomah kalo memang yang ngerangkul kita ni orang-orang baik gitu lo, dan kalo kita orang baik pasti Allah kumpulin sama orang baik kok gitu lo, itu sih. Yaudah kita mau dibilang orang baik atau enggak diliat aja lingkungannya kita kan gitu. Mau lingkungan kita baik Insha Allah kita ikutan baik kan gitu, yaudah gitu aja sih” (O-5-8-2020,1276-1281)

“Ya apa ya.. lebih menjaga diri tanpa menyakiti hati mereka saya tidak menganggap diri saya suci atas keburukan mereka, walaupun menurut saya tahu apa yang merek lakuin itu buruk gitu lo menolak tanpa menyakiti lah ya, kalau aku sih lebih menjaga hati mereka” (O-5-8-2020, 1319-1324)

“Aku kayak gitu aja sih berusaha memang menjaga hati mereka” (O-5-8-2020,1328-1329)

“Enggak ada sama sekali karena memang apa ya, buat apa dibenci yang ada kita harus rangkul, cuman kita gak tau caranya kalau tiba-tiba nyalahin mereka kita juga yang salah kan yaudah biarin aja kita doain mereka biar mereka dapet hidayah kan gitu” (O-5-8-2020,1331-1335)

c. Dukungan sosial

Subjek mendapat dukungan dari sahabat-sahabat subjek yang berada di majelis, serta teman-teman subjek yang menemani subjek dari awal subjek baru mau memulai untuk berubah dengan mengajari mengaji dan sholat. Subjek merasa banyak berhutang budi kepada teman-teman subjek dan bersyukur bahwa Allah gantikan teman-teman di masa lalu subjek tinggalkan.

“Banyak sih ya, yaitu sahabat-sahabat terdekat sih ya lebih ke orang-orang majelis sekarang” (O-5-8-2020,1361-1362)

“Ada beberapa temen yang dari nol banget gitu, yang nemenin aku dari nol banget yang ngajarin aku ngaji yang ngajarin saya sholat dipraktikin” (O-5-8-2020,1364-1366)

“Yaudah sih paling ya saya banyak hutang budi buat mereka gitu, bersyukur aja sih Allah gantiin mereka temen-temen yang dulu aku tinggalin” (O-5-8-2020,1374-1376)

d. Adanya tujuan baru

Subjek memiliki tujuan baru yang ingin subjek capai seperti dapat membaca alquran, ingin umroh, menikah, serta merubah diri menjadi lebih baik yang merupakan tuntutan yang harus di jalankan. Tujuan utama yang ingin subjek capai ialah ingin dapat mengaji agar dapat mendoakan orang tua subjek ketika sudah meninggal dengan cara mengaji. Selain itu, subjek juga ingin membuktikan kepada diri subjek dengan jalan sederhana yang subjek jalani ini dapat sukses yaitu dengan percaya kepada Allah bahwa dengan jalan yang Allah tunjukan kepada subjek.

“intinya pengen banget memang saat goalku tu pengen banget bisa baca quran, kalo pengen goal banget pengen bisa umroh, pengen bisa zuad gitu kan, pengen apa ya.. banyak goalnya yang pasti banyak,” (O-5-8-2020,1391-1395)

“kalau merubah diri menjadi lebih baik itu pasti bukan jadi goal lagi kan karena itu tuntutan untuk kita” (O-5-8-2020,1397-1399)

“ tapi yang palling utama ya itu aku pengen bisa ngaji gitu kan, pengen bisa ngajiin orang tua ketika meninggal gitu aja sih. Kalo goal yang lain pengen bisa sukses dengan jalanku yang sekarang kan gitu walaupun bukan sukses dunia tok gitu cuman pengen bisa nunjukin ke diriku memang dengan jalan yang sederhana ini aku memang bukan siapa-siapa di dunia gitu kan, tapi dengan caranya Allah nni aku pengen bisa gitu lo dapetin dunia juga gitu

lo, walaupun aku juga udah dapet semua” (O-5-8-2020,1405-1414)

7. Hambatan dalam proses berubah

Hambatan terbesar subjek ketika berubah adalah meawan hawa nafsu. Subjek merasa untuk menahan hawa nafsu adalah hal yang sulit, selain itu ketiadaan dukungan sosial seperti teman juga merupakan hal tersulit untuk berubah.

“Melawan hawa nafsu sih” (O-5-8-2020,1036)

“Itu yang susah banget, dan kalopun kita gak ada orang di samping kita itu gak akan bisa, menurutku ya” (O-5-8-2020,1038-1039)

“Bener-bener aku di titik itu bener-bener yang kalo aku jalan sendiri itu gak akan bisa sampe titik sekarang, emang harus ada orang di samping kita gitu entah saudara entah siapa yang memang harus apa ya, intinya yang memang memberi kita motivasi lah ayo gitu, ayo berubah gitu, bener” (O-5-8-2020,1042-1047)

“Ya Allah goncangan tu bener-bener yang, intinya yaudah apa lebih.. ke diri ya ke hawa nafsunya kalo aku gitu” (O-5-8-2020,1049-1050)

1. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis dan Pembahasan Subjek 1 (F)

a. Gambaran Umum Subjek (F)

Subjek merupakan seorang pengajar di sebuah kampung kursus Bahasa Inggris di Kota M, L. Subjek berusia 21 tahun, selain menjadi pengajar subjek aktif dalam kegiatan terkait pengembangan program-program di tempat subjek mengajar. Subjek merupakan mantan lesbian, subjek memutuskan untuk berubah sejak tahun 2017. Faktor awal subjek menjadi seorang lesbian yaitu karena keluarga.

“Kalau aku sih lebih ke faktor keluarga sih menurutku karena dari kecil keluarga udah brokem home. Dari kecil posisi udah pisah antara orang tua. Terus akhirnya ibu deket sama orang lain gitu, disaat usiaku TK. Tapi dari kecil memang sudah nggak ada attention dari ayah. Kan nggak ada faktor ayah di seorang cewek apalagi nggak deket juga sama ibu, akhirnya menumbuhkan perasaan di rumah itu seakan-akan yang melindungin gitu. Jadi lebih ke arah maskulin”(F,31-7-2020,76-84)

Subjek merupakan anak dari keluarga *broken home*, ayah dan ibu subjek sudah berpisah sejak subjek masih kecil. Ibu subjek dekat dengan laki-laki lain sehingga membuat hubungan subjek dengan ibu subjek menjadi tidak dekat, begitupun hubungan dengan ayah subjek. Subjek tidak memiliki kedekatan dengan ayah subjek sejak kecil sehingga subjek kehilangan sosok seorang ayah. Hal tersebut menjadikan subjek memiliki sifat maskulin salah satunya ingin melindungi orang lain, terutama teman-teman perempuan subjek yang menurut subjek cantik. Subjek menyadari memiliki ketertarikan dengan sesama perempuan dari SMP dan subjek pernah menjalin hubungan dengan beberapa teman perempuan subjek. Subjek sempat memiliki permasalahan yang membuat subjek sangat stres yaitu ketika ibu subjek mengetahui hubungan subjek dengan junior subjek saat masih SMA, saat itu ibu subjek mendapati subjek sedang berciuman dengan junior subjek yang bernama A, hal tersebut membuat ibu subjek sangat marah dan sempat mengancam subjek untuk memasukan subjek ke pondok pesantren.

Semenjak kejadian tersebut subjek memutuskan untuk berubah. Subjek memutuskan untuk pergi ke Kota M karena mendapatkan tawaran untuk mengajar di kampung Inggris dan tinggal bersama paman dan tante subjek. Sebelum pergi ke Kota M, nenek subjek memberikan pesan untuk subjek memakai kerudung, dan belajar sholat serta paman F yang memiliki pemahaman tentang agama yang kuat sehingga F memutuskan untuk belajar berubah, dari mulai berpenampilan seperti wanita, mengenakan kerudung, dan sholat, walaupun sempat terpaksa subjekpun terus mencoba belajar karena subjek ingin berubah dan meninggalkan kehidupan sebagai lesbian. Selama proses subjek membiasakan diri untuk sholat subjek merasa mendapatkan hidayah dan menjadi dekat dengan Allah.

“mungkin karena itu dari awalnya terpaksa jadi kebiasa gitu, jadi yang awalnya apa namanya terpaksa ketemu sama tuhan terus karena kebiasaan ketemu”(F,31-7-2020,859-862)

Subjek merasa bahwa selama menjadi lesbian subjek mudah untuk mempermainkan orang lain untuk kesenangan subjek dan subjek menyadari bahwa perbuatan tersebut salah. Selain itu subjek juga pernah merasa marah kepada diri sendiri karena merasa hubungan subjek dengan orang tua yang jauh dan tidak dekat, dan sekarang subjek memilih untuk menjauh dari orang tua agar dapat mengontrol emosi subjek. Subjek pernah mendapatkan penilaian buruk selama proses subjek berubah namun banyak teman-teman subjek yang mendukung subjek untuk berubah.

“kaya gampang banget gitu loh buat mempermainin ya mainin, kaya yaudah buat seneng-senang aja.” (F, 31-7-2020, 379-381)
“Marahnya karena kok, apa namanya, makin lama kok bener-bener makin jauh gitu sama orang tua” (F, 31-7-2020, 473-475)
“Nah kadang kalau lagi emosi buat ngontrol itunya nggak bisa, makanya sekarang ngejauh dari orang tua gitu deh” (F, 31-7-2020, 486-488)

Subjek tidak merasa menyesal sebab subjek mengambil sisi positif dari setiap tindakan yang subjek lakukan. Subjek tidak terlalu mengingat ingat masa lalu sebagai lesbian, dan menjadikan masa lalu sebagai *self remainder* dan pengalaman. Subjek juga sering membandingkan diri subjek di masa lalu dan sekarang, subjek merasa bangga terhadap pencapaian subjek yang sekarang.

“Jadi kalau harus nginget lagi, kita harus buka lagi, pelan-pelan kita inget-inget gitu, jadi nggak yang ngerasa gitu, karena udah tak pisahin dari kehidupan sekarang gitu, jadi misal inget dulu ya kayak udah lucu, apa ya, ee tak jadiin sebagai self reminder aja kayak pengalaman aja si, udah ga kebanyakan mikirjuga, karena kebetulan juga kayak yang misal lebaran gitu ya, udah tak putusin harus ada perubahan” (F,31-7-2020,649-655)

Faktor subjek untuk berubah adalah keluarga, subjek ingin memiliki keluarga yang harmonis dan utuh.

“aku pengen nih punya keluarga yang harmonis yang utuh gitu, itu kan harus dimulai dari sekarang” (F,31-7-2020,892-894)

Subjek sudah merasa dapat memaafkan diri subjek dengan cara menerima diri dan masa lalu, menjadi diri sendiri agar dapat menjadi lebih

baik, dengan cara mencintai diri, menurut subjek dengan berubah merupakan cara peduli dengan diri, berusaha untuk ikhlas dan tidak menyalahkan apa yang sudah terjadi.

“Emmmm untuk hal yang ini itu sih udah” (F,31-7-2020,926)

“Yang paling utama si itu si bisa menerima diri sendiri terutama sama masa lalu, kan ngga semua orang ya bisa nerima masa lalu mungkin kita bisa nerima diri apa adanya gitu, jadi diri sendiri trus apanya kita nanti berubah gitu, bukan karena faktor orang lain atau apa, tapi berubah karena diri sendiri karena pengen lebih baik ya”(F,31-7-2020,947-953)

Subjek memilih untuk tidak menjadikan masa lalu sebagai penghambat. Subjek berusaha menghindari hal-hal yang akan menghambat subjek untuk berubah dan tidak kembali menjadi lesbian dengan cara menghindari hal-hal yang memicu subjek untuk kembali menjadi lesbian. Subjek menyadari bahwa terkadang semua hal tidak berjalan seperti yang diri inginkan, menurut subjek kejadian subjek di masa lalu dan sekarang adalah takdir dari tuhan, dan mungkin tuhan ingin menunjukkan tentang kehidupan menjadi lesbian dan subjek menjadi tahu bahwa kehidupan tersebut ada.

“jangan sampai masalalalu itu menjadi penghambat gitu” (F,31-7-2020,971-972)

“Kalau usahaku si buat tidak untuk menyentuh hal-hal yang buat kayak gitu” (F,31-7-2020,1049-1050)

“Menurutku inikan bukan apa inikan dah takdirnya Tuhan ni, mungkin Tuhan ingin nunjukin aku tentang dunia, apa ya dunia lain mungkin ya dunia seperti itu memang ada gituloh”(F,31-7-2020,1327-1331)

Subjek mampu menemukan makna jika terjadi kesalahan lagi seperti kembali menjadi lesbian maka subjek berusaha untuk memahami diri subjek, subjek juga memahami bahwa untuk berada di posisi saat ini sulit sehingga apabila subjek memiliki pikiran untuk kembali melakukan kesalahan subjek menyadari bahwa kesalahan atau hal buruk yang terjadi membuka pemikiran subjek agar tidak dapat lagi jatuh dan melakukan kesalahan yang sama. Subjek lebih banyak bersyukur untuk kehidupan

subjek yang sekarang serta mengambil pembelajaran dan hikmah dari setiap kejadian.

“Buat naiknya susah. Iya kalau masih ada kepikiran masih kepikiran buat pengen balik gitu, buat berubah. Dan hal hal buruk ya, menurutku hal buruk itu bener bener yang makin ngebukain ya, ngeutarain atau bener bener jatuh ga bisa itu lagi, makanya sekarang kalau udah mau jatuh, bener bener berushaa buat jangan sampai lagi”(F,31-7-2020,14933-1498)

“Apa ya ee kalau untuk masalah hidup, kayaknya kita harus lebih banyak banyak bersyukur” (F,31-7-2020,1599-1600)

Subjek sudah dapat memaafkan keadaan serta situasi yang terjadi di masa lalu, seandainya belum dapat memaafkan maka itu adalah proses. Subjek juga berusaha untuk meminta maaf kepada orang-orang di masa lalu subjek. Subjek mendapat dukungan sosial dari teman-teman subjek dan diri subjek sendiri. Menurut subjek diri juga perlu diapresiasi karena jika diri tidak mau berubah makan bantuan orang lain akan percuma sehingga subjek juga berterimakasih kepada diri subjek.

“Iyaa inshaaAllah udah sih kalau seandainya belum berarti masih udah proses tapi kalau untuk engga menerima sih engga. Tapi kalau untuk.. Inshaaallah udah antara masih proses atau udahlah”(F,31-7-2020,1622,1625)

“Jadi aku berterimakasih sama diri aku sendiri gitu, tapi kalau apa namanya kadang menurutku percuma orang lain yang ngebantu kita,”(F,31-7-2020,1586-1588)

Subjek ingin hidup lebih tenang, berdamai dengan masa lalu, diri sendiri, ingin menjadi orang baik, menjadi pekerja keras untuk pekerjaan yang dilakukan sekarang, ingin membuat rumah singgah bagi orang-orang yang ingin berubah dan kehilangan arah.

“pengen jadi orang baik, pengen hidup tenang, yaa lah kayak kayak masalah atau apa gitu bener bener tenaaang banget, nah makanya goal ku buat sekarang tu aku harus nyelesaiin semua masalah ku biar nanti aku bisa tenang” (F,31-7-2020,1686-1690)

“yaudah aku pengen kerja keras sekarang, walaupun enggakya nanti aku diizinin buat bikin rumah singgah itu, yaudah aku fokus buat itu tadi, ngewujudin mimpi orang lain, ngewujudin apa keinginan orang lain yang mungkin pengen berubah atau mungkin ya itu tadi sih cuman pengen hidup tenang, semuanya tenang...”(F,31-7-2020,1693-1699)

b. Analisis Subjek (F)

Faktor pengaruh keadaan keluarga sesuai dengan yang di kemukakan oleh Poedjiati Tan (Marthilda, 2014) bahwa hubungan orang tua yaitu ayah dan ibu yang tidak akur akan mempengaruhi anak dalam menentukan orientasi seksual. Faktor subjek menjadi lesbian adalah keluarga, orang tua subjek sudah berpisah ketika subjek masih kecil dan subjek tidak dekat dengan ayah maupun ibu subjek.

Adanya penyangkalan atau sikap subjek untuk mempertahankan diri yaitu subjek yang tidak merasa menyesal menjadi lesbian dengan mengambil sisi positif dari setiap tindakan yang subjek lakukan kemudian pernyataan subjek mengenai menjadi lesbian tidak dapat dikatakan benar atau salah menjadi pernyataan subjek dalam mempertahankan diri, namun subjek menyadari perasaan-perasaan yang muncul seperti menyadari kesalahan subjek, merasa marah terhadap diri subjek karena subjek selama menjadi lesbian merasa mudah untuk mempermainkan perasaan orang lain dan subjek menyadari hal tersebut merupakan hal yang tidak baik atau salah, subjek pernah merasa marah kepada diri subjek karena memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang tua subjek dan sulit untuk mengontrol emosi subjek. Subjek pernah mencoba untuk menyakiti diri subjek dengan menggunakan narkoba namun subjek menyadari hal tersebut salah dan dapat merusak masa depan subjek. Selain itu, subjek juga menerima penelitan buruk dari orang lain dan subjek dapat menerima hal tersebut sebagai konsekuensi yang harus subjek terima sehingga subjek tidak merasa malu terhadap masa lalu subjek. Subjek menjadikan masa lalu sebagai pengalaman serta pengingat untuk diri subjek, subjek tidak terlalu memikirkan masa lalu subjek karena ketika subjek berniat untuk berubah maka subjek harus bersedia meninggalkan hal-hal di masa lalu. Subjek sering membandingkan diri subjek yang sekarang dengan diri subjek di masa lalu, subjek merasa bangga terhadap pencapaian subjek, subjek berusaha untuk terus berubah menjadi lebih baik lagi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek telah berada dalam *uncovering phase* atau fase pengungkapan hal tersebut ditandai dengan sikap subjek yang mencoba untuk mempertahankan diri atas kesalahan yang subjek lakukan, kemudian subjek mengalami pengalaman emosional seperti adanya rasa bersalah dan marah terhadap diri, namun subjek dapat memaknai kembali penderitaan yang subjek rasakan.

Faktor subjek untuk berubah adalah keluarga, subjek ingin memiliki keluarga yang harmonis, utuh. Subjek menyadari bahwa dirinya harus berubah dan memutuskan untuk berubah menjadi lebih baik lagi agar suatu hari jika sudah saatnya subjek dapat lebih siap untuk memiliki kehidupan yang lebih baik lagi memberikan ganjaran untuk diri untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis individu dengan mengurangi kebencian terhadap diri juga merupakan salah satu alasan yang di kemukakan oleh Ransley dan Spy (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Subjek menyadari bahwa adanya keinginan subjek untuk berubah karena subjek memiliki keinginan untuk memiliki keluarga yang utuh dan harmonis serta memiliki kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. Subjek pun bersedia untuk memaafkan diri subjek, dengan cara subjek untuk menerima diri subjek dan masa lalu subjek. Selain itu subjek mencoba untuk mencintai diri subjek, menurut subjek mencintai diri merupakan langkah untuk peduli terhadap diri. Subjek tidak menjadikan masa lalu sebagai penghambat dan beruga untuk menghindari hal-hal yang dapat menghambat subjek untuk berubah sehingga subjek dapat meninggalkan kehidupan sebagai lesbian. Hal ini menunjukkan bahwa subjek juga telah berada pada *decision phase* atau fase keputusan dimana subjek menjadari dampak-dampak yang terjadi akibat kesalahan yang pernah subjek lakukan, sehingga mendorong subjek untuk bersedia mempertimbangkan pemaafan kepada diri subjek dan dapat mengambil keputusan serta komitmen untuk terus berubah.

Subjek dapat memaknai masa lalu, dari hal itu subjek menyadari bahwa terkadang semua hal tidak berjalan seperti keinginan diri, selain itu menurut subjek kejadian di masa lalu dan sekarang merupakan takdir dari tuhan dan

sengan cara subjek berada dalam kehidupan sebagai lesbian tuhan ingin menunjukkan kepada subjek mengenai adanya kehidupan dari lesbian yang dulunya subjek tidak tahu. Subjek pun juga berusaha mencintai diri subjek dengan bersaha memahami diri subjek, subjek mencoba untuk melakukan komunikasi intrapersonal untuk lebih mengetahui perasaan yang subjek rasakan dan mencoba untuk mengevaluasi kejadian yang subjek telah lakukan. Subjek menyadari bahwa berada di posisi subjek saat ini merupakan hal yang tidak mudah, jika subjek melakukan kesalahan yang sama subjek memilih untuk kembali berada di posisi saat ini karena menurut subjek berfikir untuk kembali merupakan hal yang munafik karena subjek sudah memutuskan untuk berubah maka harus berusaha agar tidak kembali melakukan kesalahan yang sama. Adanya keikhlasan subjek menerima rasa sakit dan mampu untuk memaknai setiap kejadian yang terjadi di masa lalu dan sekarang serta adanya perasaan untuk mencintai diri menunjukkan bahwa subjek juga sedang berada pada *work phase* atau fase kerja.

Jika subjek melakukan kesalahan yang sama lagi subjek berusaha untuk memahami diri subjek dan arena subjek menyadari untuk berada diposisi saat ini dan membuka pemikiran subjek bahwa hal tersebut buruk sehingga subjek berusaha agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Subjek menjadi lebih bersyukur mengenai kehidupan subjek yang sekarang, subjek menyadari setiap manusia memiliki kodrat dan tujuan masing-masing yang harus dijalani dan jika seseorang keluar dari jalur maka harus segera kembali ke jalur yang sudah tuhan tentukan serta dapat mengambil hikmah dari kejadian yang telah subjek lalui. Subjek juga sedang berproses untuk memaafkan situasi serta meminta maaf kepada orang-orang yang pernah subjek sakiti di masa lalu. Subjek juga menyadari selama proses subjek berubah subjek mendapat dukungan sosial dari teman-teman subjek saat ini namun selain itu subjek juga mencoba untuk mengapresiasi diri karena jika dari dalam diri tidak ingin berubah maka bantuan dari orang lain akan percuma. Subjek memiliki keinginan untuk hidup lebih tenang, dapat berdamai dengan masa lalu dan diri sendiri, menjadi orang baik, lebih

bekerja keras dan ingin mendirikan rumah singgah bagi orang-orang yang merasa kehilangan arah. Adanya kesediaan subjek untuk mencoba meminta maaf kepada orang yang pernah subjek sakiti, memaafkan masa lalu, dapat menyadari makna jika terjadi pelanggaran lagi, dan dapat memaknai kehidupan saat ini, adanya dukungan dari sosial, serta tujuan baru yang subjek buat menandakan subjek sedang berproses pada *outcome phase* atau fase hasil.

2. Analisis dan Pembahasan Subjek 2 (C)

a. Gambaran Umum Subjek 2 (C)

Subjek merupakan seorang mahasiswi semester 2 bidang ekonomi berusia 19 tahun. Saat ini subjek tinggal di Kota. PB bersama kakak perempuan subjek. Subjek menjelaskan faktor subjek menjadi lesbian adalah keluarga, subjek merasa anggota keluarga subjek sering menyalahkan subjek dalam berbagai situasi ketika terdapat suatu masalah sehingga subjek memilih untuk mencari kesenangan di lingkungan pertemanan subjek.

Orang tua subjek tidak menerima subjek menjadi lesbian, orang tua subjek belum mengetahui bahwa subjek ingin berubah dan mengira subjek masih menjadi lesbian. Subjek sempat kabur dari rumah karena sebelumnya orang tua subjek menyuruh subjek untuk pergi dari rumah. Subjek akhirnya pergi ke Kota P, di sana subjek tidak mengenal siapapun dan tidak memiliki tujuan akan kemana namun selang beberapa saat subjek diminta dan dimohon pulang oleh orang tua subjek. Selama subjek pergi tanpa sepengetahuan subjek orang tua subjek mencoba untuk mencari keberadaan. Subjek merasa masih ada perhatian yang diberikan orang tua subjek, subjek juga mendapatkan bantuan untuk berubah.

*“Lebih ke itu sih, lebih ke orang tua aja, itu kan udah disuruh kabur, udah di suruh kabur tapi nyari berarti kan mereka masih perhatian”*428-430

Subjek tidak ingin untuk kembali menjadi lesbian dan menyadari hal tersebut salah, sehingga subjek memutuskan untuk menjalani kehidupan

yang sekarang dan terus berproses untuk berubah. Subjek menyadari bahwa menjadi lesbian itu salah namun subjek menyadari juga bahwa setiap orang memiliki perasaan yang berbeda dan menjadi lesbian bukanlah suatu penyakit yang sama dibicarakan setiap orang. Subjek pernah diremehkan oleh keluarga dari suami kakak subjek namun tidak merasa malu dengan masa lalu subjek dan memilih untuk menjadi diri subjek apa adanya.

“Ya sebenarnya salah” (C,5-8-2020,93)

“Dan aku kan dibantu gak sendiri juga, ya sebisa mungkin aku ya maulah untuk berubah gitu. Untuk ngelepasin semua itu sakit sih, sakit dan susah” (C,5-8-2020,411-414)

“Pernah, selama aku tinggal disisni, keluarga dan suami kakak aku” (C,5-8-2020,238-239)

“gak taunya mereka cari-cari informasi tentang aku, habis dapet informasi mereka tu kayak apa.. sekeluarga gitu ngomongin adalah anaknya yang ngomongin ke aku, ya aku tahu dong secara awal mereka natap aku, awal-awalnya mereka natap aku biasa aja tapi setelah tahu kejadian itu ya kak tiba-tiba kayak gimana gitu, ngeliat aku, menjauh kayak takut” (C,5-8-2020,243-249)

“Enggak, jadi diri sendiri aja” (C,5-8-2020,256)

Subjek masih sering teringat dengan masa lalu subjek, subjek menjelaskan bahwa tidak mudah untuk berubah dan melupakan masa lalu, terkadang subjek merasa ingin kembali apabila subjek mendapatkan suatu permasalahan.

“Enggak semudah itu buat ngerubah.. apa, nelupainnya tu enggak. Itu-itu kalau diri kita udah berubah, itu aku ya kak gak tau kalau orang lain. Walaupun aku tu udah berubah bisa aja dibawa suasana gitu, rasanya kalau ada masalah rasanya gitu balik lagi gitu, aku tu kadang kayak gitu lo. Tapi.. kalo kita mikir ke situ kan gak ada habisnya”(C,5-8-2020, 268-274)

Subjek pernah mencoba untuk menyakiti diri subjek dengan meminum-minuman beralkohol hingga *overdosis* dan subjek pernah berfikiran untuk bunuh diri ketika terdapat permasalahan yang berat, namun jika permasalahan itu sudah membaik maka subjek pun tidak akan menyakiti diri subjek. Subjek menyadari bahwa hal seperti menyakiti diri seperti yang

pernah subjek lakukan merupakan hal yang tidak baik, subjek memilih untuk menangis untuk menangkan diri apabila memiliki permasalahan.

“pernah sampe OD malahan cuman gara-gara masalah ya kayak gitu” (C,5-8-2020, 350-351)

“Karena kan kita udah mabuk-mabukan udah minum minum obat apa apa yang lain, aku juga udah pernah suntik juga pokoknya biar yaudah mati aja, aku tu udah pengen bunuh diri” (C,5-8-2020, 370-373)

“Enggak, kalau sekarang paling nangis aja, nangis sampe sakit undah gitu aja. Gak gila-gila banget kayak dulu.” (C,5-8-2020,376-377)

Subjek merasa hidupnya saat ini tidak sebebaskan dulu ketika subjek menjadi lesbian, namun subjek lebih memilih untuk bersyukur atas apa yang sudah terjadi. Subjek juga menjelaskan perbedaan subjek dalam menghadapi masalah, subjek berusaha lebih santai dan tenang daripada harus merasa takut.

“Perbedaan itu banyak sih, kayak perbandingannya jauh gak sebebaskan hidup jadi orang kayak gitu tu gak bebas lagi gitu lo.”(C,5-8-2020,327-329)

“Beda, ya cara, cara kita menghadapi masalah tu kalau kita menghadapi masalah tu kalau diposisi oh iya beda dengan yang sekarang...Kalau dulu kan kayak kupu-kupu kayak takut banget, takut kayak gini, kayak gini, kayak gitu rasanya takut, takut gak bisa dapetin kayak dia. Takut gimana kayaka gini, gitu lo. Walau sekarang tu ya biasa aja gitu gak usah di pikir-pikirin” (C,5-7-2020, 383-391)

“Kalau sedih enggak sih, lebih ke bersyukur aja ngapain di sedihin lagi kan udah lewat” (C,5-7-2020,338-339)

Subjek mampu memaafkan diri dan keadaan subjek di masa lalu. Menurut subjek memaafkan diri merupakan tindakan untuk tidak menyakiti diri, hati, dan mencoba untuk menjalani agar dapat berubah ke arah yang lebih baik. Subjek berusaha untuk menjaga pergaulan, subjek menyadari bahwa lingkungan pergaulan juga dapat berpengaruh dalam proses subjek berubah. Masa lalu dapat dijadikan pembelajaran untuk melewati hal-hal di saat sekarang. Subjek berusaha mencintai diri dengan cara bersyukur, tidak menyakiti diri, tidak menjadikan masalah sebagai beban. Subjek menyadari setiap masalah terdapat solusi. Subjek berusaha membangun komitmen

terhadap diri tentang apa yang tidak boleh dilakukan Subjek tidak ingin kembali melakukan kesalahan seperti masa lalu. Subjek mencoba untuk berfikir positif dan berharap untuk tidak melakukan kesalahan lagi. Subjek menyadari bahwa masa lalu subjek tidak baik, subjek berusaha berfikir positif untuk saat ini dan masa depan, menjalani apa yang sudah di lewati dan menjadi diri sendiri.

“Memaafkan diri sendiri tu menurut aku ya” (C,5-8-2020,458)

“Kayak jangan lah kita menyiksa diri kita lagi kayak dulu lagi, kayak nyakitin hati kita tu kayak apa pokoknya jalanin aja ya intinya gimana gitu. Dulu kan kita kan nyakitin diri kita coba untuk merubah diri” (C,5-8-2020,460-463)

“Menurut aku mencintai diri sendiri itu sangat bersyukur tidak menyakiti diri sendiri, jalanin apa adanya jangan menjadikan semua masalah menjadi beban, jadikan enggak menyakiti diri sendiri kayak ya tenang gitu” (C,5-8-2020,656)

“Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya” (C,5-8-2020,661)

“Usaha? Untuk mencintai diri sendiri? Komitmen dengan diri sendiri aja jangan yang udah tahu gak boleh dilakukan gitu” (C,5-8-2020,664-665)

“Kita kan sudah tahu itu hal yang gak bagus, kalau kita udah ada pemikiran positif kayak gini ngapain kita menjadikan hal yang kita udah tahu gak bagus untuk kita, kita jalanin lagi gitu. Yaudah jalanin apa yang udah kita lewatin sekarang berfikir positif aja kedepannya gimana, jadilah diri sendiri” (C,5-8-2020,685-689)

Subjek berusaha untuk terus memaafkan orang di masa lalu yang pernah menyakiti subjek dan situasi subjek di masa lalu. Subjek mendapatkan dukungan dari kakak subjek untuk terus berusaha berubah. Subjek mendapatkan dukungan sosial dari pacar subjek, pacar subjek tidak berusaha mengekang subjek, berusaha mengingatkan subjek untuk tidak merugikan diri dan dapat menerima masa lalu subjek.

“Kakakku yang disini kan tahu aku, jadi dia kayak seneng ngeliatin, dia tahu aku kan kayak gimana ya, kalau memang bisa, bisa, kayak gitu nah.” (C,5-8-2020,746-748)

“Cara pacarku ngasih supportnya sendiri dengan banyak cara sih, kayak aku ngelakuin hal positif apa aja yang aku mau boleh, dia enggak ngatur-ngatur aku banget ya kak, terserah aku mau

gimana asal jangan ngerugiin diri aku sendiri secara dia kan udah tau awalnya gimana, jarang kan seribu, ya kalau ada satu yang bisa menerima kayak dia gitu lo” (C,5-8-2020,768-773)

Subjek memiliki tujuan untuk dapat sukses, membahagiakan orang tua dan mengingat bahwa umur tidak panjang. Subjek juga memiliki keinginan agar orang tua subjek dapat melihat subjek berubah sesuai dengan keinginan orang tua subjek. Subjek merasakan banyak hambatan dalam proses berubah. Menurut subjek faktor penghambat ada dalam diri subjek. Subjek merasa ragu untuk menjalani proses subjek berubah namun subjek mendorong diri subjek untuk dapat melewati hal tersebut.

“Sukses , nanti bisa bahagiain orang tua ee umur gak panjang ya kan kak” (C,5-8-2020,785-786)

“Semoga aja nanti mereka bisa ngeliat aku tu bisa jadi apa yang mereka mau dah itu” (C,5-8-2020,788-789)

“Iyaa, mau..iya maunya kita jangan sampai terjadi lagi kan kak. Pada intinya kita udah mulai bisa bangkit udah bisa nerima diri kita kayak gini” (C,5-8-2020,821-823)

“Ya kayak.. setiap ngejalanin itu ada masalah ya, aku yang kemaren-kemaren ni pasti ada aja gitu cobaannya yang aduh kok aku gak bisa sih jalanin ini, kok aku keenakan ya jadi diriku yang kemaren gitu lo. Gak bisa memaksain tapi.. tapi kan kita harus bisa ngelewatin itu harus kita paksa kalau gak kan begitu terus, nah hambatannya tu kayak di setiap jalan pasti ada masalah. Ya banyak sih susah diceritain satu-satu.” (C,5-8-2020,634-640)

b. Analisis Subjek 2 (C)

Adanya faktor pengaruh keadaan keluarga seperti yang di kemukakan oleh Poedji Tan (Marthilda, 2014) yaitu hubungan antara subjek dengan orang tua subjek yang kurang baik serta pola asuh orang tua subjek yang selalu menyalahkan subjek dan juga faktor dari lingkungan yang menjadikan subjek menjadi lesbian.

Subjek tidak merasa menyesal dengan masa lalu subjek, karena subjek merasa bahwa selama subjek menjadi lesbian subjek tidak memiliki kendala dan merasa baik-baik saja, namun pacar subjek yang merupakan seorang laki-laki dapat membuat subjek dapat berubah. Hal ini menunjukkan adanya

pertahanan diri yang dilakukan oleh subjek bahwa subjek tidak sepenuhnya melakukan kesalahan. Subjek menyadari bahwa menjadi lesbian merupakan hal yang salah namun menurut subjek setiap orang memiliki perasaan yang berbeda dan menjadi lesbian bukanlah suatu penyakit seperti dibicarakan orang lain. Orang tua subjek tidak terima ketika mendengar subjek merupakan seorang lesbian hingga saat ini orang tua subjek belum mengetahui bahwa subjek sedang berproses untuk berubah. Selain itu subjek juga merasa di remehkan oleh keluarga dari suami kakak subjek namun subjek tidak merasa malu dan subjek memilih untuk menjadi diri subjek apa adanya. Subjek masih sering teringat oleh masa lalu subjek menurut subjek tidak mudah untuk berubah dan melupakan masa lalu, terkadang subjek juga masih ingin kembali menjadi lesbian apabila subjek mendapatkan permasalahan yang cukup berat bagi subjek namun ketika subjek teringat akan masa lalu subjek, subjek mencoba untuk mengalihkan dengan melakukan aktifitas dan tidak membiarkan diri subjek sendiri. Subjek merasa kehidupan subjek saat ini tidak sebebas semasa subjek menjadi lesbian, subjek merasa ada ada aturan yang harus subjek lakukan, namun subjek lebih bersyukur terhadap apa yang terjadi pada subjek. Subjek juga menjelaskan bahwa dalam menghadapi masalah subjek dapat berusaha lebih santai dan tenang daripada merasa takut. Dahulu ketika subjek merasa tertekan karena suatu permasalahan subjek akan berusaha menyakiti diri subjek seperti meminum alkohol, sempat mengalami overdosis dan sempat berfikiran untuk bunuh diri, namun subjek menyadari bahwa hal tersebut buruk dan tidak lagi berusaha untuk menyakiti diri ketika ada permasalahan dan memilih untuk menangis hingga sakit. Adanya sikap subjek untuk mempertahankan diri namun menyadari bahwa hal yang subjek yang lakukan itu salah, subjek juga sadar untuk menerima penderitaan akibat dampak dari kesalahan subjek namun subjek masih berfikiran untuk kembali ke kehidupan menjadi lesbian dan belum menyadari sepenuhnya makna dari penderitaan yang subjek rasakan. Hal ini menunjukkan bahwa

subjek belum sepenuhnya berada dalam *uncovering phase* atau fase pengungkapan.

Kesadarana subjek bahwa subjek telah mendapatkan banyak bantuan untuk berubah dan merasakan perhatian yang diberikan orang tua subjek, subjek memutuskan untuk berubah walaupun subjek menyadari bahwa untuk melepaskan masa lalu itu sulit dan menyakitkan. Subjek juga sadar bahwa kembali menjadi lesbian itu salah sehingga subjek memutuskan untuk menjalani kehidupan saat ini dan terus berproses. Subjek pun bersedia untuk memaafkan diri subjek dengan tidak lagi menyakiti diri, menyakiti hati dan menjalani kehidupan agar dapat berubah ke arah yang lebih baik. Subjek saat ini memutuskan untuk berubah sedikit demi sedikit, berusaha untuk menjaga pergaulan karena subjek menyadari bahwa pergaulan juga berpengaruh dalam subjek berproses. Adanya kesediaan subjek untuk memaafkan diri, menyadari diri harus berubah dan adanya komitmen yang subjek buat menunjukkan saat ini subjek berada dalam *decision phase* atau fase keputusan.

Subjek mampu untuk memaknai masa lalu sebagai pembelajaran yang subjek telah lewati dan subjek lebih memilih untuk menyikapi masa lalu dengan lebih santai. Selain itu adanya kesadaran subjek untuk mencintai diri dengan rasa bersyukur, tidak lagi menyakiti diri, serta tidak menjadikan masa lalu sebagai beban mendasarkan adanya afeksi yang dibangun subjek untuk diri subjek. Subjek menyadari bahwa setiap masalah pasti terdapat solusi, subjek pun membangun komitmen terhadap diri subjek untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak boleh subjek lakukan. Saat ini subjek merasa belum merasa melakukan hal yang baik. Subjek dapat memaknai masa lalu subjek dan dapat membangun afeksi untuk diri subjek namun subjek belum dapat memaknai penderitaan yang subjek rasakan. Hal tersebut menunjukkan subjek telah berada dalam *work phase* namun belum dapat menerima dan memaknai rasa sakit atau penderitaan dari kesalahan subjek.

Subjek mengatakan bahwa subjek tidak ingin kembali melakukan kesalahan seperti masa lalu karena subjek menyadari bahwa hal tersebut

salah, subjek mencoba berfikir positif dan tidak ingin melakukan kesalahan lagi dan menjalani apa yang sudah subjek lewati dan ingin menjadi diri sendiri. Subjek masih terus berusaha memaafkan orang dan situasi yang menyakitkan bagi subjek di masa lalu. Subjek juga merasa bahwa subjek mendapatkan banyak dukungan dari teman, terutama kakak dan pacar subjek yang sekarang, sehingga subjek ingin terus berusaha berubah. Subjek pun memiliki tujuan untuk dapat sukses dan membahagiakan orang tua, subjek menyadari bahwa umur tidak panjang sehingga subjek memiliki keinginan agar orang tua subjek melihat subjek berubah sesuai dengan keinginan orang tua subjek.

3. Analisis dan Pembahasan Subjek 3 (O)

a. *Gambaran Umum Subjek 3.*

Subjek O merupakan seorang wirausaha, berusia 24 tahun. Selain berwirausaha subjek juga sibuk dalam kegiatan keagamaan di majelis serta ziarah. Faktor awal subjek menjadi lesbian adalah lingkungan, Subjek merasa bahwa lingkungan sangat berpengaruh ketika subjek menjadi lesbian. Awalnya subjek tidak mengetahui kehidupan sebagai lesbian hingga subjek mulai mengenal dan berkumpul teman-teman yang memiliki ketertarikan terhadap perempuan atau lesbian sama seperti subjek. Subjek memiliki ketertarikan terhadap sesama perempuan dari SMP namun baru mengetahui arti ketertarikan tersebut dan mulai menjalin hubungan dari subjek SMA.

Subjek tidak merasa menyesal menjadi lesbian karena subjek menjadi lebih tahu mengenai kehidupan sebagai lesbian. Subjek menyadari bahwa hal yang dilakukan di masa lalu itu merupakan sesuatu hal yang salah namun subjek tidak merasa kesal dan marah atas keputusannya di masa lalu, subjek menyadari bahwa masa lalu adalah sebuah pelajaran untuk dirinya dan lebih tahu tentang kehidupan sebagai lesbian.

“oh yo malah lebih ke tahu sih, oh yo ini salah, bukan ke yang nyesel bukan yang marah tapi malah jadi pelajaran buat diri saya gitu lo dan dapet banyak ilmu yang saya dapeti dari diri saya sendiri lo, biasanya orang dapet ilmu dari orang lain” (C,5-8-2020,615-619)

“ohh memang aku salah ni kemaren, misal apa ya, apapun maksiat ini tu salah hal yang aku lakuin ini salah ini salah yaudah malah lebih dapet sendiri gitu lebih puas sendiri dan tau liku-likunya ni seperti apa gitu-gitunya sih bukan yang tak seseli bukan” (C,5-8-2020,623-637)

“Iya kayak lebih tau sendiri tu ajib rasanya, jadi kayak ngerasain sendiri kan, baru bener-bener terbuka ternyata ni aku salah” (C,5-8-2020,629-631)

Subjek pernah merasa depresi dan frustrasi dan berusaha menyakiti diri subjek. Subjek pernah mencoba meminum minuman beralkohol untuk menghilangkan rasa frustrasi yang dialami subjek. Subjek juga berkali-kali masuk rumah sakit akibat menyakiti diri subjek sendiri. Subjek menyadari bahwa tindakan menyakiti diri merupakan hal yang tidak penting dan menyadari bahwa Allah telah memberikan subjek kesempatan untuk berubah.

“Itu kayak lebih depresi, frustrasi kan.... saya juga minnum khamar minum.. minum.. minuman keras juga iya alcohol gitu yaudah apa ya mungkin dibalik itu ada apa ya ? kayak.. kayak halusinasi di situ gitu lo, karena kita dikuatin sama gitu terus, terus juga yang lain-lain kan gitu, itu yang mendongkrak kita untuk frustrasi, udahlah hubungannya sama kejahatan aja, kayak mau nyakitin diri bolak-balik saya masuk rumah sakit” (O,5-8-2020,920-929)

“Apa ya, karena aku menganggap dirinya tu udah gak manfaat waktu itu. Kenapa aku berubah ya memang arus berubah, Allah udah ngasih aku hidayah ni buat apa aku harus stuck terus kan gitu, kan harus satu step”(O,5-8-2020,939-942)

Latar belakang subjek berubah dari lesbian karena subjek merasakan berkali-kali sakit hati dan hanya melakukan maksiat, subjek juga menyadari bahwa memiliki keinginan untuk berubah namun menurut subjek ketidakdekatan subjek dengan Allah menjadi salah satu faktor subjek susah untuk berubah. Subjek merasakan ada hidayah yang diberikan Allah sehingga subjek berusaha untuk berubah dan rasa tertarik kepada sesama perempuan pun mulai memudar. Selain itu, subjek menyadari bahwa menjadi lesbian tidak memberikan manfaat pada dirinya dan memutuskan untuk berubah.

“Saya berkali-kali sakit hati, dan saya pun juga tahu kalo kayak itu pun endingnya sakit hati gitu lo, tapi karena rasanya kita ini dibuat, nama setan kan? Maksudnya setan ni selalu bisikin. kalo kita pengen berubah, pasti tu. Apalagi kita juga jauh kan dari ibadah itu, ibadah juga jauh, sholat juga enggak, dekat sama allah juga enggak kan gitu, aksudnya disitulah peran setan untuk semakin ngompor ngomporin kan”(O,5-8-2020,154-161)

“intinya disitu merasa yaudah mungkin kayak dibuat rasanya ni pudar kan, dibuat nyaman sama cewek ni kurang-kurangnya sama Allah gitu sebelum saya bener-bener jemput hidayah kan, saya dikurang kurangi tu”(O,5-8-2020,179-183)

“makanya disitu yaudah garis besarnya buat aku ni apa.. pokoknya gak ada ini lah gak ada manfaatnya yaudah disitu maksudnya yaudah gak pengen tak ulang ulang lagi”(O,5-8-2020,224-226)

Subjek sempat diremehkan orang lain namun juga ada yang mendukung subjek. Teman subjek berpendapat bahwa subjek berubah atau berhijrah karena mengikuti *trend* dan akan kembali lagi. Namun hal tersebut menjadikan dorongan untuk terus berhijrah dan membuktikan kepada teman-teman subjek. Subjek tidak merasa malu ketika ada orang yang meremehkan subjek dan memilih untuk tidak diambil hati.

“pandangan mereka aku ini ngikutin tren gitu kan alah paling rak suwi lah paling sasi ngarep wes lucutan meneh”(O,5-8-2020,646-649)

“jadi pacuan diriku buat yaudah aku membuat diriku buktiin ke mereka kalo bulan depan ni aku masih yang sama gitu lo berubah buat istiqomah kan gitu bulan depannya juga masih sama, jadi kayak jadi motivasi sih karena jadi apa yang mereka ee lontarkan ke aku itu tak anggep buat motivasi bukan yang ngeremehin gitu”(O,5-8-2020,657-662)

Terkadang subjek juga masih teringat masa lalu subjek dan merasa rindu berkumpul bersama teman-teman subjek di masa lalu subjek namun subjek tidak memiliki niatan untuk kembali menjadi lesbian namun berusaha menekan rasa rindu tersebut. Subjek akan berusaha untuk beristighfar ketika teringat masalah subjek ketika menjadi lesbian namun ketika yang teringat adalah hal yang baik bagi subjek, subjek akan berusaha untuk bersyukur. Subjek merasa lebih tenang di dibandingkan dengan ketenangan yang subjek

dapatkan ketika menjadi lesbian. Subjek juga merasa lebih dihargai oleh orang lain dibandingkan dengan diri subjek yang dahulu.

“keinget- inget sih ada pasti ada pikiran kok kangen gitu cuman tergantung balik kitanya gitu, mau bilang kangennya yang seperti apa disalah gunain lagi atau sebatas kangen gitu lo”(5-8-2020,833-836)

“istighfar kalo sekarang mungkin ya, kecuali kalo ingetnya hal-hal yang baik gitu lo, hal-hal yang baik mungkin lebih bersyukur sih lebih yang kayak Alhamdulillah gitu cuman kalo kadang pas keslibetan gitu kan apa kek keinget apa yaudah istighfar aja”(O,5-8-2020,876-880)

“maksdunya kalo ngebnadingin ni lebih ke apa ya ee, ke dhohir kan, lebih ke dhohirnya batinnya juga lebih tenang,”(O,5-8-2020,889-891)

“kalo ngebandingin lebih ke yang kayak lebih di hargai sama orang kalo sekarang ni”(O,5-8-2020,894-895)

“Hee kalo dulu tu yang yawes gak tenang gitu rasanya pikirannya mau kemana gitu, rasanya tu udah kayak dibulet-bulet gitu, di dunia tu wes to udah kayak dibulet-bulet gitu aja sih”(O,5-8-2020,911-914)

Motivasi terbesar subjek untuk berubah berasal dari dalam diri subjek. Hambatan terbesar subjek ketika berubah adalah meawan hawa nafsu. Subjek merasa untuk menahan hawa nafsu adalah hal yang sulit, selain itu ketiadaan dukungan sosial seperti teman juga merupakan hal tersulit untuk berubah. Subjek menyadari bahwa dirinya tidak memiliki manfaat pada saat menjadi lesbian, dan lebih memilih untuk berubah karena hidayah dari Allah. Subjek juga mendapatkan dukungan dari teman-teman subjek saat ini untuk berubah.

“Diri sendiri, temen-temen mungkin itu sih”(O,5-8-2020,969)

“mamaku lebih seneng jadi dirimu yang sekarang gitu lo, dan gak nuntut aku banyak ke dunia gitu lo, karena mamaku udah tau aku udah dapet dunia gitu lo udah dapet semuanya gitu lo”(O,5-8-2020,989-992)

“Ya Allah goncangan tu bener-bener yang, intinya yaudah apa lebih.. ke diri ya ke hawa nafsunya kalo aku gitu”(O,5-8-2020,1049-1051)

“Bener-bener aku di titik itu bener-bener yang kalo aku jalan sendiri itu gak akan bisa sampe titik sekarang, emang harus ada orang di samping kita gitu entah saudara entah siapa yang memang harus

apa ya, intinya yang memang memberi kita motivasi lah ayo gitu, ayo berubah gitu, bener”(O,5-8-2020,1042-1047)

Subjek merasa sudah dapat memaafkan diri subjek, menjadikan masa lalu pembelajaran. Subjek belajar menjadi orang yang lebih berhati-hati dan tidak berusaha untuk menyesali masa lalu subjek. Subjek memilih untuk lebih bersyukur dibandingkan harus merasa menyesal.

“Memaafkan sih, jadi tu kalo aku masa lalu gak terlalu tak anggep apa ya, oke cukup tak jadi emm aaa yaudah pelajaran hidup gitu lo”(O,5-8-2020,1054-1056)

“Bukan jadi penyesalan yang sangat menyesal bukan, malah yang ada bisa jadi berhati-hati untuk aku sendiri” (O,5-8-2020,1057-1059)

Subjek juga menganggap dirinya adalah masih sebagai seorang pendosa sehingga Subjek berusaha untuk terus berubah dengan bantuan dari teman subjek dan subjek membutuhkan guru untuk dapat mengarahkan subjek untuk terus berubah. Subjek mendapatkan banyak hikmah dari masa lalu, subjek menyadari bahwa dari kesalahan di masa lalu subjek dapat lebih tahu hal baik dan buruk dan lebih berhati-hati. Subjek lebih memilih untuk menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran daripada penyesalan serta subjek meyakini bahwa yang telah terjadi merupakan kehendak Allah yang harus dijalani.

“Masih pendosa gitu, saya gak ada bedanya gitu. Cuma Allah ni kasih hadiah saya pelan-pelan dari cara saya mengurangi dosa, cara saya menutup hijab”(O,5-8-2020,1286-1288)

“Yang penting kalo kita mau belajar itu ada yang ngarahin gitu lo walaupun kita gak bisa nyalahin mana yang bener mana yang salah kan gitu, tapi ya Insha Allah lah kalau kita mau belajar hidupnya diarahin, aku sih percaya itu”(O,5-8-2020,1306-1310)

“Bukan aku anggep sebagai apa ya.. musibah bukan, aku malah sangat bersyukur gitu lo atas Allah yang pernah kasih aku dalam keadaan yang buruk hingga sekarang sih sangat bersyukur, karena gak semua orang ada di titik saya gitu lo”(O,5-8-2020,1160-1164)

Bagi subjek mencintai diri yaitu belajar memuliakan diri, subjek ingin belajar untuk memuliakan diri untuk dapat lebih menjaga diri. Menurut subjek dengan memulikan diri akan ada hadiah tersendiri seperti lebih

dihargai orang lain dan dapat menjadikan sebuah dorongan untuk berubah menjadi lebih baik dengan memperbaiki akhlak dan hati. Cara subjek untuk mencintai diri dengan cara lebih memperhatikan cara berpakaian, menjalin hubungan dengan lawan jenis.

“Mencintai diri tu lebih ke apa ya, lebih.. lebih belajar memuliakan diri sih kalau aku lebih kesitu, kalo cinta sih pasti ya, cuman maksudnya.. lebih pengen belajar memuliakan diri bukan cinta lagi”(O,5-8-2020,1209-1212)

“Kalo kita muliain diri sendiri kan insyaAllah orang lain muliain kita jadi lebih kesitu sih, jadi ada gift tersendiri kalo dihargai oleh orang lain tu rasanya seneng gitu lo daripada kita dilecehin sama orang lain kan, jadi kan dari rasa itu jadi lebih kayak apa ya, oh ni jadi pacuan diri buat terus berubah jadi lebih baik”(O,5-8-2020,1220-1225)

“Yaudah dari diri sendiri, cara berpakaian mungkin, mungkin cara muamalah sama laki juga diperbaiki, berkuranglah atau apalah diperbaiki, lebih menjaga kan gitu,”(O,5-8-2020,1232-1235)

Subjek menyadari dan tidak menutup kemungkinan jika mungkin akan kembali menjadi lesbian karena dari pengalaman subjek banyak dari teman-teman subjek yang akhirnya berhijrah kemudian kembali lagi menjadi lesbian. Namun subjek lebih memilih untuk bersyukur dan berfikir bahwa itu merupakan cara Allah untuk memberikan hidayah dan sekarang subjek lebih bersyukur karena Allah berikan subjek ingatan untuk lepas dari hal maksiat. Menurut subjek sebagai umat sekarang subjek berusaha untuk tidak lagi melakukan maksiat dan lebih mencoba untuk bersyukur.

“Naudzubillah min dzalik maksudnya, karena memang saya gak menutup kemungkinan gitu kan, ada beberapa yang seperti itu gitu dan itu sangat banyak di khalayak saya temen-temen saya yang dulu mereka hijrah mentas lagi, jegur lagi, mentas lagi banyak gitu. Tapi ya bersyukur gitu, mungkin cara Allah buat kasih dia hidayah tu kayak gitu, orang-orang ni dikasih Allah ni caranya kayak gitu, dan dengan Allah ni udah kasih ke saya ni bukan ke apa ya, ya itu sih bukan yang naudzubillah ingin lepas dari ini bukan sih cuman ya itu tadi karena lingkungan karena pergaulan yang membuat diri sendiri saya itu dia emang dari lingkungan, kalo misal orang balik lagi, ini lagi ya itu cuman caranya Allah buat mau ngasih dia hidayah, bersyukur masih di

kasih ingat daripada Allah yang udah lepas mau maksiat-maksiat ya terserah lebih.. lebih susah lagi” (O,5-8-2020,1248-1262)

Subjek lebih memilih untuk menjaga diri tanpa menyakiti hati orang-orang di sekitar subjek, subjek juga tidak menganggap dirinya suci. Subjek mencoba untuk merangkul teman-teman subjek yang masih menjadi lesbian dan tidak membenci mereka dan lebih memilih untuk mendoakan mereka agar segera dapat hidayah.

“Ya apa ya.. lebih menjaga diri tanpa menyakiti hati mereka saya tidak menganggap diri saya suci atas keburukan mereka, walaupun menurut saya tahu apa yang merek lakuin itu buruk gitu lo menolak tanpa menyakiti lah ya, kalau aku sih lebih menjaga hati mereka” (O,5-8-2020,1319-1324)

“Enggak ada sama sekali karena memang apa ya, buat apa dibenci yang ada kita harus rangkul, cuman kita gak tau caranya kalau tiba-tiba nyalahin mereka kita juga yang salah kan yaudah biarin aja kita doain mereka biar mereka dapet hidayah kan gitu” (O,5-8-2020,1331-1335)

Subjek mendapat dukungan dari sahabat-sahabat subjek yang berada di majelis, serta teman-teman subjek yang menemani subjek dari awal subjek baru mau memulai untuk berubah dengan mengajari mengaji dan sholat. Subjek merasa banyak berhutang budi kepada teman-teman subjek dan bersyukur bahwa Allah gantikan teman-teman di masa lalu subjek tinggalkan.

“Banyak sih ya, yaitu sahabat-sahabat terdekat sih ya lebih ke orang-orang majelis sekarang” (O,5-8-2020,1361-1362)

“Ada beberapa temen yang dari nol banget gitu, yang nemenin aku dari nol banget yang ngajarin aku ngaji yang ngajarin saya sholat dipraktikin” (O,5-8-2020,1364-1361)

“Yaudah sih paling ya saya banyak hutang budi buat mereka gitu, bersyukur aja sih Allah gantiin mereka temen-temen yang dulu aku tinggalin” (O,5-8-2020,1374-1376)

Subjek memiliki tujuan baru yang ingin subjek capai seperti dapat membaca Al-*Quran*, ingin umroh, menikah, serta merubah diri menjadi lebih baik yang merupakan tuntutan yang harus dijalankan, namun tujuan utama yang ingin subjek capai ialah ingin dapat mengaji agar dapat mendoakan orang tua subjek ketika sudah meninggal dengan cara mengaji.

Selain itu, subjek juga ingin membuktikan kepada diri subjek dengan jalan sederhana yang subjek jalani ini dapat sukses yaitu dengan percaya kepada Allah bahwa dengan jalan yang Allah tunjukan kepada subjek.

“intinya pengen banget memang saat goalku tu pengen banget bisa baca quran, kalo pengen goal banget pengen bisa umroh, pengen bisa zuad gitu kan, pengen apa ya.. banyak goalnya yang pasti banyak,” (O-5-8-2020,1391-1395)

“kalau merubah diri menjadi lebih baik itu pasti bukan jadi goal lagi kan karena itu tuntutan untuk kita” (O-5-8-2020,1397-1399)

“tapi yang palling utama ya itu aku pengen bisa ngaji gitu kan, pengen bisa ngajiin orang tua ketika meninggal gitu aja sih. Kalo goal yang lain pengen bisa sukses dengan jalanku yang sekarang kan gitu walaupun bukan sukses dunia tok gitu cuman pengen bisa nunjkin ke diriku memang dengan jalan yang sederhana ini aku memang bukan siapa-siapa di dunia gitu kan, tapi dengan caranya Allah nni aku pengen bisa gitu lo dapetin dunia juga gitu lo, walaupun aku juga udah dapet semua” (O-5-8-2020,1405-1414)

b. Analisis Subjek 3

Faktor subjek menjadi lesbian adalah lingkungan hal ini juga sependapat dengan Tan (Marthilda, 2014) yang mengatakan bahwa lingkungan juga dapat menjadi alasan pemilihan orientasi. Subjek merasa bahwa lingkungan sangat berpengaruh ketika subjek menjadi lesbian.

Subjek mengetahui bahwa sesuatu hal yang dilakukan di masa lalu itu merupakan hal yang salah namun subjek tidak merasa menyesal telah menjadi lesbian karena subjek menjadi lebih mengetahui kehidupan tentang lesbian, subjek juga tidak merasa kesal dan marah atas keputusan subjek di masa lalu. Subjek menyadari bahwa subjek berkali-kali merasakan sakit hati, kemudian ketidakdekatan subjek dengan Allah menjadi salah satu faktor subjek untuk berubah. Subjek sempat mendapat penilaian negatif dari orang lain seperti penilaian bahwa subjek berubah karena mengikuti *trend* dan akan kembali lagi namun subjek juga mendapat dukungan untuk berubah dari teman-teman subjek. Subjek terkadang teringat masa lalu subjek ketika menjadi lesbian namun subjek berusaha untuk menekan rasa rindu tersebut dan memilih *beristighfar* ketika teringat sesuatu yang buruk dan memilih bersyukur ketika mengingat sesuatu yang baik. Saat ini subjek

merasa hati subjek lebih tenang dibandingkan ketika subjek masih menjadi lesbian, dan merasa lebih dihargai orang lain. Ketika menjadi lesbian subjek pernah merasa depresi dan frustrasi sehingga subjek pernah berusaha menyakiti diri dengan meminum alkohol dan berkali-kali masuk rumah sakit akibat hal tersebut namun subjek menyadari bahwa hal tersebut tidak penting dan menyadari bahwa Allah telah memberikan subjek kesempatan untuk berubah. Kesadaran subjek mengenai perasaan-perasaan yang subjek rasakan, kemudian adanya pertahanan diri yang dilakukan oleh subjek serta subjek dapat memaknai dampak dari penderitaan yang subjek rasakan menandakan bahwa subjek telah berada pada *uncovering phase* atau fase pengungkapan.

Diri subjek merupakan motivasi subjek untuk berubah, subjek menyadari bahwa yang dilakukan subjek di masa lalu tidak memiliki manfaat karena subjek mendapatkan hidayah dari Allah serta dukungan dari teman-teman subjek saat ini subjek memutuskan untuk berubah. Subjek sudah merasa dapat memaafkan diri subjek, berusaha untuk tidak menyesali masa lalu, lebih memilih bersyukur dibandingkan menyesal. Subjek masih menganggap dirinya sebagai pendosa sehingga subjek berusaha untuk terus berubah dengan bantuan dari teman subjek dan guru-guru subjek untuk mendapatkan arahan dalam berubah. Subjek mampu untuk memaafkan diri kemudian adanya kemauan untuk membuat keputusan dan komitmen serta kesadaran untuk berubah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa subjek telah berada dalam *decision phase* atau fase keputusan.

Subjek banyak mendapatkan hikmah dari masa lalu menyadari bahwa dari kesalahan, subjek dapat lebih berhati-hati, menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran serta meyakini bahwa yang telah terjadi merupakan kehendak Allah yang harus dijalani. Hal ini menunjukkan bahwa subjek mampu untuk menemukan makna dari kesalahan subjek di masa lalu. Bagi subjek mencintai diri merupakan cara subjek belajar memuliakan diri dengan menjaga diri, menggunakan kerudung, menjaga hubungan dengan lawan jenis, serta subjek merasa lebih dihargai oleh orang lain dan menjadikan hal

tersebut sebagai dorongan untuk subjek dapat berubah dengan memperbaiki akhlak dan hati. Subjek merasa diri subjek masih sebagai pendosa, namun Allah berikan hadiah dari cara subjek memuliakan diri, beribadah dan subjek meyakini bahwa Allah akan membantu mengarahkan hidup subjek juga. Subjek mampu menemukan makna dari penderitaan subjek di masa lalu, kemudian membangunafeksi untuk mencintai diri, kesediaan untuk memaafkan diri serta menerima rasa sakit atau penderitaan dan menganggap diri subjek masih sebagai pendosa. Hal ini menunjukkan bahwa subjek berada dalam fase kerja atau *work phase*.

Subjek tidak menutup kemungkinan bahwa jika mungkin akan kembali menjadi lesbian karena menurut pengalaman subjek banyak teman lesbian subjek yang akhirnya berhijrah namun kembali lagi menjadi lesbian. Subjek lebih memilih bersyukur kepada Allah karena diberikan hidayah, diingatkan untuk lepas dari maksiat. Menurut subjek sebagai umat, subjek harus berusaha untuk tidak lagi melakukan maksiat. Subjek pun juga bersedia untuk memaafkan orang-orang di sekitar subjek dengan cara tidak membenci dan menjaga hati orang-orang di sekitar subjek. Subjek juga masih menganggap dirinya tidak suci. Subjek ingin mencoba untuk merangkul teman-teman subjek, mendoakan agar segera mendapat hidayah. Subjek juga mendapat dukungan dari sahabat-sahabat subjek di majelis dan teman-teman subjek lainnya yang tahu mengenai keadaan subjek. Subjek bersyukur Allah gantikan teman-teman subjek yang sudah subjek tinggalkan. Subjek menemukan tujuan baru yaitu ingin dapat membaca alquran, mengaji untuk dapat mendoakan kedua orang tua subjek. Selain itu, subjek juga ingin menikah, umroh dan merubah diri menjadi lebih baik. Subjek dapat menemukan makna bila terjadi pelanggaran lagi, dapat bersedia memaafkan orang-orang di sekitar subjek, mendapat dukungan sosial untuk teru berubah dari teman-teman dan guru-guru subjek serta menemukan tujuan baru. Hal ini menunjukkan subjek telah berada dalam fase hasil atau *outcame phase*.

Tabel 4.2 Gambaran dan Hasil Analisis

Analisis dan Pembahasan	Subjek F	Subjek C	Subjek O
Gambaran Pemaafan diri			
Mengakui tanggung jawab			
Bertanggung jawab tanpa melepas kesalahan yang diperbuat	Melepaskan kehidupan lesbian, merubah penampilan dan berusaha dekat dengan tuhan.	Menjaga hubungan dengan lingkungan pergaulan karena mempengaruhi subjek menjadi lesbian.	Menyadari menjadi lesbian tidak bermanfaat serta memutuskan untuk berhirah dan dekat dengan Allah.
Berusaha memperbaiki kesalahan yang dibuat	Tidak berusaha menyesali masa lalu, menjadikan masa lalu sebagai pengalaman.	Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran untuk kehidupan saat ini.	Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran dan lebih memilih bersyukur.
Mengakui kegagalan yang dialami	Selama menjadi lesbian sering memperlakukan perasaan orang, menyiksa diri, dan sulit untuk mengontrol emosi sehingga merugikan diri.	Merasa bersalah karena hubungan dengan keluarga yang tidak baik serta pernah menyakiti diri hingga overdosis.	Selama menjadi lesbian, berkali kali subjek menyakiti diri dan jauh dari Allah, sehingga subjek sering berbuat maksiat.
Memperbaharui harga diri			
Berhenti menyalahkan diri sendiri	Tidak berusaha menyalahkan diri dan situasi di masa lalu, berusaha untuk terus memperbaiki diri.	Merasa sudah memaafkan diri dengan cara mencintai diri dan berusaha memaafkan orang dan situasi di masa lalu.	Mengakui diri sebagai pendosa sehingga mendorong diri untuk berubah dan lebih menghargai diri.
Berusaha memulihkan harga diri	Dapat menemukan tujuan baru untuk kehidupan	Menyadari yang terjadi merupakan takdir tuhan yang harus dijalani,	Percaya kepada Allah bahwa Allah akan menuntun diri subjek untuk

	subjek saat ini, ingin berdamai dan memahami diri subjek.	menjadi lebih bersyukur dan ingin memperbaiki hubungan dengan keluarga.	kehidupan yang lebih baik .
Faktor menjadi mantan lesbian	Adanya faktor internal dalam diri subjek.	Keluarga merupakan alasan subjek untuk berubah.	Faktor internal dalam diri yang membuat subjek meninggalkan kehidupan sebagai lesbian.

Tahapan Pemaafan diri

Uncovering Phase

<i>Denial</i> (Penyangkalan)	Adanya penyangkalan menjadi lesbian bukan merupakan sesuatu yang benar atau salah. Namun mengakui menjadi lesbian adalah hal yang salah.	Mengakui selama menjadi lesbian tidak memiliki kendala dan baik baik saja.	Tidak adanya penyesalan namun menyadari bahwa masa lalu sebagai pembelajaran.
<i>Guilt</i> (Perasaan bersalah, menyesal, marah, rasa sedih)	Adanya perasaan bersalah dan menyesal serta marah karena mempermainkan orang lain serta perasaan sedih karena hubungan dengan orang tua yang kurang baik.	Subjek belum merasakan perasaan bersalah, sedih maupun menyesal namun subjek menyadari menjadi lesbian merupakan hal yang salah.	Perasaan bersalah kepada diri seperti ketidakdekatan subjek dengan Allah sehingga sering berbuat maksiat serta tidak adanya manfaat yang dirasakan subjek selama menjadi lesbian.
<i>A shame</i> (Perasaan malu akibat penilaian orang	Menjadikan penilain orang lain terhadap diri subjek sebagai	Pernah diremehkan oleh keluarga suami kakak subjek namun subjek memilih menjadi	Penilaian buruk dari orang lain dijadikan sebagai motivasi untuk terus berubah dan

lain terhadap subjek)	ujian dan candaan.	diri subjek daripada harus merasa malu.	tidak terlalu dimasukkan kedalam hati.
<i>Cognitif Raheasal</i> (memutar ulang kejadian masa lalu)	Tidak terlalu mengingat masa lalu dan menjadikan masa lalu sebagai self-reminder.	Masih sering mengingat masa lalu karena sulit untuk dilupakan namun berusaha mengalihkan hal tersebut.	Terkadang teringat oleh masa lalu dan memilih beristighfar ketika teringat sesuatu yang kurang baik semasa subjek menjadi lesbian.
<i>Comphare self and others</i> (membandingkan diri yang sekarang dengan masa lalu)	Adanya perbandingan yang dirasakan subjek yaitu subjek lebih dapat diatur dan mengatur emosi subjek.	Perbedaan dalam mengatasi suatu masalah pada saat ini.	Merasa lebih tenang dan lebih dihargai oleh orang-orang disekitar subjek.
Menyadari diri tidak sempurna dan merendahkan diri, menyakiti diri namun dapat dirubah	Mencoba untuk menggunakan narkoba dan meminum alkohol pada saat menjadi lesbian dan menyadari hal tersebut merugikan subjek.	Selama menjadi lesbian subjek akan berusaha menyakiti diri dengan minum alkohol hingga overdosis ketika dihadapkan masalah yang berat.	Mencoba menghilangkan rasa frustasi dengan menyakiti diri hingga berkali-kali masuk rumah sakit, namun menyadari bahwa Allah telah memberikan kesempatan.

Decision Phase

Menyadari diri harus berubah	Keinginan memiliki keluarga yang harmonis menyadarkan subjek untuk berubah.	Perhatian dari keluarga yang masih dirasakan membuat subjek ingin berubah.	Adanya hidayah yang diberikan Allah serta dorongan dari diri subjek.
------------------------------	---	--	--

Kesedian untuk memaafkan diri Adanya kesedian untuk tidak menyalahkan apa yang sudah terjadi serta tidak menjadikan masa lalu sebagai beban. Memaafkan diri dengan cara mencintai diri dan mencoba menjalani kehidupan sesuai dengan yang ditakdirkan. Memilih untuk bersyukur daripada harus menyesali apa yang sudah terjadi.

Komitmen untuk memaafkan diri Menghindari hal-hal yang dapat memicu subjek kembali menjadi lesbian. Menyadari lingkungan dapat mempengaruhi subjek maka subjek menjaga pergaulan subjek. Untuk terus berproses subjek menganggap diri subjek sebagai pendosa agar terus berubah menjadi lebih baik

Work Phase

Membangkai kembali masa lalu (memaknai masa lalu) Menjadikan masa lalu sebagai takdir dari tuhan yang tidak selalu berjalan sesuai harapan.. Melewati hal-hal yang kurang baik dimasa lalu untuk dijadikan suatu pembelajaran dimasa sekarang. Yang telah terjadi merupakan kehendak Allah dan bersyukur daripada harus menyesali masa lalu.

Mencintai diri Mencoba untuk memahami diri, berkomunikasi dengan diri dan mengevaluasi setiap hal yang telah dilakukan. Memilih untuk bersyukur, tidak menyakiti diri serta membuat komitmen tentang apa yang tidak boleh dilakukan.. Belajar untuk memuliakan diri dengan cara memperhatikan pakaian serta hubungan dengan orang lain.

Menerima rasa sakit Berada diposisi saat ini membutuhkan proses yang sulit, dan tidak ingin kembali menjadi lesbian karena menurut subjek hal tersebut Subjek masih merasa bahwa yang dilakukan subjek selama ini belum benar-benar baik dan ingin terus berproses secara perlahan. Memosisikan diri sebagai pendosa dan yakin bahwa Allah akan membatu subjek.

merupakan hal yang munafik.

Outcome phase

Menemukan makna jika terjadi kesalahan selanjutnya	Jika terjadi kesalahan yang sama atau kesalahan lainnya subjek akan berusaha memahami diri subjek dan mencoba untuk menyadari untuk dapat berada di posisi saat ini sulit, subjek akan berusaha agar tidak jatuh dan melakukan kesalahan yang sama dan harus menjadikan pengalaman di masa lalu sebagai pembelajaran dan hikmah dari setiap kejadian.	Subjek berharap tidak lagi menjadi lesbian dan melakukan kesalahan yang sama, subjek akan lebih berfikir positif untuk saat ini dan masa depan serta menjalani apa yang sudah subjek lewati dengan menjadi diri subjek sendiri.	Subjek menyadari bahwa banyak dari kenalan subjek yang kembali menjadi lesbian setelah berusaha berubah, namun subjek lebih memilih untuk mempercayai bahwa hal tersebut merupakan cara Allah untuk memberikan hidayah. Menurut subjek sebagai umat subjek berusaha untuk tidak melakukan maksiat dan lebih bersyukur atas pemberian Allah.
Kesediaan untuk memaafkan situasi dan orang lain	Mencoba meminta maaf dengan orang-orang yang pernah subjek sakiti.	Berusaha untuk memaafkan orang dan situasi di masa lalu subjek.	Memilih untuk menjaga diri dan merangkul teman-teman subjek daripada harus membenci.
Dukungan sosial	Adanya dukungan dari teman-teman subjek untuk berubah serta apresiasi yang	Dukungan dari pacar subjek dan kakak kandung subjek.	Teman-teman di majelis subjek serta guru-guru subjek membantu subjek untuk dapat meninggalkan

	dilakukan untuk diri subjek karena mau berubah dan berproses.		kehidupan menjadi lesbian.
Adanya tujuan baru	Adanya tujuan baru yang di buat oleh subjek seperti membuat rumah singgah dan ingin lebih mengenal diri subjek.	Ingin dapat membuktikan kepada orang tua subjek bahwa subjek dapat berubah.	Keinginan untuk membuktikan kepada diri bahwa subjek dapat berubah dengan jalan yang subjek pilih serta yakin Allah akan membantu subjek.
Hambatan dalam proses berubah	Hal yang dapat menghambat subjek untuk berubah adalah diri subjek sendiri.	Adanya perasaan ragu untuk menjalani proses berubah namun subjek mendorong diri subjek untuk dapat melewati hal tersebut.	Hambatan terbesar subjek ketika berubah adalah meawan hawa nafsu.

2. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan cara-cara agar keabsahan data dari temuan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar melalui :

1. Transferabilitas

Transferabilitas adalah kemungkinan menggeneralisasikan data pada peristiwa atau fenomena yang sama. Transferabilitas dalam penelitian yang berjudul Pemaafan Diri Mantan Homoseksual (Lesbian) melalui :

- a. Pendeskripsian secara detail laporan hasil penelitian, hal ini dimaksudkan agar pembaca penelitian ketika membaca penelitian ini dapat membayangkan, merasakan, dan menggambarkan dengan jelas kondisi lapangan yang dialami peneliti, dan subjek peneliti.

- b. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan yang berdasarkan pada kriteria tertentu, hal ini bertujuan supaya pembaca dapat menggeneralisasikan temuan pada subjek lain yang memiliki karakteristik yang mirip atau hampir mirip.

2. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah standar kenetralan hasil penelitian, atau dengan kata lain hasil dalam penelitian ini tidak terdapat subjektivitas dari peneliti dan tidak bias. Konfrimabilitas dalam penelitian ini menggunakan :

- a. Data mentah hasil wawancara, yaitu berupa hasil wawancara subjek dan peneliti di lapangan.
- b. Proses analisis data yang mengikuti prosedur analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pertama peneliti membuat transkrip mentah hasil wawancara, membaca ulang data yang sudah ditranskrip sebelumnya. Kemudian peneliti mendeskripsikan dengan jelas hasil temuan dilapangan, melakukan horisonalisasi pada hasil temuan, dan menentukan unit makna dari setiap uraian wawancara yang telah disampaikan oleh subjek. kemudian dari unit makna tersebut, peneliti membuat deskripsi dan analisis secara jelas agar terbentuk suatu kesatuan dan makna umum.
- c. Proses pembahasan melalui bimbingan ahli, dalam penelitian ini bimbingan ahli diberikan oleh dosen pembimbing.
- d. Pemeriksaan materi audio yaitu berupa rekaman wawancara oleh peneliti.
- e. Peneliti berusaha untuk objektif, mengindari asumsi pribadi yang sekitarnya dapat menjadikan bias penelitian.

3. Kelemahan Penelitian

Adapun banyak kelemahan dan kendala yang peneliti temui selama melakukan penelitian diantaranya :

1. Tidak melakukan *skrining* terhadap orientasi seksual subjek menggunakan alat ukur.
2. Tidak melakukan triangulasi data karena keterbatasan waktu.
3. Penelitian yang dilakukan kurang mendalam karena adanya keterbatasan waktu dan tempat

.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemaafan diri pada mantan homoseksual lesbian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran proses yang dilalui oleh subjek untuk dapat memaafkan diri, menerima luka dan masa lalu subjek memiliki latar belakang serta proses yang berbeda-beda. Proses yang lama serta sulit berusaha dilalui oleh subjek. Subjek dapat menyadari bahwa yang dilakukan pada masa lalu subjek merupakan hal yang salah. Subjek juga memiliki kemauan untuk memperbaiki kesalahan yang subjek lakukan di masa lalu. Selain itu, subjek mampu untuk menerima masa lalu subjek dan menjadikan kejadian masa lalu menjadi pembelajaran sehingga subjek dapat menemukan makna dari kejadian di masa lalu. Subjek berusaha untuk terus memperbaiki diri dan menemukan tujuan atau harapan baru yang ingin subjek capai.
2. Faktor yang mendorong ketiga subjek untuk berubah menjadi mantan lesbian juga berbeda. Faktor yang mendorong subjek 1 bernama F berubah menjadi mantan lesbian selain faktor internal dalam diri subjek, juga terdapat faktor eksternal yaitu keluarga. Subjek merupakan anak dari keluarga *broken home* dan memiliki keinginan untuk dapat memiliki keluarga yang harmonis dan saat itulah F memutuskan untuk berubah. Faktor yang mendorong subjek 2 bernama C berubah adalah faktor keluarga, hubungan C dengan keluarga yang kurang baik membuat F memiliki keinginan untuk memperbaiki hubungan dengan keluarga subjek dan membuktikan bahwa subjek dapat berubah seperti yang orang tua subjek inginkan. Sedangkan subjek ke 3 bernama O memutuskan untuk berubah karena ada faktor internal dalam diri subjek, subjek merasa bahwa yang telah dilakukan subjek di masa lalu yaitu menjadi lesbian tidak bermanfaat bagi diri subjek, selain itu subjek merasakan mendapat hidayah dari Allah sehingga subjek memutuskan untuk memperbaiki diri, ibadah, dan meninggalkan kehidupan sebagai lesbian.

3. Tahapan demi tahapan pemaafan diri dapat dilalui oleh subjek terdapat beberapa fase yang telah dilalui. Ketiga subjek melalui fase pengungkapan, terlihat dari ketiga subjek yang menyadari bahwa yang subjek lakukan di masa lalu adalah hal yang salah namun ketiga subjek juga sempat menyangkal bahwa menjadi lesbian tidak sepenuhnya salah. Subjek juga dapat menerima masa lalu subjek dan menyadari bahwa diri subjek tidak sempurna dimana ketiga subjek pernah untuk mencoba menyakiti diri ketika terdapat masalah dengan meminum alkohol atau mencoba melakukan hal lain yang merugikan diri subjek namun subjek menyadari hal tersebut buruk dan memiliki kemauan untuk berubah menjadi lebih baik. Fase kedua adalah fase keputusan, terlihat dari ketiga subjek yang memiliki kesadaran untuk merubah diri menjadi lebih baik meninggalkan kehidupan menjadi lesbian, bersedia untuk memaafkan diri dengan cara menjaga diri, membatasi pergaulan, serta berusaha untuk selalu berfikir positif dalam setiap kejadian. Fase ketiga merupakan fase kerja subjek mampu untuk menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran untuk kehidupan selanjutnya dan sadar bahwa diri juga berharga dan perlu untuk dicintai. Ketiga subjek akan berusaha agar tidak lagi kembali menjadi lesbian dan berusaha untuk mengalihkan hal-hal yang akan membuat subjek dapat kembali dengan kembali mengingat apa yang telah subjek lalui selama ini. Ketiga subjek juga mendapatkan dukungan dari orang-orang di sekitar subjek sehingga subjek memiliki harapan serta cita-cita baru yang ingin di capai, hal ini menunjukkan bahwa subjek telah berada pada pada fase hasil.
4. Hambatan juga dirasakan ketiga subjek dalam proses berubah menjadi mantan lesbian dan memaafkan diri yaitu hawa nafsu atau faktor diri subjek sendiri.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian tentang Pemaafan Diri Mantan Homoseksual (Lesbian), peneliti ingin mengajukan beberapa hal yang dapat menjadi saran untuk beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi subjek

- a. Subjek telah melalui proses yang cukup panjang dan tidak mudah diharapkan dapat terus berproses dalam perubahan baik yang telah subjek lakukan. Selain itu, subjek juga diharapkan dapat menerima diri subjek sebagai individu yang berharga tanpa harus melupakan kesalahan di masa lalu sehingga menjadikan hal tersebut sebagai pembelajaran di masa mendatang.
- b. Subjek diharapkan dapat menemukan makna dari setiap kejadian yang terjadi. Subjek juga di harapkan dapat terus melakukan hal-hal yang positif dan termotivasi untuk mencapai harapan serta tujuan baru yang telah subjek cita-citakan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih mendalam mengenai pemaafan diri pada mantan homoseksual (Lesbian). Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggali informasi lebih mengenai subjek mantan homoseksual (Lesbian) dengan mengungkap variabel lain dan dengan latar belakang yang lebih bervariasi lagi agar memperluas pengetahuan serta dinamika psikologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, A. (2019). *Forgiving the unforgivable*. Yogyakarta: Buku mojok.
- Bono, G., Mc Cullough, M., & Root, L. (2007). Forgiveness, feeling connected to others, and well-being : Two Longitudinal Studies. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 34(2), 182-195. doi:10.1177/0146167207310025
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design choosing among five approaches*. California: Sage Publications.
- Damayanti, R. (2015). *Laporan kajian pandangan tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT)*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Depok: Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Enright, R. D. (1996). Counseling within the forgiveness triad: On forgiving, receiving, forgiveness, and self-forgiveness. *Counseling and Values*, 40(1), 107-126.
- Enright, R. D. (2002). *Forgiveness is a choice, a step-by-step process for resolving anger and restoring hope*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Fitria, N. (2017). *Jalan Keluar bernama pemaafan*.
- Hall, J. H., & Fincham, F. D. (2005). Self- forgiveness: The stepchild of forgiveness research. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 24(5), 621-637. doi:10.1521/jscp.2005.24.5.621
- Hasbiansyah, O. (2008, Juni). Pendekatan fenomenologi : Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi. *Mediator*, 9, 171-172.
- Hasnah, & Alang, S. (2019). Lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) versus kesehatan: Studi Etnografi. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 63-72.
- Juwita, V., & Kustanti, E. (2018). Hubungan pemaafan dengan kesejahteraan psikologis pada korban perundungan. *Jurnal Empati*, 7(1), 270-282.
- Kusuma, P. A. (2012). *Konflik diri dan persepsi homoseksual (Lesbian) terhadap nilai-nilai spiritual*. Fakultas Psikologi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Larasati, D. A., & Widyastuti, T. (2020). Pengembangan skala pemaafan diri (Self-Forgiveness). *Acta Psychologia*, 80-90.
- Lestari, D. I., & Agung, I. M. (2016, Oktober). Empati dan pemaafan pada mahasiswa fakultas psikologi UIN suska Riau. *Studia Insania*, 4(2), 137-146.
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2003). *Positive psychological assessment : A handbook of models and measures*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Manafe, R. P. (2014). Hubungan rasa bersalah dan pemaafan diri pada narapidana. *Skripsi*.
- Marthilda, D. (2014, Juli 10). Faktor-faktor pemilihan orientasi seksual. *Skripsi*.
- McCullough, M. E. (2000). Forgiveness as human strength : Theory, measurement, and link to well-being. *Journal of social and clinical psychology*, 19(1), 43. doi:10.1521/jscp.2000.19.1.43
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashori, F. (2011). Meningkatkan kualitas hidup dengan pemaafan. *Unisia*, 33(75), 214-226. doi:10.20885/unisia.vol33.iss75.art1
- Nashori, F. (2014). *Psikologi pemaafan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Oetari, R. (2017). Hubungan antara pemaafan dengan psychological well-being pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*, 12-14.
- Rengganis, S. (2019). *Maaf : Sebuah kisah tentang bagaimana memaafkan mampu membuat hidup lebih bahagia dan penuh makna*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Rohmawati. (2016, November). Perkawinan lesbian, gay, biseksual, dan transgender/transeksual (LGBT) dalam perspektif hukum islam. *AHKAM*, 4, 305-326. Diambil kembali dari <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ahkam/index>
- Sari, D. K., Niernoventy, & Siyoto, S. (2014). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku homoseksual (gay) di Kota Kediri. *Strada Jurnal*, 3(1).

- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiyo, T., & Kusumaningsih, L. S. (2018). Konflik religiusitas pada homoseksual: Studi fenomenologi Gay yang bekerja sebagai massage escort. *Proyeksi*, *13*(2), 197-207.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Terreri, C. J., Dayke, V., & Elias, M. J. (2007). How forgiveness, purpose, and religiosity are related to the mental health and well-being of youth: A review of the literature. *Mental Health, Religion, and Culture*, *10*(4), 395-415. doi:10.1080/13674670600841793
- Thompson, L., Snyder, C., Hoffman, L., Michael, S., Rasmussen, H., Billings, L., & Roberts, D. (2005). Dispositional forgiveness of self, others, and situation. *Journal of Personality*, *73*(2), 313-359. doi:10.1111/j.1467-6494.2005.00311.x
- Throckmorton, W., & Pattison, M. (2002). Initial empirical and clinical findings concerning the change process for ex gay. *Professional Psychology: Research and Practice (American Psychology Association)*, *3*(1), 242-248. doi:10.1037/0735-7028.33.3.242
- Utami, D. A. (2015). Kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *3*(1), 57-58.
- Veriyanto, M. V., & Karyono. (2013). Pemaafan pada mantan pecandu narkoba di balai rehabilitasi. *Jurnal Empati*, *2*(3).

LAMPIRAN

Verbatim Subjek 1 (F)

Baris	Subjek	Hasil Wawancara
1	P	Assalamualaikum wr wb, sebelumnya perkenalin mbak nama aku Annisa dari Fakultas Psikologi, sebelumnya aku mau minta persetujuan kamu dulu kira-kira mau gak aku wawancara menjadi subjek
5	S	InsyaAllah mau, bersedia
	P	Sekarang usianya Mbak F berapa?
	S	Usia dua puluh satu
	P	Sekarang jadi pengajar ya?
	S	Iya ngajar
10	P	Masih di Mataram?
	S	Iya masih di Mataram
	P	Di Mataram tinggalnya sama siapa? Sendiri? Apa ngekos?
	S	Sama Om, ada Om sama Tante di sini
15	P	Kesibukannya selain ngajar ngapain aja?
	S	Selain ngajar, nggak ada sih, karena waktunya habis buat ngajar. Paling kalo nggak ngajar paling tugas-tugas tambahan mikirin program-program apa sih yang mau dibuat, atau nggak ngikut bantu di marketing.
20	P	Ngajar di mana? Ngajar di kursus gitu atau gimana?
	S	Hooh kursus.. Namanya kampung Inggris Mataram jadi kaya kampung Inggris yang pertama kali didiriin di Mataram. Lulusan Pare yang di Jawa, gitu buat. Udah berdiri 9 tahun
25	P	Itu mereka kaya ada di setiap tempat gitu ada ya? Daerah gitu ada?
	S	Kalau yang di Pare sih setiap desa isinya kampung Inggris, kalau yang di sini sih cuma ini. Paling orang-orang yang buka agak jauh gitu sih, nggak terlalu dekat.
30	P	Oke oke kita balik ke topik
	P	Aku minta persetujuan dulu boleh wawancara kamu apa enggak

- 35 S Boleh dong kalau nggak boleh pasti nggak bisa telfonan sekarang
- P Btw ini aku rekam ya
- P Suara
- S Oiya, boleh
- P Mulai ya
- 40 P Oiya aku mau nanya nih. Pertama gimana awal kamu tuh menyadari bahwa kamu tuh punya ketertarikan sama perempuan? Oiya, sorry so sorry
- 45 S **Kapan ya, SMP paling.** Pernah baca kan pertama dari cerita gitu, **awalnya nggak percaya** masa sih ada kaya gini. Nggak percaya terus **akhirnya pas itu baru bener-bener, terus apa ya kaya perasaan ketika lihat yang itu,** rasanya kok kaya lebih tertarik gitu loh, **Tertarik aja, seneng malah kaya ngehalu.** Mengimajinasikan itu sebagai yang kita pake top. **Menganggap dia kaya getleman gitu, lebih gentle, ngerasa kaya cowok gitu.**
- 50 S Pertama ya nggak terlalu ngegubris kaya ‘apaan sih’ biasa aja nggak terlalu meduliin. **Terus akhirnya kenal deh sama yang namanya RP**
- P RP.. heeh?
- 55 S Terus di situ bener-bener apa namanya, semua kan ada lah ibaratnya ya. **Terus dari situ baru bener-bener percaya ‘oh ternyata emang beneran ada ya?’ kaya gitu. Terus akhirnya mulai tahu beneran percaya kalau itu ada, terus nyoba deh menjalin hubungan bahkan sampe ya main ke luar kota gitu.** Kalau udah kenal main ke luar kota. Terus sama temen juga pernah gitu sih
- 60 P Berarti udah pernah pacaran dong ya
- S Heeh heeh **udah pernah**
- 65 P Berarti berapa lama kamu pernah menjadi itu?
- S **Berapa lama ya, itung deh dari 13** kayaknya sampe 6 lah 6 atau 7 tahun
- P Lama banget ya
- 70 S Nggak sadar kalau selama itu. Lanjut deh pertanyaan selanjutnya
- P Menurut kamu ya, kalau aku wawancara sama LGBT lain, mereka tuh, faktor yang mendorong untuk suka sama

- 75 sesama tuh beda-beda. Kalau menurut kamu apa sih faktornya yang bisa mendorong ketertarikan sesama jenis? Kalau aku sih lebih ke **faktor keluarga sih menurutku karena dari kecil keluarga udah *brokem home***. Dari kecil posisi udah pisah antara orang tua. **Terus akhirnya ibu deket sama orang lain gitu, disaat usiaku TK. Tapi**
- 80 S **dari kecil memang sudah nggak ada *attention* dari ayah. Kan nggak ada faktor ayah di seorang cewek apalagi nggak deket juga sama ibu, akhirnya menumbuhkan perasaan di rumah itu seakan-akan yang melindungi gitu. Jadi lebih ke arah maskulin.**
- 85 **Dari situ timbul yang namanya nggak suka sama laki-laki, takut, terus cenderung menghindar**, terus kalau sama cowok itu nggak ngerasa dia cowok gitu enggak, tak anggep sama. Itu biar tetep bisa kontak fisik atau ngobrol.
- S **Soalnya kalau memposisikan diri sebagai seorang cewek nanti pasti bakalan takut bener-bener nggak bisa ngobrol gitu. Jadi tak posisiin, posisiku sama dia sama gitu.**
- 90 **Jiwa maskulin udah dari SD kalau misalkan ada temen yang kenapa-kenapa udah kaya jiwa mau ngelindungi aja gitu, terutama ke yang cewek-cewek. Lagian cantik-cantik** (ketawa).
- 95 S
- P Berarti udah punya jiwa maskulin tuh dari SD yah?
- S Heeh dari SD
- P Berarti dari kecil banget ya
- 100 Iya itu ... SD. Udah ngerasa lebih. Bahkan, apa namanya, pernah nih ada temen padahal jarak rumahnya itu 5km, kan jauh lah. Jaman pas SD saat itu kan belum apa ya, kalo sekarang kan motor udah banyak, kalo dulu kan masih jarang.
- S
- 105 P Iya, kemana-mana jalan kaki
- Eee.. naik sepeda, kebetulan dia juga anak broken gitu. Padahal dia ada sepeda atau engga ya lupa. Pokoknya teak jemput pagi-pagi tuh ke sana. Padahal, apa namanya, dari rumah ke rumah dia 5km, sedangkan tempat kita yang buat
- 110 S kerja kelompok itu beda jalur. Jadi kerja kelompok ke kanan, rumah dia ke kiri. Aku ke kiri dulu jemput (ketawa) aduuuh, kalo bahasa anak sekarang bucin ya.

- 115 P Bucin dari SD dia. Bucinnya mendarah daging
S Terus-terus
P Terus, udah tuh?
S Heem
- 120 P Ya oke, lanjut ya. Nah kalo menurut kamu yang sekarang
nih, menjadi seorang lesbian itu merupakan hal yang benar
atau salah sih?
S Benar atau salah deh? **Sebenarnya nggak bisa bilang
benar atau salah sih kalau menurutku nih. Kenapa?
Karena kalau dibilang benar juga nggak benar. Kalau
dibilang salah juga nggak bisa nyalahin.** Soalnya kan
125 ada beberapa anak, beda nih ya, **karena kebanyakan dari
orang-orang yang tak temuin ada yang dia emang
bener-bener mungkin merasa kaya ‘sebenarnya kita
juga nggak mau jadi kaya gini’ gitu.** Tapi emang udah,
apa namanya, ‘dari perasaan kita udah kaya gini’ kalo
130 orang ngomong ya. ‘Kita juga nggak mau nih jadi kayak
gini, tapi ya gimana, rasa ketertarikan kita kaya gini’.
- 135 **Terus faktor kedua, biasanya orang-orang ini ada
yang faktornya banyak disakitin cowok.** Banyak yang
disakitin cowok ini sebagai pelampiasan aja gitu. **Nah ini
yang biasanya menurutku salah, gitu. Karena yang
tidak seharusnya jiwanya kaya kita, tapi dia malah
memilih buat jadi itu, cuma dengan alasan capek
disakiti cowok, dan itu yang paling, apa ya aneh sih
140 menurutku, orang kita aja nggak pengen kaya gini’
gituloh.** Untuk sebagian orang, ada yang ngerasa enjoy
kan dengan keadaannya kaya gitu ya udah, diem aja,
yaudah deh, emang, apa namanya, emang jalannya
145 udah gini, gitu. Kan ada yang pasrah tetep jalanin aja
mereka dengan keadaan mereka yang sekarang, dengan
keadaan yang seperti itu.
- 150 S **Kalau dari aku sendiri kadang ngerasa, mungkin
kalau dipaksain ya nggak bisa, gitu. Jadi harus bener-
bener, kalau aku sih apa tuh bahasanya, tak kendaliin
pikiranku, ketika dia udah mulai kaya ada rasa
tertarik gitu, cepet-cept tak... ‘nggak boleh nih, nggak
boleh, kita lurusin yuk, nganggep sebagai temen aja,
nganggep sebagai seorang saudara yok, nggak boleh**

- 155 **lebih' gitu. Jadi bener-bener kadang juga sampe stress, kadang buat ngendaliin diri sendiri tuh sampe berantem,** gitu. Tapi kan kadang kalau untuk di sini kan masih diangkep sesuatu hal yang
- P Tabu
- 160 Apa namanya, tabu, hooh. Jadi mau nggak mau ya harus ngikutin dengan budaya yang ada sekarang, gitu. Jadi makanya itulah kenapa maksain diri banget walaupun susah, dibilang susah, susah. **Itu bahkan kalau dibilang udah sembuh ya belum, belum. Aku ngerasa udah bener-bener berubah. Tapi ya setidaknya**
- S
- 165 P Proses lah
- Coba lah, pelan-pelan,** gitu. Soalnya kan, kan itu tadi seandainya mungkin di Indonesia udah seandainya bebas ya mungkin ceritanya bisa beda, gitu. Kan karena di sini kan masih tabu, ya tadi, karena selalu inget kata-kata 'di manapun tempat yang ku pijak, langit yangn kujunjung' atau apa itulah. Jadi di mana kitapun berada, kita harus ngikutin apa, budaya yang di situ kan. Kita nggak bisa maksain. Karena kadang juga dianggep orang apa namanya, ... juga kadang... gitu, .. apa yang terbaik gitu
- 170 S
- 175 deh tak coba, gitu. Walaupun kadang berat, bahkan kemaren sempet cerita ke temen lagi. 'Eh yang ini nih, suka sama ini' itu biasa tau gitu kan. Jadi nggak kaget dia bener-bener tau 'duh gimana nih, ternyata belum sembuh' masih... tak kirain udah beres, gitu. Soalnya kan kemaren sempet deket juga kan sama cowok.
- 180 P Iya yang pernah kamu ceirtain itu
- Tapi ternyata biasa aja, gitu loh. Nggak sebucin (ketawa) cuek, tapi beda ketika aku pas ngejalanin hubungan yang
- S sebelum-sebelumnya itu, bener-bener apa ya, seneng banget bisa ngerasain, apa namanya, ya gitu dah orang... ya tau lah (ketawa)
- 185 P Kamu berarti proses untuk menuju berubah itu udah berapa lama? Dari tahun kapan?
- Dari, bisa dibilang dari pas aku **temenan sama A,** itu. **Jaman pas aku mutusin buat ke Mataram.** Kenapa?
- 190 S Karena sebelumnya kan, **2017 pertengahan mungkin** ya. Saat itu, sebenarnya jaman SMA bener-bener, apa ya,

- setelah ada masalah gede, karena pernah deket sama adek kelas ternyata dia drama queen.**
- 195 P Digede-gedein gitu masalahnya ya?
Iya padahal dia duluan ynag ngedeketin loh ya. Terus jadi, tak ceritain nih ya (ketawa) aduh sok ganteng banget. Kan ikut ekstra Jepang kan. Pas itu mau naik ke kelas 12, disuruh sama sensei coba buat promosi deh ke luar sekolah, ke SMP SMP, siapa tau dia kita sounding kalau di sini ada ekstra Jepang kita aktif, karena sekolah lain nggak begitu aktif. Pas kita sounding ternyata dia itu keponakannya juniorku, gitu kan. Nah kenalan deh kita. Tak kira ynag ngadepin tuh senseiku, ternyata aku disuruh ngadepin. **Akhirnya, tukeran lah nomer itu. Nah anehnya, tiap hari dia ngechat duluan, SMS, kaget, kok aneh sih, soalnya prinsipku nih ya seandainya aku nakal yaudah aku sendiri gitu loh. Orang lain misalkan orang baik-baik jangan sampe keikut, kecuali kalau dia nakal, yaudah ayo nakal bareng** (ketawa). Gitu kan.
- 200
205
210 S Ngerasa dia orangnya lurus-lurus aja ya aku nggak ada pikiran untuk macem-macem kan. Dia ngechat duluan, terus dia tiba-tiba bilang, kaya ada acara gitu kan ‘kak nggak asik nih nggak ada kakak’ ulululuh. Aku ngakak (ketawa). waktu itu hujan-hujan dai nyempetin deh,
215 main kan ... terus cerita-cerita gitu. **Ternyata asik, kebetulan anaknya manis juga.** Terus gitu deh, terus udah kan, **dikenalin deh sama temen-temennya. Jadi mereka ini, berempat,** empat kan ya. **Terus gitu deh kan sering main, nah dia tuh tipe anaknya adalah posesif ternyata,ya ngedrama deh, dia dateng ke rumah nangis. Dia bilang kan mau pindah. ‘yah jangan dong’ gitu, udah deket kan. ‘jangan dong’ ya sedih kan, terus akhirnya, gitu lah, I hug her, kan. ‘jangan dong’ ‘iya enggak’. Terus terjadilah sesuatu** (ketawa).
- 220
225 P Benih-benih cinta
Terus dia bingung kan. Terus akhirnya antara percaya nggak percaya kan, ‘masa sih beneran?’ gitulah. Terus
230 S **disitulah akhirnya kita jadian,** gitu. Terus selama itu dia bener-bener apa ya, **sering banget main ke rumah hamper tiap hari.** Kalo aku ini kan emang aslinya cuek

- ya biasa aja, suka ya suka. **Terus seminggu dia bilang sama aku dia bilang ‘nggak bisa, jadi kakak adek aja’ ‘oh yaudah’**. Terus aku kan deket sama temennya, yang
- 235 satunya. Nah dia nggak suka gitu deh, dia sering marah. Terus aku sering keluar sama temen, dia sering... yaa gitu deh. Terus di kelas sini berusaha nutupin, dia bolka-balik lewat kelas ya, sambil liat kelas gitu. Iya, dia sering banget ke kamar mandi sambil liat kelas gitu. Kebetulan
- 240 kelasnya di depanku, dia kelas 1 aku kelas 3, caper lah biasa. Terus, nah, temennya sekelas itu ada yang junior di bahasa jepangku, kan deket tuh sering keluar. Nah kalo aku udah sama dia, dia pasti kaya nyindir gitu. Nah paling parah tuh gini nih ya, kan ulang tahun dia, saya beliin
- 245 boneka buat dia kan, tak beliin nih, tak ... ke kelas, ya biasa lah kan orang-orang kan udah tau kalo deket sama dia adek-kakak gitu kan. Tau dia bilang ke temen-temennya apa? ‘Eh ini loh dari pacarku, ini ini ini’ Laaah (ketawa). Aku kaget pas temennya cerita, nha ternyata
- 250 temennya yang junior jepang itu juga baper. Tiga orang yang baper. Dia, temen satu gengnya itu, sama junior jepangku (ketawa). Yang juniorku ini biasa aja, maksudnya dia diem gitu loh, dia nggak nunjukin. Cuma kalo dia ngeliat aku sama anak yang drama queen ini dia
- 255 nggak suka. Nah yang paling bikin aku kaget nih, kan senin upacara ya, biasa lah. Nah sepupunya itu tiba-tiba nyamperin aku kan. Dia Cuma bilang gini, ‘mbak, si anu nggak masuk, sakit’ kan aneh ya kalo tiba-tiba kasih tau itu, kaget, masa dia tau sih. Sambil senyum, senyumnya
- 260 kan beda. Tapi anehnya, jaman SMP SMA orang-orang tau biasa aja. Iya biasa aja, biasanya kan kaya dijauhin gitu, enggak, biasa aja.
- Dulu aku waktu SMP ada kabar-kabar kaya gitu ya, missal
- P ya, itu dah heboh banget, kaya ‘nggak usah deket-deket lah sama ini’
- 265 S Masa?
- P Dulu jaman aku SMP
- S Aku biasa aja, malah adek kelasku yang tomboy banget, malah dia yang kena rumor.
- 270 P Loh hehehe

- 275 Karena dia sukanya neror, kalo aku kan enggak ya. Temenku kena itu. Tapi dia ngerti sih. Nah terus, tak ceritain lagi yah. Ini kisah paling anu, kan pernah nih duduk bertiga. Aku, terus temennya, dia di sini. Tau, tau, ... nya, tangannya ke belakang gini. Oh my god (ketawa).
- S 280 Jadi kadang nih aku berusaha nutupin nih ya, dianya enggak. Bahkan dia gitu deh, sering sampe main apa namanya, dia cerita ke temen-temennya kayaknya sih geng mereka yang berempat itu udah tau. Ynag dua orang ini benci banget sama aku, dia bilang aku yang ngerusak. Aku nggak ... padahal. Ya Cuma temenan aja. Tapi yaudah deh, selesai sama dia kan. Pas itu lagi ada masalah sama, oh ketahuan ibu.
- P 285 Oiya, heem heem ketahuan ibu. ... di rumah kan, ya nggak sengaja gitu... kiss kiss. Marah lah ibu. Dia marahin dia, kalo aku kan juga nggak terima kan. Aku marahin ke ibu. Nenekku Cuma diem, biasanya nenekku paling gampang nangis, tapi pas itu dia biasa aja, dia cuma ngeliatin, dia kaya udah ngerti lah sama situasinya. Pas ketahuan itu ya diancem, 'awas ya kalau ketahuan lagi, kamu bakal tak masukin ke pondok' gitu.
- S 290 Padahal pas itu hubunganku sama si anak ini tuh udah mulai membaik, udah mulai ngerti gitu kan, yang sebelumnya dia ngeselin abis. Jadi, yaudah deh, apa namanya, kita putus kontak kan. Nah aku deket sama temennya, yang anak jepang tadi juniorku. Tapi pas dia udah bener-bener baper, kan akunya baper biasa, dia baper banget, tak tinggal deh sama... sama anak yang satu geng itu. Sampe sekarang kayaknya anak itu masih benci.
- P 300 Sampe sekarang? Kayak ketemu gitu. Heeh. Kayak reunion gitu, dia nggak mau salim gak mau ngobrol. Tapi kalau aku nggak ada di situ dia ngobrol banyak. Yakan masih 'masa sih masih benci' gitu. Terus yang temen satu grupnya itu, deket deh sama dia. Nah, si anak tadi itu, lagi, deketin. Pas udah laam dia ga bisa dihubungin. Karena udah ngerasa kacau banget kan 'aduh, nggak bisa nih begini terus kan. Apa namanya, capek gitu. Iya kalau ketemunya sama yang, apa namanya yang enak gitu. Kalau ketemunya sama kaya mereka,
- 310

- karena kebanyakan orang yang kaya gitu itu posesif banget.
- P Iya
- 315 Posesifnya itu melebihi orang yang biasa kan. Posesif banget pokoknya over deh semuanya. Kan tadi capek, pas itu juga, pernah deket sama anak Malang juga kaya gitu. Dia posesif banget. Malah diginiin, kan yah gitu deh ya, sampe dia bilang ‘Aku tuh udah ngasih semuanya ke
- S kamu. Tapi kamu gini gini, kamu gini gini’ Ya Allah, hellow padahal dia loh yang ini, apa namanya, dia padahal
- 320 apa namanya, dia yang bikin masalah loh. Sumpah dia sampe bilang gitu. Siapa yang nyuruh ngasih semuanya. Kan aku ... enakya sendiri....
- P Ya Allah
- 325 Sumpah. Bener-bener orang itu. Serius deh, mukanya udah capek kan pas itu ynag mutusin deh. Nyoba deh, apa namanya, setelah lulus, coba deh dandan kaya cewek dulu deh, walaupun nggak jilbaban. Kalo ... aga,a juga, lemah
- S banget gitu loh. Dalam artian kaya agnostik gitu lah. Jadi nggak mau ibadah gitu kan, tapi percaya gitu sama Tuhan.
- 330 Akhirnya, pas mau ke Mataram ketemu nenek dulu pas itu.
- P Iya, heeh, heeh.
- 335 Dibilagin di sana itu wajib pake jilbab. Nah, kalau aku tuh orangnya kalau seandainya aku, apa namanya, nakal yaudah nakal, gitu. Tapi kalau seandainya aku udah mutusin buat berubah dikit, yaudah, kalau bisa, apa namanya, berubah total gitu, langsung. Baik, baik. Buruk, buruk. Gitu. Jangan setengah-setengah, buruk tapi, eh baik tapi buruk gitu kan. Amkanya semenjak itu aku mutusin
- 340 deh ‘Wah mau nggak mau aku harus berubah nih’.
- S Walaupun berat banget pas masa itu. Nah, berat, berat sih, bahkan sampe sekarang kadang kalau ada mulai tertarik itu, itu tadi deh, ngolah pikiran dulu ‘nggak deh, ini temen, temen’ kaya gitu. Udah deh, mutusin berubahnya karena
- 345 mau ke sini itu. Seandainya nggak ke sini ya mungkin tetep aja. Kan sebenarnya sebelum ke sini tuh bener-bener di... apa namanya, sama nenek disuruh sholat, sholat ini ini ini ini, gitu. Jadi kalau, apa namanya, kalau dulu kan mau ibadah aja rasanya malu gitu. Tapi sekarang, karena udah,

- 350 ibaratnya udah ketemu sekali, ketemu sama Allah gitu kan. Mulai ibadah, terus kalau buruk lagi kan, apa ya... kaya nggak enak gitu rasanya. Jadi kalau udah mutusin berubah ya yaudah, berubah sekalian gitu. Jangan sampe udah berubah balik lagi, berubah balik lagi. Itu sih walaupun
- 355 dibilang belum sepenuhnya sembuh ya sih belum, aku ngerasa belum. Kadang masih ada perasaan kaya deket gitu kan, bener-bener tak... apa ya, kalau udah kaya gitu tuh bener-bener beda perlakuan kaya gitu, bener-bener tak perjuangi. Serius, mau dia nyapa, tetep, langsung, apa...
360 butuh apa gitu, pokoknya gercep lah.
- P Heeh heeh heeh
S Yaudah dari awal tak anggep temen nih, yaudah adek deh anggep adek.
- 365 Heeh heeh heeh. Oke, nah, dari semua prosesmu tadi, terus kejadianmu tadi, kesalahan apa sih yang kamu sadari gitu
P loh, sampe kamu memutuskan untuk berubah gitu loh. Pasti ada satu hal dong, kaya... 'oh ternyata ini salah nih'
- 370 S Apa apa?
P Kesalahan apa sih yang kamu sadarin gitu selama ini. Sampe membuat kamu
S Kesalahan?
P Heem. Apa sik, kaya kamu tuh ada, kaya menyadari
375 sesuatu yang salah gitu nggak.
S Gitu deh, apa namanya, dari... kalau bahasanya sekarang kan, fucek boy (ketawa)
P Jadi, jadi, jadi orang fucek boy gitu.
(Ketawa) **Iya, jadi kan, apa yah, eee... kaya gampang banget gitu loh buat mempermainin ya mainin, kaya yaudah buat seneng-seneng aja. Kalo dia nggak ngikutin mauku, yaudah, gitu.** Kaya cepet buat gitu lah. **Jadi kan merasa salah**, makanya kemarin beberapa
380 orang sampe tak list. Ada satu orang nih yang belum ketemu. Jadi sebelum jadian sama yang anak yang adek kelas itu tadi, sempet deh balikan sama orang, gitu. Dia baiik, gitu orangnya. Tapi, aku nggak bilang kalau misalnya aku deket sama adek kelasku itu. Pas dia udah tau, gitu deh dia bener-benre lemes banget. Padahal dia
- 385

- 390 orangnya baik banget, setia. Setia, setia, asli. Paling setia di antara (ketawa)
- P Duhhh
- 395 Udah, dia tuh keras tampilan luarnya. Tapi, dalemnya tuh soft banget. Makanya Cuma dia yang belum pernah ketemu lagi. Rumahnya kan di Malang. Aku lupa dia rumhanya mana, soalnya kan jarang nginget-ninget orang, gitu. Jadi kaalu ynag laen udah sih aku minta maaf. Minta maaf, bener-bener apa namanya, nyesel lah udah
- S bikin orang, kalau udah orang benci kan berarti bener-bener parah kan. Nah, Cuma dia aja sih yang belum ketemu, makanya doa tuh semoga ketemu deh biar, apa namanya, bisa minta maaf. Kalau bisa ya, ayo deh temenan, gitu. Itu sih paling, yang paling, apa namanya, masa sih sama-sama cewek kok nyakitin.
- 400
- P Aduh
- S Biasa, kadang kan suka lupa diri. Dianggepnnya itu bukan cewek. Kalau disitu kan bener-bener memposisikan sebagai yang lebih di atas gitu ya.
- P Yayaya
- 410 P Oke. Nah, kamu pernah nggak sih ngerasa kaya eee... nyesel sama apa yang udah terjadi gitu?
- 415 Mmm... **dibilang nyesel enggak sih.** Karena kebetulan orangnya juga... nggak... bukan terlalu ... lah. **Kalau misalkan ada sesuatu kejadian atau tentang mungkin sesuatu, tak anggep... apa ya, tak ambil sisi positifnya aja.** Mungkin kalau nggak pernah kenal ini bakalan buta ya sama hal kaya gitu. Tapi setelah tau dunia ini, aku jadi tau loh, apa namanya, kondisi, apa namanya, kondisi... apa ya, eemmm... berbagai macam penyimpangan. Karena selain itu juga aku, karena masalah keluarga kan engga cuman ngelampiasin ke situ, gitu. **Pernah nyobain namanya *drugs*. Tapi kan cuma sekali gitu. Karena lebih mikirin masa depan masih keinget kan, kalau itu kan candu banget.** Itu nyoba sekali aja rasanya udah bener-bener kaya gitu loh parahnya. Itu dapat gratis. Kalau misalnya mau minta gratis tuh bisa gitu kan. Ada lah temen di SMP. Tapi ada temen-temen baik yang ngingetin, gitu kan. **Makanya dari situ masih inget 'Aduh,**
- 420 S
- 425

- 430 **kayanya ini, apa ya, walaupun aku nakal tapi jangan sampe nakalnya ngerusak masa depan.**
- P Kebangetan
- S Iya, itu kan bener-bener ngerusak. Soalnya itu efeknya seminggu.
- P Seminggu?
- 435 Kaya orang teler. Sekali minum pas itu katanya kan harus pake air kelapa atau air kopi biar kita... apa, biar nggak kering. Nah aku baru minum kopi sekali ini bener-bener kering gitu. Terus habis itu nggak sadar selama 12 jam.
- P Nggak sadarnya...
- 440 S Bentar. Tak meeting bentar ya. Tak meeting bentar.
- P Dari mana tadi?
- S Itu... apa tadi... apa sih tadi
- S Iya aku cerita banyak banget. Gapapa lah ya
- P Gapapa
- 445 Oh itu... aduh mana tadi. Itu, tadi kamu kan ngerasa nyesel atau enggak. Kamu kan menurut kamu, kamu ambil sisi positifnya aja, yakan? Yang dari setiap masalah.
- S Iya
- 450 P Nah, itu. Terus selain kamu eee... kalo... kalo ngerasa salah, bersalah gitu sama diri sendiri itu, pernah nggak? **Pernah sih.** Tapi bukan di masalah ini sih. Kalau di masalah ini sebenarnya nggak pernah ngerasa salah karena yang tak pikirin eee... apa namanya... aku ngelakuinnya dengan sadar, gitu ya. Karena udah datang dari diri sendiri jadi kalau nyalahin diri sendiri ya jadi bodoh banget sih. Gitu taunya salah... apa ya bahasanya, kalau nyalahin diri sendiri kan apa ya... menurutku aneh sih. Karena emang ngelakuinnya dengan sadar, gitu loh. **Tau itu salah, tapi mau disalahkan juga ngak tau kan nggak bisa disalahkan juga. Jadi nggak bisa nyalahin sih kalau masalah yang itu. Biasa aja. Tapi tetep paling... apa namanya... aaa... yaa berubah menjadi versi yang lebih baik lah setidaknya. Tapi jangan samapai nyalahin diri sendiri. Gitu sih.**
- 460
- 465 P Kalau misalnya kamu pernah kaya marah sama diri. Kalau misalnya marah sama diri sendiri gitu... perah nggak?

- 470 S Marah?
P Heem
- 475 **Marah. Kalau marah sama diri sendiri sih... pernah sih.** Paling kayak eee... tapi bukan ke masalah ynag itu sih. Lebih ke arah ke ... gitu. **Marahnya karena kok, apa namanya, makin lama kok bener-bener makin jauh gitu sama orang tua.** Bahkan sekarang... kemaren udah sempet cerita Ai kan nggak ngobrol sama ibu nih posisinya, gitu. Kalau ngobrol emosi gitu. Nah itu deh yang bikin bener-bener kemaren sampe apa namanya... stress banget. Sampe kepala itu sakit terus ... Nah, itu sih
- 480 S **yang bikin marah. Karena sikap ke orang tua yang belum bisa baik, gitu. Walaupun... apa... terlambat nyadarin kalau seandainya apa ya, eee... apa yang udah terjadi... nerima lah nerima keadaan gitu lah.**
- 485 **Apa yang udah terjadi ke orang tua kan kita nggak bisa nyalahin mereka juga. Mereka mesti punya alasan. Nah kadang kalau lagi emosi buat ngontrol itunya nggak bisa, makanya sekarang ngejauh dari orang tua gitu deh.** Biar nggak makin marah, gitu. Buat diri sendiri juga terlalu bahaya gitu. Tapi kalau untuk yang
- 490 masalah ini enggak sih, biasa aja. Karena sadar, udah sadar. Sadar... apa namanya... ngelakuinnya dengan sadar, gitu loh.
- P Terus, nah kalo lagi marah sama diri sendiri biasanya apa sih ynag kamu lakuin gitu?
- 495 S Huh?
- P Kalau lagi marah sama diri sendiri, biasanya kamu ngelakuin apa?
- S **Kalau lagi marah sama diri sendiri ya? Kalau lagi parah-parahnya nggak bisa ngontrol itu harus ngelampiasin gitu.** Maaf ya aku sambil... hihhi
- 500 P Enggak apa-apa... santai... santai... santai...
Apa namanya, biasanya kalau lagi, biasanya kan kalau... **akutu lagi emosi bener-bener yang nggak bisa ngontrol tuh harus ngelampiasi sesuatu gitu loh. Kalau nggak ngumpul... apa gitu, kadang keluar, kaya ngebut gitu.**
- 505 S Itu kalau yang pelampiasan negatifnya sih kaya gitu. Gitu. Bener-bener harus dikeluarin emosi itu. **Kalau nggak gitu, kaya yang lagi bisa ngontrol, cerita ke temen.**

510 **Cerita ke temen bener-bener yang pake emosi, gitu. Tapi kalau lagi netral posisinya... lagi bisa menguasai diri... ya itu deh, coba... apa itu namanya... kasih sugesti ke diri sendiri deh. Kayak nenangin diri sendiri... mungkin diem, atau enggak keluar ke tempat yang biasanya kalau nggak ke pantai ya nongkrong**
 515 **atau makrab.** Tapi sendiri posisinya, bener-bener butuh waktu sendiri, gitu buat mikir, kalau lagi tenang kaya gitu. Jadinya tergantung kondisi mood saat itu, gitu. Tapi kalau misalnya lagi moodnya jelek... banyak kerjaan biasanya... atau nggak karena ada emosi yang tiba-tiba nggak bisa...
 520 anu.... itu deh ynag paling parah-parahnya.

P Kalau selain ibu sama nenek, ada nggak sih orang-orang sekitar kamu tuh tau kalau kamu punya *interest* sama cewek dulunya?

525 S Apa? Membawa apa?

P Orang-orang disekitar kamu tuh tau, kamu tuh eee... punya ketertarikan sama cewek gitu?

S **Tau. Ada yang tahu. Kalau dari temen SMP SMA sih banyaakk.**

530 ee... temen satu itu, yang selalu komengitu kan. Yang sama adek kelas itu dia bilang ‘tumben bawanya ynag bener’ gitu. Padahal dia yang paling buruk. Ada yang ngedukung

S kaya ‘ini gimana nih’. Ada yang dia enggak ngedukung tapi karena udah ngelihatnya biasa, jadi kaya biasa, gitu.

535 SMP SMA paling banyak. Terus... eee... kakak... apa namanya, sepupu.

P Iya

540 Sepupu tahu nggak ya? Tau kayaknya, tahu tahu. Ada muridku juga satu, dia tahu tapi dia kadang sering ngasih support sih. Support ynag positif. Terus sama satu itu temen yang dia... apa namanya, aku pernah bilang sih.

S Kalau kontes(?) gitu kan. Dia bilang ya biasa aja... ngedukung ‘oohh... ya gapapa...’ malah dia tetep baik gitu.

545 Itu aja sih. Sama satu, dia itu... orang yang paham banget sama agama gitu kan. Tapi dia ngeliat apa... sisi positifnya. Dia nggak ngejudge gitu enggak. Dia ngasih support ‘gapapa... pelan-pelan aja...’. Kalau lagi ada cerita apa, ‘ya gapapa pelan-pelan aja’. Kalau misalnya lagi kaya gini ‘ya

- 595 disaat mau berubah malah orang-orang kayak kerasa, aura eh kok aura, yang dlu aku rasain gitu, yang penting biasa aja, santai aja gitu si, yang penting ga dibawa yang lebih gitu, biasa aja gitu
- P Terus kamu kayak pernah merasa malu ga gitu si ?
s *sometimes* gitu
- 600 Hmmm, **ngga si kalau malu**, karena lihat diri sendiri jaman dulu si karena ga seglowing sekarang, hehehe
- p Ohh gitu, malunya kayak gitu ?
- s Ehehehe, itu yang malu banget ya allah, dulu diriku itu ga se, ngga apa namanya, ga seperawatan kayak gitu kok
- 605 mereka mau gitu, kan item, jadi mah kan .. tapi lambat laun biasa aja, sama kelakuan buruk
- p Hmm jadi kamu..
- s Hmm apa ?
- p Ngga tadi kamu apa ?
- 610 **Ngga si Cuma malu sama kelakuan dulu yang suka main-main**, main lah ya, ya malu banget seandainya ketemu mereka kan, apalagi lhat diri sendiri yang kayak gitu, ya Allah, sampai main PK wkwkwk, tapi emang beda
- s kalau sama orang yang bikin nyaman tuh, kwkkwk, waduh ga bener nih kalau ditanyain maaf yaah,
- 615 Gapapa, santai kalau ma aku wkkwwk, oiya selain kamu pernah merasa malu, lalu apa tadi, sedih, ada ga si perasaan lain yang tiba2 timbul soal masa lalu gitu
- p Paling kadang kayak ada pikiran si, kenapa si kok harus dijadiin kayak gini gitu, kenapa kok ngga, seandainya nih,
- 620 kalau emang dijadiin kayak gitu, kenapa kok ngga dijadiin seorang cowok, kan biar ga kayak gini gitu loh, kalau emang cwek yauda kayak sama yang lain gitu, kadang kan juga kayak gini jdi beda, kayak ayah kenapa aku berbeda,
- 625 s kan ada filmnya ekkekeke, kan ada si yang gitu, jadi tuh disaat lagi muncul ya, kadang tuh ya allah aku pengen dapat satu orang yang apa namanya cwek yang bisa, satu cwek gitu kan, tapi kalau muncul kayak gitu tak jadiin imajinasi aja gitu ya, gaboleh balik kayak gitu, gitu aja si
- 630
- P Pernah ngga kamu kayak ingat-ingat masa dulu gitu , masa masa lalu ?
- s **Alhamdulillah ngga si**, setelah new normal ini

- 635 P New normal ya ?
 Ngga si, maksudnya stelah mutusin, berubah itu an tadi kan aku sempet mutusin berubah, yauda baik aja gitu, jadi
- S apa namanya, gmana caranya untuk ninggalin yang lama dan kebetulan karena sudah masukin pikiran kayak gitu, tapi namanya pikiran manusia kan ya
- 640 p Hmmm
Kadang harus dibawa balik lagi ke masa lalu, cuman kan, gimana kita kontrol gitu, jadi udah tak setting, masalalu yauda biarin gitu, kadang misa disuruh inget ke masalalu gitu, terus disuruh inget-inget gitu ibaratnya kita sudah nyimpen buku dalam banget gitu
- S
- 645 P Iyaaa
 Jadi kalau harus nginget lagi, kita harus buka lagi, pelan-pelan kita inget-inget gitu, jadi ngga yang ngerasa gitu, karena udah tak pisahin dari kehidupan sekarang gitu, jadi misal inget dulu ya kyak udah lucu, apa ya, ee **tak jadiin sebagai self reminder aja kayak pengalaman aja si, udah ga kebanyakan mikirjuga**, karena kebetulan juga kayak yang misal lebaran gitu ya, udah tak putusin harus ada perubahan gitu ya kayak yang setiap lebaran nih apa nih, mungkin setelah pulang, ayo deh minta maaf lagi sama orang yang dulu pernah di sakiti gitu, gitu harus bener-bener plong, karena kebetulan semua udah clear semua tinggal satu orang aja udah tenang deh sekarang
- 650 S
 655
 660
- 665 P Hmm gitu ya, biasanya tuh kejadian apa yang bkin kamu inget ?
 S Kejadian yang bkin inget yaa, hmhhh ketika aku bertemu dengan cwek yang lebih ganteng dari aku,
 P Cwek yang lebih ganteng ya ...
 S Ngga si, nggada yang ngalahin gantengku ekekke,
 P Haha gimana?
 S Ngga si, tapi ketika lihat kayak gitu pasti gitu, tapi kayak lihat youtobers yang pasangan itu
 670 P Hmmm-hmmm
 S Anjirr banget itu, kayak perasaan iri muncak itu eh tapi apa, ngga kayak dia kayak feel yang didapetin itu kwkkw

- 675 P Eh ehhh
Wkwkwk jadi misal lihat kayak gitu tuh, mikir coba aku kayak gitu, kayak pengen banget gitu kayak udah, lihat kayak gitu tuh bikin balik kayak kepengen ngulang kayak ketemu dijalan gitu, apa namanya kayak ibaratnya cerminanku yang dulu, yak ekekek ya kayak gitu, jadi pas
- 680 S lihat gitu kayak mikir yauda deh gaboleh balik, terus yang bikin inget banget pas ngerasa kesaingin gitu, mungkin ya, masih ada perasaan kayak gitu, jadi kayak ngerasa kayak gitu, kok aku sekarang aku kayak gini si, kan seharusnya aku kayak gitu juga, gitu aja si
- 685 P Biasanya apa yang kamu lakuin kalau, tiba-tiba inget
S Ngga si, apaa ?
P Apa yang kamu lakuin kalau tiba-tiba keinget tentang
S masalalu, keinget tentang, apa waktu kamu ... sama cewek
P gitu ?
690 Kalau keinget sama, Maslalu aja ya, gitu yaa apa ya, Cuma ngga terllau tak pikirin si, ya misal keinget gitu ya tak alihin misalnya lagi inget yang dulu, terus tak inget lagi tak inget lagi, ya nanti gitu deh nanti jadine glomming, apa namanya pengen balik kayak gitu, jadi ya cepet-cepet tak alihin gitu,
695 S
P Biasanya, ngalihinnya ngapain ?
S Apa ?
P Ngalihinnya tuh ngapain, atau pake apa ?
S Hmmm, ngalihinnya si biasanya, aku ngapain yaa, maaf
700 ya biasanya aku lupa sama hal kayak gini,
P Udah umur, ekekekek
S Biasanya buka ig si, cari yang ganteng-ganteng lah
P Hmm lihat yang ganteng-ganteng ? oppa oppa ?
705 Iya Oppa-oppa gitu deh, misal yang, udah kalau dipikirin tuh atau misal lagi deket sama orang gitu ya, karena sadar udah jadi diri sendiri yang apa namanya apaya kayak bisa narik orang gitu loh apa ya bahasanya tuh bahasa alusnya
P Bahasa kasar juga gapapa kok
710 Hmm bikin nyaman, karena temenku sendiri nih temenku sendiri seandainya aku ada niat deketin gitu ya, dia bilang
S aura kamu tuh lebih baik, misal kamu diketin orang biasa aja pasti kayak akrab gitu, karena aura kamu yang kamu tunjukkan ketika kamu sudah menginginkan sesuatu sudah,

- 755 berubahnya sekian persen yauda aku sekian persen dulu, kalau udah berubah naik level, wihh naik level nah baruu, jadi ga langsung naik jreet gitu, pelan-pelan tak jalani
- P Loncat kali yaaa
- S Iyaa makanya, kkwkwwkwk,
- 765 P Trus apa ya, ini aja deh, kamu sadar ngga si apa yang kamu lakuin itu salah ? kek yang dlu itu salah gitu loh, pernah punya pikiran kayak gitu ngga
- S Hmm macet, apa ?
- P Pernah ngga, kamu punya pikiran bahwa ternyata selama ini aku tuh salah
- 760 Pernah, kan tadi aku jelasin aku sadar bahwa aku itu salah cuman kadang mau nyalahin juga gimana mau nyalahin gitu, kan nggada keinginan apa ya, bukan kehendak diri sendiri kalau seandainya ada apa namanya rasa kayak gitu
- 765 P Hmmm
- Jadi ya yauda ngga jadi nyalahin banget si bingung jga karena tiba-tiba muncul bahkan sudah jaman SD kan ada gada buat pikiran kayak gitu tapi cuman dari dulu kan tak anggep apa mungkin hal ini biasa, tapi stelah tau kalau ini ada, dunia seperti itu ada dan itu deh kyak oh ternyata ada nih ternyata aku punya tempat aku ngga sendiri, ibaratnya kan aku ngga sendiri untuk melangkah lebih jauh kayak gitu, seandainya ngga ada dunia kayak gitu mungkin ya kayak biasa aja, tapi karena udah tau jadi ya lebih terbuka
- 770
- 775 S aja sama dunia ini tuh, cuman ga nyalahin si ketika, walaupun ada orang kayak gitu ya ga nyalahin juga karena sadar sama diri sendiri, karena pasti ga semua orang pengen apa, mau kayak gitu tapi banyak orang yang ngejudge mereka aja yang gatau gmna kalau kita pun pengen berubah kayak gitu siapa sih yang pengen kayak gitu, gitu kan gitu, mungkin orang yang dengan sengaja apa namanya ee ke jalan kayak gitu bisa dianggap kayak orang gila gitu,
- 780
- P Hmmm hmmm
- 785 Karena kita kan emang bener-bener ada *feel* dan apa namanya tanpa kita sadari kita aja pengen berubah gitu, gatau kalau orang lain yang tetep bertahan pasti karena mereka merasa udah dijadiin jati diri mungkin itu buat

- 790 orang yang tetep bertahan, tapi kalau buat orang yang menurutku dia masih ada kesadaran penuh ekkeke pokoknya dia bener-bener apa namanya masih memiliki kesadaran gitu ya gapapa ke jalan yang bener itu pasti mau berubah kok pasti, tapi buat orang yang bener-bener dia
- 795 gamau berubah mungkin dia bukan karena gamau berubah tapi emang karena ibaratnya dia udah masuk terlalu dalem, tapi buat orang yang belum terlalu dalem pasti adalah pikiran untuk berubah tapi dia gatau mo kemana yauda dia mutusin deh mungkin itu emang diriku nih aku apa
- 800 namanya itu emang diriku dan orang lain udah gabisa ngerasain gitu deh ibaratnya yauda itu udah dirinya kalau dia udah berani itu dia gitu dia itu gabisa dirubah, tapi kalau buat orang yang masih apa namanya masih mencari jalan pasti masih ada keinginan buat berubah dengan cara
- 805 kita cari itu deh faktornya apa kita cari, pasti kalau orang ditanya, tanya aja semua mungkin orang ditanya kayak gitu pasti ada keinginan buat berubah
- 810 P Iyaaa sih
S Menurutku gitu wkwkwkwk
Tapi ada juga kok, dari beberapa orang yang masih ya, yang masih jadi entah itu lesbian atau gay ditanyain pernah ga si mikir buat kayak berubah gitu, ya pengen tapi tuh gatau gmana caranya, gmana cara lepasnya
- 815 Iyaa si bener, aku mikir ibaratnya kita lagi dijalan gelap gitu kan kita gatau mau kemana kita mau ke arah sini gabisa kita kayak apa ya kita mau melangkah itu rasanya kayak gabisa si kayak gada yang narik gitu, ini apa ya
- 820 P Mungkin kayak detektor kayak gitu
Lanjut gapapa, kita gabisa kayak kamu harus berubah gitu ngga, atau mungkin ada pendekatannya mungkin kita cari dulu faktornya apa, entah apa ya, kita deketin dulu, biasanya apa ya kalau kayak gitu kita deketin aja, kita masuk dalam dirinya itu terus apa ya, seakan-akan kita
- 825 S ngasih apa ya, kita ngegandeng dia gitu, bukan maksa ya kayak ibaratnya secara tanpa apa ya, secara ga langsung itu kita kayak bilang ayodeh barengan kayak kita itu kayak kita tuntun gitu, pasti kok orang itu bakal berubah, tapi kalau semakin ia *dijudge* semakin dia keras gitu, malah

- 830 semakin dia lepas kontrol gitu, bukan semakin dia berubah tapi semakin dia jatuh semakin dalam gitu, tapi kalau kita seakan-akan kasih eh tangan kita, karena orang-orang kayak gitu kan dia butuh bantuan gitu, apa ibaratnya kalau diruangan gelap pasti butuh cahaya kan gitu sekecil
- 835 apapun itu, bukan sekedar merendahkan atau *menjudge* gitu mba, gitu dorongan aja trus *support* gitu
- P Okee-okee, nah kamu sendiri alesan kamu memutuskan untuk berubah itu apa ?
- S Apaa ?
- 840 P Alasan kamu memutuskan berubah ?
- Karena selain capek mungkin kalau untuk faktor capek aja si bukan faktor yang kuat ya, karena mungkin capek, capeknya ke satu orang mungkin nanti kan bisa cari lagi ya itu, **mungkin tuh karna apa ya itu tadi si kalau aku karena aku harus berubah secara tampilan kan, jadi aku harus pake jilbab, terus aku harus awalnya terpaksa banget gitu harus awalnya shalat** cuman
- 845 S karena satu Cuma pas itu sudah kan gagal sbm, ya kan sebenarnya bisa si kalau udah gamau kuliah lagi gitu kan dan pas itu mikirnya kalau kuliah dengan aku kan males ya, cepet bosen btuh sesuatu yang lebih gitu kan, trus akhirnya dapet tawaran ngajar itu trus oh kan disini ngajar trus mikir deh kan om ku disini ini termasuk agamanya kuat gitu, padahal dlu kalau sama orang atau yang
- 850 agamanya kuat banget taat gitu males
- 855 P Menghindar ya
- Hee trus tiba-tiba ngeiyain trus gitu deh dibisain selama satu bulan itu dirumah nah kayak gitu, gitu trus bangun jam 3 gitu benr2 keras kan gitu a, **mungkin karena itu dari awalnya terpaksa jadi kebiasa gitu, jadi yang awalnya apa namanya terpaksa ketemu sama tuhan terus karena kebiasaan ketemu**, banyak kali kalau tiba2
- 860 S ketemu kalau ga nyapa kan gaenak gitu jadi ketika aku balik lagi, gaboleh ini masak si aku udah pake jilbab gini udah menyatakan apa namanya karena menurutku kan apa ya bahasanya gitu deh pake bahasaku lupa aku, nanti kalau seandainya udah nyemplung jadi baik jadi baik gitu
- 865 P Kalau mau baik ya baik sekalian kalau mau heeh

- 870 Jadi kalau mau berubah gitu kan yauda berubah total gitu
 gitu kan, kalau kita berubah setengah2 menurutku malah
 munafik gitu kan, makanya kalau keinginan kayak gitu
 S kalau mau nakal yauda nakal gitu kan kan sekalian, kalau
 berubah yauda berubah sekalian gaboleh setengah-
 setengah ya gitu sih pokoknya itu tadi itu si awalnya sama
 875 yauda sama gaenak juga si selama kayak gitu kan berbeda,
 kayak ayah kenapa aku berbeda wkwkwkwk
- P Terus, oiya
- S Ini cerita aja ya kekekekeke
- 880 Apa namanya, berarti alasan kamu, kan tadi kamu cerita
 salah satu kamu pengen berubah juga karena ibu dulu,
 kamu kan pernah cerita karena ibu juga kan terus masalah-
 P masalahmu yang ada itu suatu alasan terbesar kamu atau
 banyak faktor yang mendorong kamu untuk berubah ?, ibu
 sama kayak masalah-masalah yang kamu hadepin itu tuh
 885 ee faktor kamu yang faktor pendorong kamu buat berubah
 ngga si ?
- Kalau faktor berubah keluarga si**, karna kan kalau ibu
 ngga terlalu pengaruh si dalam perubahan ya karena kan
 kondisi keluarga yang broken home jadi kayak suatu anak
 890 jadi ngga berani, aku pengen keluargaku kayak gini suatu
 saat aku pengen loh punya keluarga yang bisa membuat
 apa ya jadi keluarga utuh, jadi **aku pengen nih punya
 keluarga yang harmonis yang utuh gitu, itu kan harus
 dimulai dari sekarang, dulu juga gitu mikirnya ah**
 895 S **nanti aja nanti aja deh gitu kalau udah jodoh pasti apa
 namanya masak sih kayak gini terus, masak sih tuhan
 ngga sayang gitu, tapi balik lagi deh kepikiran kalau
 ngga sekarang berubah terus kapan, kan lebih baik
 kalau kita berubah sekarang kita coba deh pasti suatu
 900 saat nanti kalau udah saatnya apa ya ibaratnya kan
 jodoh kan udah di takdir ya, pasti jodohku skrang kan
 udah berubah kan gitu**
- P Wesssssss
- S Pasti kan kalau pengen sesuatu yang baik kan harus
 905 dimulai dari sekarang iya kan
- P Iyaaa
- S Jadi ya gitu deh pengen punya keluarga kayak gini, jadi
 aku coba mulai dari sekarang gitu, pasti kalau mungkin

- 910 seandainya terlalu dadakan maksudnya aku nggakan siap dalam kondisi kayak gitu pasti apa ya berubah kan ngga gampang ada yang sekali instan gitu
- P Power rangers
- 915 Aku kan memutuskan wkwkwkwk , mungkin kalau ngga berubah sekarang aku berubahnya besok gitu belum tentu besok aku siap maka yang ada aku gamau ngerusak semuanya aku malah ciptain atau membuat apa namanya hal yang udah terjadi dikehidupanku gitu kan kan bisa jadi karena kita masih apa yang kita ibaratnya kita udah nancep banget nih kita trus tiba2 gini nih tiba-tiba berubah kan ga mungkin jadi faktornya banyak
- 920 P Ehhmmmmm,
- S Jadi mempunyai kehidupan yang apa versi lebih baik daripada yang kemarin atau lama yaaa
- 925 P Nah menurut kamu yang sekarang nih, kamu udah kah kamu memaafkan dirimu sendiri ?
- S Emmmm untuk hal yang ini itu sih udah
- P Udah ?
- 930 Karena udah minta maaf ke orang-orang walaupun mereka masih kadang merasa mereka masih nggasuka yaa, atau mungkin yaitu urusan mereka gitu mereka yang punya perasaan dulu itu terlalu parah bikin ulah misalnya terlalu menyakiti mereka gitu mereka bener-bener masih nggasuka tapi yang pentingkan aku udah minta maaf apa apa namanya ibaratnya udah selesai lah untuk hidup sendiri kan tujuanku minta maaf juga tulus dan misalnya mereka mau terima yang sekarang dengan diriku yang skrang gitu bukan yang dulu jadi kalau mereka masih marah yauda biarin, masak si mereka ngga maafin kalau mereka emang ditakdirin buat jadi temen kan mereka akan dateng sendiri tapi kalau ngga, mungkin mereka merasa lebih baik gitu, itu aja si , insha allah udah
- 935 S Kalau menurut kamu tuh memaafkan diri itu yang kayak gmna si ?
- S Apa ?
- 945 P Memaafkan diri itu yang kayak gimana, menurut kamu, makna memaafkan diri kamu apa
- S **Yang paling utama si itu si bisa menerima diri sendiri terutama sama masa lalu, kan ngga semua orang ya**

- 950 **bisa nerima masa lalu mungkin kita bisa nerima diri apa adanya gitu, jadi diri sendiri trus apanya kita nanti berubah gitu, bukan karena faktor orang lain atau apa, tapi berubah karena diri sendiri karena pengen lebih baik ya,** pengen ngrasa lebih tenang atau apa, contohnya kayak aku kan mungkin dulu ngga kenal nih
- 955 sama namanya perawatan mungkin dimulai di apa namanya mencintai dirikan memaafkan dirikan termasuk itu, ngelakuin itu karena karena aku cinta sama diriku kan gitu misal aku berubah pun juga karena peduli sama diriku gitu aku juga nerima sama yang hal-hal yang udah
- 960 udah aku terima gitu, padahal aku kan ikhlas, soalnya kan apa yang aku salah-salahin itu di netralkan mungkin gitu si, itu namanya memaafkan kalau misalnya masih ada dendam kalau ada perasaan berarti itu belum memaafin gitu dan pasti hidupnya tidak akan tenang menurutku kalau
- 965 masalah atau bayang2 masalah masalalu, masa lalu itu ibarat pasti bisa lupa setiap orang jadi, yang bisa lalukan itu tadi deh nerima, menaruh oiya meletakkan masa lalu ditempatnya gitu, biarin itu di masa lalu gitu, jangan sampai menghambat sekarang gitu, masalalu ya masalalu
- 970 gitu walaupun akan selalu dibawa dimasa sekarang dan masa depan tapi jangan sampai masalalalu itu menjadi penghambat gitu, tapi kalau masa lalu masih jadi pengambat
- P Heem
- 975 S Itu berarti harus ditanyain ke diri sendiri harus sebagai evaluasi lagi itu ja si
- P Berarti misal kamu dikasih pilihan antara aa menjadi diri sebelum berubah itutu kamu eh jangan deh jangan gitu, jadi kamu tuh pilihan lain nggasi, aku malah bingung
- 980 sendiri ngasih pertanyaan, kamu punya pilihan lain nggasi selain kamu okee aku harus berubah waktu dulu ?
- S Apa ?
- P Punya pilihan lain, selain berubah ngga si ? berubah ke arah
- 985 S Ha, gimana, pilihane kayak gimana ?
- P Kayak eee mungkin ya amit-amit kayak lebh milih untuk mengakhiri hidup kan dengan probelmatika hidup ini
- S Apa, mengakiri apa ?

- 990 P Mengakhiri hidup
S Hidup ?
He,eh atau berubah jadi tuh kan kamu ini memutuskan oke aku harus menjadi seorang yang lebih baik lagi menjadi seseorang dengan cara berubah diri, menerima keadaan dulu sebelum kamu memutuskan buat berubah ada ngga si pilihan lain yang kamu pikirin gitu loh
- 995 P Hmmm nggada si kalau untuk faktor apa namanya kayak keinginan selesai gitu kan karena faktor itu nggada si, karena keinginannya apa ya kalau bunuh diri itu kan bahasanya apa ya aku ingin mati secara terhormat ya tidak dengan bunuh diri ya kayak keren dikit gitu serius aku gamau karena apa ya, karena dulu karena keluarga gitu tapi kalau bener-bener ngelakuin ini kadang bisa dibilang ngga si, jangan sampai lah kita mati terus kurang berkelas gitu mati karena apa kek gitu ga keren, cari kematian yang keren wkwkwkwkw
- 1000 S Okee hemmm, brarti kamu emang dari awal kepikirannya brarti emang aku harus berubah jadi lebih baik lagi dari awal emang satu pikiran itu
- 1005 P Heem gitu si, pas dari aku baru ada pemikiran kayak gitu walaupun kadang, kadang nih sampai sekarang pun masih ada pikiran gini nih, kayak aku lagi stress gitu apa namanya biasa kan masih sering naik turun kadang ada pikiran aku harus pergi deh, aku mau keluar negri aja disana kan enak bebas dan udah disana sekalian deh gitu
- 1010 S aja seneng2 gitu kan, tapi ada disatu sisi tapi besok aku harus berubah lagi ya pakai sesuatu yang lebih panjang lagi jadi kadang masih ada sesuatu yang bertabrakan sebetulnya itu menginginkan kebebasan kebebasan dalam semua hal kayak free apa namanya tiduran
- 1015 P Ohh gitu
- 1020 S He,e trus kemudian pkoknya sesuatu yang apa ya kebebasanlah tapi disatu sisi itu bener-bener kayak maksa bukan maksa ya kayak ngasih sugesti ayo dong kamu bisa, kamu update lagi ya akhirnya pelan-pelan trus pada bentrok gitu ketika stress keinginan bebas ini malah makin besar gitu, makanya kalau lagi stress lagi bener bener, harus keluar sendiri dulu biar kepikiran itu ga makin
- 1025

- menjadi soalnya aku orangnya itu apanya bonek bondo nekat
- 1030 P Bonek wkwkwk
- Makanya kalau udah keinginan untuk keluar gitu ya nggada siapapun yang bisa menghalangi gitu jadikan ngga mikir panjang mikir lagi gitu, misal kayak udah nemuin strategi misal nih sekarang lagi stress aku mikir bentar nih
- 1035 aku keknya berhenti trus harus ke singapura sekalian waktu itu kondisinya contoh apa mungkin udah ada passport, uang juga udah nyukupin apa yang dibutuhin udah ada itu udah ga mikir panjang lagi pasti deh langsung
- 1040 S berangkat tapi kalau masih ada kendala misal uang belum cukup atau gini-gini gitu kan mikir ualng ya, nah disaat mikir ulang itu deh tak gunain buat apa menetralsisir pikiran-pikiran kayak gitu, gitu deh kalau udah stress gitu udah yang nekat terlalu nekat kalau udah mikir buat kesini harus kesitu gitu masalah nanti disana kayak gimana itu
- 1045 urusan nanti yang penting nyampe gitu pokoknya kalau lagi stres gitu bener-bener netralisir jangan sampai di lakukan gitu si
- P Apa si usaha kamu buat bisa tetep istiqomah lah istilahe gitu istiqomah buat usahanya kamu itu apa ?
- 1050 **Kalau usahaku si buat tidak untuk menyentuh hal-hal yang buat kayak gitu**, contohnya kayak cerita, mungkin biar ga kesitu, apa ya hal yang kadangkannya kayak gitu kan memicu ya memicu apa namanya keinginan lagi gitu jadi harus menghindari hal kayak gitu jadi misal aku cari hal kayak kpop-kepop gitu kan misalnya ya contohnya
- 1055 kayak lihat yang lagi apa yang cakep-cakep pokoknya yang pkoknya menghindari hal yang bisa memicu hal tersebut kadang kan hal yang memicu kayak gitu kan, apa ya dipancing dikit gitu kan yang langsung, misal kayak ketemu dijalan atau sekelebat meilihat gitu kan udah yang
- 1060 memicu ya tidak harus memicu hal yang besar gitu tapi kayak yang kita lihat aja orang yang sama kadang kan artinya gini kan udah pernah aaa apa terjun kesitu ya jadi ketika lagi jalan trus ketemu sama orang dia bisa aja gitu kadang udah langsung ada kayak feeling ini kayaknya gini
- 1065 deh gitu itu pasti ak perhatiin aja trus ternyata bener deh dia ketemu gitu kan sama orang, jadi kadang gatau ya jadi

- 1070 kayak kita ya mungkin apa ya, kayak ga ngrasa kayak ada signalnya gitu, padahal biasa aja kayak Cuma tak lihatin kadang pasti ooh bener gitu tapi kayak udah ngrasa kayak apa bahasanya gitu kayak wkwkkw jadi kayak ada rasa tek gitu, padahal biasa aja jadi kayak ada signal2 kayak ada rasa gitu
- 1075 P Jadi apa namanya aku kan pernah denger misalnya a kalau orang LGBT ketemu LGBT itutuh bisa punya frekuensi yang sama gitu loh, bisa tau oh orang itu kayak gini, emang bener ya ?
- 1080 S Banyak si ya gitu, iya deh kayaknya gitu deh. Jadi kadang sampai sekarang gitu ketemu dekat gitu ya yauda ada ini dia anu deh gitu, terutama tapi kadang tuh suka ngalihin gitu ah udah ah gaboleh suudzon gitu
- P Ohh heem
- S Apalagi tau ini ngga yang lagi famous banget nih, broja brojo atau siapa itu namanya yang dia waktu apatuh eee demo, demo kemarin
- 1085 P He.e
- S Yang mahasiswi mahasiswa demo mahasiswa yang dia pakai sayap itu
- P He.e he.e
- 1090 S Yang dia anak surabaya nah kadang tuh apanamanya sesek tak ambil power bank,
- P Okee okee (subjek ambil power bank)
- S Sek bentar yaaa
- P Okeeee
- S Ayyaayyaya
- 1095 P Santai-santai
- S Nah kadang mikir ngelihat dia gitu kan kayaknya anak ini apa namanya belok deh gitu kan tapi kadang mikir kayak gitu tapi mikir apa namanya langsung gaboleh *suudzon* gamungkin positif thinking ya, tapi guru biologiku pernah bilang hmm homo itu belum tentu banci
- 1100 P Iyaaa
- S Tapi yang banci itu dia pasti homo dia bilang gitu
- P Bener kok kata, katanya sih gitu katanya orang-orang
- 1105 S Makanya gitu deh, itukan apaya yang paling kelihatan ya terus ada juga kadang lihat orang dia cakepp gitu tapi tiba-tiba ada kepikiran kayaknya dia gini deh tapi biasanya

- 1110 kalau dia bagian gay gitu kan, gay itu malah signalnya lebih kuat daripada cewek atau ke cowok gitu, itu menurutku lebih apa ya, mereka lebih berani nunjukin atau ada kode-kode tertentu biasanya bisa dilihat dari pakaiannya gitu, pakaiannya tapi ga semua orang si beda kok rasanya ketika kita ketemu orang yang kek gitu menurutku ya apa ya signalnya lebih kuat kalau cwek dia signalnya ga sekuat yang cowok menurutku tapi misalnya
- 1115 udah biasa gitu maksudnya udah pernah masuk gitu pasti kerasa kok biasanya di bagian Fnya ya taukan F nya ? walaupun dia F gitu kita udah ngrasa kalau dia gini deh gitu itu tadi mungkin ada signal2 tertentu kali ya duh udah kerasa gitu tapi yang paling jelas kelihatan itu yang cowok itu walaupun dia top ataupun bottom apa ya kek lebih bener-bener kuat gitu beda kok rasanya ya gitu deh
- P Gatau wkkwk
- S Biasanya itu ya kalau mereka se komunitas
- P Iyaa
- 1125 Itu ee kan cenderung dengan kribo ya ? nah itu juga bisa jadi signal ada juga warna-warna tertentu yang kayak warna apa ya lupa aku pokoknya dia itu posisinya ini itu pokoknya ada kok tandanya kayak gitu trus belum lagi kalau ada kumpulannya aku cuma tau 1 tempat si di
- S surabaya itu di royal itu tuh si cwek si kalau cwok gatau ada apa ngga, tapi aku ngga terlalu suka kumpul-kumpul kayak gitu ya
- 1130 P Eh tapi kamu ikut komunitas2nya gitu ngga ?
- S Ngga,
- P Ngga ?
- 1135 S Ngga, saingannya berat nanti kalau ada anu diambil gitu
- P Aduhh
- 1140 S Wkwkkw apalagi kalau pacar nanti saling direbut wkkwkwk ngga si pkoknya tapi kalau kenalan banyak lah, bahkan temennya sepupuku juga ada kayak gitu, tapi aku nemuin dia sendiri gitu tapi sepupuku nggatau kalau temnnya kayak gitu, Cuma aku tahu jadi kalau ketemu lagi main bareng tak lihatin aja tapi aku ga suka mengintimidasi orang yaa
- P Okeee

- 1145 S Jadi kalau ngelihat orang itu ya Allah tak lihatin aja sampai
sugestiku itu bener gitu deh di royal plaza biasanya hari
minggu mereka sering kumpul
- P Hmm okee
- 1150 S Di fotckow atau fotkow gitu ? kalau ga salah itu katanya
hampir semua tempat ada terus katanya menurut dari
influencer ? indonesia paling banyak itu di bandung kalau
ngga salah
- P Iyaaa di bandung iyaa
- 1155 S Bener yah ? bandung, surabaya, pokoknya urutan kedua
surabaya atau jakarta surabaya kalau ngga salah
- P Surabaya
- S Ya malang eh surabaya ya
- P Ada komunitase gedhe banget surabaya
- S Iyaa ada bandung surabaya malang
- 1160 P Iyaa ada malang jogja
- S Jakarta jogja juga yahh
- P Jogja tuh ya termasuk gedhe banget
- S Belum pernah ketemu yang jogja soalnya, tapi kalau
bandung waduhh banyak sekali disana
- 1165 P Ohh udah pernah ?
- S Apaa ?
- P Pernah kesana ? pernah maksud,e ikut kumpul gitu
- S Jadi temen-temen itu kebanyakan dari terutama dia anak
dance cover ?
- 1170 P Oooo iyaa yaa yaa
- Nah kalau kebanyakan maupun cewek cwok kebanyakan
anak dance cover makanya kalau kemudian udah anak
dance cover gitu yah karena emang dance cover itu
munculnya kek gitu, sebenarnya makanya tak pikirin kan
- 1175 S hal kayak gini kan bisa dibilang tabu ya menurutku
semenjak ngeboomingnya kpop itu nah itu deh awal mula
titik dimana mana titik lagi, awal mula hal itu dianggap
biasa gitu, mulai dianggap biasa jadi orang-orang kayak
aku yah yang udah ngrasa kayak gitu sejak lama
- 1180 P Heem
- S Yang awalnya mungkin iya ngerasa kayak apaya ya ini
ngga ada atau ngga percaya kalau itu ada yang smenjak
apa ada kpop muncul saling shipen kan gitu trus akhirnya
mereka percaya ohh beneran ada loh ini nah gitu, gitu deh

- 1185 nah mereka buat bikin apa ekspose trus mereka berani buat apa apa namanya ibaratnya terjun lebih dalam lagi gitu seandainya mungkin suatu saat ga jadi hal yang biasa aja jadi ya apa ya jadi hal yang ngga dibicarakan ya sekarang itu, dan itu ya menurutku itu si ya karena menurutku itu
- 1190 udah booming ya dlu ya, mungkin dulu ada tapi kan tertutup banget gitu karena udah ama kan ada kek gitu komunitasnya pun kan udah lama udah lama banget cuma kan baru bener-beenr kebuka apa mumpung ada kesempatan kebuka mumpung ya sejak itu ada trus ya
- 1195 banyak yang apa ya, menyuarakanlah ibaratnya udah berani expose nah gitu deh akhirnya banyak orang pun yang awalnya nyoba-nyoba dia homo kayak gitu si kalau udah kayak gitu yauda gmna perkumpulan itu juga ada tapi kan cuman kalau skrang udah jadi hal yang biasa
- 1200 P Yayayya
S Tapi kan mungkin menjadi cuttren ? kayak gitu kkkkek
P Oiya terus misal kamu kepikiran nih ada, kepikiran muncul pengen balik biasanya apa yang kamu lakuin ?
- 1205 **Ada kepikiran kayak gitu si itu aku biasanya cerita ke orang yang tau aku dari awal, butuh cerita aja gitu kita keluarin apa keluarin prasaan** kayak gitu jadi kan ada group online gitu kan awalnya aku hampir hampir tiap hari lah ngobrol gitu bahkan ketika aku apa gitu, balesnya cepet banget gitu saat sibuk aku bales chat cepet, kalau lainnya
- 1210 S balesnya kayak nanti deh nanti gitu maksudnya kalau dia aku bales cepet deh gitu kan trus semakin lama ngerasa aduh kayaknya ga bener deh ceritanya cerita deh ke temen eh masa sih aku masih anu apa namanya masih belum berubah belum sembuh
- 1215 P Heem heem
Hay man gitu, karena dia kenal dari smp kan gitu jadi dia udah paham lah kan emang dari awal ngomong cerita ini kan emang belum gitu udah paham gitu, jadi kyak udah paham si gitu, buat ngeluarin buat cerita **kalau udah**
- 1220 S **keluar kan udah lega tuh, kalau udah ngeluarin biasanya udah bisa berfikir jernih lagi, jadi kalau udah ngeluarin udah mikir ohh yauda deh gaboleh apa namanya tak netralisir gitu biasanya mulai tak hindari tak hindari itu** kayak agak lamaan balesnya nanti

- 1225 mungkin bukan prioritas lagi kan aku kan pkonya gitu deh
wwkwkwk **jadi pengendalian diri ke arah
pengendalian diri**
- P Jadi kamu misal kalau lagi ada pikiran buat balik jadi
ngrasa ada kepikiran worry gitu sama diri kamu gitu
- 1230 S Apa ?
- P Misal aa kamu punya pikiran, kepikiran pengen balik terus
itu kamu ngrasa cemas sama diri kamu sendiri
- S Ngrasa apa ?
- P Cemas
- 1235 S Apa ?
- P Cemass
- S Cemas ?
- P Heem, Cemas sama diri woory gitu loh
- S Ada si perasaan cemas cemasnya itu apa ya takut gitu sama
diri
- 1240 P Heeh. Cemas sama diri worry gitu loh
- S Iya sih. Perasaan cemas, cemasnya itu apa ya takut gitu
sama diri sendiri, takut nanti gabisa ngontrol gitukan
- P Heeh
- 1245 S Karna dibawa sama ya haha takut dibawa gitu tadi
- P Heeh
- S Takutnya ga bisa ngontrol, ya cemas makanya butuh
temen cerita, siapa ni yang tau gitu kalau misalnya dia
marahin, yaudah bagus gitu gak apa apa marahin, tapikan
ga semua orang yang tak ceritain
- 1250 P Iyaya
- S Gitu orang orang yg bener bener paham banget baru tak
ceritain gitu. Cuman buat ingetin apa tak suruh buat
ingetin diriku aja sih
- 1255 P Heeh
- S Gitu, mungkin disaat aku gak bisa ngontrol baru butuh
bantuan orang lain, tapi kalau masih bisa ngontrol yaa
cukup diri sendiri aja yang tau kayak gitu
- P Oke, berarti kamu biasa nya cerita ketemen temen kamu
- 1260 S Heem iya yang dia tau apa hehe yang tau ceritaku dari awal
- P Tau seluk beluk lah
- S Iyaa yang mungkin dia udah capek ngasi tau

- 1265 P Heem
S Yang dia udah paham banget lah
P Okeke
Mau ga mau jadinya dia terpaksa menerima hehe tapi yang biasanya yg aku anggep dia ga bisa nerima dalam artian ee
- 1270 S apa ngejudge lah, yang apa bukannya malah ngedukung malah ngejatuhin nah itu yang tak hindarin
P Heem
S Malah berbahaya
P Tapi ada?
- 1275 S Ada sih pasti.
P Ooo.
Cuman dia biasa aja, cuman dia statementnya ngejatuhin
S gitu. Padahal orang kalau kayak gini jangan dijatuhin, makin...pokonya aku kalau dijatuhin, makin aku keras
- 1280 P Hmmm
S Makin tak lawan dia, dia ngelarang diri makin tak lakuin, gitu....kalau cara penyampaian nya salah eaa hahaha
Aduh duh hati hati ni hati hati nii. Terus kalau menurut
P kamu tu hal hal apa aja sih yang bisa ngehambat kamu buat
1285 berubah
S Apa?
P Hal - hal yang bisa ngehambat kamu untuk berubah itu apa aja
S Hal yang bisa?
- 1290 P Ngehambat kamu untuk berubah
S **Yang bisa ngehambat aku untuk berubah itu...adalah hmm mungkin diri aku sendiri sih**
P Kenapa?
S Pikiran pikiran itu deh, kalau hmm kan musuh terbesar diri sendiri kan sebenarnya bukan orang lain ya,
- 1295 P Heem
Tapi, egonya sendiri pokoknya dirinya sendiri lah, **musuh terbesar kitakan diri kira sendiri musuh terbesar kita.**
Yaa ini diriku sendiri lah menghambat gitu, disaat lagi gak bisa sejalan disaat kita pengennya berubah tapi disatu sisi
1300 S dia pengen apa ya, pengen balik gitu kan bener bener menghambat apalagi kalau udah kedistract kayak ee kayak tadi yg mba bilang gitukan yang bisa mancing kayak kita pakai sesuatu terus dia kepancing gitu, nah itu deh bener

- 1305 bener harus apa menghambat banget dibagian yang
kebawa itu
- P Hmm
- Jadai...iya gitu deh jadi sekarang sih tau ee apanya
- 1310 S kepancing-kepancing gitu, jadi disaat kita udah maju harus
mundur lagi buat benerin yang ini
- P Heem
- S Gitu sih, jadi ga semulus itu buat berubah
- P Panjang dong perjalanannya
- S Gak apa apa haha
- 1315 Nah, oiya terus sekarang dengan kamu yg berusaha proses
buat berubah, kira kira apa sih yang kamu pahami atau
sadari dari perubahan itu?
- P Yang aku sadarin dari perubahan ini ya.... Yang aku
sadarin..bentar yaa aku susun kata katanya biar lebih puitis
- 1320 S lah bentar hahaha
- Perubahan ya dari perubahan ya
- P Heem
- Paling yang aku sadari tuh, terkadang ee lebih ke arah
ee apa ya kadang tu gak semua hal tu berjalan dengan
seperti yang kita inginkan gitukan**, contohnya kita ga
mau nih dalam posisi kayak gini, tapi apa ya kayak kita
udah ditakdirin kayak gini, **Menurutku inikan bukan
apa inikan dah takdirnya Tuhan ni, mungkin Tuhan
ingin nunjukin aku tentang dunia, apa ya dunia lain
mungkin ya dunia seperti itu memang ada gituloh**, ya
- 1325 S mungkin kalau sendirinya aku gak, gak pernah terjun
kesitu mungkin aku bener bener buta. Yang aku tau dunia
tu baik baik aja loh kayak gini padahal aslinya ketika
setelah terjun bener bener tau gituloh ternyata dunia tu
separah gini apalagi aku tau faktor mereka itu
- 1330 P Heem
- Faktor mereka jadi kayak gitu itukan banyak banget dari
mereka yang keluarganya seperti ini
- 1335 S Heem
- Kondisinya seperti ini jadikan bener bener sadar
gituloh** bahwa sebenarnya apa ya ee kalau kita ngebahas
tentang apa sih namanya apa bahasanya hmm bentar
bentar aku mau nyusun dulu kata katanya hehehe apa ya

- 1345 **ibaratnya apa ya dunia kita tu separah ini gitu loh.** Ee mungkin **kalau dari sini kan, untuk aku sendiri mungkin aku bisa berbenah ya berbenah untuk diri aku sendiri,** untuk mengantisipasi ee mungkin untuk keluarga aku mendatang biar ga sepeerti itu kan mungkin
- 1350 dari ee aku berarti harus paham ilmunya parenting karna kebanyakan dari mereka kebanyakan adalah anak anak yang kurang kasih sayang lah
- P Heem
- Pointnya disitu, anak yang broken home...jadinya mereka
- 1355 S melampiaskan ke hal yang kayak gitu, apa mungkin ga cuman ke hal yang gitu aja ya, ada yang mungkin ke durk dan keburukan apa ke..pelimpahan yang lain kayak gitu
- P Heem heem
- Itukan faktornya dari keluarga kemudian ada juga yang
- 1360 S keluarganya baik baik aja tapi orang tuanya sibuk, dia kekurangan kasih sayang...
- P Iyaya
- Jadikan bener bener terbuka gituloh, oh berarti besok kalau aku jadi orang tua, aku harus seperti ini walaupun aku gak
- 1365 ada orang tua eh walaupun aku gak dekat sama orang tua ku hal seperti iitu tapi karna aku udah ngeliat ya, selain bercermin sama diri sendiri tapi aku juga ngeliat sama
- S kondisi orang lain, berarti aku harus menjadi seperti ini harus apa nanti jadi orang tua seperti ini bahkan punya
- 1370 keinginan gak apa apa ya aku sambil cerita ya,
- P Gak apa apa lah, gak apa apa gak apa apa selalu aja aku mendapatkan inspirasi
- Sampai aku nanti itu punya namanya aku pengen punya
- 1375 rumah singgah gitu kan, pengen punya rumah singgah *broken home*, jadi kenapa tak namain rumah singgah, ini buat apa ya..rumah sementara buat orang orang yang
- S ngerasa dia kehilangan arah yang dia tak tau kemana terutama kan buat anak anak yang broken home atau
- 1380 mungkin kan dia ngerasa apa ya dia ngerasa ga punya rumah, nah aku pengen nyediain rumah sementara buat mereka tapi bukan berarti disini aku ngajak mereka buat mereka apa namanya menjauh dari keluarga mereka tapi disini aku pengen apa ya kayak ngasih mereka kesadaran

- 1385 gitu, bahwa keluarga itu mau gimanaapun keluarga mereka, keluarga itu adalah tetap nomor satu apa ya rumah nomor satu kita gitu, jadi kalau e apa keluarga kita berantakan, yaudah yuk kita coba deh gimana mungkin dari kita ngolah pikiran kita atau mungkin bisa jadi karna kita yang
- 1390 udah sadar kayak gitu, itu kita yang mungkin bisa nyatuin keluarga kita lagi gitukan, jadi cuman pengen gitu deh karna kebanyakan dari orang orang yang mungkin sama kayak aku mereka kadang cuman ga tau mau kemana hilang arah, dan orang orang pun gak semua orang peduli
- 1395 dengan mereka gitu, yang mereka dianggap mereka anak nakal terus mereka anak ga bener gitu padahal mereka aslinya semua baik semua orang itu baik gitu, cuman terkadang karna mereka gatau itu tadi deh jadi aku pengen ciptain rumah itu ya dari mereka kan siapa tau setelah
- 1400 mungkin apa namanya setelah mereka sadar gitukan, kan mungkin butuh disadarin aja orang orang kayak gitu, mungkin dengan mereka setelah sadar itu, mereka jadi ngerti gitukan oo ini seperti ini gitu, karna kebanyakan ya itu tadi sama kayak anak broken home yang anak itukan
- 1405
- P Heem
- S Sebenarnya cuman gatau aja mau kemana,
- P Iyaaa
- S Kalau mereka udah tau arahnya, mereka pasti lebih gampang kok buat ngelangkah, itu sih ya hehehe
- 1410 P Super sekali
- S Aku malu hehe
- P Ya biasanya malu-maluin nih
- S Yah kok tau haha
- 1405 Tadikan kamu bilang ee kalau memaafkan diri tu berarti juga mencintai diri kan, nah upaya kamu untuk mencintai diri tu kayak gimana sih
- Mencintai diri itu ya ee apa lebih ngedengerin diri sendiri. Apa sih maunya diri sendiri tu itu dengerin aja itu,** pasti apa ya...tapi jangan sih kalau dengerin hal yang
- 1410 S negatif jangan, dalam artian ada pokoknya kita...contohnya kayak gini, kita bingung nih contoh ilustrasinya dia...kita bodo banget kan, tapi disatu sisi kita ada pikiran buat "udah deh aku butuh istirahat ni, butuh

- 1415 istirahat. Yaudah turutin gitu. Itukan salah satu mencintai diri sendiri juga. Ini kita turutin. Yaudah kita istirahat. Ayok kita turutin. Kayak gitu, ngertiin diri sendiri terus bercerita sama diri sendiri itu juga penting. Jadi apa luangin waktu sendiri disitu kita diem aja sambil kita
- 1420 ngobrol sama diri sendiri. Apa sih yang udah kita lakuin selama ini, pencapaian apa sih yang apa namanya, yang udah kita lakuin gitu. Kalau kita ngelakuin hal buruk ee ini rugi ga apa namanya ada dampaknya ga buat orang lain, kalau ini ternyata merugikan
- 1425 P Heem
S yuk kita evaluasi bareng jadi kayak seakan akan kita ajak ngobrol orang lain padahal itu
P Diri sendiri
S Lagi ngobrol sama diri sendiri, yakan sambil evaluasi
- 1430 ngedengerin diri sendiri dia maunyaa apa
P Heem
Siapa tau diri sendiri lagi capek atau mungkin diri sendiri butuh perubahan, itu sih mencintai diri sendiri yaitu lebih ngedengerin diri sendiri, ikutin aja daripada memaksa diri
- 1435 sendiri juga kasian...tapi kalau misalnya butuh, kayak apa namanya ee ya mungkin dari teman teman yang kayak gitu, mungkin mereka butuh ngobrol sama dirinya sendiri kali ya, jadi bener ga sih gitu kayak gini, jadi kayak seakan akan jangan ngobrol dengan ee me..apa, jadi anggap kayak
- 1440 ketika lagi ngobrol itu ada dua sisi dalam diri gitu
P Heem
Mungkin satunya sisi a satu sisi b, mereka kan pasti punya sudut pandangan yang berbeda nah kayak lagi ngobrol aja, ajak ngobrol gitu tapi pasti lebih enakan kayak gitu. Pasti bakalan lebih mengenal diri sendiri walaupun yang masih proses ya
- 1445 P Iyaya gak apa tu
S Hehe ya gitu sih hehehe
- 1450 P Terus ini, misal masalah ya kalau misal kamu tu balik lagi, balik lagi dengan posisi kamu balik lagi melakukan hal kesalahan hal yang sama, melakukan suatu kesalahan yang sama, eh tiba tiba kamu berubah kira kira ee disitu kamu bakal menerima perasaan itu lagi ga? Ee pasti dong

- 1455 berubah, udah berubah nih panjang, terus tiba tiba kamu pengen balik lagi. Udah balik, eh kamu udah balik sadar lagi
- S Aku.. gimana gimana gimana? Tadi keputus, sek sek
- P Okee oke
- 1460 S Ulang ulang ulang
- Misal nih, sekarang kamu udah berubah dengan proses yang kamu laluin kan dah panjang banget kan, nah terus tu
- P tiba tiba kamu balik, balik lagi jadi balik lagi, tengah jalan kamu sadar, sadar lagi..nah, kamu bisa ga sih, misal itu
- 1465 kejadian, kamu bisa menerima hal itu gak?
- Kalau aku misal balik lagi ya, mungkin untuk berubah balik lagi ke posisi kayak sekarang sih, bakalan susah banget walaupun ada pikiran itu, pasti diriku sendiri udah bilang, kamu udah apa kamu udah kayak gini loh**
- 1470 S **gitu, pasti pikiran ku nganggepnya ni kalau aku balik lagi, aku pasti bakal muna aku udah terjun lagi kesini gitu. pasti kayaknya untuk berubah lagi menjadi keposisi sekarang itu bisa dibilang susah banget.**
- 1475 P Hmmm
- Tapi misalnya anggep deh jurang, kita udah diatas tiba tiba kita mutusin buat jatuh lagi gitu. Jatuh ke lalu ke jurang itu, itu pasti buat bangkit itu susah banget, jadi kalau untuk kadang kepikiran buat berubah, ee kemungkinan kecil sih
- 1480 kalau aku ngeliat memutuskan karna kalau aku berubah, kalau seandainya mau apa, ee jadi buruk yaudah buruuuk...aja gitu,jangan sampai kita mainin baik buruk baik buruk gitu walaupun orang kan ada lagi masa masa kayak gitu, cuman kalau pasti untuk jadi baik, pasti
- 1485 bakalan terus tetap, makanya ketika udah posisi kayak sekarang tak usahain jangan sampai aku kepleset lagi
- P Heem kayak gitu
- 1490 S Walaupun kepleset beneran aku paham diriku kan, eh gak apa apa yaudah deh hehe tapikan takutnya nanti ketika kita udah jatuh lagi, udah kepleset jatuh lagi
- P Heem
- S Buat naiknya susah. Iya kalau masih ada kepikiran masih kepikiran buat pengen balik gitu, buat berubah. Dan hal

- 1495 hal buruk ya, menurutku hal buruk itu benar benar yang makin ngebukain ya, ngeutarain atau benar benar jatuh ga bisa itu lagi, makanya sekarang kalau udah mau jatuh, benar benar berushaa buat jangan sampai lagi
- P Heem
- 1505 S Itu sih hehe
- P Tapi kamu sekarang
- P Ee apa kamu sekarang mau udah bisa menerima masa lalu kamu dengan segala kekurangan kamu
- S Menerima segala kekurangan?
- 1510 P Iyaa
- S Hmm Iya sih
- P Mungkin ada gitukan
- S Beneran...apa?
- P Mungkin ada kekurangan apa, kan kita pasti manusia
- 1515 punya kekurangan dong
- S Heeh
- P Gitu, nah kamu udah bisa nerima?
- S Lagi mencoba sih mencoba
- P Mencoba ya?
- 1520 **Lagi mencoba buat menerima ee mencoba ini juga ee kita apa membuat menerima diri sendiri, terutama ada pikiran ketika apa namanya ketika diri sendiri belum bisa nyatu gitu,**
- P Heeh
- 1525 Yaa nguji sekali, pengen ini itu pengen ini pengen ini jadi kayak masih bentrok gitu, gimana caranya biar kita sama diriku sendiri itu bisa sejalan gitukan
- P Heem
- 1530 Karnakan setiap orang pasti ada lah kayak gitu gitu, yaitu tadi sih aku pengen lebih mengenal diri ku sendiri, ee keinginan diriku sendiri itu apa sih
- P Heeh
- S Itu sih, aku pengen lebih pengen cari tau tentang itu, Oke terus ee selama proses kamu berubah ini. Ee siapa aja
- 1535 P sih yang udah bantu kamu buat sampai diposisi sekarang ini
- S Yang bantu.. **itu sih temenku paling dekat**
- P Heem

- 1540 S Kemudian ee **temen sih lebih kearah “temen”** tapi beberapa sih yang bener bener apa namanya buat temenku yang biasanya tak ceritain, kemudian apa namanya ee yang **tak bilang aku punya temen yang agamanya kuat itu yang dia tau ceritaku**, tapi dia tetep apa e memandang apa kayak ngeliat aku tu bukan sebagai orang yang seperti itu,
- 1545 P Heem
tapi dia masih support, kemudian siapa lagi ya...**sama diri sendiri sih aku lebih banyak berterima kasih sama diri aku sendiri ya,**
- 1550 P Heem
S kayak...
P Kalau diliat dari
S Sebenarnya karna aku menganggap diriku bukan cuman satu orang aja gitu karna ada sisi buruk dan baik gitu
- 1555 P Heeh heeh
S **Jadi aku berterimakasih sama diri aku sendiri gitu, tapi kalau apa namanya kadang menurutku percuma orang lain yang ngebantu kita,**
- 1560 P Heem
S **Tapi diri kira sendiri ga mau berubah, jadi yang harus diapresiasi pertama kali adalah diri sendiri segala perubahan ada di diri sendiri eaa hehehe**
P Hehehe tapi kalau dari dari keluarga ada ga?
S Apa?
- 1565 P Kalau dari keluarga, ada ga yang support kamu?
S Heem gak ada sih gak ada sih
P Yaudah
S Kalau keluarga gak terlalu peduli juga
P Hmm
- 1570 S Gak ada
P Okeke Terus hmm...kalau dikondisi sekarang ni, kamu udah udah berubah begini diposisi sekarang ee kamu udah bisa memaafkan apa aja sih selain diri kamu
S Apa? Maafkan apa?
- 1575 P Maafkan ya mungkin kamu udah bisa memaafkan situasi yang ada atau memaafkan orang orang yang apa namanya
S **Udah si**
P Dimasa lalu

- 1580 S Bentar bentar
P Heem
S Apa tadi pertanyaannya?
P Kamu..diposisi kamu yang sekarang,
S Apa? Hehe
1585 P Diposisi kamu yang sekarang ini, kamu tu udah bisa memaafkan ntah itu keadaan, situasi atau engga orang orang yang dimasa lalunya kamu gitu
Iyaa inshaaAllah udah sih kalau seandainya belum berarti masih udah proses tapi kalau untuk engga menerima sih engga. Tapi kalau untuk.. Inshaaallah udah antara masih proses atau udahlah
1590 S
P Iyaa kalau menurutku proses sih kayak jalan menuju udah hehe
S Hehehe
1595 P Terus..oiya bagaimana bagaimana kamu memaknai hidupmu yang sekarang, gitu
S Memaknai hidup ya?
P Yang sekarang, apa sih yang kamu pahami apa sih nilai yang bisa kamu ambil dari diri kamu yang sekarang
Apa ya ee kalau untuk masalah hidup, kayaknya kita harus lebih banyak banyak bersyukur sih, bersyukur ee dalam artian gini bentar aku nyusun kata kata hehehe
1600 S
P Hehe
apa ya biasanya ee apa ya..nah, jadi yang bisa tak ambil ini
S ya terutama kita harus paham tentang diri kita sendiri ya,
1605 P
P Heem
Siapa sih kita itu, gitu kan, ibaratnya manusia kan punya kodrat nya punya tujuannya masing masing ya kita harus paham kayak gitu, jadi ketika kita dalam keadaan gitu bisa
1610 S dibilang menyimpang kita harus sadar nih kodrat kita seperti ini kita jalani nya tu seperti ini gitu jadi lebih terarah. Kita harus memahami diri sendiri sebenarnya balik lagi menerima..
P Heem
1615 S Terus paham siapa diri kita, kodrat kita seperti apa, ya kita harus jalani sesuatu dengan semestinya gitu, mungkin kita bisa keluar jalur gitu tapi apa namanya, tetep ujung-ujungnya kita bakal tetep harus ada pada jalurnya gitu,

- 1620 jalur yang udah ditentukan sama Tuhan, itu sih yang harus kita ambil kayak aku sendiri kayak gini gitukan...
- 1625 P Heem heem
S Gimana apalagi kayak temen temen yang mungkin dalam posisi sekarang masih lah masih didalam kayak gitu, pasti suatu saat nanti bakalan berubah, makanya memang udah jalannya kayak gitu gitu
- 1630 P Heeh
S Kalau seandainya, seandainya ini ya ternyata dia gak berubah saaampai mungkin peribahasanya akhir hayat ya
- 1635 P Heeh
S Ya mungkin itu takdir aja sih, takdir cuman nyiptain apa namanya, temen temen yang kayak gitu sebagai pembelajaran orang lain juga gitu sih, ya kita ambil hikmahnya aja gitu
- 1640 P Okeke
S Balik lagi ke diri sendiri sih, iya sih iya ga sih? Iyalah pokoknya gitu deh
- 1645 P Hehehe
S Iyalah ya haha
- 1650 P Terus kalau...kalau tujuan kamu sekarang apa sih? Pasti..kamu kan katanya setiap habis lebaran, pokoknya harus ada sesuatu yang ada progress lah ya... nah, pasti kamu punya tujuan nya atau goals goals yg bakal kamu capai dong? Kira kira tu apa sih yg pengen kamu capai?
- 1655 S Yang pengen tak capai sebenarnya aku pengen hidup tenang sih. Hidup tenang kan dalam artian berarti masalah..masalah apa aku bisa berdamai sama masa lalu ku,
- 1660 P Heem
S Sama diriku sendiri,
P Heem
S Ya aku pengen progress banget hidup tenang makanya aku punya pikiran apa ya kayak mengerti gitu kan
- 1665 P Heem
S Mungkin apa ya pengen jadi orang baik aja sih tujuanku, pengen jadi orang baik, pengen hidup tenang, yaa lah kayak kayak masalah atau apa gitu bener bener tenaaang banget, nah makanya goal ku buat sekarang tu aku harus

- 1660 nyelesaiin semua masalah ku biar nanti aku bisa tenang
kalaupun seandainya nanti aku dii apa namanya diii titipin
buat punya keluarga sendiri, yang baik ya aku pengen
hidup tenang sama mereka..kayak gitu terus kayak
masalah kerja sekarang, yaudah aku pengen kerja keras
sekarang, walaupun enggakya nanti aku diizinin buat
1665 bikin rumah singgah itu, yaudah aku fokus buat itu tadi,
ngewujudin mimpi orang lain, ngewujudin apa keinginan
orang lain yang mungkin pengen berubah atau mungkin ya
itu tadi sih cuman pengen hidup tenang, semuanya
tenang...
- 1670 P Heeh heeh
Bahagia iya dengan yang lain..jadi kalaupun seandainya
S ada masalah atau maupun yaudah yuk kita berantem eh
kita berantem kita lawan sekarang
P Haha
1675 Ada masalah ayuk deh kita lawan aja gitu, kita selesaiin
S semuanya biarin yang susah susah sekarang, masa lalu
sekarang
P Heeh
Ya nanti aku bisa tenang dan bisa ngehargai kehidupan ku
1680 S sendiri dan mungkin aku mungkin bisa lebih belajar dan
mengenal diriku sendiri nanti gitu, iya.. Hehehe
P Pinter
S Iya emang gitu sih
P Tersentuh aku
1685 S Biasa...capek, kalau ngurusin kek dunia aja, ngurusin
kayak gini aja bikin capek
P Iya sih
S Ya gitulah karna capek kayaknya mikirin diri sendiri tu
P Bener bener
1690 S Hehehe
Terus..Hmm kalau harapan buat diri kamu sekarang tuh
P apa? Buat masa depan deh, masa sekarang...saat ini dan
masa depan
S Paling ya harapan itu sih
1695 P Heem
S Apa..
P Buat saat ini dan masa depan deh, biar afdhol

- 1700 S Iya hehe ee sekarang sih ee untuk proses pertama aku pengen lebih kenal lagi diri ku apa ee menemukan jati diriku, yang bener bener aku gak bakalan bisa goyah lagi gitu
- P Heeh
- 1705 P Biar lebih bisa ngontrol emosi, jadi ketika suatu saat nanti ada masalah atau aku lagi stress gitu, pikiran ku udah engga kemana mana gitu, kalau sekarang kan ada stress sedikit, aku harus kesana nih aku harus pergi kesini aku mau apa namanya kabur aja, maunya kabur gitu dari masalah, jadi aku pengen cepet cepet buat temuin jati diriku, kemudian itu ketika ada suatu masalah itu aku udah bisa berdiri dengan tegak gitu, gak harus lari kesana kesini apalagi kabur
- S
- 1710 P Heem
- S Untuk saat ini sih pengen gitu mengenal diri sendiri gitu, kalau udah bisa gitu udah bisa tenang, mau..mau dalam kondisi apapun tetap
- 1715 P Heem
- S Tetep apa namanya...tenang, kalem, sabar..kalau bisa jangan sampai ada amarah sih,
- P Heem
- 1720 S Itu aja sih. Karna kalau udah namanya marahkan, masuk perasaan tuh, aduh.. Mengganggu banget, marah tuh bisa memicu stress, asli
- P Bangeet..Terus..nih, the last, the last nih...Akhirnya haha Gimana cara, ai gimana cara..gimana kamu memaknai kehidupan kamu yang sekarang?
- 1725 S Memaknai yaa? Hidup yang sekarang.. Hmmmm aku mikir hehehe Apa ya makna hidupku sekarang ya? Kasi gambaran dong hehehe
- P Misalnya...
- 1730 S Kasi inspirasi..hehe
- P Misalnya ya, oh ee kalau aku yang sekarang tu, aku bisa lebih banyak bersyukur, kejadian kejadian yang aku laluiin tu bikin aku jadi tambah apa, lebih dewasa atau apa
- 1735 S Oo gitu ya hehe. Ya itu aja sih, bersyukur terus hmm karna terjadi..kejadian itu bikin aku apa ya ee berusaha buat pengen ngenalin diri aku sendiri gitu ya kan selama ini

- 1740 P mungkin aku tersesat dan ga ngenalin siapa sih diriku sendiri gitukan, mungkin kita udah hilang arah gitukan
 P Heem
 S Keluar dari jalur kita gitu, nah aku pengen lebih kenal diri aku sendiri
 P Heem
 S Nah aku udah mulai ngenal, oh ternyata diriku maunya kayak gini..apa namanya, banyaklah banyak hikmah yang bisa tak ambil
- 1745 P Heeh heeh
 S Aku jadi tau tentang keadaan diluar sana itu ternyata parah gitu loh, kan ada juga banyak orang yang gak tau gitu, tentang hal itu kan, kayak..apa ya, walaupun aku tau tentang hal itu, untuk diriku sendiri sekarang aku jadi ketika ada hal hal yang kurang bener gitu, aku jadi ga asal judge gitu loh
 P Heem
 S Aku selalu dieem, kayak nganggep hal itu oh iya pasti ada hal lain gitu, jadi lebih apa ya..bisa berfikir positif lah tentang orang lain gitu, karna seburuk buruknya orang, apa ya mereka pasti ga pengen kok dicap buruk gitu, pasti ada faktor yang lain..itu sih yang selalu tak fikiran, ketika aku udah mulai berfikir buruk tentang orang, pasti ada faktor lain kok, gak semua pun apa, gak ada yang pengen jadi buruk gitu, semuanya pengen jadi baik gitu
- 1750 P Iyaa
 S Cuma kadang ya, Tuhan emang kan punya jalannya masing masing ada yang harus kita pengen jadi orang baik langsung, ada yang mungkin dia harus ngelewatin cobaan dulu jadi orang baik atau gimana kan semua udah ada jalannya masing masing..
 P Heem
 S Jadi sebenarnya apa yang kita jalanin sekarang, kehidupan kita tu sebenarnya kita udah dituntun gituloh sebenarnya, mau yang buruk maupun yang baik, kita sebenarnya dalam tuntunan-Nya gitu, jadi kadang kalau nyalahin diri sendiri, ngejudge orang lain, kadang yaa salah juga...karna kita jalan tu kan sesuai dengan apa yang Tuhan arahin gitu
- 1760 P Iyaa
 S Cuma kadang ya, Tuhan emang kan punya jalannya masing masing ada yang harus kita pengen jadi orang baik langsung, ada yang mungkin dia harus ngelewatin cobaan dulu jadi orang baik atau gimana kan semua udah ada jalannya masing masing..
 P Heem
 S Jadi sebenarnya apa yang kita jalanin sekarang, kehidupan kita tu sebenarnya kita udah dituntun gituloh sebenarnya, mau yang buruk maupun yang baik, kita sebenarnya dalam tuntunan-Nya gitu, jadi kadang kalau nyalahin diri sendiri, ngejudge orang lain, kadang yaa salah juga...karna kita jalan tu kan sesuai dengan apa yang Tuhan arahin gitu
- 1770 P Iyaa
 S Cuma kadang ya, Tuhan emang kan punya jalannya masing masing ada yang harus kita pengen jadi orang baik langsung, ada yang mungkin dia harus ngelewatin cobaan dulu jadi orang baik atau gimana kan semua udah ada jalannya masing masing..
 P Heem
 S Jadi sebenarnya apa yang kita jalanin sekarang, kehidupan kita tu sebenarnya kita udah dituntun gituloh sebenarnya, mau yang buruk maupun yang baik, kita sebenarnya dalam tuntunan-Nya gitu, jadi kadang kalau nyalahin diri sendiri, ngejudge orang lain, kadang yaa salah juga...karna kita jalan tu kan sesuai dengan apa yang Tuhan arahin gitu
- 1775 P Iyaa

- 1780 S Mungkin mereka yang nyimpang engga, itu karna udah takdirnya gitu, gak ada yang bisa disalahin, terus ya..jadi lebih bisa mikir oh iya bener sih, mikir gitu..cuman kan udah ada ibaratnya udah ada jalannya lah, mau baik buruk, jadi..ya, gitu deh hehe
- P Iyaa
- S Aduh gatau mau ngomong apa hehehe
- P Hmm apa ya, aduh aku tuh jadi
- 1785 S Hehehe
- P Apa ya, kayak...wah ternyata tuh diluar sana tuh banyak yang lagi berjuang, kayak..ya kayak kamu sama temen temen yang lain..gitu loh, subjek subjek yang lain..terasa aku tuh kecil..apa sih, masalah remeh aja aku..aku permasalahanin gede gitu loh
- 1790 S Heeh
- P Padahal ada kayak orang yang kayak kamu sama orang lain lagi berjuang gitu loh..Hmmm
- S Terus...
- 1795 P Oiya, makasih sebelumnya...
- S Dengan senang hati, malah kebanyakan ngobrol kita
- P Heeh
- S Apa sih...Tapi emang aku senang benget kalau disuruh jadi ceritain pengalaman kayak gini
- 1800 P Seru gitu yaa
- S Soalnya pernah ngalamin..
- P Heem
- S Iyaa sih...yaa ceritain kayak sebagai pengalaman yang..ya bukan sesuatu yang..
- 1805 P Perlu dii...
- S Tidak terlalu yang fanatik banget lah..
- P Buat..bukan masalah yang memalukan, tapi..masalah yang bisa jadi..apa..ish ada nilai tersendiri dalam kehidupan gitu loh, iya ga hehe
-

Verbatim subjek 2 (C)

Baris	Subjek	Hasil wawancara
1	P	Halo yak, gimana udah beres semuanya
	S	Udah kak, maaf tadi bannya kakak bocor jadi nganterin dulu
	P	Oo gitu, oke yaudah kita mulai aja ya?
	S	Oke
5	P	Oh iya aku mau nanya lagi nama lengkapnya siapa?
	S	Nama lengkapnya SC
	P	Sekarang usianya berapa?
	S	Sekarang usianya udah 19 mau masuk 20 sih September nanti
10	P	Yeayyy, berarti sekarang kamu masih kuliah ya?
	S	Masih kuliah, baru semester 2 sih
	P	Wahhh baru banget ya, baru banget udah ada
	S	Soalnya tahun kemren nunda
	P	Oo nunda?
15	S	Iya nunda, ee gak nunda sih sebenarnya, sempet masuk kuliah
	P	Iya?
	S	Terus berhenti
	P	Oo, jurusan apa?
20	S	Yang sekarang?
	P	Iya
	S	Sekarang aku ambil manajemen
	P	Loh yang dulu? Beda?
	S	Iya beda, yang dulu aku teknik informatika
25	P	Ooo, jauh ya hehe
	S	Ya berhentinya karena masalah ini hehehe
	P	Ealabh, terus sekarang apa namanya, tinggal di PB?
	S	Iya sekarang aku tinggal di PB sama kakak, soalnya kata mereka biar dijauhin dari pergaulan gitu
30	P	Oo gitu, emang aslinya dimana? PB atau?
	S	Aku aslinya PK kak
	P	Oo PK
	S	He e
35	P	Terus sekarang kerjanya cuman kuliah online, dirumah terus?
	S	Iya, ee iya gitu ya selama corona begitu hehe

- P Oh iya sebelum, ee sebelumnya aku minta ijin dulu sama kamu boleh melakukan wawancara ini atau enggak?
- S Ha? Apa ? kurang jelas kak
- 40 P Mau minta ijin sama kamu, ee boleh gak aku wawancara aku sama kamu
- S oo.. iya boleh-boleh
- P Okedeh, nah sebelum masuk ke topik tentang perubahan kamu yang sekarang, akum au tau dong kamu tu awal dulu bahwa kamu sadar punya ketertarikan dengan sesama jenis kapan? Terus gimana sih kamu sadarnya?
- 45 S Aku sadarnya tu, dari.. aku SMP kelas tiga ya
- P He'e
- 50 S **Aku juga gak tau sih karena.. karena pergaulan atau gimana, susah.. awal ceritanya tu emang susah, cuman aku selama pergaulan kan memang ee pergaulan aku rata-rata cowok ya kak**
- P He e
- S Nah, jadi jiwaku untuk jadi cowok tu memang kayak gimana gitu dan kalau ngelirik cewek tu beda aja gitu .. terus..
- 55 P Bedanya gimana?
- S Ee hehehe adalah bedanya, kayak kok perhatiannya lebih kok aneh gitu ya kok bisa beda, beda ajalah dari cowok-cowok pada umumnya
- 60 P Hee, terus
- S Ya semua orang punya ketertarikan lah untuk su.. untuk kayak gitu beda-beda gitu ya
- P Iya-iya, udah?
- S Terus aku mulai masuk kayak gitu tu masuk kayak gitu tu kelas tiga SMP sampe kelas tiga SMA
- 65 P Tiga SMP sampe dua SMA oo gitu
- S Nah kayak gitu
- P Terus kalau menurut kamu ni yak faktor apa yang mendorong kamu punya ketertarikan sama sesama jenis gitu lo?
- 70 S Kalau dari aku pribadi sih, **dari keluarga sih kak**
- P Dari keluarga?
- S **Iya, bukan karena aku anak *broken home* bukan, karena orang tuaku masih utuh**
- 75 P Hee

- 80 S **Cuman, karena di keluarga dikit-dikit apa yang terjadi di dalam rumah, semua pelampiasannya ke aku bebannya ke aku kayak gimana lah, kata kasarnya tu aku paling enggak lah dirumah, aku paling hina lah ini itu karena semuanya aku gitu, jadi akukan cari hiburan kan di luar kan**
- P Iya ..
- 85 S Nah setiap aku cari hiburan tu masuknya tu pergaulan yang aneh gitu ya, gak pada umumnya dan dijalanku yang itu ya pikiranku tu seneng-seneng aja balik kerumah lain lagi jadi aku nyamannya tu dengan pergaulanku yang kayak gitu
- P Emmm gitu, kamu berapa bersaudara?
- S Aku lima, aku anak bungsu
- P Oo anak bungsu, berlima? Cewek sendiri atau?
- 90 S Ceweknya empat, cowoknya satu
- P Nah kalau menurut kamu ni jadi seorang lesbian atau punya ketertarikan terhadap sesama tu hal yang salah atau bener atau gimana sih?
- 95 S **Ya sebenarnya salah**, siapa sih yang mau mengakuin itu bener kan, cuman kayak gimana ya.. **apa ya kak perasaan orang tu beda-beda** dan.. dan jujur memang rasa itu ada cuman untuk mengembalikan tu gak mungkin kan bisa nahan diri dan gak mungkin sampai total tu enggak dan **menurut aku bukan.. bukan penyakit yang apa.. yang menular atau kayak orang-orang bicarain tu enggak**, kalau tertarik tu gimana ya susah jelasinnya
- 100 P Kalau menurut kamu itu hal yang salah ya?
- S **Salah, salah, hal yang salah**, dan orang yang memandang status LGBT mereka pasti taulah itu hal yang salah. Aku punya banyak kok teman kayak gitu mereka tau kok kalau itu salah, tau kalau itu gak normal
- 105 P Iya, iya
- 110 S Orang yang menjalani itu sama-sama tahu lah posisi dia, kodrat dia jadi cewek gimana dan temen-temen aku yang cowok pun ada kok yang tau kondisi mereka tu gimana, tapi kan mereka yang ngejalaninnya selama mereka bahagia kan kayak gitu tetep maksudnya orang yang ngejalanin itu kalau misal kamu senang, kami bahagia kenapa enggak kayak gitu nah. Kami yang ngerasaan ya terserah orang yang mandangnya gimana gitu lo nah. **Jadi, selama kau**

- 115 **menjalaninya aku berfikir kayak gitu sih kak, selama aku gak ganggu orang gitu, selama aku bisa bahagia dengan jalanku yang kayak gini ya fine-fine aja. Nah kebetulan yang bisa bikin berubah tu pacarku kan kak, nah awalnya aku mikir dia kayak gitu ternyata bukan gitu lo**
- 120 P Emm, iya iya iya. nah sekarang proses kamu buat berubah tu udah berapa tahun yak?
S Kelas tiga SM.. emm hambir tiga tahunan lah
P Tiga tahunan ya? Nah...
S Iya hampir tiga tahun
- 125 Nah dari perubahan itu, dari masa lalu kamu itu, kesalahan apa sih yang kamu sadarin? Apa sih yang buat kamu kamu sadar ini tu salah gitu?
P **Awalnya aku sih ngebantah sih kak, karena memang pemikiranku** gimana gitu ya awalnya aku ni ngebantah.
- 130 S Aku ngebantah ya
P Hee?
S Kayak aku... aku bilangnye dari awal dulu aja nah
P Iya, iya,iya
S Biar enak aku jelasinnya. Nah awalnya kan aku udah gak sama.. aku kan pacarannya sama butchi ya
- 135 P Hee
S Cewek ke cowok cowokan gitu
Nah, selama aku gak sama dia aku sma pacarku yang sekarang tu wah kayak butchi gitu soalnya dia kumpulan-kumpulan ke cewek kecowok-cowokan gitu
- 140 P Oo hee?
S Nah aku kira dia tu sama kayak gitu lah, ternyata dia bukan, bukan sama sekali. Aku tahu itu tu semenjak beberapa bulan kenal
- 145 S Hee?
Beberapa bulan kenal, terus aku tau dia, kaget, bener-bener kaget. Lah kok bisa tertarik sih kan kayak gini, padahal dulu-dulu aku gak mau gitu lo terus anu.. terus dia tahu aku terus dia mencari-cari tahu tentang aku, terus dia.. kamu udah sama aku kamu mau berubah gak? Katanya, aku enggak permasalahanin semua yang udah dilewat in tapi aku mau ngajak berubah aja gitu
- 150 P Heem
S Heem

- 155 P Ya aku tahu itu susah, katanya kayak gitu, tapi sedikit-sedikit
katanya kayak gitu di.. terus. Eh..eh ulang pertanyaannya
ngawur kok hehe gara-gara baca chat
- S Hehe, jadi dari hal-hal yang udah kamu lewatin ni dari masa
lalu kamu sampe sekarang kesalahan apa sih yang kamu
sadarin sampe kamu memutuskan oke aku harus berubah ni
- 160 S atau gak oo ternyata hal ini tu salah oke aku harus berubah
S Karena semenjak saat itu aku banyak masalah kan kak
P He e?
- S Yang namanya orang tua, gak ada yang nerima anaknya
kayak gitu kan, nah semenjak dari situ sama aku dia bilang
165 S kayak gitu juga yaudah aku mau gak mau aku berubah
walaupun sampe sekarang keluargaku belum tau dan mereka
kayak.. kayak ngiranya aku tu kayak gitu, masih.. masih
jalanku yang itu gitu
- P Emm, ooo
- 170 S Padahal, padahal proses dalam diriku sendiri tu memang,
memang itu tu susah
P Iya ?
- S Nah, ada tuntutan juga sih, disisi lain aku juga mikirin orang
tua aku, disisi lain aku .. mau nurut sama pacarku walaupun
175 S itu susah ya coba aja
P Heem
S Gitu lo, karena memang itu kan salah
P Ada lagi?
S Ya intinya masih inget orang tualah itu aja
- 180 P Oke-oke, terus dari semuanya kamu pernah ngerasa nyesel
gak sih kamu pernah menjadi LGBT atau gimana gitu?
S Rasa nyesel? Nyesel enggak.. enggak sih
P Enggak?
S He e
- 185 P Pernah gak kamu marah sama diri sendiri karena suatu
kejadian yang harusnya tu aku kayak gini kok kayak gini sih,
pernah gak ngerasa kayak gitu?
S Enggak
P Enggak?
- 190 S Enggak, kenapa ya.. enggak sih gak pernah ngerasa kayak
gitu
P Oke..

- S Enggak sih. Rasanya tu yaudah jalanin aja, udah jalannya kayak gitu
- 195 P Kalo.. ee.. orang-orang disekitar kamu tahu gak ?
- S Kalau orang-orang sekitar, orang pergaulan tau, banyaknya tau
- P Orang siapa? Orang tua?
- 200 S Orang-orang sekitar, kalau orang.. keluarga enggak tapi orang-orang sekitar, temen-temen tau. Orang kayak oranglingkup pergaulan gitu
- P Emm heem heem, nah..
- 205 S Kalau keluarga taunya.. semenjak .. semenjak ya.. semenjak ada yang kasih tau gitu nah dari situ taunya oo.. ada yang ngasih tau gitu kan sama .. keluarga kami gitu. Nah, kebetulan dia ni tau, yang namanya umur kami sama kan kak, jadi mencari tau gitu, kayak cari-cari kesalahan, ya cari tau infonya jd kebongkar lah dari situ
- P Emmm, duhh gak enak banget
- 210 S Nah dari situ kejadian yang.. setelah mereka tahu kan makin gak deket gitu lo aku tu makin gak di rangkul malah makin di caci, oo pantes kamu kayak gini kayak gini, kayak gitu nah dari situ aku kabur aja dari rumah udah disuruh pergi dari rumah gitu lo
- 215 P Sampek disuruh pergi gitu kamu?
- S Iyaa, aku disuruh angkat kaki lo dari rumah, bener kabur dari rumah itu aku kak, kabur dari rumah waktu itu aku kabur ke P tanpa ada keluarga tanpa ada apa-apa, kosonglah. Sampai akhirnya aku tu dicari juga sama mereka
- 220 P oo.. gitu, terus akhirnya kamu tinggal sama kakak kamu yang sekarang?
- S Iyaa, aku dilacak lo.. aku gak tau juga di lacaknya kayak gimana, pokoknya aku tu ketemu.. ya mereka tu ketemu aku di P tu nemuin temen-temennya kakakku yang kerja disini gitu. Ketemu, disuruhlah aku dibawa kesini gitu, aku kan disana gak punya siapa-siapa dan aku gak kenal orang, memang aku pergi ke tempat orang-orang
- 225 P Iya-iya
- 230 S Disuruh pergi gitu, ternyata mereka juga yang memohon untuk aku balik ke mereka, ya beginilah pokoknya aku harus nurut kata mereka
- P Emmm, gitu

- 235 S Untuk sekarang sih, aku mau mau aja nurut, mumpung orang tuaku masih ada gak mau menyesal kayak gitu.
Emm, kamu pernah gak sih kayak punya pengalaman misal ngerendahin kamu gara-gara masalah kamu itu atau gak kamu di olok-olok gitu?
- 240 S Pernah, selama aku tinggal disisni, keluarga dan suami kakak aku
P Mereka yang gituin?
Iya pokoknya, jadi pertanyaan ya kak kok tiba-tiba pindah kan soalnya mereka tahu keluarga di PK kan baik-baik aja gitu lo gak taunya mereka cari-cari informasi tentang aku, habis dapet informasi mereka tu kayak apa.. sekeluarga gitu ngomongin adalah anaknya yang ngomongin ke aku, ya aku tahu dong secara awal mereka natap aku, awal-awalnya mereka natap aku biasa aja tapi setelah tahu kejadian itu ya kak tiba-tiba kayak gimana gitu, ngeliat aku, menjauh kayak takut, sebenarnya ngapain sih mereka takut toh aku gak mungkin juga suka sama mereka gitu nah, gak semua orang lesbi itu tertarik, gitu kak
- 245 S
250 P Nah kamu, pernah gak sih dengan hal kayak gitu kamu ngerasa malu gitu?
S Ngerasa malu? Enggak sih
255 P Enggak ?
S Enggak, jadi diri sendiri aja
Ohh gitu ya, jadi menurut kamu gak perlu ngerasa marah, nyesel atau malu, tapi jadi diri sendiri aja gitu udah cukup gitu ya
- 260 S Iya gitu
P Terus pernah gak sih kamu tu, ee inget tentang masa lalu kamu gitu?
S Apa?
P Tiba-tiba kamu keinget sama masa lalu kamu gitu lo sebelum kamu berubah gitu, pernah gak inget gitu, tiba-tiba?
265 S Ya sering sih, sering lah kak, pasti itu
P Sering?
Enggak semudah itu buat ngerubah.. apa, nelupainnya tu enggak. Itu-itu kalau diri kita udah berubah, itu aku ya kak gak tau kalau orang lain. Walaupun aku tu udah berubah bisa aja dibawa suasana gitu, rasanya kalau ada masalah rasanya
- 270 S

- gitu balik lagi gitu, aku tu kadang kayak gitu lo. Tapi.. kalo kita mikir ke situ kan gak ada habisnya
- 275 P He em he em
- S Jadi ya udah, jalanin aja gitu ntar juga balik lagi. Ya gak mungkin juga kayak gitu terus-terusan gitu nah. Kalo, kepikiran, keinget pasti lah, sering sih malah kalau.. bener-bener ada masalah gitu
- 280 P Jadi kamu, ee kamu kadang ee keinget sama masa lalu kamu waktu kejadian apa sih?
- S Apa tadi, gak jelas kak
- P Jadi kamu keinget sama masa lalu kamu waktu kejadian apa, pas apa gitu?
- 285 S Ya, pas aku lagi sendiri atau aku lagi sama siapa aja gitu kalau suasana memang rasa-rasa jenuh atau rasanya beraat gitu, pasti keinget, gak nentu kadang bisa terjadi ntah itu kesal atau apa
- P Kalau tiba-tiba kamu keinget sama yang dulu-dulu kamu ngapain sih, apa yang kamu lakukan?
- 290 S Melakukan?
- S Jadi.. kalo ee, jujur ya selama aku jadi kayak gitu emm, belum pernah sih aku melakukan hal-hal yang intim gitu, kan .. emm orang-orang mikirnya kalo LGBT gitu jalannya memang ke intimkan ke hubungan intim, kalo aku belum masuk ke daerah kayak gitu tu belum
- 295 P Emm.. oke oke
- S Yang pastinya tu.. yang.. perjalanannya aja gitu . bedalah. Ya yang aku jalanin sama pacarku sekarang tu emang beda.
- P Bedanya gimana tu?
- 300 S Bedanya gimana.. dari hal kecil perhatiannya, dari cara pacaran dan itu emnag beda, bener-bener beda antara seorang buchi sama seorang cowok normal tu perhatiannya memang beda, emang beda.. lebih ke ee lebih-lebihnya *butchi* gitu, secara kita tu ya .. emm ya apa adanya dia aja mau-mau jadi aja gitu
- 305 P Eemm.. terus ni kalau kamu keinget tentang masa lalu ni apa sih, kayak ngelakuin hal oh.. kamu lakuin buat ngehandle
- S Cara ngehandle buat gak nginget-ninget sih biasanya aku jalan-jalan atau giamanlah pokoknya biar ada aktifitas, jangan samapai diem. Ya kalau diem pasti kita kepikiranlah
- 310 P Terus ada lagi gak?

- Pokoknya jangan sampe sendiri, jangan sendiri pokoknya sih. Kalau kita sendiri kan kita diem, kita mikir..
- 315 S gini,gini,gini ya. Kalo ada temen sih, gimana.. ya.. gak mikirin itu aja. Gitu-gitu jangan terlalu dipikirin. Buat aku sih gitu kak, intinya tu jangan sampe terlalu di pikirin
- P Pernah gak sih kamu ngebandingin diri kamu yang sekarang sama yang dulu?
- S Ngebandingin? Pernah sih
- 320 P Pernah?
- S Pernah, pernah
- P Itu ngebandinginnya gimana?
- Ngebandinginnya gimana.. kayak.. oh sekarang udah jauh berubah yang gimana ya, dari pergaulan aja dulu yang kalau sama butchi tu bebas gitu, kalau sekrang kan yang udah gak
- 325 S bebas-bebas banget kayak ada aturan hidupnya gimana gitu, gimana gitu gak boleh ini gak boleh itu. **Perbedaan itu banyak sih, kayak perbandingannya jauh gak sebebaskan hidup jadi orang kayak gitu tu gak bebas lagi gitu lo.**
- 330 P Kalau pas lagi ngerasa atau pas ngebandingin diri gitu apa sih yang kamu rasain ketika itu ?
- S Ngee.. ngerasa perbandingannya gitu kah?
- Gak, gini. Ketika kamu ngebandingin diri kamu sama apa
- P sekarang sama yang dulu kira-kira apa sih yang kamu rasain
- 335 S gitu ? perasaan apa yang muncul
- S Kalau perasaanku lebih yaudah biasa aja gitu hehe bingung
- P Atau malah ngerasa lebih bersyukur atau ngersaa sedih?
- S Kalau sedih enggak sih, lebih ke bersyukur aja ngapain di sedihin lagi kan udah lewat
- 340 P Oo, gitu gitu
- S kan gak gitu lagi, ya walaupun dikita.. gak usah disedihin lah yang udah terjadi
- Emm oke-oke. Tapi pernah gak sih dengan segala permasalahan yang kamu hadapi ini kamu pernah apa coba
- 345 P buat nyiksa diri kamu sendiri gitu?
- S Sering sih sering
- P Sering? Contohnya gimana tu?
- Aku tu bukan tipe orang yang kalau ada masalah suka coba bunuh diri, selalu kak selalu. Kayak minum-minuman keras
- 350 S makanya kan aku udah kayak gitu, pernah sampe OD malahan cuman gara-gara masalah ya kayak gitu

- P Terus cara kamu buat ngehadapinnya gimana?
 S He? Setelah apa?
 355 P Kan pernah tu kamu mencoba untuk menyiksa diri kamu sendiri kan? Cara kamu buat keluarlah dari ee.. kan gak selamanya kamu nyiksa diri kamu dong kan ada saat dimana kamu sadar oh ini gak bener
 360 S Itu tu terjadi kalau ada masalahnya yang hari ini ni sampe beberapa hari itu, nah selama beberapa hari itu doang terjadi kayak gitu, kalau udah agak membaik udah, berhenti gitu lo. Cuman itu terjadi kalau masalah itu datang aja. Kalau semuanya sudah baik-baik ya udah berhenti
 P Emm, terus?
 S Nyiksa diri sesaatlah kayak untuk nenangin
 365 P Menenangkan diri ya?
 S Iya, dengan hal-hal yang kayak gitu, mungkin kalau emang, kalau orang punya masalah ya?..
 P Heem?
 370 S Aku sendiri kalau gak yang kayak gitu, kalau udah umur mati, mati, udah. Karena kan kita udah mabuk-mabukan udah minum minum obat apa apa yang lain, aku juga udah pernah suntik juga pokoknya biar yaudah mati aja, aku tu udah pengen bunuh diri
 375 P Tapi untuk saat yangs sekarang ni, pernah gak buat melakukan hal itu lagi gitu?
 S Enggak, kalau sekarang paling nangis aja, nangis sampe sakit undah gitu aja. Gak gila-gila banget kayak dulu.
 P Tapi pernah gak kamu ..
 S Ya perbedaan itu banyak
 380 P Gimana?
 S Perbedaannya banyak
 P Apa tu?
 385 S Beda, ya cara, cara kita menghadapi masalah tu kalau kita menghadapi masalah tu kalau diposisi oh iya beda dengan yang sekarang, perbedaanku banyak sih kalau menghadapi masalah kalau sekarang tu lebih, lebih yaudah baisanya aja gitu. Kalau dulu kan kayak kupu-kupu kayak takut banget, takut kayak gini, kayak gini, kayak gitu rasanya takut, takut gak bisa dapetin kayak dia. Takut gimana kayaka gini, gitu
 390 S lo. Walau sekarang tu ya biasa aja gitu gak usah di pikir-pikiran

- P Lebih bersyukur ya? Jadi lebih kayak menerima sama bersyukur sama keadaan?
- S Iya, iya lebih kesitu
- 395 P Tapi pernah gak kamu menyalahkan diri kamu, harusnya aku tu gak gini tu bisa. Pernah gak punya pikiran kayak gitu
- S Kurang jelas kak
- P Pernah gak kamu kayak ee menyalahkan diri kamu gara-gara keadaan gitu?
- 400 S Enggak sih kak
- Enggak?, nah sekkrang aku pengen tahu alesan kamu, atau
- P gak latar belakang kamu kenapa sih kamu memutuskan untuk berubah akhirnya gitu?
- S Untuk berubah?
- 405 P Hee, alesannya kenapa?
- Alesannya karena kan udah banyak keluarga yang tahu gitu
- S lo, masak akum au terus terusan mau kayak gitu, dari awal kan emang gak baik-baik terus orang tuaku juga makin tua yaudahlah gitu, dikit-dikit walaupun susah gitu
- 410 P Iya-iya
- Dan aku kan dibantu gak sendiri juga, ya sebisa mungkin aku
- S ya maulah untuk berubah gitu. Untuk ngelepasin semua itu sakit sih, sakit dan susah
- P Sakitnya gimana tu?
- 415 P Tapi ya mau gimana, sakitnya tu kayak belum, aku belum menerima harus kayak aku gak.. gak mau sama cowok gitu lo kak
- S
- P Emmm
- 420 kan memang selama kita menjalani hubungan kayak gitu kan kita memang ngerasa kayak ku gak mau sama cowok aku gak mau disakitin kayak gitu lo kaka, ngeliat orang-orang yang udah disakitin yang udah di gini-giniin gitu loh sama cowoknya, aku gak mau di kayak giniin sama cowok, akunya kayak gitu mikirnya aku pribadi ni, ya udah terjadi mau
- 425 gimana lagi yaudah jalanin aja sedikit-sedikit kita harus bisa nglepasin kayak gitu jangan gak yang disitu-situ terus gitu lo
- P Ada lagi gak?
- S Lebih ke itu sih, lebih ke orang tua aja, itu kan udah disuruh kabur, udah di suruh kabur tapi nyari berarti kan mereka
- 430 masih perhatian

- P Emm kamu masih itu ya, masih punya pikiran positif ke itu ya, ke orang tua, oh mereka masih perhatian
- S Iya, intinya berfikir positif aja dulu
- P Nah faktor apa sih yang ngedorong kamu buat berubah gitu?
- 435 S Hah?
- P Faktor apa yang ngedorong kamu untuk oke aku harus berubah
- S **Faktor untuk berubah, emm apa ya faktornya faktor orang tua sih gak ada faktor yang lain. Mungkin sekarang masih terombang ambing**
- 440 P Oo masih terombang ambing?
- S Heem, tapi kalo untuk kayak gitu lagi jangan sampe lah walaupun masih terombang ambing kayak gitu, aku tau itu salah memang salah
- 445 P Kamu tu saat ini udah bisa memaafkan diri kamu sendiri gak sih?
- S Memaafkan dalam hal?
- P Ya mungkin kan seseorang punya salah punya masa lalu yang buruk nah mungkin itu bisa menyiksa diri kamu kan, kayak tadi kamu bilang kamu pernah berusaha buat suicide nah untuk saat yang sekarang kamu udah bisa gak memaafkan diri kamu dengan keadaan kamu yang dulu?
- 450 S Ya bisa si, udah bisa
- P Udah bisa ya?
- 455 S Udah bisa
- P Nah kalau menurut kamu sendiri memaafkan diri itu kayak gimana? Menurut kamu?
- S Memaafkan diri sendiri tu menurut aku ya
- P Heem?
- 460 S Kayak jangan lah kita menyiksa diri kita lagi kayak dulu lagi, kayak nyakitin hati kita tu kayak apa pokoknya jalanin aja ya intinya gimana gitu. Dulu kan kita kan nyakitin diri kita coba untuk merubah diri
- P Kan kamu, misal, kan kamu akhirnya memutuskan untuk berubah ya? Nah kalau punya gak sih pemikiran kayak ee mending.. ada gak sih pilihan lain selain berubah ketika itu?
- 465 S Kurang jelas kak
- P Jadi kamu punya, ee pernah punya pilihan kayak aku gak usah beruba jadi hetero deh aku tapi gimana gitu, pernah gak? Emm kamu tu..
- 470

- S Eggak sih kak
P Jadi emang dari awal kamu tu oke aku harus berubah gitu?
S Heem, dikit-dikit
P Heem iya, semangat pokoknya
475 S Doakan saja semua orang pasti bisa berubah
P Nah menurut kamu, yang kamu lakukan sekarang itu hal baik atau enggak?
S Halo?
P Halo
480 S Menghubungkan ulang, sorry sorry
P Ehem, menurut kamu ni yak apa yang kamu lakukan sekarang tu uda sesuatu hal yang baik atau enggak?
S Belum sih, aku ngerasanya belum. Belum baik-baik banget
P Belum baik-baik banget? Apa yang kamu lakukan sekarang itu belum baik-baik banget?
485 S Masih ditahap yang belum, belum apa ya , bahasanya tu belum di tahap bener bener untuk
P Berubah?
S Iya, belum jadi sebenarnya berubah belum
Nah kalo, ee, kalo kamu sendiri apa sih usaha kamu buat
490 P tetep survive terus buat beruuh ke arah yang lebih baik tu hal yang kamu lakuin tu apa ?
S Usaha yang aku lakuin itu ya, jangan, yang pertama sih aku gak mau kumpul-kumpul dulu ya sama orang-orang yang mereka kayak gitu,
495 P Heem
lebih menjauhkan diri dulu gitu nah. Secara aku kan tau kalau aku sama mereka paling-paling aku jadi satu sama kayak mereka karena bawaan pergaulan kan kita gak bisa
S nolak tapi kan apalagi kita udah pernah berada diposisi kayak gitu
500 P Iya-iya
Nah, jadi tu kita membatasi diri dulu, ya kalau bisa sampai
S nanti-nanti, ya kalau berteman tetep berteman gitu.. kedengeran gak?
505 P Kedengeran kok, terus tanggapan temen-temen kamu yang dulu gimana? Mereka tahu kamu udah berubah?
S Tahu, tahu mereka kan ngeliat semuanya, ya gak ada omongan apa-apa sih dari temen-temenku bahkan mereka seneng,mereka kayak gitu tu mereka ngeliat kita bisa

- 510 berubah tu kayakanya , oh udah gak lesbi, udah gak nakal ,
pikirannya udah mulai baik mungkin udah ada
lingkungannya gimana gimana gitu
- P Emmm
- S Ya saling dukung lah pokoknya di lingkup kayak gitu tu gak
515 pernah yang kamu tu harus kayak gini aja jangan kayak gitu
- P Emmm
- S Nah mereka tu gak pernah ngelarang itu, kita kan punya
prinsip diri masing-masing
- P Berarti mereka malah mendukung kamu buat yaudah
520 berubah aja, gakpapa kok ku dah baik gitu?
- S Iya,
- P Okok
- S Mereka tu malah support mana yang baik kalau memaksakan
eh kamu harus disini aja enggak
- 525 P Emmm
- Agak gimana, emm prinsip mereka tu kayak gini mungkin
kita memang nakal sekarang kata mereka, suatu hari kita
bakal nikah juga gitu lo. Nikmatin aja dulu, ya kebanyakan
530 temanku yang.. yang berteman sama aku yang lgbt gitu
pemikiran mereka tetep kedepan gitu lo kak gak yang stay
gitu, mungkin kata mereka kita jaga jodoh orang turu gitu
nah
- P Ooo gitu
- S Banyak kok yang di PK yang LGBT ujung-ujungnya nikah
- 535 P Banyak?
- S Banyak
- P Kamu ada kenalan gak?
- Kalau kenalan aku gak ada sih cuman aku tahu ya yang.. aku
tahu tu yang mereka yang udah tua-tua gitu kan kelihatan apa
540 pernah gabung-gabung kayak gitu tapi kalau dekat sama
mereka, kenal-kenal sama mereka gitu gak dekat banget
- P Em, kamu waktu jadi LGBT gitu ikut komunitas gak?
- S Ikut komunitas dulu, tapi sekarang udah enggak
- P Tapi mereka tahu kamu keluar dari komunitas itu?
- 545 S Ya tahu, iya tahu
- P Emm,
- S Di komunitas itu kalau mau masuk gak sembarangan juga
- P Ada caranya? Ada ...
- S Gak kayak mereka mau

- 550 P Ada persyaratannya gitu?
S iya ada persyaratan tertentu gitu
P Boleh tahu gak?
S Jadi dalam komunitas, disitu aku gak enak sih
P Oo gitu
- 555 S Iya, mending yang temen-temen biasa aja kalau yang sesama komunitas kan kayaknya lebih deketlah mereka tu
P Iya iya iya
Ya susah untuk kita jalanin lah kalau belum siap-siap kayak mereka, kalo mereka yang dalam komunitas itu kayak
- 560 S gimana ya mereka bener-bener lepas dari keluarganya, bener-bener mau hidup sendiri tanpa di atur gini-gini-gini yah kak, nah kan..
P Heem, heem
S Kita kan gak kayak gitu, kitakan ya masih memikirkan hal lainnya gimana
- 565 P Heem, heem gitu..., nah buat kamu yang sekarang ni yak, gimana si kamu memaknai masa lalu kamu?
S Emm cara aku memaknai?
P Heem
- 570 Emmm gimana ya emmm, duh kok aku jadi blank sih, intinya tu memaknainya kayak ee lebih spesifik lagi dong pertanyaannya kak
P Jadi, ee aduh kok aku jd blank juga sih
S Hehehe
- 575 P Memaknai hidup, jadi kamu tu memandang msa lalu tu seperti apa? Kayak masa lalu buat kamu tu kayak gimana?
S Masa lalu buat aku yaudah jadi pelajaran aja gitu
P Emm udah itu aja?
Pelajaran ya, intinya kita pernah ngelewatin hal-hal yang kayak itu gimana, kita tahu rasanya, terus kita ngelewatin hal-hal yang sekarang lagi gimana rasanya, jadi yang udah-udah yaudah jadi pelajaran aja kalau aku gitu
- 580 P Tapi untuk sekarang ..
S Jadi tahu rasanya gimana
- 585 P Untuk sekarang kamu pernah gak sih ngerasa bersalah gitu?
S Hehehe enggak hehe
P Enggak? Kalo kenginginan untuk..
S Soalnya aku tu orangnya..
P Ehem, orangnya apa?

- 590 S Orangnya aku tu yang udah-udah aja gak usah ..
P Diungkit-ungkit lagi?
S Ngerasa bersalah gimana, gak usah jadiin beban gitu, lurus aja nah ikutin jalan
Tapi pernah gak? Em tadikan kamu bilang kalo inget-inget
595 P masa lalu tu sering ya? Nah kalau kepikiran buat balik lagi gitu ada gak yak?
S Kepikiran untuk balik?
P Iya
S Enggak berani
600 P Enggak berani?
S Rasanya ada rasa takut ada juga, tapi kalau tertarik masih ada tapi kalau balik ke situ lg gak ada
P Balik ke dunia itu enggak ya?
Iyaa, ya gak mau sakit-sakit terus-terusan karena udah
605 S ngerasain banyak yang begitu kayak gimana, sakitnya kayak gimana, masak kita mau balik ke hal kayak gitu lagi, kita udah cukup rasanya kayak gitu gimana gitu
P Hee, nah kalau ada pikiran itu muncul ni kira-kira apa yang kamu lakuin?
610 S Balik ke hal yang gitu lagi kah?
P Kepikiran, misal kamu kepikiran ni terus apa yang kamu lakuin? Atau malah..
S Ya aku sendiri kayak yang
P He'e?
615 Ya kayak yang aku bilang tadi, jadi jangan sampai sendiri lah jangan sampai apa ya memikirkan hal itu kayak jadi murung, carilah teman setidaknya untuk temen ngobrol kek setidaknya untuk apa itu, biar gak kepikiran gitu, karena kalau semakin, aku ya semakin aku sendiri semakin aku
620 diem semakin aku kepikiran aku orangnya kayak gitu lo
P Kamu orangnya suka gak sih cerita masalah itu ke temen? Curhat gitu kalau lagi ada masalah atau lebih suka mendem?
S Aku ke sendiri aja
P Kesendiri aja? Tapi berusaha buat mengalihkan itu dengan
625 pergi atau gak jalan sama temen gitu ya?
S Iya, soalnya gak semua temen bisa nerima cerita kita
P Iya sih
S Nanti kalau dia terima gak.. gak di umbar-umbar gitu

- 630 P Iya-iya-iya, terus kalau menurut kamu nih hal apa sih yang ngehambat kamu buat berubah? Ada gak hal-hal yang ngehambat kamu buat berubah?
- S Ya banyaklah pasti banyak
- P Apa itu?
- 635 S Ya kayak.. setiap ngejalanin itu ada masalah ya, aku yang kemaren-kemaren ni pasti ada aja gitu cobaannya yang aduh kok aku gak bisa sih jalanin ini, kok aku keenakan ya jadi diriku yang kemaren gitu lo. Gak bisa memaksain tapi.. tapi kan kita harus bisa ngelewatin itu harus kita paksa kalau gak kan begitu terus, nah hambatannya tu kayak di setiap jalan pasti ada masalah. Ya banyak sih susah diceritain satu-satu
- 640 P Jadi salah satunya tentang keinget itu ya
- S Heem
- P Terus emm nah sekarang berarti hampir tiga tahun ni kamu berubah, kira-kira apa sih yang kamu pahami dari proses kamu berubah gitu? Apa yang bisa kamu pelajarin dari itu?
- 645 S Emm yang bisa aku pelajarin dari prosesku itu
- P Heem
- S Biar gimana bangkit dari masalah, keterpurukan kita dari hal apa aja gitu kan, ya masih sebagian besar dari keluarga otomatis aku dari keluarga aku sendiri pribadi, terus.. itu aja sih kak
- 650 P Terus emm untuk sekarang kamu udah mencintai diri kamu belum?
- S Udah
- 655 P Kalau menurut kamu mencintai diri tu kayak gimana?
- S Menurut aku mencintai diri sendiri itu sangat bersyukur tidak menyakiti diri sendiri, jalanin apa adanya jangan menjadikan semua masalah menjadi beban, jadikan enggak menyakiti diri sendiri kayak ya tenang gitu
- 660 P Gitu? Terus apa..
- S Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya
- P Terus apa sih yang udah kamu lakuin usaha kamu untuk mencintai diri sendiri tu apa
- S Usaha? Untuk mencintai diri sendiri? Komitmen dengan diri sendiri aja jangan yang udah tahu gak boleh dilakukan gitu
- 665 P Ada lagi?
- S Udah

- 670 P Udah? Ee misal ni kamu ada diposisi kamu udah berubah ni, tiba-tiba suatu saat kamu kembali lagi jadi lesbian nah terus habis itu kamu sadar lagi kira-kira apa yang bakal kamu lakuin? Atau hal itu mungkin gak sih kejadian buat kamu?
- S Kalau aku yang sekarang gak mungkin terjadi sih, kalau misal kayak gitu lagi sih..
- P Kalau misalnya kejadian?
- S Kalau misalnya kejadian?
- 675 P Hee
- S Ya enggak tau kak kalau misal itu terjadi kayaknya enggak deh
- P Oke-oke, tapi kamu...
- S Mikir positif aja enggak, ya semoga enggak gitu
- 680 P Kira-kira ni ee dari hal tersebut sekarang kamu pikirannya janganlah jangan sampe balik lagi, apa sih pesan yang bisa kamu ambil atau nilai yang bisa kamu ambil dari kejadian itu
- S Yaa
- P Halo?
- 685 S Kita kan sudah tahu itu hal yang gak bagus, kalau kita udah ada pemikiran positif kayak gini ngapain kita menjadikan hal yang kita udah tahu gak bagus untuk kita, kita jalanin lagi gitu. Yaudah jalanin apa yang udah kita lewatin sekarang berfikir positif aja kedepannya gimana, jadilah diri sendiri
- 690 P Terus buat kamu yang sekarang, untuk kamu yang sekarang bagaimana kamu memaknai kehidupan kamu yang sekarang, buat kamu diri kamu yang sekarang tu kayak gimana?
- S Emm gimana ya emm haha kok aku lagi berfikir ya hahaha, Kakaknya lebih spesifik gimana sih kak?
- 695 P Hehe ee.. buat kamu yang sekarang ni kamu kan udah berubah udah ngelaluin proses yang lumayan panjang dan lumayan susah gitu lo.. emang susah ya? Dan apa sih yang kamu dapetin dari proses kamu dari diri kamu yang sekarang kira kira nilai apa sih yang bisa kamu ambil dari diri kamu sekarang ini?
- 700 S Emm yang bisa kita ambil dari kita yang sekarang?
- P Hee
- 705 S Kalau menurut **aku kita tu umur kita tu gak panjang, kita tu enggak sempurna ya kita harus ngejalaninnya kita harus kuat ngadepin masalah semuanya , ya terus hidup yang kia jalanin tu sementara karena makanya tu**

- 710 **lakuinlah yang udah terjadi sekarang gitu lo, syukur gak terulang dua kali**, walaupun aku gak deket-deket sama tuhan ya kayak orang-orang yang taat agama tapi **aku jalanin aja sesuai dengan kehendak tuhan enggak sesuai sama kehendak diri lagi, kita ya kita gak usah apalagi ah pengen kayak orang ah aku bahagia kalau aku kayak gini enggak sih lebih ngrenungin aja sendiri**. Ya.. sadar udah ngelewat in semuanya. Bentar ada yang manggil
- 715 P Gimana?
S Bentar ya
P Iya-iya
S Ada yang manggil.... Sorry kak tadi aku keluar ada yang manggil
- 720 P Iya, gakpapa
S Udah kak udah
P Udah?
S Udah
P Terus ada lagi gak yang bisa kamu ambil dari kehidupanmu sekarang?
- 725 S Gak ada sih, udah yang tadi aja
P Terus menurut kamu ni, menurut diri kamu yang sekarang kamu udah bisa memaafkan entah itu situat e, atau orang-orang yang terlibat di masa lalu kamu?
- 730 S Apa kak? Kurang jelas
P Kamu tu sekarang udah bisa menerima kondisi kamu yang sekarang?
S Menerima, menerima aja sih, gak ada.. ya mau gimana lagi udah kayak gitu juga
- 735 P Berarti udah bisa?
S Iya, diterima aja
P Kalau buat memaafkan situasi, sama orang-orang ee yang dulu pernah nyakitin kamu atau berperan dalam kehidupan kamu yang dulu gitu kamu udah bisa memaafkan mereka belum?
- 740 S Harus bisa, ya walaupun ee harus bisa ya mencoba aja
P Dibalik perubahan kamu yang sekarang kira-kira ada gak sih orang yang mendukung kamu untuk tetap berubah gitu?
- S Ada, udah pasti ada
- 745 P Siapa aja itu?

- S Kakakku yang disini kan tahu aku, jadi dia kayak seneng ngeliatin, dia tahu aku kan kayak gimana ya, kalau memang bisa, bisa, kayak gitu nah.
- P Hee-hee
- 750 P Itu pilihanmu katanya kayak gitu, intinya aku sendiri kata kakakku kayak gitu aku gak mendukung kamu kayak gitu, tapi kalau kamu mau berubah aku mendukung tapi itu balik ke dirimu sendiri lagi kata kakakku kayak gitu, ya otomatis dong aku yang ngejalaninnya dengan beberapa lama waktu
- 755 S gak mungkin dong akum au balik lagi kayak gitu lah. Udah ngejalanin dari yang sulit gimana yo, jalanin aja, yang mendukung untuk kembali ke jalan yang benar udah pasti banyak. Apalagi kalau orang tua pasti mereka merima dengan senang hati
- 760 P Selain kakak kamu ada gak orang laian gitu
- S Pacarku mendukung banget, kakakku mendukung kalau orang tua masih belum tau
- P Masih belum tahu?
- 765 S Soalnya masih dalam ombang-ambing kayak gitu, intinya aku bertahap aja dulu
- P Kalau pacar kamu sendiri cara dukung dia ngasih supportnya ke kamu gimana?
- 770 S Cara pacarku ngasih supportnya sendiri dengan banyak cara sih, kayak aku ngelakuin hal positif apa aja yang aku mau boleh, dia enggak ngatur-ngatur aku banget ya kak, terserah aku mau gimana asal jangan ngerugiin diri aku sendiri secara dia kan udah tau awalnya gimana, jarang kan seribu, ya kalau ada satu yang bisa menerima kayak dia gitu lo
- P Emmm oke-oke
- 775 S Jarang bisa cari, jarang bisa dapetin cowok yang kayak gitu, gitu lo
- P Nah sekarang kan kamu udah ada di fase sekarang ini, di posisi sekarang ini
- S Heem
- 780 P Kira-kira pasti kamu punya tujuan baru dong, kan kamu udah berubah ni, pasti punya tujuan baru dong kira-kira tujuan baru kamu yang sekarang apa?
- S Sukses dulu
- P Sukses dulu? ada lagi gak?

- 785 S Sukses , nanti bisa bahagiain orang tua ee umur gak panjang
ya kan kak
- P Iya
- S Semoga aja nanti mereka bisa ngeliat aku tu bisa jadi apa
yang mereka mau dah itu
- 790 P Terus apa yang kamu rasain sekarang, apa kamu udah
ngerasa lega atau ngerasa apa? Seneng atau gimana?
Ya legal ah pasti lega. Lega udah kayak enggak banyak
beban gimana ya ternyata dalam walaupun dalam kita yang
jadi tempat berantem orang, tempat apa-apanya orang.
- 795 S Ternyata di balik itu mereka masih bisa terima gitu lo, ya
seneng lah intinya seneng
- P Terus nilai apa yang bisa kamu ambil dari itu tadi
- S Nilai apa yang bisa diambil dari itu? Ya karena bisa.. bisa
apa ya?
- 800 P Bisa apa?
Bisa kembali ke jalan yang benar hehe mungkin. Padahal
belum benar-benar banget juga sih sebenarnya masih ada
lika-likunya
- P Iya dong
- 805 S Gimana ya, ya begitulah intinya mungkin kakak paham
- P Oke-oke, iya-iya
- S Aku gak.. enggak mau bilang aku benar-benar sembuh karna
itu bukan penyakit menurutku gitu lo
- 810 P Iya-iya, terus kalau harapan buat diri kamu sama masa depan
tu apa?
Harapannya? Semoga aku bisa menjalanin apa yang tuhan
berikan untukku mungkin seperti itu
- P Seperti apa?
- S Seperti itu, mungkin seperti itu, kayak aku ngejalanin apa
yang bakal tuhan kasihkan buatku
- 815 P Jadi lebih ke menikmati hidup gitu ya, apa yang ditakdirkan
dijalanin
- S Iyaa
- P Jangan sampai ngikutin diri sendiri lagi, mengikuti hal-hal
yang enggak bener lagi ?
- 820 S Iyaa, mau..iya maunya kita jangan sampai terjadi lagi kan
kak. Pada intinya kita udah mulai bisa bangkit udah bisa
nerima diri kita kayak gini
- P Adalagi gak?

- 825 S Jangan sampai terulang lg lah pokoknya jalanin aja dah gitu
P Kamu ada kenalan gak temen kamu yang kiranya udah berubah juga
S Gak ada, gila semuanya temenku kak
P Hehehe gak ada ya oke oke
- 830 Hahaha malah mereka kayak hubungan mereka ke ombang-ambing semua, putus mereka ada yang di tinggal di duain ya gitulah, mungkin karena mereka kurang uang kali ya jadi hubungan mereka terombang-ambing
S
P Kok bisa kurang uang sama terombang-ambing tu gimana?
- 835 Gimana ya, pada intinya orang kayak gitu harus punya uang lo untuk ngebiayain ceweknya atau untuk gimana pergaulan hidup mereka. Intinya mereka orang-orang yang kayak gitu orang-orang yang terlihat mewahlah
S
P Oke-oke
- 840 Serba adalah, terus terombang ambingnya hubungan mereka tu ada orang ketiga atau apa gitu lo, iya kalau di posisi LGBT yang menyakitkan adalah orang ketiga. Mereka tu gak mikir kalau itu itu manusia berani membunuh pada umunya kayak
S
P Hah?
- 845 Iyaa gitu, kebanyakan kayak gitu iya
S
P Makanya kan kita dalam kehidupan kayak gitu lebih kejam kak daripada hidup normal selama aku menjadi kehidupanku kayak gitu tu
S
P Iya?
- 850 Nyaman-nyaman cuman kan dalam hal lain kita tersiksa gitu lo, kayak sakit hatinya gimana
S
P Oo iya-iya
- 855 Kalao sama orang yang cowok biasa kan cowok-cewek kan kita gak terlalu terbebani kayak gitu kalau misal lgbt kita saking setianya yang gak mau dikecewain nanti dia nyakitin kita, kalau gak nyakitin kita, ya nyakitin orang yang gak suka sama kita gitu kak, misalnya ni ya aku ambil contoh ni ya
S
P Hee
S Aku pacaran sama kakak
- 860 Iyaa
P
S Nah kakak deket sama butchi lain, aku kalo gak melampiaskan rasa sakitku itu ke kakak aku ngelampiasin nyakitin butchi itu, pokoknya dia harus
S
P Ooo

- 865 S Apa yang ada dalam hatiku kayak gitu, nah itu bebannya kalau kita ada di luang lingkup LGBT gitu
- P Berarti lebih ke arah kalau aku enggak bisa dapetin yang aku mau, pokoknya gimana pun aku harus dapetin itu gitu ya?
- 870 Iya,, iya pokoknya harus gimana pun kamu buat aku karena aku udah sayang sama kamu gitu, aku udah apapun yang kamu mau aku kasi gitu, kok kamu tega sih dekatin orang lain gitu lo, pokoknya apapun yang aku mau lakuin dari hatiku dalam diriku pokoknya itu tu harus dilampiaskan gak bisa di tahan itu tu emosinya orang butchi setia dibanding ,
- 875 setianya luar biasakah beda sama orang-orang normal pada umumnya gitu, mereka gak main-main soalnya jadi tu orang serius-serius kak
- P Ooo, oke
- S Iyaaa
- 880 P Oke segini aja wawancaranya aku makasih banget buat km yang mau berbagi kisahny sama aku
- S Iya sama-sama semoga skrpsinya lancar, gak revisi
- P Iya kamu juga semoga kuliahnya lancar, hehe kalau revisi pasti sih hahaha
- 885 S Hahah semua orang menjalani itu
-

Verbatim Subjek 3 (O)

Baris	Subjek	Hasil Wawancara
1	P	Assalamualaikum wr wb, sebelumnya perkenalin mbak nama aku Annisa dari fakultas Psikologi, sebelumnya aku mau minta persetujuan mbak O dulu kira-kira mau ak aku wawancara menjadi subjek
5	S	Insyallah mau, bersedia
	P	Sekarang usianya Mbak O berapa?
	S	eh nanti ini disamar to?
	P	Iya disamar
	P	apa , usia mbak o?
10	S	sekarang dua .. Empat
	P	sekarang kesibukannya apa mbak?
	S	wirausaha di rumah aja
	P	wirausaha?
	S	heem
15	P	yang bakso itu lagi stop atau gimana mbak, aku kadang
	S	berhenti si
	P	aku kadang lewat tu kok tutup ya
	S	gak ada yang jaga sih, waktunya gak ada, delalah kan timban berhenti lama kan akhirnya tak kontrakin tempatnya, dikontrak
20		tempat makanan lain
	P	Sekarang tinggal di? C?
	S	sini tinggalnya disiini di B, CM 6
	P	sama keluarga atau sendiri?
	S	Sama keluarga
25	P	Selain kesibukan wirausaha, ada kesibukan apalagi mbak?
	S	paling ya majelis, paling ya ziarah gitu aa sih yang manfaat buat agama
	P	Sebelum apa aku masuk ke inti wawancaraku tentang pemaafan diri, aku pengen tau dulu sedikit sih, tentang masa lalunya
30		mbak O itu lo. Kayak kapan sih mbak o sadar kalo punya ketertarikan sama sesama, terus tu sadarnya gimana gitu lo mbak?
	S	tu tu mulai dari apa ya? Kalo ketertarikan pada saat itu belum terlalu yang paham ya kalo arti apa itu gak paham, cuman kalo tertarik sama cewek itu memang dari SMP, dari smp itu
35		bukan artian tertarik suka bukan, tapis seneng aja gitu,

- 40 **main sama cewek tu seneng. itu awalnya sukanya karena dulu tu sayang sama guru ppl, awalnya tu sama ppl karena baik banget kan bikin nyaman banget pokoknya tu tapi yaudah, kan hanya sebatas kakak adik.** Terus ee okelah rasa yang lebih ke cewek tu menurutku emng dari awal itu SMP. Tapi setelah emnag baru, maksudnya bener-bener yang paham arti apa ya, **arti penyalahgunaan rasa itu mungkin di SMA, jadi tu awalnya di SMA pas itu ada apa ya? intinya ketemu temen ada orang pindahan dari jakarta kan, itu**
- 45 **maksudnya bertemen sahabatan cuman kan lebih pressure aja ke dia si cewek ni terus adi deket banget.** Deketnya ni bener bener memang yang apa ya? **intinya kayak punya rasa tu lebih kayak dia deket sama siapa kok cemburu itu kan, tapi dianya pressurenya ni dianya**
- 50 P oo.. Dianya?
- S dianya yang gak paham juga. Setiap aku main sama apa ya, temen cewek lain yang lebih intens dia marah, terus terlebih lagi ni kalo malah kalo aku jalan sama cowok ni aku baik-baik aja gitu lo, cuman dulu tu sempet punya cuman malah aku yang
- 55 jadi masalah problem buat dia, cuman kalo main sama cewek kayak punya adek-adekan lah atau apa temen deket yang lain itu dia marah yang pasti ini lah intinya tu cemburuan, terus ak lama semakin hari tu semakin gak nyaman gitu kan, **semakin hari kok semakin rasanya tu kok ada yang gak beres, tapi**
- 60 **aku aku juga gak menutup rasa karena aku juga sayang sama dia.** Rasanya tu nyaman banget gitu lo dek akhirnya aku coba mau nanya sama dia, ya intinya perasaan kita ni apa gitu lo, kok kayaknya kok melenceng gitu ya, mosok ibaratnya aku sama temen cewek ajalah kan wajar kan kok sampe semarah itu
- 65 kan. maksudnya kau ini kenapa , aku pun juga tanya sama diriku sendiri aku ni kenapa? tapi kita gak tau, kita bener-bener gak tau arti lesbian tu kayak apa, arti LGBT tu apa kita bener bener gak tau yaudah kita jalani aja gitu lo, intinya kalo dibilang komitmen kayak orang pacaran ni iya, tapi kita berembel embel sahabat, oke kamu gak boleh jalan sama ini,
- 70 aku juga gak boleh jalan intinya kayak, kayak
- P Kayak ada komitmen gitu ya mbak?
- S **Kayak ada komitmen itu, jadi yang kayak bener-bener apa, yaudah kayak orang pacaran cuman kita sahabat tapi**
- 75 **lebih.** Lebih apa ya lebih tertutup lah apa ya, dari segi

- chattingan kita juga dibatesi sama orang, bukannya itu sama aja kayak orang pacaran tapi kita emang sahabatan gitu lo jadi kita gak tau LGBT tu apa, bener-bener gak tau **sampe ada dimana titik komitmen aku udah gak ada rasa sama cowok**. Sambil jalan tu sekitar dua tahun sama dia
- 80 P Sama temennya mbak O itu ya?
- S He e, **sama sahabatku itu hampir dua tahun udah mati rasa sama cowok bener-bener yaudah nyamannya sama dia dan maksudnya ni kita gimana bisa tau titik dimana ada lesbian itu karena kita bergaul malah**. Karena dari temen ke temen kan kita iseng nongkrong sama cewek, tadinya kita dibilang lesbian itu marah karena saya bukan lesbian tapi saya punya rasa kaya orang-orang yang mereka rasain, sama itu lo. Akhirnya mau bilang apa ya, mau bilang munafik juga memang ini, yang kita lakuin ini sama yang kayak mereka gitu lo.
- 85 Maksudnya ya akhirnya ya lebih apa ya, ya saat ini kita yang namanya bergaul kan mengikuti pergaulan kan kita makin didukung juga disitu sama kumpulan kita juga yang seperti itu, itu kan. Akhirnya disitu kita sharinglah, sharing dengan pendapatnya dia kok suka sama cewek jadi lebih apa ya lebih kayak memupuk diri gitu lo, paham gak? Jadinya tu yang jadinya kita gak tau yaudah gak tau, disekeliling kita makin disiramilah segala masukan dari mereka yang memang paham LGBT itu apa ya kan jadi semakin disirami ya aku semakin tumbuh gitu lo semakin ada rasa oo ini
- 90 P Semakin yakin oo ternyata tu aku gini
- 100 S Iya, kayak oo ternyata tu aku gini, gak salah gitu karena merekapun juga banyak yan melakukan seperti ini kan kayak gitu padahal kalo kita memang terpuruk gitu tidak ada kanan kiri untuk ini, malah kita mungkin yang bisa down atau gimana kan. **Kalo ini kita didukung karena temen-temen sekeliling juga seperti itu kan gitu makinlah-makinlah yaudah semakin menjadi jadinya. Jadi semakin yang percaya diri kalo aku seperti ini pun aku gak papa gitu lo dan semakin nyaman** lagi bener yaudah akhirnya disini tercetus oo kita ini pacaran bukan bersahabat kita memang yang awalnya belum paham sekarang kita ni paham sekarang kita ni paham gitu aja
- 110 P Itu berapa tahun tu mbak?

- 115 S Itu awal dari nol sampek bener-bener nemu itu sekitarlah 1-2 tahun lah bener-bener memang ini lo dipupuk dan memang paham atas dasar LGBT yang di maksud orang-orang ya ini yang aku lakuin ya kayak gitu, karena emang beberapa support dari lingkungan saat itu kan. Karena kalo saya pun tidak menjerumus ke lingkungan itu saya juga gak tau kalo sebenarnya saya itu LGBT kalo saya gak paham LGBT tu apa karena nyamannya kayak sahabat wajarlah namanya wanita
- 120 juga pake e perasaan kan, jadi mau kadang adalah cemburulah kalo chattingannya lebih, tapi kita belum memaknai itu atas dasar lesbian kayak gitu aja sih awal-awalnya dulu
- P Terus menurut mbak O awalnya dulu tu faktor tersebar sampe mbak O bisa jadi lesbian tu apa sih
- 125 S Yang.. gimana maksudnya?
- P Faktornya mbak O , faktor yang mendorong mbak Ocy
- S Lingkungan
- P Lingkungan?
- S Lingkungan
- 130 P Selain itu ada gak mbak?
- S **Lingkungan, terus juga faktor intern dari kita sih, karena kita semakin hari kan semakin dibikin semakin-makin nyaman sama lawannya kita, sahabatnya kita atau pacarnya kita atau ceweknya kita** entah itu, kita dibikin tambah yakin gitu lo, karena apa ya? Sempelnya kayak orang pacaran, orang pacaran kalo semakin lama mereka saling bareng apa-apa bareng semakin sayang gak? Semakin cinta gak? Ya itu tujuannya, ya jadi itu karena dibuat semkain nyaman itu, jadi rasanya kita tu jadi menggebu-gebu gitu lo, ya gak masalah fine gitu lo. Dilain lingkungan mendukung dia juga semakin kayak aku ini sayang sama kau, intinya sih kayak gitu
- 135 P Terus kalo berubahnya tu kira-kira kapan?
- S Kalo berubahnya itu ya..
- P Kayak dapet insight oh ini lo
- 145 S Kayak berfikirnya ya? Itu sempet lama sih ya, saya itu dari kalo dibilang awal mula dari gembor-gembornya itu SMA ya kelas satu atau dua lah ya, saya lulus 2014 berarti kisaran 2012, 2012 sampe sekarang, berapa tahun?
- P Eee...
- 150 S 2018 lah ya kira-kira yang kemaren itu sekitar 5 tahun lah ya saya bergelut di dunia itu. Itu awal itu apa ya? **Kalo berubah**

karena sakit hati, berubah jadi normal itu bukan alasan saya pribadi. Karena saat itu emang bener-bener, mungkin karena orang-orang ada yang kembali karena sakit hati. **Saya berkali-kali sakit hati, dan saya pun juga tahu kalo kayak itu pun endingnya sakit hati gitu lo, tapi karena rasanya kita ini dibuat,** nama setan kan? Maksudnya setan ni selalu bisikin. kalo kita pengen berubah, pasti tu. Apalagi kita juga jauh kan dari ibadah itu, ibadah juga jauh, sholat juga enggak ,
155
160
165
170
175
180
185
190
deket sama allah juga enggak kan gitu, aksudnya disitulah peran setan untuk semakin ngompor ngomporin kan. Kalo putus cari lagi, putus cari lagi kayak gitu terus padahal ni tau ni endingnya akan sakit gitu lo akan selesai gitu lo dan diapun juga tau ni kalo kita ni gak bisa bareng-bareng selamanya ni gak bisa, selama ini kita ni salah cuman ya itu tadi kepupuk setan itu tadi rasa sayang sama cintanya ni ya masa bodo intinya kita ni jalanin dulu rata-rata ni seperti LGBT tu cuman tu **Alhamdulillah delalah ya itu bener-bener awal ya itu aku sakit hati tapi masih cari terus sampai titik dimana saya ini memang agak sedikit punya rasa apa ya? Males ah pacaran endingnya kok putus-putus kayak gitu akhirnya tu aku mutusin buat enggak akhirnya enggak.. enggak nyari itulah, gak nyari pacar lah.** Saya masih tomboy tapi saya jadi diri saya sendiri memang lagi gak pengen mainan cewek intinya gitu, saya masih tomboy saya masih main sama temen-temen ibaratnya tu yang selalu punya cewek gak pernah bolonglah ibaratnya, putus udah ada stok lagi putus lagi, la tapi saat itu bener-bener saya memang o saya lagi males, **jadi sampek saya titik terkahir saya putus sama fulanah kan maksudnya dari sama ceweklah intinya disitu merasa yaudah mungkin kayak dibuat rasanya ni pudar kan, dibuat nyaman sama cewek ni kurang-kuranginlah sama Allah gitu sebelum saya bener-bener jemput hidayah kan, saya dikurang kurangin tu,** memang aku sendiri banget tu bertahan berapa ya tiga apa ya, tiga bulan mungkin aku gak pacaran itu buat orang kayak aku ni udah waktu yang lama banget, lama banget tapi ya udah, tapi seling tiga bulan itu bener-bener aku disibukkan dengan banyak kerjaan gitu kan, jadi ya gak terlalu berfikir tentang cewek, cewek gitukan akhirnya yaudah terus semakin seling, seling, seling. **Intinya tu di tengah jalan tu memang, aku yang memang dapet**

- 195 **hidayah itu kan, bener-bener yang pengen beli mukena apalah, kayak gitu, kayak gitu kan , pengen coba sholatlah gitu, jadi gitu dari mulai situ aku mulai pudar bener-bener gak mulai tertarik sama cewek** gitu aja sih jadi ya mungkin terbiasa ya karena udah gak, udah gak apa ya? Udah gak hirauin cewek jadi rasanya tu yang semakin berkurang terus Alhamdulillah Allah kasih hidayah buat berubah kan gitu, kalo dibilang godaan ya semakin banyak, setelah akupun berhijrah banyak banget
- 200 P Sampe sekarang mbak?
S Sampe sekarang, banyak banget
P Contohnya kayak apa mbak?
S Cewek-cewek masih pada dateng,
P Ooo masih pada dateng?
- 205 S Masih pada dateng, padahal keadaan yang masih berubah kan
P Hee
S Masih pada dateng, masih pada nanyain masih pada ngajakin makan lah dengan cara menggodanya merekalah yaidahlah yang namanya orang mau baik ni, godaannya sejuta kan kayak gitu, cuman ya yaudah gitu mau itu juga mau apa kan gitu lo, dan yang kadang tu apa ya kadang tu tergantung kitanya kalo dibilang mencari kesempatan dalam kesimpitan ya masih bisa, cuman kan ya buat apa gitu. Pokoknya dipikiran saya endingnya tu sama gitu lo buat apa gitu lo
- 210
- 215 P Bakal sakit hati lagi??
S Bakal sakit hati lagi, buat apa ? jadi kita mau ngelakuin beribu-ribu sama cewek, mau sayang-sayang sama cewek mau bertaun taun endingnya ya juga putus kan gitu gak bisa, mau dipertahanin mau model apa gak bisa. Maupun kita bicara bodohnya kita ada pernikahan dibalik usut lgbt ada, itupun juga itu gak sah gitu lo sahnya dimata mereka memang, dimata pendeta, cuman dimata kita gak ada, dinegara kita gak ada
- 220 P Iya gak ada
S **La iya, makanya disitu yaudah garis besarnya buat aku ni apa.. pokoknya gak ada ini lah gak ada manfaatnya yaudah disitu maksudnya yaudah gak pengen tak ulang ulang lagi,** kalo ada yang dateng yaudah sebatas chatting itu aja
- 225 P Berarti masih ada yang chatting
S Masih, dulu apa lagi awal-awal hijrah itu masih pada yang godain, bener. Nanya sampe pokoknya bener-bener gitulah,
- 230

- 235 masih banyaklah intinya dengan perubahanku yang saat ini gitu kan, karena memang dari dulu, gak tau kenapa semua pacar-semua cewek semua apapun yang memang O deketin dulu mereka ni bukan menganggap aku ni sebagai mau kata tomboy gitu bukan sayang sebagai buthci kan orang bilang tapi sayang karena aku jadi karena O bukan karena sosok kaunya gitu mau kau cewek mau kau tomboy sayangnya sama O
- P Personalnya mbak?
- 240 S Personalitynya gitu rata rata komennya mereka gitu lo, bukan sebagaimana missal yang aku dulu cowok atau memang keren tidak bukan yang seperti itu gitu, memang kau mau jadi apapun memang aku sayangnya sama personality mu gitu rata-rata ni yang aku tanya sama mereka paling kayak gitu sih jadi mungkin aku berubahpun atau tidak mereka juga masih menilai yang sama atas diriku kan gitu
- 245 P Kalo menurutnya mbak O ini jadi seorang LGBT atau jadi seorang lesbian tu salah atau enggak?
- S Gimana? Sebagai LGBTnya atau di luar LGBTnya?
- P Sekarang deh
- 250 S Untuk diriku?
- P Iyaa
- S Salah
- P Salah?
- 255 S **Salah**, dan saya percaya semua LGBT di dunia mereka hati kecilnya bilang salah gitu, karena mereka ada beberapa titik apa ya, titik dari pemberontakan hati mereka butuh keadilan jadi mereka pengen lah ibaratnya ayolah negara, ada apa sih denganku karena mereka nyaman dengan jalannya mereka gitu lo
- 260 P Iya-iya
- S Sedangkan itu gak bisa digoyahkan gitu lo, dengan apapun gak bisa, kau mau di tembak mati mau apa dia gak akan mau karena mereka masih nyaman sama jalannya karena mereka menganggap itu bener padahal kalo, saya berani jamin mereka bilang itu salah karena banyak temen kok, ya aku sadar itu salah yang tak lakui, mereka banyak yang berkata seperti itu gitu lo, kadang yang mereka gak suka dari masyarakat kenapa dipandang sebelah mata kayak gitu aja sih. Sedangkan kita ni punya hak asasi manusianya masing-masing nah disisinya mereka, mereka ni tau mereka salah tapi yaudah ini hak
- 270

- 275 P asasiku, hak asasiku sendiri gitu lo, saya hidup seperti ini yaudah gitu lo. Maksudnya kenapa sih selalu dipandang negatif Selalu disalahkan?
- 280 S Iya, selalu salah memang mereka tau salah gitu lo cuman yaudah biarkan be yourself gitu jadi dirinya mereka sendiri gitu, kenapa sih orang selalu ikut campur nah itu yang mereka ee... apa ya? Mereka gak suka dari masyarakat itu seperti itu gitu lo sedangkan kau aja itu belum tentu benar, pandangan mereka seperti itu. Kau hidup normalpun belum tentu benar gitu kan seperti itu jadi kayak gitu sih, sampe dulu aku pernah benar-bener komunitas di Jakarta tu komunitas LGBT terbesar lo di Jakarta
- 285 P Mbak o berarti ikut komunitas itu ?
- S Bukan ikut sih, aku mau gabung cuman gak jadi karena memang menurutku gak penting gitu lo karena mereka ni menekan keras tentang undang-undang kalo LGBT ni gak salah karena ini tentang hak asasi manusia
- 290 P Ya ya ya
- S Gitu, mereka menekan disitu kenapa gak boleh ini kan tentang hak asasi manusia dan merekapun tidak merugikan orang lain kan gitu jadi apa yang gak boleh, jadi kayak gitunya jd sampe itu didukung penuh sama presiden donal trump
- 295 P Iyaa
- S Bener, bener didukung penuh LGBT besar mereka berdemo buat strategi apapun memang menganggap perundang-undangan di Jakarta ini kan kantornya disana, untuk dprd dan apa-apa kan disana mereka bersikeras untuk mengubah itu undang-undang kenapa LGBT enggak boleh apa yang tidak memperbolehkan kan seperti itu menurutku aku sih respect karena saat itu memang benar-bener memang iya yang mereka susun strategi aku memang itu yang kita rasakan gitu lo tapi semakin hari aku yang berfikir tapi ya buat apa gitu lo kita ni hidup bernegara kan gitu, negara kan udah ada undang-undangnya nak kamu gak suka undang-undangnya silakan pindahlah paham ndak maksudnya?
- 305 P Iya-iya
- S Kita bukan yang punya negara kalo kita yang punya negara sah gitu kan, kita mau memang kita kan demokrasi, kita memang saat itu aku aku berfikir demokrasi. Kita berhak berasumsi apapun lah di pemerintah tapi kan belum tentu pemerintah mau
- 310

- terima seperti itu, jadi pandanganku kalo kita pengen Indonesia ni seperti apa yang kita harepin pindah aja ke amerika kan seperti itu, mereka bebas mau apapun yang mereka lakuin kan seperti itu akhirnya yaudah gak sempet lama sih itu memang
- 315 bener-bener cukup tau lah itu, Oo ternyata ni ada ni komunitas besar kan tentang LGBT di Jakarta. Kalo mau tau di Jakarta, tangeran wow itu wehh setiap sudut itu pasti ada Kayak semacam sarang gitu?
- Sarang, iya atau setiap, ibaratnya setiap gang itu ada pasti ada
- 320 kalo mau ngecek malah apa ya setiap apartement setiap kos-kosan itu pasti ada LGBT. Pasti, Bahasa jeleknya tu setiap tikungan pasti ada LGBT gitu lo, dan aku memang liat sendiri selama aku hidup di Jakarta beberapa bulan lah ya udah empat lima bulan lah ya. Setiap apapun itu pasti ada liat LGBT gak
- 325 cowok gak cewek gitu lo pasti adalah sampe wow gitu lo. Menurutku tu bener-bener kita jalan sama cewek atau sama cowok itu udah kayak jadi hal yang awam masyarakatnya bukan kayak yang wehh gitu bukan
- Terus mbak O itu mikirnya gimana sih, ketika ngeliat situasi
- 330 kayak gitu tu apa sih yang terlintas mbak?
- Ya gak ada pikiran apa-apa yaudah biasa aja kita sama gitu paling ya oh kerenan akulah, maksudnya kayak yang receh-receh bercandaan. Tapi kalo untuk sisi negatif ke mereka gak ada, kadang paling kayak rasan-rasan kayak orang-orang
- 335 sekarang nek ada cowok cakep jalan sama cewek jelek yang wehh pikirannya yang jelek-jelek gitu kan maksudnya yang ini lah yang itulah kan gitu, jadi sama kan missal kalua ada uhh.. ceweknya cantik, uhh tomboynya elek ya kita tu jadi yang paling kayak inilah kayak apa ahh elek, maksudte kerenan aku
- 340 paling kayak gitu aja bukan yang menganggap mereka buruk bukan
- P Nah terus kan mbak O mulai berubah tu mulai apa, mulai pengen beli mukena pengen mau belajar sholat waktu itu tu
- 345 mbak O, kesalahan apa sih yang mbak O sampek nyadarin mbak O. mbak O tu sadar o ternyata ini tu salah apa sih
- S Maksudnya kayak titik hijrah gitu ya, hidayahnya kan?
- P He e kayak apa sih
- S Bukan sih, **kalo di aku pribadi tu Allah kasih hidayah ke aku tu bukan dalam hal kedukaan malah, ibaratnya kan orang dikasih hidayah kalo ada kesusahan, kalo ada**
- 350

musibahlah mereka. Kalo aku sih Alhamdulillah gak dapet musibah sih aku ya malah yang ada aku tu lagi di atas masih dikasih seneng, masih dikasih jalan-jalan semua ada Allah yang kasih di dunia ini tu aku ada. Uang ada, barang apapun ada cukup banget gitu lo dan aku pun masih saat itu masih keadaan seneng-seneng di Bali memang holiday gitu. Itu awal maksudnya titik aku pertama itu di Jakarta. Mau ke Bali kan emang ke Jakarta ni, nah itu di Jakarta emang bener-bener apa ya emang agak sumpek sih. Atinya tu sumpek gak tau kenapa memang itu kan satu perilah kerjaan yang kurang jalan atau gimana tu sumpek memang cuman habis itu yang yaudah maksiat lagi, maksiat lagi. Delalah itu kok kita jalan ke mall sama temen-temen kan, sama temen-temen waktu itu kayak ada bazar kayak apa ya baju-baju mislim lah ya lebih ke baju muslim kayak pameran islam lah intinya Quran ada, alat sholat ada isenglah gitu kan, tadinya cuman pengen gasaki temen-temen yuk tuku sarung kayak gitu, kan dulu aku gak mungkin beli mukena lah gitu kan, bahkan aku sholat di masjid pun diliatin orang banyak kalo aku mukena kan gitu, akhirnya yaudah isenglah dari liat sarung itu yaudah gitu kan aku kok yang gak tau kenapa rasanya kok ketarik ke mukena gitu lo, aku ke mukena itu bener-bener yang apa ya bukan modelnya bagus sih tapi karena memang aku pengen beli aku kayak cakep ni warnanya atau gimana-gimana gitu. Disitu memang yang bener-bener aku oh beli, ada hidayah suruh beli gitu. Oke aku beli. Terus disitu aku bener-bener beli terus akhirnya sampe apartment tu aku bener-bener coba sholat, dhuhur dulu awalnya. Dhuhur ni aku sholat tapi udah sekali tok kan itu pun diejek sama temen-temen semua kan, di apartemen aku tiga orang itu emang bener-bener yang yaudah jadi bahan ketawaan lah maksudnya bahan ketawaan orang sampe titik dimana yaudah akhirnya tak biarinlah, sholat tapi malemna masih maksiat, sholat masih maksiat gitu terus, tapi dari aku pribadi ni masih yang terus apa ya pokoknya ada rasa yang bener-bener mau nyoba sholat. Akhirnya tak coba sholat lagi besoknya ashur, cuman ashur tok itu saya sholat malemnya maksiat lagi cuman aku merasa aku tenang ya pas aku sholat tok itu. Jadi sumpek ni kan, semaleman sumpek gak bisa tidur gak bisa apa maksiat, paginya misal tak buat sholat gitu malah enak pikirannya tu agak plong awalnya itu sih besok lagi sumpek tak

pake sholat. Aku sholat ashar hari kedua tu karena kau sumpek banget itu, aku sholat akhirnya ya udah gak tau kenapa rasanya tu buat maksiat tu agak berkurang gitu lo gak tau kenapa bener-bener yang tadinya yuk jadi bener-bener sek gitu

- 395 P Jadi males gitu ya?
- S Hee jadinya sek gitu walaupun masih lah ya kan karena lingkungan kan, karena semua lingkungan seperti itu gimana mau nolak gitu, kita masuk di kandang yang seperti itu gitu. Jadinya yaudh dari Jakarta itu memang yang pertama kali kenal
- 400 sholat tu di Jakarta terus ke Jogja terus ke Bali. Ke Jogja tu cuman transit sih lebihnya gak ada dua bulan lah sebulan mungkin ya. Di jogja tu kita bener-bener bukan yang apa ya transit, ee intinya buat kontrak kerjakan. Di jogja ni aku ni bener-bener yang tempat kita tu di kaliurang agak jauh sama
- 405 keramaian juga kan. Aku mau keluar-keluar juga males gitu kan. Disitulah yang pengen belajar sholat gitu, oh yang kemaren sehari sekali coba tak tambah dua tiga kali itu di Jogja tu bener-bener aku yang coba mulai merasakan enak sholat tu pas di Jogja. Akhirnya juga sampe aku ada incident tu aku
- 410 ditinggal sama temen-temen tu, tinggal temen-temen ke Bali
He e
Karena tiket kita kan jam 6, jam 6 pesawat kita tu udah mulai berangkat itu aku gak mau ninggal sholat subuh, karena menurutku seklah nyandak
- 415 Hee
- S Perjalanan kaliurang ke bandara satu jam lah kurang lebihnya kan, sampe aku yang bener-bener dimarahin sama temen-temen gitu lo dek, sampe dimarahin maksudnya wes to sholat di bandara kan iso kayak gini-gini kan jangan egois blablabla,
- 420 cuman saat itu aku egois terserah tinggal gitu, aku nanti sek nyusul gitu karena aku percaya aku gak akan ditinggal gitu. Yang ngatur waktu ini kan Allah kan, yaudahlah tinggal sholat subuh dulu, yaudah tak tinggal sholat subuh gak yang lama, sholat subuh aku emang udah packing kan aku berangkat pake
- 425 grab sampe sana temenku juga yang belum-belum, belum memang yang udah mau boarding memang saat itu kan cek-cek semuanya, tapi kan aku gak telat Alhamdulillah cuman aku gak ninggal subuh kan disitu, mulai di jogja aku pindah ke Bali, di Bali ni aku udah seneng sholat dari jogja ni cuman kadang-kadang kendalanya karena di Bali kan aku punya anjing kan, tu
- 430

selama aku sholat itu kayak nyoba itu lo nyoba liat-liat Youtube kalo rumah ada anjingnya tu kan gak boleh

P Iya

435 S Karena memang malaikat kan gak turun kan memang seperti itu akhirnya aku berfikir cobalah aku sholat di masjid, masjid di Bali susah sampe akhirnya aku nemu gak jauh jauh banget dari tempat aku tinggal di Bali kan. Itu ada yang namanya puja mandala itu ada 5 tempat ibadah terbesar di Bali itu ada Kristen, masjid dari semuanya lah ya klenteng itu ada disana tak coba
440 awalnya bolak balik PP tu kok ya menyiksa juga sholat sehari lima kali kan PPnya sepuluh kali naik grab kan gitu

P Iya

445 S Kan disana gak ada kendaraan juga akhirnya kok agak sedikit apa ya, sedikit kesusahan gitu dan akhirnya lah bismillah gitu kan, bismillah aku nyoba buat di balik, dibalik sholat dirumah gakpapa lah gitu, intinya dikamar gitu intinya anjing cuman dikasih taulah jangan masuk kamar kan gitu ini mau tak buat sholat, tak bersihin bener-bener tak bersihin tak pel gitu-gitu lo dan Masya Allahnya tu anjing tu ya paham gitu lo, jangn masuk
450 tu dia juga gak akan mau gitu, biasanya dia sliwar sliwer kenapa dia gak akan masuk gitu, saya ada titik dimana saya gak tau kenapa titik aku tu nemu nyaman sholat itu di Bali, bener-bener ngilang itu maksiat di Bali. Padahal dibali tu aku bener-bener tempat maksiat lo, holiday tinggal metu aja udah tempat
455 maksiat setiap temen-temen ngajakin aku lebih mempersilakan mereka pergi gitu lo kalo mungkin kaya holiday pergi ke hotel atau mungkin kayak wisata apa aku mungkin masih ikut, tapi kalo udah yang hubungan dengan maksiat itu pasti yaudah pergi ajalah, pergi ajalah kan gitu. Jadi cuman awalnya temen-temen cuman agak gak enak sama aku kan, maksudnya ni orang
460 kata mau holiday malah piye sih diajak gak asik kayak gitu, tapi akhirnya mereka yang luluh sendiri liat aku yang memang lebih rajin sholatnya dan itu Alhamdulillah aku gak coba buat ninggal sholat lima waktu tu di Bali, jadi mereka yang paham
465 aku ketiduran lo dibangunin

P Mereka yang bangunin?

470 S Mereka yang bangunin, diingetin gitu lo, Magrib magrib atau apa mereka yang bangunin sampai akhirnya gak tau ya atinya ni tenang di Bali tu bener-bener apa ya karena sholat lima waktu itu. Itu sek bener-bener kuncinya aku dari awal akhirnya

- aku bingung ni kan, oke aku udah di kasih tenang ni aku tanya ini kenapa ya Allah aku kok sumpek, pokoknya kok awal ni kok sumpek kenapa, dikasih semuanya kok sumpek gitu kan. Jawabannya di sholat, oke aku sholat kok masih yang bingung mau kemana arahnya, maksudnya ni mungkin udah dapet hidayah ya
- 475
- P Iya
- S Terus aku mau langkahnya kemana, aku mau kesini terus gak akan selesai titikku gitu lo masih kesana kesini gak jelas gitu lo
- 480
- aku coba tak tambahin tahajud itu cuman tanya ya Allah aku kudu kemana gitu lo, intinya aku cuman tahajud cuman minta itu kasih petunjuk aku buat kemana kayak gitu, yawes itu terus yang tak tanyain sama Allah, kok delalah kok kayak apa ya bukan bisikan bukan apapun aku juga gak mau yang berfikir seperti itu cuman malem tahajud itu aku yang kebayang-bayang sama Semarang gak tau kenapa Semarang, semarang, semarang kayak gitu aku gak berani cerita sama anak-anak tapi tu setiap tahajud pasti ada kayak gak tau kebayang semarang
- 485
- P Kayak kepikiran semarang gitu?
- 490
- S Kayak gitu iya, semarang. Terus aku berfikir kayak apa ini maksudnya kayak apa ya.. kayak.. aku ni suruh pulang atau gimana aku gak tau pas bener-bener itu aku gak tau akhirnya tu delalah tu Allah tu jawab sendiri.. apa ee kayak pertanyaan tahajudku tu dijawab sendiri gitu lo dek jadi sama Allah itu intinya gini jadwalku dari Bali tu harus ke Bandung tapi gak tau kenapa besok ni kan aku terbang
- 495
- P Iya
- S Temenku ni tiba-tiba minta semua cancel, minta semua di Semarang
- 500
- P Temennya mbak O?
- S Temenku yang memang mengendalikan kita bekerja gitu lo tiba-tiba minta siap ke Semarang gak tau kenapa dan akupun juga gak cerita yang pengen ada ke Semarang ke siapapun dan kita emang gak ada perlu ke semarang, itu mereka pengen ke semarang cuman pengen apa? Dugem udah selesai kan kayak apa ya, gak tau gitu lo. Terus aku berfikir gitu lo, saya memang speechless kaget kok ini ni tiba-tiba gitu kan apa ini jawabannya Allah gitu, tapi aku merasa diluar tu loh piye gitu kan eman wong Bali Bandung itu memang yang gak murah kan
- 505
- 510
- gitu kok tiba-tiba minta cancel blablabla tadi ya kayak gitu sih,

- padahal dalam hatiku tu seneng mau ke Semarang itu kan yaudah pura-pura aja yaudah ke semarang itu hat udah yang seneng gak tau kenapa, aku pesen tiket ke Semarang malem itu juga, sore aku berangkat padahal siang dia bilang,
- 515 P Semua berangkat, cuman mbak O duluan?
S Semua berangkat, semua bawa barang, semua check out ke Semarang, di Semarang kita semua gak ada persiapan tidur dimana, apa dimana, akhirnya kita semua sewa apartment itupun juga harus h-2 bookingnya kan gak bisa yang langsung malem itu juga lo, akhirnya yaudah booking apartment tu di CandiLand delalah itu kita yang harus nyogok bapaknya dulu biar dibukain gitu kan sampe candi land bener-bener yaudah gitu kan, terus akhirnya tak tanya kita mau apa gitu kan tapi hatiku seneng kan gitu, gak tau kenapa seneng, dikamar tu yang
- 525 mereka yang packing-packing aku yang mikir gitu kan aku kok yang seneng, tapi aku bingung bicaranya gimana gitu kan, sedangkan kalo tak ikutin terus mau kerja, duit juga banyak gitu lo uang semua gitu kan tapi kan kayak aku masih yang ragu tapi hatiku kayak ragu, kayak dua cabang pikiran yang gak bener.
- 530 Akhirnya ya udah Alhamdulillah, Bismillah gitu kan aku pengen coba kalo memang ini jawabannya hatiku seneng banget disini, nyampek semarang tu seneng banget tu sampe bandara ahmad yani tu, bismillah akhirnya kau coba ni bicara sama anak-anak gitu kan
- P Hee
- 535 S Tapi aku bukan bilang yang pengen piye-piye bukan yang pengen berubah bukan, yaudah kan aku cuman bilang aku kangen mamaku gitu kan aku kangen gubuklah pengen ke mama gitu kan, karena memang selama ini hidupnya di luar glamour gitu lo, glamour semuanya gitu kan akhirnya delalah aku yang pamit mau pulang mereka yang kenapa-kenapa apa ada yang masalah atau gimana, ya enggak aku gak bilang apa-apa, ditanya mau balik lagi aku yang gak tau, tapi aku pengen yang pulang dulu intinya seperti itu kangen mamaku gitu kan yaudah mereka tunggu lo, mereka tunggu cuman aku yang gak balik-balik
- 540
- 545 P Itu berarti bener-bener pulang ke rumah ya?
S Bener-bener pulang, **itu emm aku niatin aku emang mau ninggalin semuanya gitu lo**, disitu tu aku mau ninggalin semuanya gitu, disitu tu aku mau ninggalin semuanya gitu,

- 550 karena aku ngerasain bener-bener waktu sampe semarang
seneng hatinya gitu lo, bener-bener semua barang-barang tak
tinggal, barangku yang dulu-dulu tu yang aku bawa, yang aku
beli semuanya ya yang branded yang apapun semuanya tak
tinggal, terus temenku bilang terus ini nggo apa? Ya gak ngerti
wae pake en kayak gitu kan. Nantilah InsyaAllah aku balik lagi
- 555 cuman aku kangen mamaku, aku cuman bilang gitu lah intinya
kata-katanya. Pulanglah aku ketemu kembaranku, ketemu si O
itu kan, yaudah intinya aku pengen cerita sak plong-plonge lah
cerita dan memang itu aku gak bawa apa-apa yaudah bener-
bener gak ada apa-apa, akhirnya yaudah disitu bener-bener
yang O seneng siapa yang gak seneng gitu kan. Sampe akhirnya
dia tu kaget wong tadi siang masih di bali tiba-iba
- 560 P Udah pulang gitu ya?
S Iya udah sampe semarangkan gitu, akhire aku cerita semua ya
udah gitu, dia senengkan malah di dukungkan. Terus langkahku
mau apa gini gini gini akhirnya ni bener-bener aku yang cerita
565 gitu kan, selama yang aku memang udah ninggalin mereka ni,
masih khayal-bayang ini gimana, pertama tabunganku juga
masih banyak. Pokoknya aku ninggalin barang yang lain juga,
tapi kok masih ada keganjelan di tabunganku gitu lo terus
570 akhirnya berfikir mau tak kemanain gitu lo, berfikir lagi carilah
saran ke O atau kemana kan, mau disumbangkan juga ini juga
uang haram gitu, bukan uang yang baik juga semuanya kan
gitu, karena saya menyadari bahwa hasil saya juga gak
sepenuhnya bersih gitu lo, akhirnya mau dibawa kemana gitu
575 kan tapi masih kepikiran gak tau kenapa di atm saya udah
ninggalin semuanya lah hp barang, semua dhahirnya udah tak
tinggalin tapi kok ternyata ni masih punya pikiran di atm, satu
atm tu adalah di angka 80,70 satu atm ada tu bener-bener
akhirnya delalah akhirnya bismillah kalo saya sumbangan
580 kasian kalo mereka ni suci suci kan anak yatim piatu kan gak
pantes dapet uang ini, akhirnya yaudah berfikir lagi kan
sekalian ini haram tak taruh tempat haram kan gitu akhirnya aku
yang beraniin tekat buat dateng ke bank tak sumbangan udah
intinya uang ini bukan hak saya kan gitu intinya terserah mau
585 ditaruh kemana intinya sih tak blokirlah, aku blokir permanen
memang dan maksudnya ada penawaran intinya deposito
enggak, emang ini udah tak serahkan terserah kau mau lirikan
kemana intinya ini bukan hak saya lagi, akadnya tak bilang

- 590 kayak gitu sih. Delalah pas semua proses udah diberin sama bank ni kok lega hatiku bener lega, tapi aku udah kayak bayi jebrol lo dek
- P Kayak gak tau apa-apa?
- 595 S Kayak gak tau apa-apa udah, gak bawa apa-apa, kerjaan piye, orang bercadar piye mau kerja. Terus delalah hp ya gak punya kendaraan ya gak punya, semuanya ya gak punya, kayak bayi jebrol gitu kan bener-bener bingung banget, bener-bener kalo gak ada temen-temenku sekarang mungkin aku udah lepas gitu yang nguatin aku sekarang itu saat itu aku udah lepas. Sekarang temen-temen yang lama ja juga ndak yang sepenuhnya support mungkin ya celotehan-celotehan mereka ada yang baik ada
- 560 yang buruk kan kadang bikin up down dari diri juga kan akhirnya yaudah bismillah aku gak punya apa-apa saat itu yaudah hidupnya tu majelis-majelis majelis gitu tok, bener-bener yang percaya nanti Allah yang akan balikin semuanya gitu lo cuman yang majelis-majelis majelis Allah ganti temen-temen yang baru yang lebih baik juga gitukan terus sekarang
- 565 bener-bener Allah yang ngembaliin uang, harta, semua juga dibalikin Allah sepenuhnya malah berlipat ganda gitu lo walaupun kalo dibilang nominal gak sebanyak dulu, cuman aku yang lebih seneng sekarang, sekarang ni pun aku seneng gitu
- 570 yang hatinya ni adem rasanya tu tenang, hidup tanpa hutang tanpa apapun tenang gitu lo terus akhirnya yaudah terus sambil jalan, sambal jalan akhirnya Allah balikin semuanya pelan-pelan, sampai titik sekarang ni Allah balikin semuanya dan itu gak bohong memang Allah ni bener balikin semuanya,
- 575 semuanya kayak dulu dari temen-temen semua, orang tua gimana rasa nyamannya deket sama orang tua kayak gitu
- P Jadi waktu dulu tu gak pernah pulang ?
- S Oo gak pernah, pulang paling kepinginnya paling sebulan sekali, berapa minggu sekali kepinginnya gitu lo, dan bukan
- 580 jadi prioritas gitu lo,
- P Cuman kayak transit gitu terus?
- S Iya kayak cuman transit ajalah, pengen pulanglah untuk syaratlah kayak gitu, kalo dulu tu kalo pulang tu ya yawes cuman ngiceng aja, cuman dulu tu kayak apa sih orangnya yang
- 585 gak bedah ada di rumah, kalo pulang ke rumah pun kadang juga main kerumah tetangga
- P Gak pure di rumah?

- 590 S Gak pure dirumah jadi emang gak nyaman dulu tu di rumah gak tau kenapa, apa setannya ini tu gak tau. Kalo sekarang ni yang bikin nyaman dirumah terus malah, nyaman dirumah, seneng di rumah, orang tua juga seneng kan malah ridho kita gak jauh-jauh kerjanya kayak gitu sih
- P Tapi dulu orang tua tau gak mbak O gini?
- 595 S Tahu
- P Tahu ?
- S Ya bukan menutup untuk hilang saya tahu itu bukan tapi memang apa yang saya perlihatkan kepada mereka ni mereka juga tau gitu lo, walaupun namanya orang tua gak mungkin nyakitin hati anaknya kan walaupun mereka sakit hati atas apa yang kita lakukan kan seperti itu tapi ya yaudah kita jalanin aja, kalua saya bilang orang tua tau apa enggak, tau sangat tau
- 600 P Ohh, kan pasti waktu awal-awal dulu waktu hijrah ni ada gejala hatilah mbak ya
- S Apanya?
- 605 P Namanya, waktu awal-awal dulu berfikir buat berubah dulu kayak hati tu ada yang nyiksa gitu, gitu pernah gak mbak? Kayak kok aku berubah, kok aku nyesel ya ?
- S **Gak ada sih, malah aku gak ada sama sekali**
- P Gak ada rasa menyesal?
- 610 S Gak ada sama sekali
- P Tapi misal kalo pernah marah sama diri sendiri gitu pernah gak mbak? Mesti ngerasa kayak kok ada yang aneh sama diriku sebenarnya tu ada apa? Pernah gak mbak?
- 615 S **Kalau nyesel tu lebih ke enggak sih, cuman ke apa ya lebih ke.. lebih ke ee gini sih, oh yo malah lebih ke tahu sih, oh yo ini salah, bukan ke yang nyesel bukan yang marah tapi malah jadi pelajaran buat diri saya gitu lo dan dapet banyak ilmu yang saya dapeti dari diri saya sendiri lo, biasanya orang dapet ilmu dari orang lain**
- 620 P Iya-iya
- S Misal kaupun dapet ilmu dari aku itupun dari orang lain, tapi di sisi ini aku menyimpulkan banyak hal yang aku dapetin ini yo memang dari diriku sendiri gitu lo, ohh memang aku salah ni kemaren, misal apa ya, apapun maksiat ini tu salah hal yang
- 625 aku lakuin ini salah ini salah yaudah malah lebih dapet sendiri gitu lebih puas sendiri dan tau liku-likunya ni seperti apa gitu-gitunya sih bukan yang tak seseli bukan

- P ee.. lebih kayak masa lalu sebagai pelajaran
- 630 S **Iya kayak lebih tau sendiri tu ajib rasanya, jadi kayak ngerasain sendiri kan, baru benar-bener kebuka ternyata ni aku salah, kemaren yang mempertahankan LGBT tu gakpapa** misal kayak gitu kan itu jadi salah, memang yang memang yang mereka rasain ni salah lebih kayak ke yang membela orang-orang yang menyalahkan saya gitu lo, lebih
- 635 kayak gitu sih, **lebih ke oo ini lo pemikiran yang bener, dulu tu salah lebih ke kayak gitu**
- P Waktu pertama-pertama hijrahkan pasti temen-temen pada bingung kan mbak ada gak sih pernah temen atau orang sekitar tu ngehujat mbak o gitu?
- 640 S **Kalo dibilang awal itu beraneka ragam ya, hujatan ada, support juga ada, dari apa ya pujian juga ada.** Itu kan semua tergantung sama dirinya kita, cuman kalo dulu itu dari aku pribadi apa ya karena ada satu temenlah ya intinya saat aku hijrah itu dititik dimana ni dunia ni lagi demam hijrah
- 645 P Heem
- S Semua artis pun juga hijrah, temen-temenku juga akhirnya hijrah saat itu sebelum aku kan karena **pandangan mereka aku ini ngikutin tren gitu kan alah paling rak suwi lah paling sasi ngarep wes lucutan meneh,** misal kayak gitu-gitu kan celotehannya merak wes taruhan lo paling rak suwi, kayak gitu-gitu kan itu yang buat pacuan diri saya memang saya hidup memang saat itu saya hidup hijrah di zonanya orang hijrah mungkin aku salah satunya dapet hidayah dari Allah yang sabar ke mereka kan gitu jadi ya kayak gambaran ke aku sendiri
- 650 karena memang banyak temen yang hijrah, balik lagi gitu lo yang lepas hijablah yang kembali lagi ke dunia yang jahiliyah lah apalah gitu banyak jadi pacuan diriku buat yaudah aku membuat diriku buktiin ke mereka kalo bulan depan ni aku masih yang sama gitu lo berubah buat istiqomah kan gitu bulan depannya juga masih sama, jadi kayak jadi motivasi sih karena jadi apa yang mereka ee lontarkan ke aku itu tak anggep buat motivasi bukan yang ngeremehin gitu atau yang seperti apa bukan
- 660 P Terus tanggapan mbak O kalo ada orang yang coba buat ngeremehin atau menjatuhkan mbak O gitu gimana?
- 665 S **Kalo aku dari dulu orangnya simple ya gak terlalu tak ambil hati gitu lo, karena dari dulu tu terdidik sebagai laki**

jadi gak terlalu gak pake perasaan pakenya logika yaudah kau mau bicara apa juga gak ngaruh buat aku kan gitu

- 670 P Iya
- S Kalo aku terlatih jadi cewek dari dulu mungkin udah uhh baperan kan pakenya perasaan, selalu mau dikatain apa marah
- P Hee
- 675 S Kan aku gak kedidik kayak gitu dari dulu pakeku yaudah jadi titik perasaan ada titik sakit hatinya, cuman disbanding dengan wanita-wanita diluar sana itu persentasenya berjarak lah ya, paham kan maksudnya cewek dikatain apa dikit aja
- P Udah baperan?
- 680 S Iya, karena aku udah kedidik dari dulu sih ya, itu sih menurutku yang memang alah celotehan mereka ni apa sih yang memang bukan jadi hal.. hal
- P Hal besar gitu?
- S Iya hal besar buat aku sakit hati alesanku bukan karena aku udah biasa dulu dihujat-hujat sama netizen jadi model apa jadi
- 685 tak anggep aja apa sih gitu lo, oh yowes
- P Kayak angin lalu ?
- S Iya, apa sih, la napa to aku kayak gitu-gitu lo paling kayak gitu aja gak terlalu yang aku ambil pusing buat ini sih, buat mbatek tenan tu enggak
- 690 P Kalo tanggapan mereka dulu aktu mbak O berubah tu gimana?
- S Ya itu tadi, tanggepannya banyak ada yang menganggep negative ada yang menganggap positif kan gitu
- P Tapi paling banyak?
- 695 S Positif sih, kalo buat aku ya karena mungkin aku gak terlalu menganggap orang-orang yang berfikir negative tapi sebagian besar mereka lebih banyak supportnya sih, mereka takjublah maksudnya memang bener-bener yang kaget aku udah ribuan derajat banget berubahnya kan, berapa ibu derajat dulu kan dulu sampe sekarang ni bukan yang 80 derajat
- 700 P Udah jungkir balik, jungkir balik lagi
- S Balik lagi udah, udah kayak martabak dibolak balik mereka yang yaudah gitulah kayak banyak yang menghargai sih sama perubahan aku yang sekarang
- P Tapi pernah gak sih mbak, kalo sekarang tu ngerasa malu ?
- 705 S **Malu enggak, cuman yang kadang bikin titik aku malu tu apa ya.. bukan malu sih cuman lebih ke yang pengen berusaha nutup aib gitu kan,** cuman temen temenku yang

- 710 sekarang ni belum tau aku yang dulu paham gak? Mungkin untuk temen-temenku yang dulu tau aku yang sekarang yang biasa yang masya Allah gitu, tapi untuk teman-temanku yang dilingkungan sekarang dengan taunya aku yang dulu belum tentu bisa berfikir, walaupun saya percaya mereka di didik agama untuk berfikir positif gitu lo, cuman yang namanya hati nurani manusia mereka punya rasa fudul rasa pengen tahu, loh
- 715 kaget atau gimana kan kita gak tau kan itu bener-bener yang apa ya dari kemaren awal-awal tu jadi.. **jadi.. pikiran buat aku sendiri sih, gimana ngumpetin inilah intinya walaupun sedalem dalemnya batang pasti kecium, cuman seenggaknya saat itu aku emang berusaha buat nyimpen jati diriku, O**
- 720 ini dulu siapa to? Misalkan kita.. kita orang fudul ni, kok tiba-tiba hijrah, siapa to kan kayak gitu. Maksudnya memang mereka mengorek aib masa lalu, cuman seenggaknya mereka menganggap aku temen dekat gitu kan, pengen aja tau gitu lo
- P Pengen lebih ngertiin ya?
- 725 S Heem, kok sampe karena ni beberapa orang ni tau malah dari temen-temennya. Loh O ki melu majelismu to? Kok kenal kak O? jadikan rasa fudulnya malah keluarkan, loh O ki sapa malah kowe kenal? Kan misal kayak gitu, beberapa banyak yang kayak gitu jadi yang, jadi tu bukan yang jadi rasa aku yang ehh
- 730 gitu bukan, cuman aduhh kok jadi malah
- S Pada tahu?
- P Hee, kalo mau diambil garisnya mereka juga yang mungkin dulu juga menganggap aku yang tinggi, masyaAllah ki dhisik.. kayak gitu-gitu kan, tapi di dunia untuk orang-orang yang
- 735 seperti ini di lingkunganku sekarang gak ada, rasa buat ujub, buat riya buat siapa di dunia tu gak ada sama sekali, mereka tu punya rasa buat kayak gitu. Cuman kalo kita di dunia ni kan ada yang populer aja, selebgram aja udah di puja-puja kan gitu
- S Iya, iya
- 740 P Tapi untuk yang lingkunganku kayak gini gak ada to dek, maksudnya kata mau selebgram mau yang artis kita ya
- S Semua sama kan gitu, tapi kan membuat orang berfikir, bertanya kok kenal kak O gitu kan, jadi tadinya aku yang pengen lingkupku memang ini yang belum tau siapa aku jadi
- 745 malah tau gitu kan, jadi kan tu sering ngeshare pamphlet majeles kadang juga apa kok sama, gitu tu temen-temen kok masya Allah ndadak nek nanyain gitu lo, temen kampusnya

- atau siapa kayak gitu rata-rata sih, jadi tu pikirannya disitu sih yang dulu di takutin, tapi ya Alhamdulillah yang kalo dibilang tau ya mungkin beberapa ada yang tau, cuman aku anggep aja jadi pembelajaran lah ya buat aku juga buat mereka juga cuman kalo mereka untuk menelusuri perjalanan tentang aku dulu mereka juga bukan yang berfikir negative gitu kan, beda lah ya pemikirannya yang dunia banget sama yang paham agama gitu
- 750
755
- kan langsung menjudge ngejudge gitu enggak, Alhamdulillah sih banyak yang support paling kayak gitu aja sih, ketakutan saat aku hijrah tu disitu
- P Nah itu kan ketika orang tahu tentang latar belakangnya mbak O gitu ni, nah itu pernah gak sih mbak ngerasa sedih gitu, kok orang pada tahu ya kok
- 760
- S **Ya bukan sedih, karena itu udah konsekuensiku gitu lo**
- P Berarti menerima konsekuensinya
- S **Menerima, karena memang dan gak menutup kemungkinan itu apa ya, banyak orang yang tanya, loh kau ni cewek apa cowok gitu kan, cowok kok sekarang pake hijab gitu awal-awal jadi mungkin tekanan dari batinku juga ada gitu goncangan jadi gimana cara menjelaskan ke mereka, yang bodoh ni aku atau mereka ? yang namanya pake hijab ni ya cewek to**
- 765
- P Heem , iya-iya
- S Pasti pertanyaannya masih lontaran yang kau ni cewek apa cowok gitu-gitu lo jadi tu.. apa ya.. yaudah jadi malah piye sih merubah sistematika di lingkup masyarakat paling enggak di lingkup followersku atau di lingkungan sosial media gitu kan mengubah mindset mereka dengan jati diriku yang sekarang gitu, karena itu gak mudah karena gak semua orang gak bisa menerima siapa saya sekarang gitu lo. Mungkin beberapa mungkin yang mereka idolakan dulu sebagai sosok saya yang memang keren mungkin yang sebagai gitu tu, terus dengan aku yang sekarang mungkin ada kan perubahan yang ini kan yang mereka rasain, cuman aku fine aja mencoba belajar tentang bagaimana menjelaskan ke mereka juga dengan apa ya dengan hati yang sakit tu ya iya gitu kan, apapun lah menjelaskan pasti dengan rasa yang piye bingung gitu lo dengan posisinya aku kayak gitu ya pelan-pelan dan dari semua postinganku mereka kebanyakan yang terima gitu kan gak perlu aku yang
- 770
775
780
785

- menjelaskan pribadi. Sampe dulu tu banyak banget yang minta aku tu show up
- 790 P Waktu pertama-pertama itu ?
- S Bener-bener banyak banget yang minta meet and great buat ini apa
- P Buat cerita?
- 795 S Hee, buat ngolah hidup ni tu piye kok bisa sampe kayak gitu banyak banget tawaran buat wawancara atau live itu banyak cuman dulu tu maksudnya aku yang Alhamdulillah belajar dikuatin sama mereka temen-temenku sekarang gak usah lah na, itu kan aib sampe ngapain sih diungkit-ungkit lagi cuman kita kan positifnya untuk pembelajaran. Cuman kalo untuk di show up siapa jati dirimu ya itu kalo bisa janganlah gitu kan,
- 800 karena memang kita gak bisa percaya serratus persen sama media ataupun sama mereka entah siapapun mereka kita gak bisa percaya kan gitu karena ini aib konteksnya udah aib berat gitu kan dan kalapun kita mengizinkan itu juga dosa juga buat mereka gitu lo, masak kita mau ngasih dosa ke mereka
- 805 gampang banget, kan ibaratnya Allah udah nyuruh kita buat nutup aib kan gitu serapet-rapetnya lah yaudah akhirnya sepet sih banyak temen-temen yang punya *Youtube*, yang punya apa pada ini ke akunya tu bener-bener yang pengen tau aku pake banget pengen ngolek-ngolek kak O ni siapa, yang mau disamarkan lah apalah tapi dulu tapi aku memang yang belum
- 810 pengen buka gitu lo mungkin untuk untuk saat ini mungkin masih bisa lah ya karena mungkin semua sudah terbiasa atas diriku yang sekarang gitu lo, mungkin mereka bukan yang mandang gimana gimana gitu lo, kalo awal-awal tu masih mateng-matengnya, masih
- 815 P Iya-iya
- S Masih panas-panasnya nek api tu masih muluk-muluk lah ya
- P Masih bergelora?
- S He,e jadi aku gak bisa yang langsung membuka omongan ke mereka, makdusnya nanti penyampaiannya salah atau yang
- 820 munafik atau apa sih kan kayak gitu, **sekarang makanya aku lebih membuka kan gitu kita kan juga butuh pemantapan diri juga dek buat membuka semua aib ini tu juga bukan semata-mata raga tok yang bilang** kan gitu ada batu yang harus perang ya kayak gitu sih, makanya sekarang yang Insha Allah mantep, **makanya kemaren yang bukan aku ngende-**
- 825

- ngende kamu enggak mau- enggak mau, tapi batinnya yang belum siap gitu**, mau dipksa model apa, mau saudaraku mau apa memang batinnya belum siap karena ni aib urusannya kan gitu aja sih
- 830 P Kalo sekarang kan udah berhijrah ya, maksudnya udah sepenuhnya gitu, pernah gak sih mbak keinget-inget tentang masa lalu gitu?
- 835 S Kalo inget, **keinget- inget sih ada pasti ada pikiran kok kangen gitu cuman tergantung balik kitanya gitu, mau bilang kangennya yang seperti apa disalah gunain lagi atau sebatas kangen gitu lo**. Saya juga masih berteman baik dengan mantan-mantan saya kayak gitu, baik kayak gitu. Cuman kalo masih sebatas temen mau nongkrong-nongkrong masih ada gitu, cuman saya yang lebih menutup diri sih. Dari situ yang lebih menutup dari sih cuman temen-temen ada yang ngatain sombong atau apa gitu kan cuman gak masalah gitu, aku akan ada satu sesi, satu waktu aku akan membuka diri kepada kalian gitu lo. Karena ada saya belajarpun juga tau ada yang datang ke tempat alkohol juga gak boleh, lebih menjagalah karena busana yang saya gunakan ini busana muslimin yang lain, kalo disalah gunain kan takutnya yang salah yang lain gitu lo jadinya sama-sama jaga kan gitu. Kadang kalo pemikiran kangen kepingin ke mana, disitu aku yang berfikir gitu lo piye aku pantes gak aku ke situ kecuali kalo masih ... oke tempat yang gak rame mungkin yang masih jaga diri gitu makanya aku juga milih-milih tepat kan sama kamu kan gitu kemaren, kalo tempatnya rame gak usah gak menutup kemungkinan kita akan menarik perhatian orang gitu cuman agak ribet kemaren nyari tempat sih cuman itu sih dek lebih ketutup lah ya
- 845
- 850
- 855 P Kalo kejadian apa sih yang bikin mbak jadi inget gitu?
S Kejadian apa?
P Maksudnya kan ada kayak ee apa ya situasi yang mendukung, nah situasi kayak gimana sih yang..
S Kalo mendukung sih random, random lah ya karena menurutku
- 860 ni bener-bener lagi di titik apa misal ni kita main disalah satu tempat dan itu tempat yang pernah kita datengi juga dulu bareng-bareng apa gitu, kadang sempet keinget gitu kan tapi yaudah sebatas itu aja sih **maksudnya kayak dalam keadaan bercandaan atau nongkrong dulu pernah sedih atau apa**
- 865 **gitu pasti keinget**, cuman tergantung diri masing-masing ya

gitu cuman kalo aku ya udah gitu lo bukan yang terus.. terus tak buat menggebu-gebu bukan, oo apa ni ni masih sakit ni ni saat keinget bukan gitu lo

- 870 P Iya, iya iya
 S Pokoknya sebrates, soalnya aku orangnya cuek sih ya, tipe orang yang cuek gitu jadi yowes gitu bukan terlalu memikirkan hal besar atas masa lalu sih aku
- 875 P Kalo lagi keinget kayak gitu apa sih yang mbak akan lakukan
 S Gak.. ee Istighfar kali ya kalo sekarang
 P Istighfar gitu?
 S Hee, **istighfar kalo sekarang mungkin ya, kecuali kalo ingetnya hal-hal yang baik gitu lo, hal-hal yang baik mungkin lebih bersyukur sih lebih yang kayak Alhamdulillah gitu cuman kalo kadang pas keslibetan gitu kan apa kek keinget apa yaudah istighfar aja** kalo keinget hal yang baik Alhamdulillah gitu aja udah, tinggal kita mikirnya di titik yang apa, setan masuk ni udah dalam hal apa ni kan gitu, gitu aja sih
- 880 P Kalo untuk yang sekarang ni mbak, pernah gak sih mbak ngebandingin hidup mbak yang sekarang sm yang dulu ?
 S **Ya kalo ngebandingin sih pasti ya**
- 885 P He e
 S Dan memang banyak banget memang Allah kasih buat aku ni banyak, **maksdunya kalo ngebnadingin ni lebih ke apa ya ee, ke dhohir kan, lebih ke dhohirnya batinnya juga lebih tenang**, walaupun aku gak punya apa-apa sekarang gitu. Jadi gak mikir apa ya? Gengsi-gengsi yang branded barang yang terus menerus update kayak diluar dulu kan terus memang kan **kalo ngebandingin lebih ke yang kayak lebih di hargai sama orang kalo sekarang ni**, cowok-cowok pun yang lebih menghargai atas diri saya yang menutup, yang saya menghargai diri saya kan seperti itu gitu sih ganjarannya disitu. Kalo memang dulu memang saya gak bisa menghargai diri saya dengan menutup aurat ya gak salah kalo orang gak ngehargain saya kan gitu. Kalo sekarang ni Alhamdulillah malah sekarang orang-orang ni lebih menjaga, lebih menghargai dari tutur kata, dari cara mereka ber.. ber pa ya.. ber interaksi atau mungkin bermuamalah dengan saya yang sekarang ni beda dengan muamalah yang dulu. **Kalo yang dulu walah apa sih ndes ibaratnya kayak gitu, tapi sekarang ni mereka lebih ke**
- 890
 895
 900
 905

- yang menjaga kan gitu. Itu sih perubahannya dari dulu sampe sekarang, kalo lingkungan ya
- P Iya?
- S Paling disitu, kalo batin sih lebih yang tenang
- 910 P Lebih menerima?
- S **Hee kalo dulu tu yang yawes gak tenang gitu rasanya pikirannya mau kemana gitu, rasanya tu udah kayak dibulet-bulet gitu, di dunia tu wes to udah kayak dibulet-bulet gitu aja sih**
- 915 P Terus kalo dulu kan kata mbak O dibulet-bulet kayak gak tenang, pernah gak berusaha buat menyakiti diri atau melakukan hal-hal yang gak baik sama diri mbak O?
- S **Ya ada**
- P Ada?
- 920 S **Itu kayak lebih depresi, frustasi kan.** Apa ya, dulu ada sih karena memang kita pengaruhnya kayak ada di apa ya karena memang dulu saya tidak mnutup diri untuk suci gitu kan, **saya juga minnum khamar minum.. minum.. minuman keras juga iya alcohol gitu yaudah apa ya mungkin dibalik itu ada apa ya ? kayak.. kayak halusinasi di situ gitu lo, karena kita dikuatin sama gitu terus, terus juga yang lain-lain kan gitu, itu yang mendongkrak kita untuk frustasi, udahlah hubungannya sama kejahatan aja, kayak mau nyakitin diri bolak-balik saya masuk rumah sakit**
- 925
- 930 P Bolak-balik?
- S **Bolak-balik ya.. melakukan hal-hal yang gak penting kayak gitu** apa ya faadhi lah, hal yang sia-sia. Kalo dibilang Allah kasih saya nyawa ni Alhamdulillah lo, karena memang usha sering **saya berkali-kali sekarat di rumah sakit tapi Allah masih kasih nyawa sampai saat ini gitu, ya karena Allah maunya saya berubah jadi kayak gini ya**
- 935 P Apa sih yang membuat mbak bener-bener oke ni aku harus berubah tu kenapa? Kayak motivasi terbesar mbak
- S **Apa ya, karena aku menganggap dirinya tu udah gak manfaat waktu itu.** Kenapa aku berubah ya memang arus berubah, **Allah udah ngasih aku hidayah ni buat apa aku harus stuck terus kan gitu, kan harus satu step,** satu tahap dan itu memang didukung sama temen-temen sih, **dukungan penuh dari temen-temen, saat itu memang pengaruh banget saat aku yang dulu dan sekarang mereka yang**
- 940
- 945

- 950 **support ayo gitu lo.** Ibarat sholat tu digeret, di grudug air ibaratnya kayak gitu, ayo ngaji tu musti di pecut gitu lo. **Tapi dari situ ni mereka punya satu titik baik buat aku gitu lo, kalo dibilang tanpa mereka mungkin males-malesan kali ya, sholat mesti yang kosek lah mepet**
- P He e, he e
- S **Jadi, mungkin support dari temen-temen berubah baik kayak gitu makin mendonngkrak diri untuk menjadi lebih baik kan gitu, jadi terbiasa gitu lo** karena memang awalnya udah terbiasa sama temen-temen di apa ya.. di.. dukung penuh dari merek itu sih yang membuat aku bener-bener berubah dari aku yang gak tau apa-apa tapi di arahin sama guru sama ustadzah gitu kan. Saat itu pun kalo kita diarahin pun dengerin ceramah kalo gak dilakuin juga kadang maju mundur kan
- 960 P Iya iya
- S Juga belum tentu, nah di situ juga banyaklah itu yang ngingetin aku yang geret aku yang memang ayo gitu sih kalo aku lebih ke temen-temen kenapa pengen berubah, kenapa bisa berubah sampai titik saat ini
- 965 P Terus faktor apa aja sih yang mendorong mbak O buat tetep berubah gitu?
- S **Orang tua**
- P Orang tua?
- S **Diri sendiri, temen-temen mungkin itu sih.** Lebih kayak apa ya, kalo yang sekarang tu yaudah mau apa sih yang sekarang tu mama papah udah yang kayak gak yang pengen yang muluk-muluk gitu lo. **Orang tua tu intinya.. lebih pengen apa ya motivasiku lebih pengen bisa belajar agama tu karena aku pengen bisa ngajiin mereka.** Cuman karena pengen ngajiin mama papaku waktu mereka meninggal gitu lo, wes itu tok. Jadi kalo aku gak belajar agama aku mau ngapain gitu lo, di dunia tu aku gak bisa nyenengin mama papaku aku punya apa gitu lo, aku punya harta banyak juga mereka gak seneng, karena hasilnya juga gak baik aku dapaetny gitu lo dan dunia udah gak bisa nyenengin mereka gitu lo terus akum aku apa? Ibaratnya aku yang udah bisa ngaji alif, ba ta mereka udah seneng gitu lo, kan aku udah jauh dari khalayak agama lah ya khalayak apa ya.. apalah tenatng agamis-agamis tu emang aku udah jauh banget dek. Dan memang satu hal pengen mamaku saat itu ya, saat itu memang ada di titik yang aku tanya pengen apa gitu lo?
- 975
- 980
- 985

- 990 Itu memang antara pengen aku yang ngelanjut sekolah tinggi, kerja genah lagi atau aku memng mau jadi diriku sendiri yang sekarang pengen belajar agama pengen belajar ngaji kan gitu, mamaku terserah, **mamaku lebih seneng jadi dirimu yang sekarang gitu lo, dan gak nuntut aku banyak ke dunia gitu lo, karena mamaku udah tau aku udah dapet dunia gitu lo udah dapet semuanya gitu lo**
- P Iya
- 995 S Dan aku bukan apa ya.. enggak ngerasain seneng disitu. Mungkin kalo caraku baik, mamaku ridho mungkin sampe sekarang masih jadi orang kaya aku. Cuman dari awal mamaku udah gak ridho sama jalan pekerjaanku, aku yang keluar jauh-jauh kan ya mungkin itu alasanku buat harus kembali gitu lo dan sampe titik dimana yaudah aku pengen apa ya.. cuman
- 1000 pengen bisa ngajiin mereka waktu mereka meninggal gitu, kalo gak anak-anaknya siapa lagi kan gitu cuman itu aja gitu lo satu halnya ke .. apa ya.. lebih ke.. motivasi yang lain itu nyusul gitu lo, dari yang belajar sholat dari yang ... itu yaudah karena mau temen-temen sih lebih ke diingetin, dipecut wehh sholat, jamaah.. karena kita bener-bener, apa ya.. bener-bener buat gak
- 1005 ninggal jamaah saat itu. Kalo aku gak sholat sama mereka aku sholat dewe ndak piye gitu kan, mesti ndak dipecuti
- P Iya aneh gitu
- 1010 S Ada yang bedalah kan gitu, akhirnya dari yang.. apa ya.. mereka yang nyemangatin aku dari awal sholat lima waktu ni udah beres kan, terus beajar ngaji dari iqra', dari umi dari yang sampe sekarang Quran walupun belum-belum lancar banget, seenggaknyaa aku bisa gitu, aku baca apa.. ee tulisan tu bisa gitu dan itu buat aku udah jadi satu titik pencapaian luar biasa
- 1015 gitu, pencapaian luar biasa karena saya gak pernah tau ini apa ini gak tau, paham, baca aja gak tau gitu lo. Terus ya udah Alhamdulillah gitu lo, jadi.. jadi.. jadi apa ya, jadi mungkin yang aku harepin mungkin bisa ngajiin mama Insha Allah bisa walaupun terbata-bata kan gitu, tapi kan titik pencapaianku
- 1020 dapet kan gitu aja sih yang jadi titik pencapaian motivasiku, terus akhirnya ya udah semakin semuanya ni, semuanya berjalan sendiri lah gitu, yang memang Allah kasih apa ya.. banyak ilmu mungkin dari guru-guru gitu kan banyak pengetahuan tentang agama yaudah makin ngalir aja, jadi
- 1025 semakin hidup ni tertata gitu lo, rasanya tu gak usah bingung,

- mau hidup sekarang piye tu udah gak bingung umur udah diarahin semuanya
- P Iyaa
- S Bener udah diarahin gitu, habis ini dapet rejeki, habis ini apa udah ketata, jodoh habis ini apa, ada gitu lo. Jadi gak usah sing mumet cari-cari gitu enggak, gitu sih
- 1030 P Kalo menurutnya mbak o , menurut mbak o sendiri hambatan terbesar ketika mau berubah tu apa? Dari apa ee dulu yang lesbian terus saat ini tu apa?
- S Hambatan?
- 1035 P Terbesar.. he e
- S **Melawan hawa nafsu sih**
- P Hawa nafsu diri sendiri ya mbak?
- S **Itu yang susah banget, dan kalopun kita gak ada orang di samping kita itu gak akan bisa, menurutku ya.** Mungkin beberapa orang hebat yang menurutku bisa melalui itu ya, cuman sebagian besar itu memang sangat susah gitu dan saya juga ada di titik itu gitu lo. **Bener-bener aku di titik itu bener-bener yang kalo aku jalan sendiri itu gak akan bisa sampe titik sekarang, emang harus ada orang di samping kita gitu entah saudara entah siapa yang memang harus apa ya, intinya yang memang memberi kita motivasi lah ayo gitu, ayo berubah gitu, bener.** Kalo kita jalan sendiri oo gak akan bisa, kalo menurutku ya, kan pendapatku itu gak akan bisa karena saya udah dititik itu gitu. **Ya Allah goncangan tu bener-bener yang, intinya yaudah apa lebih.. ke diri ya ke hawa nafsunya kalo aku gitu**
- 1040 P Kalo menurut mbak O sekarang nni, mbak O itu udah memaafkan diri mbak O belum?
- S **Memaafkan sih, jadi tu kalo aku masa lalu gak terlalu tak anggep apa ya, oke cukup tak jadi emm aaa yaudah pelajaran hidup gitu lo,** karena saya mendapatkan banyak pelajaran hidup di masa lalu gitu lo, bener. **Bukan jadi penyesalan yang sangat menyesal bukan, malah yang ada bisa jadi berhati-hati untuk aku sendiri.** Oh orang yang akan aku gini-gini oh aku akan tau endingnya gitu lo karena jalurnya ni sama. Misal kayak anak-anak baru yang coba rokok, atau anak yang mereka pengenlah.. pengen.. pengen punya hp yang bagus pengen apa. **Nah jadi tu aku yang lebih was-was gitu kalo diliat di lingkungan orang ni lagi belajar atau apa gitu**
- 1045
- 1050
- 1055
- 1060

- 1065 kan. Kalo aku lebih yang akan tau gitu lo, jadi kayak pelajaran buat diriku sendiri masa lalu yang mungkin narkoba, mungkin apa, yaudah gitu lo jadi pelajaran. Kalo menyesal itu pasti lah, cuman kan saya bukan tipe orang yang menyesali tapi tak anggep semua hal yang terjadi
- 1070 dalam hidup saya ni pelajaran gitu, itu sangat berharga buat saya, belum semua orang ada di titik ini gitu lo. Yaudah jadi buat apa tak seseli gitu lo, yaudah tak buat pelajaran aja. Kalo waktunya aku share buat motivasi mereka oke fine gitu lo, cuman aku lebih ke diriku sendiri aku
- 1075 bersyukur, karena banyak banget pelajaran yang saya dapatkan di masa lalu
- P Kalo menurut mbak O juga memaafkan diri itu apa sih?
- S **Kalo di bilang memaafkan diri buat saya itu spesifikasinya besar gitu**, karena kita.. karena kita tidak mungkin tidak
- 1080 berbuat dosa gitu setiap harinya, setiap detiknya gitu, jadi kalo kata maaf buat saya gak ada gitu lo karena kita harus minta maaf, karena setiap apa yang kita lakuin ni salah, kita gak ada benarnya walaupun kesalahan kita ni dianggep besar atau kecil gitu kan, tapi kita salah kalau
- 1085 kita memaafkan diri kita sendiri oke, mungkin seperti pengalaman ku sendiri aku anggep okelah selesailah, aku memang anggep ini udah selesai gitu, kan kalo saya memaafkan diri sendiri Allah belum tentu kan, pokoknya kita ya bukan memaafkan diri sendiri sih lebih
- 1090 menganggep suatu kesalahan itu memang harus diperbaiki kan gitu, sebagai besar kecil suatu masalah kan gitu harus kita perbaiki, jadi kalo buat aku pribadi gak ada memaafkan diri karena kita ni dosa kayak gitu, kita ni serba dosa serba salah, gudangnya gitu lo kalo aku tu lebih kesitu ya. **Kalo kita memaafkan ni takutnya kita menganggap diri kita ni bersih, kita menganggap kita ni suci kan kayak gitu**
- 1095
- P Emm iya
- S Jadi yaudah, biar sama sama nge.. **kita ni pendosa kan kayak gitu**
- P Terus tindakannya mbak O buat tetep istiqomah tu apa ke jalan yang benarlah intinya gitu?
- 1100
- S **Ya, jalanin aja jalan yang buat kita nyaman sekarang gitu lo**, yang udah kita pupuk dari awal gitu lo dan yang pasti memang harus ada yang ngarahin kayak guru gitu kan. **Kita**

- 1105 **memang gak bisa hijrah memang dengan jalan pola pikir kita sendiri memang kita butuh guru yang mengarahkan kita**, kalo kita memang pengen hijrah-hijrahan atau cuman dijalan dunia tok, beranggepan memang kita sekarang udah hijab udah dhohirnya tok aja yang hijab, batinnya kita gak siram sama ilmu ya bisa kita gak perlu diarahkan, kita ngalir
- 1110 aja temen mau nongkrong, cuman kita hijaban kan gitu. **Cuman kenapa bisa istiqomah ya itu karena memang ada yang ngarahin, ada yang ngingetin, ada yang support dukung penuh kita kan kayak gitu, jadi kalo hal istiqomah saya juga saya belum istiqomah gitu doain aja.** Saya juga
- 1115 belum yang istiqomah sepenuhnya gitu kan, saya juga masih banyak dosa kan kayak gitu. **Cuman faktor utamanya buat aku sendiri ya karena ada guru yang nuntun, ada temen-temen yang bantu aku buat ini ya I'm fine di titik sekarang.**
- P Kalo buat sekarang, gimana sih buat mbak O memaknai masa
- 1120 lalu?
- S Memaknai? **Intinya piye ya.. ya.. buat aku saat ini masa lalu memang gak ada yang aku seselin yang sangat mendalam bukan.** Memaknainya... memaknai tu piye ya? Piye dek?
- P Apa sih yang mbak pahami, terus kayak nilai apa sih, hikmah apa sih
- 1125
- S Ooo.. hikmah tu lebih apa ya? **Banyak sih, kalau dibilang makna hidup hikmah tu banyak memang kalo masa lalu, jadi dari hal kesalahan, dari hal baik buruk tu jadi saya lebih tau gitu lo, lebih berhati-hati dalam segala sesuatu hal kan gitu kadang pengen, rasanya tu ya apa ya emm penyesalan tapi bukan mendalam kan gitu karena aku anggep semua itu pelajaran gitu sih, karena kalau saya anggap hal itu sebatas penyesalan jatuhnya gak baik juga gitu lo,** kita yang terlalu mendalam-dalami karena memang itu takdirnya Allah kan gitu, kita juga gak bisa memungkiri kita hidup kayak gitu juga Allah kan mau, jadi ya gak terlalu tak bikin nyesel karena udah bergaul salah atau gimana saya juga gak mau salah membenarkan kan karena saat itu saya menganggap diri saya juga benar kan gitu. **Cuman memaknainya tak anggep semua pembelajaran kan gitu dan bukan menjadikan itu suatu penyesalan yang terlalu dalam sampe sekarang gitu bukan, yaudah ngalir aja apa yang saya dapet pelajaran dari masa lalu, saya olah buat**
- 1130
- 1135
- 1140

- 1145 **sekarang buat pembelajaran** juga atau temen-temen yang pengen tau ibaratnya awam tentang hal dunia mungkin sharing dengan O juga kita bisa tukar pikiran kan gitu, mereka kan bukan dititiknya O yang udah dibilang kemaksiatan orang-orang, mereka kan bukan dititik itu gitu kan, tapi kan aku merasakan kan, orang-orang pada minum khamar mereka yang
- 1150 gak tau rasanya minum khamar tu seperti apa kan kayak gitu, makanya **aku bukan menganggap itu suatu penyesalan karena itu suatu pelajaran juga buat hidup saya gitu lo yang orang-orang temen-temen sekarang yang gak tau bisa aku share bukan beranggapan mendoktrin ingin maksiat bukan tapi mereka bisa mengambil titik poin positifnya disitu**
- 1155
- P Mengambil pelajaran lah intinya gitu?
- S Pelajaran juga, dan pelajaran yang mereka dapetin kan gak harus terjun di dalemnya kan gitu lo, cukup tau aja dari cerita seseorang yang pernah ada, pernah terjun di dalem situ sih. Gitu aja sih, memaknainya ya itu tadi. **Bukan aku anggep sebagai apa ya.. musibah bukan, aku malah sangat bersyukur gitu lo atas Allah yang pernah kasih aku dalam keadaan yang buruk hingga sekarang sih sangat bersyukur, karena gak semua orang ada di titik saya gitu lo. Itu aja sih.**
- 1160
- 1165 P Terus pernah gak sih mbak ada perasaan buat balik, kan tadi ada perasaan kangen gitu sama yang masa lalu, ini ada gak perasaan kayak aduh pengen balik?
- S Gak ada
- P Gak ada?
- 1170 S **Gak ada, karena udah ngerasain fadhi, gak guna gitu lo yaudah**
- P Terus untuk saat ini, apa sih yang mbak sadari atau mbak pahami setelah proses ini tu apa? Yang mbak sadari
- S Apa ya.. **yang disadari sih banyak ya karena memang yang dulu anggep semuanya benar, saat ini tu salah, jadi banyak kesalahan-kesalahan yang membutuhkan mataku dulu itu sekarang jadi terbuka, kemudian dulu yang menganggap itu benar sekarang ni udah terbuka kan, sekarang ni itu salah dan berfikir gitu bagaimana cara menyelamatkan mereka temen-temen yang mereka lakuin ni salah, udah gitu aja sih dan titik yang mereka rasain saat ini memang gak bisa dipungkiri, gak bisa disalahkan gitu lo, adanya mereka jalan**
- 1180

- 1185 disitu juga, apa ya.. mereka nyaman dan aku pun kadang pengen punya rasa gimana nyelametin mereka gitu lo, kalo gak Allah yang gerakin hatinya mereka gitu lo. **Cuman saya mikir, saya jadikan satu pelajaran yang dulunya benar tu ternyata salah, lebih kayak ke situ sih. Banyak banget dan itu banyak faktorkan, dari cara bergaul, dari cara apapun, semuanyalah, dari cara aku hidup atau cara apa, yang dulu salahnya itu dengan sekarang ni ya yang memang kita udah belajar**
- 1190 P Terus, kalo menurut mbak O ni, gimana cara mbak O buat mencintai diri sendiri ?
- S Mencintai?
- 1195 P Mencintai diri sendiri
- S **Ya bersyukur sih kalau aku**, karena banyak banget kenangan yang memang Allah kasih ke aku ni sekarat ibaratnya Allah masih kasih titik saat ini, berarti ibaratnya Allah memang pengen aku ni berubah dari sebelumnya. **Allah masih nyelametin aku. Pasti ada hikmah yang harus aku ambil dari sebelum-sebelumnya** Allah masih kasih nyawa aku, masih gini-gini-gini masih Allah masih pengen sesuatu dari aku kan gitu jadi ya udah lebih berfikir kesitu aja sih, lebih ke yang apa ya.. yaudah kalau ee banyak yang Allah udah timpa ni masih pertahankan sampe kayak gini mosok ya aku masih plonga plongo, pasti kita wajarnya manusia normal berfikir ini ada apa, pasti Allah pengen sesuatu dari aku. Itu aja sih dari aku
- 1200 P Usaha apa sih yang mbak lakuin untuk berusaha mencintai diri ?
- S **Mencintai diri tu lebih ke apa ya, lebih.. lebih belajar memuliakan diri sih kalau aku lebih kesitu, kalo cinta sih pasti ya**, cuman maksudnya.. **lebih pengen belajar memuliakan diri bukan cinta lagi**, karena.. kalo dibilang cinta tu.. aku bukan anak cinta ya jadi kurang paham
- 1210 P Hehehe iya mbak
- 1215 S Kurang paham masalah cinta dalam diri gitu kan, karena saya orangnya kalau udah yang sekali cinta ni udah yang dalem gitu, jadi gak pengen cinta-cinta banget sama diri ni, **cuman berusaha untuk memuliakan diri aja sih lebih jaga gitu kan**, lebih.. lebih menata gitu kan, kedepannya ni seperti apa cara.. cara menjaga diri ni seperti apa. **Kalo kita muliain diri sendiri kan insyaAllah orang lain muliain kita jadi lebih**
- 1220

- kesitu sih, jadi ada gift tersendiri kalo dihargai oleh orang lain tu rasanya seneng gitu lo daripada kita dilecehin sama orang lain kan, jadi kan dari rasa itu jadi lebih kayak apa ya, oh ni jadi pacuan diri buat terus berubah jadi lebih baik, itu kan salah satu cara untuk mencintai diri gitu kan kita tidak merusak diri, kita lebih ingin lebih memperbaiki diri dalam hal yang lebih baik, bukan yang menor kan gitu. **Ya itulah memperbaiki akhlak gimana, memperbaiki hati gimana, ya kayak gitu-gitu aja sih**
- 1225
- 1230
- P Kalo yang udah mbak lakuin tu contohnya kayak apa?
- S **Yaudah dari diri sendiri, cara berpakaian mungkin, mungkin cara muamalah sama laki juga diperbaiki, berkuranglah atau apalah diperbaiki, lebih menjaga kan gitu,** kalau aku sih lebih ke bilang mencintai diri sendiri kalo.. masih.. belum bisa menghargai diri itu gak ee bukan mencintai kan, makanya lebih menjaga aja lebih mengargai diri jadi orang-orang lebih menghargai kita. Dari segi dhohir, batin, chat ataupun muamalah langsung kayak gitu mereka lebih menjaga
- 1235
- 1240
- kan kayak gitu, itu menjadi gift sendiri dari dirinya kita, itu aja sih cara aku jaganya dan dari pakaian kontak-kontakan cuman muamalah dengan mereka atau itu mukhrim atau enggak, ya lebih ke situ sih lebih jaganya kalo aku
- P Terus kalau misal, misal ni ya mbak ee ketika mbak itu punya perasaan buat balik gitu terus mbak.. ni mbak udah hijrah ni punya perasaan itu muncul terus ee kejebur lagi ni, tapi habis itu balik lagi. Kira-kira apa sih yang bakal mbak lakuin
- 1245
- S **Naudzubillah min dzalik maksudnya, karena memang saya gak menutup kemungkinan gitu kan, ada beberapa yang seperti itu gitu dan itu sangat banyak di khalayak saya temen-temen saya yang dulu mereka hijrah mentas lagi, jegur lagi, mentas lagi banyak gitu. Tapi ya bersyukur gitu, mungkin cara Allah buat kasih dia hidayah tu kayak gitu, orang-orang ni dikasih Allah ni caranya kayak gitu, dan dengan Allah ni udah kasih ke saya ni bukan ke apa ya, ya itu sih bukan yang naudzubillah ingin lepas dari ini bukan sih cuman ya itu tadi karena lingkungan karena pergaulan yang membuat diri sendiri saya itu dia emang dari lingkungan, kalo misal orang balik lagi, ini lagi ya itu cuman caranya Allah buat mau ngasih dia hidayah, bersyukur masih di kasih ingat daripada Allah yang udah**
- 1250
- 1255
- 1260

lepas mau maksiat-maksiat ya terserah lebih.. lebih susah lagi

- P Iya,iya
- 1265 S **Kan gitu, jangan lagi lah kalo kita orang umat mikir kayak gitu, cuman aku sih mikir kayak gitu, cuman ya pribadi aku bukan yang pengen gini-gini lagi bukan gitu lo, cuman ya bersyukur aja gitu lo,** cuman kalo aku yang ya itu memang harus dikuatin sama orang, sama sahabat, temen-temen itu faktor utama buat aku lingkungan sih, karena tanpa adanya dukungan itu juga apa ya kita gak akan bisa berdirilah gitu, karena kita orang bayi jebrolah gak ada yang nuntun kita berdiri, merangkak gak ada yang ini. Ya emnag yang harus butuh itu.. butuh orang yang
- 1270 P Ngerangkul ?
- 1275 S Hee ngerangkul
- P Ngajak kita buat, **insyaAllah lah istiqomah kalo memang yang ngerangkul kita ni orang-orang baik gitu lo, dan kalo kita orang baik pasti Allah kumpulin sama orang baik kok gitu lo, itu sih. Yaudah kita mau dibilang orang baik atau enggak diliat aja lingkungannya kita kan gitu. Mau lingkungan kita baik Insha Allah kita ikutan baik kan gitu, yaudah gitu aja sih**
- 1280 S Terus kalo mbak memaknai diri mbak yang sekarang tu gimana?
- P Ya masih pendosa
- 1285 S Masih pendosa?
- P **Masih pendosa gitu, saya gak ada bedanya gitu. Cuman Allah ni kasih hadiah saya pelan-pelan dari cara saya mengurangi dosa, cara saya menutup hijab dari yang dulu saya tiap detik aja dapet dosa yang memakai hijab kan gitu, sekarang mungkin lebih Allah kurangi dosanya dari cara menutup hijab cuman dari cara sholat saya ibadah saya gak tau di terima atau enggak sama Allah kan gitu, seenggaknya saya kan belajar kan gitu,** terus belajar saya pengen belajar saya bener-bener yang yaudah sekarang Allah kasih nikmat nyaman buat belajar majelis ilmu ya emang Allah kasih nyaman saya gitu lo. **Kalau memaknai ya masih sama saya masih pendosa gitu, saya masih pendosa gak ada bedanya cuman ya itu tadi Allah kasih hadiah saya lah,** mengurangi dosa saya yang dulu bat khawatir mama, dulu
- 1295

- 1300 mungkin keluar yang sekarang mama jadi gak terlalu pikiran itu kan juga mengurangi dosa, dulu mama pikiran aku juga dosa lo aku lo, jadi sekarang ni kan lebih kayak sedikit demi sedikit inshaAllah mengurangi dosa yang pernah aku lakuin kan gitu.
- 1305 Cuman kalo dibilang sekarang hikmahnya apa maknanya apa ya aku ni masih sama masih jadi pendosa kan gitu gak ada yang berubah cuman yaudah banyak belajar kan ya. **Yang penting kalo kita mau belajar itu ada yang ngarahin gitu lo walaupun kita gak bisa nyalahin mana yang bener mana yang salah kan gitu, tapi ya Insha Allah lah kalau kita mau belajar hidupnya diarahin, aku sih percaya itu**
- 1310 P Kalo sekarang mbak O ni udah bisa menerima situasi kondisi yang ada dengan segala, tadi kan masih ada tu yang masih deketin mbak O, pengen tau tentang mbak O apakah mbak O bisa menerima situasi dan kondisi seperti ini?
- 1315 S Cara mendekati dalam hal apa tanda kutipnya?
P Kan ni mbak O berubah pasti yang kayak gitu banyak dong? Nah cara mbak O menyikapinya, mbak O bisa gak sih menerima keadaan itu tapi mbak O harus tetep berubah
- S Keorang-orang yang dulu maksudnya? **Ya apa ya.. lebih menjaga diri tanpa menyakiti hati mereka saya tidak menganggap diri saya suci atas keburukan mereka, walaupun menurut saya tahu apa yang merek lakuin itu buruk gitu lo menolak tanpa menyakiti lah ya, kalau aku sih lebih menjaga hati mereka dengan cara saya misal.. apa**
- 1320 ya.. misal yang pengen ketemu atau apa, saya bisa bilang kalau lagi dipondok mungkin mereka lebih ngerti atau yang bisa nerima mungkin dengan terbiasa seperti itu mereka juga akan jenuh juga pengen ajak aku ketemu kan. **Aku kayak gitu aja sih berusaha memang menjaga hati mereka**
- 1325 P Tapi berusaha untuk membenci mereka enggak ya?
S **Enggak ada sama sekali karena memang apa ya, buat apa dibenci yang ada kita harus rangkul, cuman kita gak tau caranya kalau tiba-tiba nyalahin mereka kita juga yang salah kan yaudah biarin aja kita doain mereka biar mereka dapet hidayah kan gitu, kalau kita mau ngasih sedikit apa ya.. kayak sedikit ilmu, ya itu salah satu caraku buat ke mereka gitu lo, cuman kan gak terus kayak menggurui mereka kan gak ya, aku juga ada dititik mereka, mereka kalau dengerin kayak gitu tu aduhh apa sih kan kayak gitu, biarin aja, yaudah nyelem aja**
- 1330
- 1335

- 1340 ke dunianya mereka, kita kasih siraman-siraman sedikit apa gitu. **Jadi ya gak membenci mereka, jadi ya kalau ada bisa mereka ikut dengan saya kan kayak gitu. Yaudah mereka dapet hidayah kan lebih tenang, karena saya mereka hidup diluar sana tu gak tenang,** itu pasti sumpek rasanya, uangnya
- 1345 juga banyak pasti tapi ya hidupnya kluntang kluntung gak tau mau kemana kesana-kesini ngalur ngidul, kalau ditanya ada hasil apa endingnya mereka gak ada hasil, pasti nyesel pasti. Bukan saya tuhan
- P He e, he e
- 1350 S Tapi kebanyakan besar seperti itu
- P Pengalaman mbak tu ya mbak?
- S Iya kayak gitu, mereka gak akan dapet apa-apa kalau memang itu jalannya buruk lo ya. Karena suatu yang buruk pasti ilangnya untuk keburukan kan gitu, wong setan ni larinya ke
- 1355 setan kan gitu ya semoga lah ya mereka banyak-banyak dapet hidayah gitu kan, kasihan juga liat mereka semua gitu kan kesana-kesini. Gitu aja sih ke temen-temen diluar, gitu aja sih
- P Selama proses ini, proses mbak buat berubah pasti ada beberapa orang yang bantu mbak O untuk mendorong mbak O kira-kira siapa aja sih?
- 1360 S **Banyak sih ya, yaitu sahabat-sahabat terdekat sih ya lebih ke orang-orang majelis sekarang.** Banyak mungkin kalo disebutin ya banyak gitu lo, yang lebih dekat juga ada salah satunya ya dia. **Ada beberapa temen yang dari nol banget gitu, yang nemenin aku dari nol banget yang ngajarin aku ngaji yang ngajarin saya sholat dipraktikin.** Saya praktek waktu itu dari nol cara bacaannya gimana banyak temen-temen yang banyak pun saya merasa itu hutang budi buat saya dan saya bisa belajar mengaji sekarang itu luar biasa gitu lo dengan kesabaran mereka yang ngajarin aku alif ba ta gitu kan sampai bisa tingkat ke naik-naik gitu kan walaupun saya masih terbata-bata gitu kan cuman seenggalnya dengan saya bisa mengenal dengan huruf hijaiyah itu itu sangat luar biasa buat saya gitu. **Yaudah sih paling ya saya banyak hutang budi buat mereka gitu, bersyukur aja sih Allah gantiin mereka temen-temen yang dulu aku tinggalin,** yaudah kayak Allah balikin mereka. Allah kaish temen-temen yang baik ngarahin ke yang baik lah gitu sih lebih ke itu lebih disitu sih bersyukur ke mereka kalo dibilang na'am mungkin banyak
- 1375

- 1380 kan yaudah. Insha Allah lingkunganku sekarang lebih baiklah insha Allah lebih, celotehan atau ejekan pasti seputar agama gak melenceng jauh-jauh gitu lo
- P Terus tujuan mbak o, pasti semua orang tujuan baru setelah, ini kasarannya udah hidup barunya mbak O setelah itu, kira-kira
- 1385 tujuan barunya mbak O tu sekarang apa?
- S Apa ya?
- P Kayak goalsnya mbak O tu apa?
- S Goalnya, yang mau dicapai apa ya.. goalnya.. banyak sih atau harapan aku saat ini goalku saat ini memang banyak sih, cuman
- 1390 kalo yang paling.. paling aku ini in ya kayak di awal yang saya pengen belajar ngaji, pengen bisa baca quran lah yang **intinya pengen banget memang saat goalku tu pengen banget bisa baca quran, kalo pengen goal banget pengen bisa umroh, pengen bisa zuad gitu kan, pengen apa ya.. banyak goalnya yang pasti banyak**, intinya ya itu saya pengen bisa baca quran
- 1395 saya pengen ngajiin orang tua pas besok meninggal, intinya gitu aja titik goalku sekarang, **kalo merubah diri menjadi lebih baik itu pasti bukan jadi goal lagi kan karena itu tuntutan untuk kita**
- 1400 P Keharusan ya?
- S Harus gitu kan, harus lebih baik, gunanya apa kan buat cari ilmu kan kalo kita masih stuck-stuck hal yang sama gitu kan jadi gak ada amalan untuk kita. Jadi ya titik goalny ada di awal
- 1405 juga si pengen bisa ngaji kebahagiaan yang lain Allah udah kasih, Allah akan ngikutin sendiri, kasih dengan sendirinya gitu lo, **tapi yang paling utama ya itu aku pengen bisa ngaji gitu kan, pengen bisa ngajiin orang tua ketika meninggal gitu aja sih. Kalo goal yang lain pengen bisa sukses dengan jalanku yang sekarang kan gitu walaupun bukan sukses dunia tok gitu cuman pengen bisa nunjukin ke diriku memang dengan jalan yang sederhana ini aku memang bukan siapa-siapa di dunia gitu kan, tapi dengan caranya Allah nni aku pengen bisa gitu lo dapetin dunia juga gitu lo, walaupun aku juga udah dapet semua**, cuman.. cuman
- 1410 kalo dari egois aku cuman pengen itu sih cuman pengen dapet, kalo mikir dunia lo ya pengen bisa nunjukin lah ke orang-orang gitu kalo orang bercadar, kalo orang yang bukan berpendidikan ee, penuh dengan apa yang orang-orang bayangkan juga bisa
- 1420 dapetin dunia penuh gitu lo, cuman itu aja. Karena mungkin

- 1425 cara disitu bbuat ngasih motivasi orang-orang luar gitu lo, apa isa kowe hijrah bercadar isa intokake dunya, karena dipikirannya masyarakat umum dunia, dunia, dunia. Padahal aku gak dapet dunia pun akunya seneng gitu lo, hatinya seneng gitu lo, cuman ya itu aku pengen jadi motivasi diri sendiri sih maksudnya mungkin yang dulu terbiasa dengn uang besar gitu kan, yang Allah kasih sekarang juga sangat yo besar, cumankan besar untuk saya belum tentu untuk diluaran sana juga besar gitu lo. Gak tau sih untuk motivasi diri ni pengen apa gitu,
- 1430 pengen nunjukin ke masyarakat kalau O ni bisa sukses dunia gitu lo dengan diri O yang seperti ini, dengan mengubah pola pikir mereka. Kalo orang yang pacaran sama Allah itu bisa dapet semua gitu lo. Yaudah kayak gitu aja sih, lebih kayak goals dunianya tu disitu, pengen nunjukin ke masyarakat kalo
- 1435 aku ni bisa lah, gak seperti yang mereka pikirin orang bercadar ni susah cari kerja, kayak gitu sih, orang yang berhijab syari ni susah dapet semuanya, dipandang sebelah mata, aku cuman mau nunjukin itu aja
- P Pengen matahin stigma orang-orang gitu?
- 1440 S Iya, pengen matahin aja. Tapi emang iya kan msyarakat umum, kowe nak bercadar ki iso kerja apa
- P Maskdunya masih sebelah mata ya mbak?
- S Iya, iya bener, mau pake gamis-gamis kowe mau kerja apa, orang kantoran sekarang pakenya celana kan gitu. Itu kita masih bisa matahin disitu kan. Tidak semua orang yang bergamis, orang yang bercadar tidak bisa sukses dalam dunia
- 1445 gitu lo, walaupun saya percaya paling tidak agama sih dapet tapi seenggaknya pengen matahain yaudah pikiran orang-orang tu tenang.. tentang itu ajalah gitu. Karena memang saya berubah ni belum bisa menentukan itu walaupun mungkin pandangan masyarakat oo masih ada lah ya banyak omong gitu. Padahal dari diri saya pun juga cukup, cuman belum jadi goal
- 1450 dari diri saya buat nunjukin ni kalau diri saya tu punya, bisa pegang dunia atas apa yang memang saya lakukan sekarang kan gitu, dengan diri saya yang sekarang gitu lo. Gitu aja sih kalo buat dunianya, tapi kalo untuk urusan akherat ya masih pengen nyenengin mama, umroh kan gitu walaupun mama udah sampe kesana cuman pengen kan ya dengan hasil sendiri kan ya datengin mama lagi ke mekah, kayak gitu kayak gitu paling, yaudah kalau ke agamisnya lebih ke situ lebih pengen lebih
- 1455

- 1460 lancar ngaji, hafalan quran walaupun itu bukan maghom saya, tapi siapa sih yang gak pengen gitu kan cuman saya masih banyak dosa kan gitu
- P Setelah proses yang panjang ini kan kira-kira nilai apa sih yang bisa mbak petik gitu lo? Nilai yang bisa mbak ambil
- 1465 S Nilai? Ya itu sih pengalaman hidup buat saya , nilai hidup besar sangat. Kalau menurut sya itu gak ada nilainya malah ya, karena nilainya ini besar apa ya dari titik Allah jatuhin saya gak punya apa-apa Allah ninggalin semuanya, gak usah setengah-setengah gitu, saya ngembaliinnya juga gak yang setengah-setengah. Allah udah tunjukkan semua ke saya gitu, jadi apa ya ee bukan nilai lagi buat saya, ini udah suatu pencapaian yang besar, karena saya tau sendiri gitu lo Allah udah nunjukin berapa banyak Allah takjubnya buat saya. Saya pengen es teh dateng es teh, pernah kayak gitu, saya mbatek kopi ya Allah saya mau kopi dateng kopi dari siapapun entah dia bawa kopi tiba-tiba dateng. Ta, seger ni es degan saya batin pengen es degan ada temen dateng bawa es degan, kayka gitu Allah tu udha nunjukin kuasanya ke aku gitu lo dek, jadi apa lagi yang tak raguin gak ada. Allah udah balikin temen-temen yang tak tinggalkan juga Allah ganti dan semua harta Allah juga balikin lagi dengan hahti yang seneng sekarang kan gitu. Yaudah temen-temen yang mikir O yang sekarang tu kayak hidup gak punya beban gitu lo bener, gak punya uang , gak kerja ya santai gitu lo
- P Gakpapa biar nanti Allah yang ganti gitu lo?
- 1485 S Iya, iya bener udah. Kalau mereka ni yang masih bingung ni kan nak gak kerja makan apa, aku gak mikir kayak gitu gak tau kenapa, kita kerja gak kerja Allah kasih rejeki percaya ndak. Memang nyuruh memang kita ikhtiar tapi kita sekeras ikhtiar apapun kalau Allah udah jamin kita dapet serratus ribu ya serratus ribu gitu lo paham kan maksudnya? Kalau aku sih lebih ke situ tapi kalo gak yakin ya Allah gak kasih itu gitu lo, karena mereka masih ragu ndak yo ndak yo yaudah Allah akan ragu juga. Tapi kalo kita yakin kita dapet rejeki ya Allah kasih ya. Ya itu yang kadang memang yang belum masuk ke pikiran mereka gitu karena mereka belum ada dititik saya gitu sedangkan saya udah ada di titik intinya apa ya yaudah duit tu yaudah yawes entek, mau dapet duit banyak tu gak akan seneng karena saya udah ada dititik itu gitu lo jadi mereka yang saya
- 1470
- 1475
- 1480
- 1490
- 1495

- 1500 apa ya dengan diri saya yang sekarang saya mau gak punya uang ya santai-santai aja gitu lo, dan subhanallah saat saya pengen apapun Allah kasih gitu dari mana aja. Beneran, jadi ya kan yang aku yakin hari ini intok duit ada yang beli, ya ada yang beli gitu. Jadi kadang ke mereka ni pemikirannya belum masuk kesana gitu, kalau kita yang gak kerja ya gak dapet uang
- 1505 gitu. Kalo saya percaya kalo saya tidur dirumah saya dapet duit
- P Kalau mbak yakin gitu sama Allah?
- S Yakin, bener saya yakin. Kali hari ini saya yakin dapet duit akan dateng duit gak tau dari siapa, ada orang yang mau beli apa, ada mama yang mau bayar apa pasti ada aja. Tapi kita yakin o ya gak setengah-setengah lo ya artinya kalau kita maju mundur oo gak bisa tapi kan orang yang ada dititik saya semuanya yakin kan gitu, tapi saya sangat percaya. Dan sekeras apapun usahku kalau Allah udah takdirin aku dapet duapuluh ribu ya dua puluh ribu gitu lo, kalau saya mau leyeh-leyeh
- 1510 Allah kasihnya dua ratus ribu ya dateng dua ratus ribu gitu lo, walaupun saya kerjanya pake hp misal, disbanding saya harus codan kesana-kesini gitu lo jadi gak usah muluk-muluk gitu o kita tu porsinya aja. Kalo kita ada suuruh rasa ikhtiar kita ikhtiar, ibaratnya.. matapetengnya tu apa ya ee yaudah karek gawe gawe apa , itu yang datengin pembeli tu ya Allah gitu
- 1520 Iya ya
- S Jadi lebih kesitu lo dek, cuman kadang kan orang belum berfikir gitu lo dek, masih ragu halah ki ngko nak aku gawe mubadhir, sek kalau kita yakin, ikhtiar buat dapet rejeki dari
- 1525 Allah ya Allah datengin pembeli, yang gerakkin hati manusia kan Allah gitu aja sih kalau aku gak piker pusing mau kejual apa enggak intinya ke ikhtiar misal risol ki ntek po rak gawe akeh ki, ya nanti akhirnya ada yang tuku habis gitu lo. Gitu aja sih kalau aku sih lebih ke manteb lah ya sama Allah sekarang,
- 1530 kalau kita pengen apa yaudah. Allah tu kan sesuai dengan prasangkanya kita, kalau prsangkanya kita baik Allah juga baik, kalau prasangkanya buruk Allah juga akan jadi buruk kan gitu. Kan gitu aja jalurnya gampang wong hidup kita ada yang ngarahin kan ada Al Quran ada hadist yang harus kita jalanin jadi yaudah ikutin aja itu gak akan mlosokin kita dana pa yang terjadi di dunia ini memang udah tertulis semua jadi orang tu ya iya dulu kita bingung tu karena kita gak belajar gitu lo, sedangkan yang kita jalani ada semua gitu lo, di Quran ni
- 1535

- 1540 ada semua, yaudah. Gak usah bingung, dua tahun ada ni udah ditulis sama Alquran gitu. Jadi ya udah sekarang buat aku ni lebih tenang jalanin hidup gak yang ngoyo butuh jutaan uang ndaklah. Kalo pengen apa, oo pingin sepatu baru tak sholatatin aja dulu, pengen apa sholatatin aja dulu oo la nanti dataneg sendiri, nyatanya semua barang yang tak pengen ni kebeli gak ada satupun yang luput Alhamdulillah lo maksudnya, dan itu memang diluar kepala, di luar kepala manusia gitu lo. Kowe ki reja apa to kak, kadang kok iso tuku iki iki kuwi, ni intermezzo aja kan
- 1545
- 1550 P Hee hee
S Yaudah, kok isa tuku iki iki kuwi yawes masak aku harus bilang ngepet gitu kan gak mungkin, la kau yakin ndak kan gitu, kalau kita yakin ya Allah kasih ya gitu aja, kalau kita sholatatin tapi hati masih setengah-setengah ndak isa udah.
- 1555 Bismillah kalo aku lah, kalo kita ikhtiar insya Allah, tapi walaupun percaya, kita ikhtiar apapun rejeki itu udah Allah kasih . kalo ada ikhtiar lebih ya itu bonus gitu, sedangkan kita hidup ni rejeki ni udah diatur kan selama kita hidup di jatah sama Allah serratus juta yudah, kalo kita mau habis-habisin jaman keccil ya tuanya nanti sedikit kan gitu, dibalik. Makanya kenapa orang berfikir roda hidup berputar, awal-awalnya muda sukses tuanya gak sukses, ada yang mudanya biasa-biasa tuanya sukses, yaitu rodanya berputar. Padahal jatahnya dia ni udah dihabisin jaman muda kan gitu tua dapet koretannya kan gitu kan
- 1560
- 1565 P Iya iya
S Kalo mau berfikir tu gitu jane, cuman orang iya.. tapi orang berfikirnya roda itu berputar, bukan berputar tapi rejekimu udah mbok ambil jaman muda gitu lo. Misal yang tua ni udah foya-foya gitu lo, tanyain yang jaman kecilnya masih susah, pas jaman kecilnya tu dia tu susah karena rejekinya udah
- 1570 P Udah ada yang ngaturlah ada.. udah ada porsinya sendiri
S Udah porsinya gitu lo, cuman jaman kecil udah mbok abisin lima juta, remajanya sepuluh juta, sisanya tua berapa juta kan gitu, tinggal gitu aja. Kalau yang mo piker rejeki lo ya, kalo Allah kan udah di akar, kita mati umur berapa rejeki yang mbok dapet selama hidup sekian juta misal yaudah berapa miliar misal, yaudah simple, hidup tu simple gitu jadi kita gak usah ngoyo kalo aku pengen ngoyo dapet uang sekarang ya berarti
- 1575

- 1580 tuanya kalo saya gak dapet rejeki baik ya gak boleh sambat kan gitu, wong tak habis-habisin dijamin muda kan gitu, kecuali kalau memang kita dikasih Allah rejeki kita sedekah ke orangkan jadi jatahnya kita ni jatah kita berkurang, cuman kalau kita ni godhe godhe tuanya ni nanti jatahnya kita entek gitu ya gak boleh marah. Beda orang yang suka sedekah mereka
- 1585 dapet yang dikeluarin gitu kan jatahnya dia kan tetep stabil kan gak yang ditumpuk, jadi ya gitu aja sih pandangannya hidup tu ya tentang rejeki, makanya aku gak terlalu mikir tentang rejeki sih ahh ndak. Mau dapet ya Alhamdulillah gak ya Alhamdulillah, pasti Allah akan ganti di hari berikutnya
- 1590 P Kalau harapannya mbak O buat msa depan ni kira-kira apa?
S Ya pengen istiqomah, pengen baik lagi, harapannya pengen zuad, pengen punya suami pengen punya keturunan sholeh yang bisa doain saya, paling kayak gitu aja sih, gak terlalu yang muluk. Kalau saya ni lebih nyiapin mati. Harapan saya,
- 1595 penngan nyiapin bekalku mati gitu aja sih, gak pengen yang muluk-muluk gak pengen punya mobil, walaupun rasa pasti ada kemanusiaan tapi itu bonus dari Allah gitu. Kalo dibilang nyiapin apa ya.. saya nyiapin mati, gitu sih intinya. Saya , selalu
- 1600 berfikir gitu umur tu gak ada yang tau sebisa mungkin kalo kita mau mati tu ya gak usah nyusahin orang, jadi sebagaimana diri kita yang dapat meng.. apa ya.. lebih megatur dirinya kita sendiri bagaimana kita gak nyusahin orang, misal kita masih sakit atau kita masih punya hutang atau apa kan kayak gitu, kita kan nyusahin orang akan nyelesaikan itu kan, walaupun
- 1605 memang dosanya kita yang tanggung kan gitu, makanya dari sekarang lebih berhati-hati untuk segala transaksi berbau-bau dosa gitu, lebih berhati hati. Kalo saya lebih mempersiapkan mati gitu, jodoh gak tak piker, rejeki juga ndak tak piker gitu lo malah yang ada kalo ada lebih malah tak piker buat beli tanah
- 1610 waqaf gitu lo, kepingin ke tempat-tempat orang yang sholeh kan biar dapet barokahnya ke merek kan gitu, kalo kita mau sembarangan mati mau ditaruh sembarangan kan gak tau kanan kiri kita orang genah apa enggak kan gak tau orang yang sholeh apa orang yang maksiat kita gak ngerti gitu kan, itu sangat
- 1615 pengaruh di liang kuburnya kita gitu lo, kanan kiri kita siapa itu yang mempengaruhi kita juga dialam kubur panas atau dingin, kalau kita kumpulnya sama orang-orang sholeh inshaAllah liang lihatnya kita kan dingin gitu, kalo kanan kiriny orang

- 1620 maksidat kita kan kena juga akan kena imbasnya mereka jug
 gitu lo. Ya itu sih belajar banyak ilmu yang di dapet, yaudah
 jadi kaya pacuan diri juga, ya ayo kita udah ngerti ni, kan kalo
 dapet amalan ilmu juga gak diamalin juga gak boleh
- P Iyaa
- 1625 S Sharing, yaudah sama sama aja ngamalin, sama ngingetin kalo
 ada yang salah gitu kan, kalo dibilang banyak dosa masih
 banyak dosa saya kan gitu banyak khilaf ya banyak, banyak apa
 ya banyak, yang masih nyepelein sholat yang masih sek-sek
 kosek-kosek gitu ya tapi pinginnya istiqomah makanya minta
 doanya kalian, kadang anak-anak cuman bilang mosok to
 1630 istiqomah.. woo , Aamiin .. aamiin aku kayak gitu karena
 memang juga keburukan saya Allah tutup gitu lo, tidak Allah
 buka ke masyarakat umum
- P Allah udah baik kenapa kita gak jaga?
- 1635 S Iya, kenapa gak jagian gitu lo dek, jadi kesempatan ini yang
 udah Allah teru-teruan kasih walau kesempatan hidayah ni
 banyak juga kesempatan yang udah Allah kasih sekarang, kita
 udah ketata hidupnya, kita udah dikasih guru yang baik, kasih
 temen-temen yang baik, gak semuanya dapet kesempatan itu
 sih. Gitu sih. Jadi saya lebih bersyukur saya punya mereka saya
 1640 memang punya guru yang memang sayang sama O, bener-
 bener guru yang memang ngarahin O ke jalan yang benar gitu,
 ditunjukin ni kalau dunia tu kayak gini butanya kan gitu kan,
 juga manfaat dunia tu kayak gini. Jadi juga rasa buat ngejar
 dunia ni berkurang, yaudah dari mereka , temen-temenku tu
 1645 sedehana gak tetekbengek kayak O, dulu tu waahh yang ada
 dunia-duniannya sedikitlah ya cuman tak, gara-gara temen-
 temen dengan kesederhanaan mereka mungkin ikut juga
 alurnya mereka, yaudah jadi sederhana gak yang muluk-muluk
 gitu lo. Dengan O berpakaian seperti ini, mungkin cadar dengan
 1650 kayak gitu juga yang nyaman gitu lo bukan jadi orang awam
 karena memang lingkungan mendukung, diluar merek gak
 nerima ya urusannya mereka gitu kan masing –masing gitu kan,
 yang adanya saya seperti ini tidak merugikan anda kan gitu
 saya tidak menyakiti anda saya tidak...
- 1655 P Gak ngasih hal negative
- S Iya hal-hal negative juga enggak, kan kita hidup juga yang
 yaudah.. nafsi-nafsi lah masing-masing gitu lo, memang
 bermuamalah tetangga iya cuman kan dengan berfikir tentang

- 1660 cadar saya gak terlalu berfikir tentang itu sih karena tetep jadi diri saya sendiri, mau orang ngatain apa ntra capek sendiri, nyatanya nerima sampe sekarang, yak an kalau kita anggep itu celotehan tetangga yang negative, kita ya akan negative dapetnya kita kan sama. Allah sesuai dengan prasangkanya kita, prasangkanya kita nyikapi tetangga yang kayak gitu
- 1665 negative ya datengnya negative gitu, ya kalo kta yang berfikir positif ya jadinya positif kan gitu. Ya sekarang jadinya positif, Ahamdulillah pada nerima yang menganggap aku orang yang beda, apalagi dulu aku yang siapa jadi siapa, kan mereka kaget, ki melu aliran apa kan gitu pasti kan dek, Alhamdulillah
- 1670 sekarang mereka yang positif bukan yang terus.. apa to ki wong cadaran, bukan. Yang nerimalah Alhamdulillah
- P Stigma-stigma kayak gitu udah berkurang ya mbak?
- S Udah, udah sangat berkurang malah mungkin juga.. khalayak umum pun udah banyak yang bercadar atau apa. Alhamdulillah jadi apa ya, hal umum lagi kayak yang dulu-dulu masih umum banget, Alhamdulillah sekarang ni mulai agak diterima gitu lo, diterima dengan baik lah. Gitu aja sih
- 1675 P Cukup sekian ni mbak, Alhamdulillah
- S Haha Alhamdulillah, sudah semua po?
- P Sudah, Alhamdulillah
- 1680 S Yawes
- P Makasih ya mbak atas waktunya, atas ilmunya, atas pengalamannya
- S Sama-sama semoga manfaat
-



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
 JL. Raya Kaligawe Km. 04 PO Box 1054 Telp. 6583584 Fax. 6582455 Semarang

(INFORMED CONSENT)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : R
 Alamat : Jl. C . 6
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 20 Juni 1996

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara, saya menyetujui serta bersedia untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pemaafan Diri Mantan LGBT".

Hari : Rabu, 17 Juni 2020
 Tempat : Semarang
 Jam : 19.00 WIB


Hal-hal yang menjadi hasil wawancara tidak akan diberitahukan kepada pihak manapun kecuali yang berkepentingan dan akan menjadi kerahasiaan.

Semarang, 17 Juni 2020

Pewawancara,


 (ANNISA-H.)

Saya yang menyatakan,


 (R.)



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
 Jl. Raya Kaligawe Km. 04 PO Box 1054 Telp. 6583584 Fax. 6582455 Semarang

(INFORMED CONSENT)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Septia Carolina
 Alamat : Jalan Ratu Mangku pangkalan bun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Palangka Raya 07 september 2000

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara, saya menyetujui serta bersedia untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul " Pemaafan Diri Mantan LGBT".

Hari : Rabu , 5 Agustus 2020
 Tempat : Melalui daring
 Jam : 08.00 WIB

Hal-hal yang menjadi hasil wawancara tidak akan diberitahukan kepada pihak manapun kecuali yang berkepentingan dan akan menjadi kerahasiaan.

Pangkalabun, 5 Agustus 2020

Pewawancara,



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
 Jl. Raya Kaligawe Km. 04 PO Box 1054 Telp. 6583584 Fax. 6582455 Semarang

(INFORMED CONSENT)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Frenti Novia
 Alamat : Punia, Mataram
 Jenis Kelamin : P
 Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 November 1998

Sehubungan dengan pelaksanaan wawancara, saya menyetujui serta bersedia untuk menjadi subjek penelitian skripsi yang berjudul "Pemaafan Diri Mantan LGBT".

Hari : Jumat, 31 Juli 2020
 Tempat : Melalui daring
 Jam : 20.00 wib

Hal-hal yang menjadi hasil wawancara tidak akan diberitahukan kepada pihak manapun kecuali yang berkepentingan dan akan menjadi kerahasiaan.

Mataram, 31 Juli 2020

Pewawancara,

Saya yang menyatakan,